

GROWTH DIAGNOSTICS:
PRIORITAS STRATEGI
PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
Background Study RPJMN 2020-2024

23 Juni 2020

Metode Growth Diagnostics

Growth Diagnostics

“Metode untuk mencari kendala yang paling mengikat (*the most binding constraint*) pada pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.”

“Perencanaan strategi pembangunan seharusnya memprioritaskan penanggulangan *the most binding constraint* agar tercapai hasil yang maksimum.”

“Indonesia berada pada posisi yang strategis dengan pertumbuhan potensial yang tinggi, namun belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan yang ada. Oleh karenanya, Indonesia perlu mengidentifikasi *the most binding constraint* agar perekonomian tumbuh lebih cepat lagi.”



Prof. Ricardo Hausmann

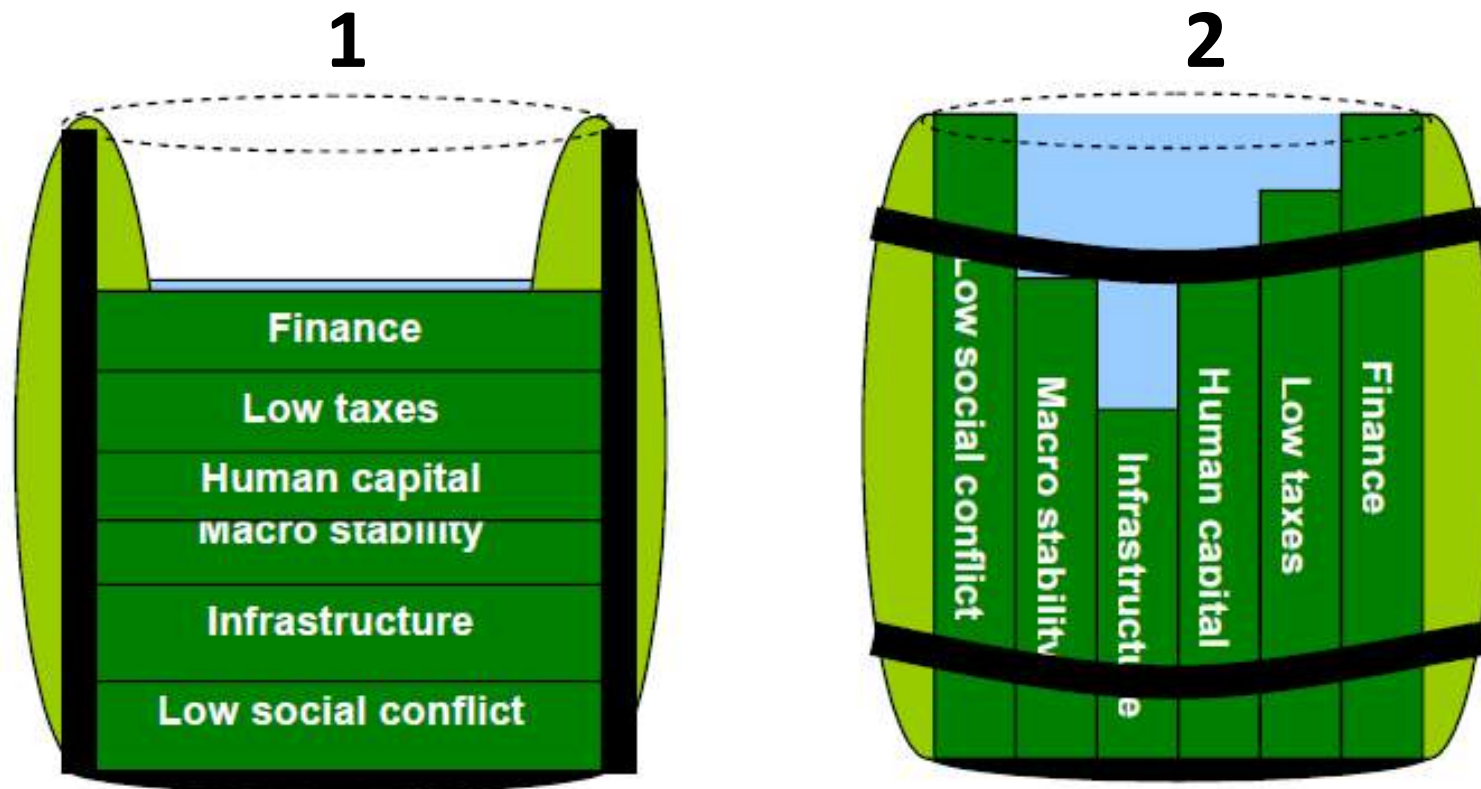
dalam kuliah umum “*Growth Diagnostics, A New Approach to National Development Strategies: Identifying the Binding Constraint to Growth in Indonesia (Early Findings)*” di

Bappenas pada 12 Desember 2017

Growth Diagnostics: Ilustrasi *Binding Constraint*

Dalam konsep Growth Diagnostics, **ekonomi ibarat gentong kayu nomor 2**, bukan seperti pada gentong kayu nomor 1.

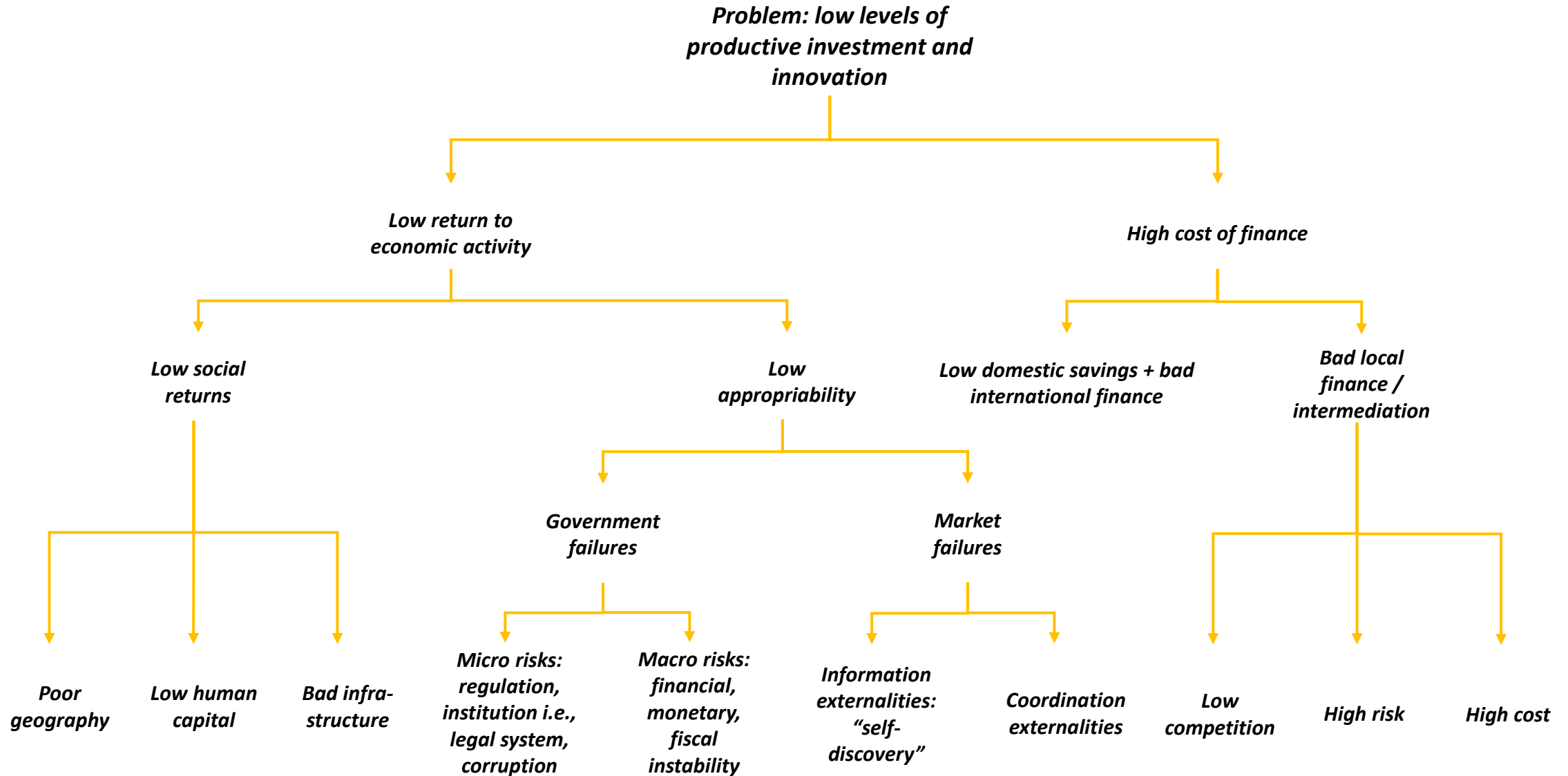
Untuk menampung air lebih banyak (meningkatkan pertumbuhan), papan kayu yang harus diperbaiki adalah infrastruktur yang merupakan *the most binding constraint*.



Growth Diagnostics: Langkah Analisis

- 1 Menentukan *growth process* dan *growth question*
- 2 Menelusuri pohon diagnosis
- 3 Menentukan *syndrome & symptoms* (gejala)
- 4 Mencari implikasi dari *syndrome* tersebut
- 5 Proses iteratif hingga tercapai kesimpulan dan rekomendasi

Growth Diagnostics: Pohon Diagnosis



Growth Diagnostics: Indikator *Binding Constraint*

Jika sebuah kendala mengikat (binding constraint), maka:

1

Shadow price (biaya yang timbul dari kendala tersebut) akan tinggi

2

Apabila kendala diatasi, akan memberikan hasil yang signifikan

3

Sudah ada upaya dari pelaku ekonomi untuk menanggulangi kendala/ mencari jalan pintas dari kendala tersebut

4

Pelaku ekonomi yang bergantung pada faktor yang terhambat tersebut sulit untuk berkembang (analogi Camels and Hippos – di daerah gurun yang sulit air, unta lebih banyak daripada kuda nil)

Metode untuk menemukan binding constraint di level Nasional:

Analisis Data Sekunder

(Memetakan posisi Indonesia dibandingkan negara *sebanding* dalam berbagai aspek)

FGD Internal Bappenas

(Melibatkan berbagai direktorat terkait di Bappenas)

FGD Eksternal

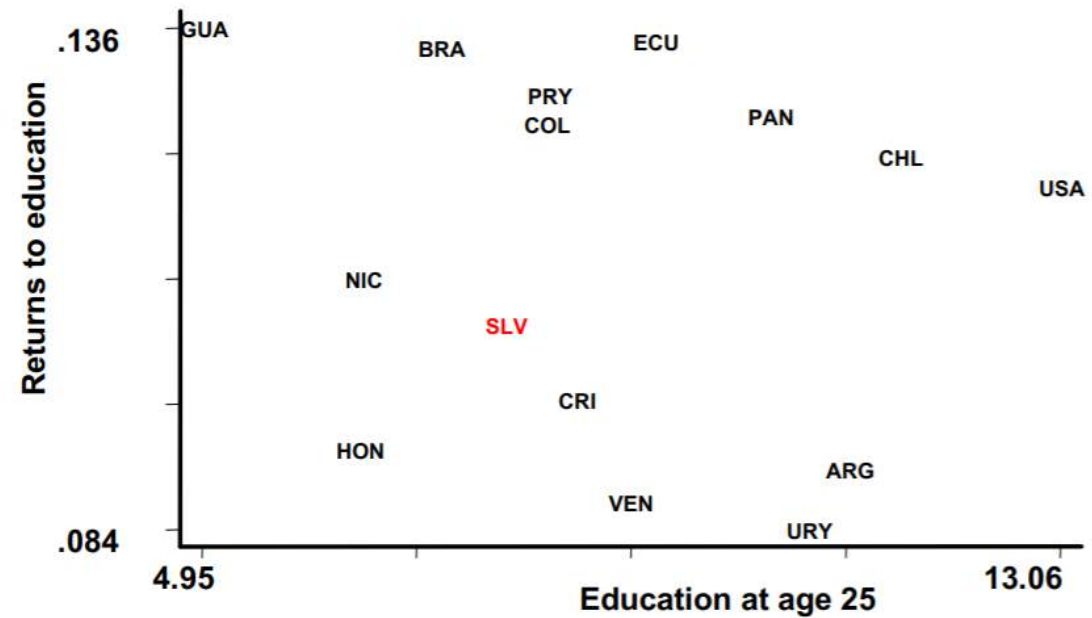
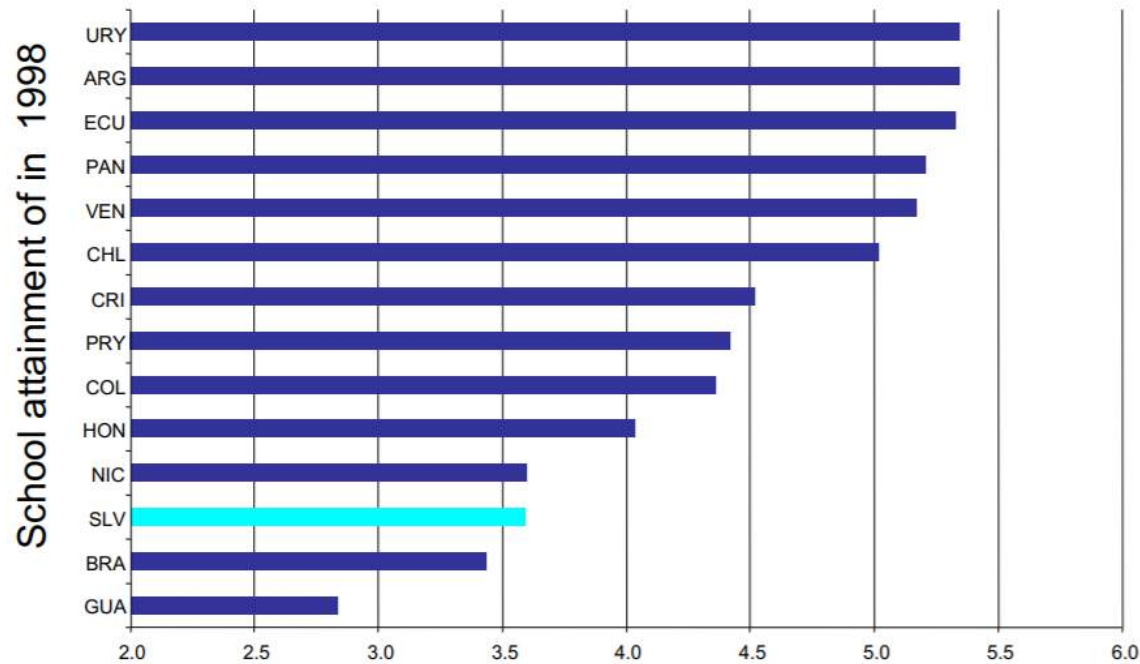
(Melibatkan UMKM, Pelaku Bisnis, K/L, Akademisi, dan *Experts*)

In-Depth Interview dengan Experts

(Dorodjatun Koentjoro-Djakti, Mari Elka Pangestu, Chatib Basri, dan lainnya)

Contoh: Apakah SDM di El Salvador Binding Constraint?

School attainment is low



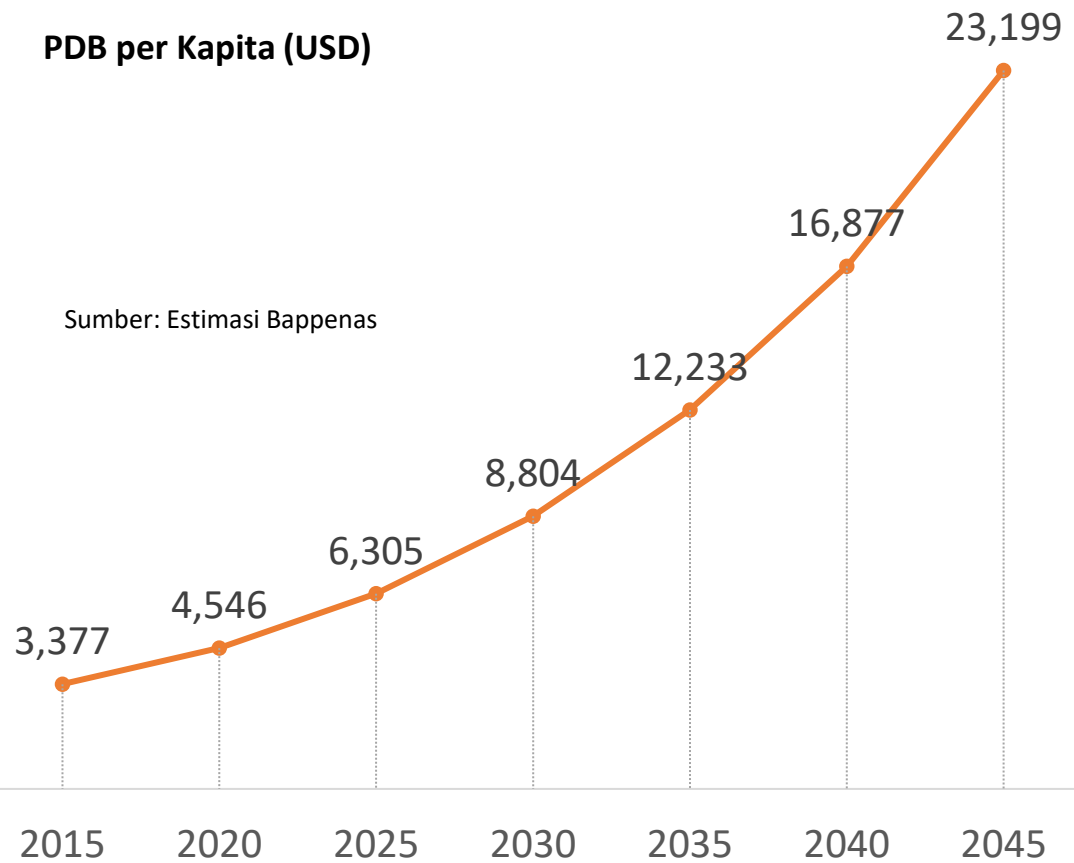
Growth Question?

Indonesia perlu tumbuh di atas 5 persen untuk keluar dari *Middle Income Trap*...

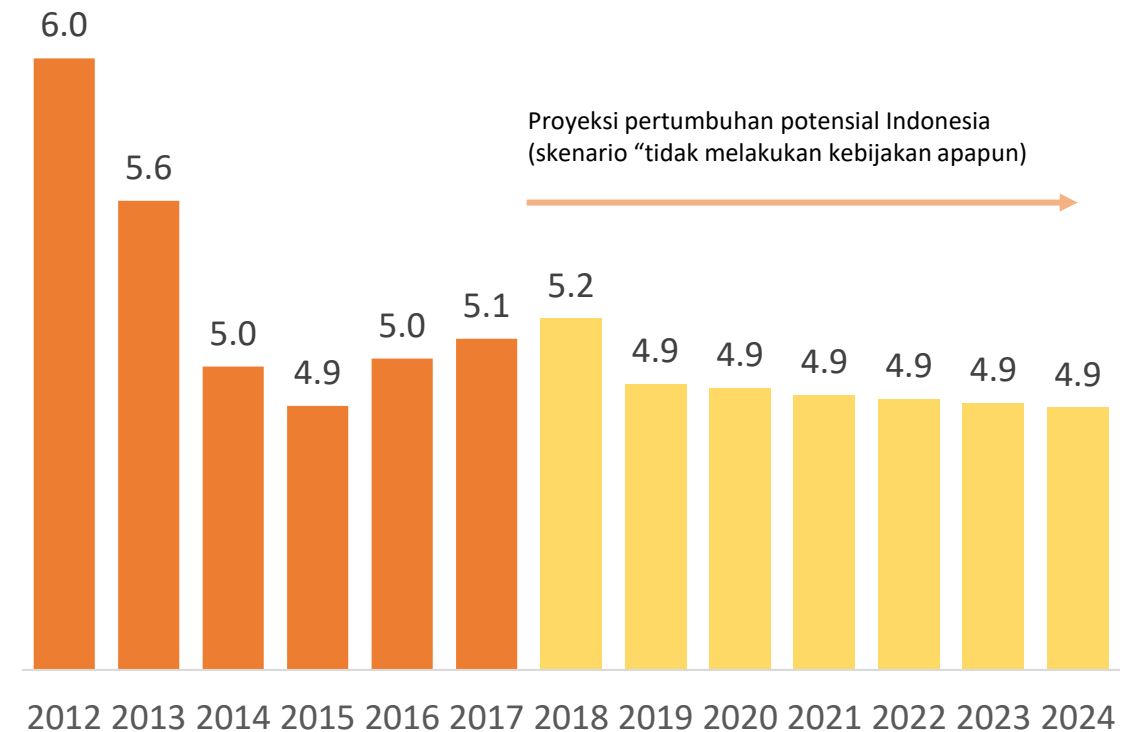
Indonesia dapat masuk menjadi negara berpendapatan tinggi dalam 20 tahun ke depan, tapi dengan syarat pertumbuhan ekonomi di atas 5,5 persen...

...sementara itu, jika tidak melakukan apa apa, pertumbuhan potensial Indonesia akan terus turun hingga di bawah 5 persen.

PDB per Kapita (USD)

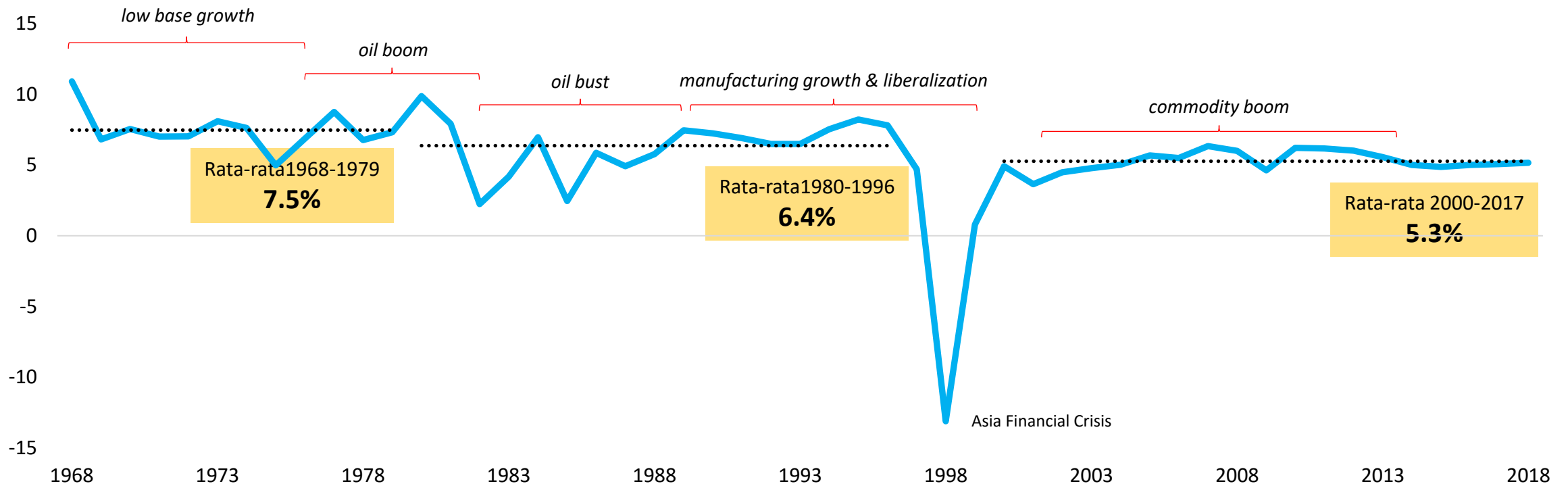


Pertumbuhan Potensial (%)



Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan...

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (% yoy)

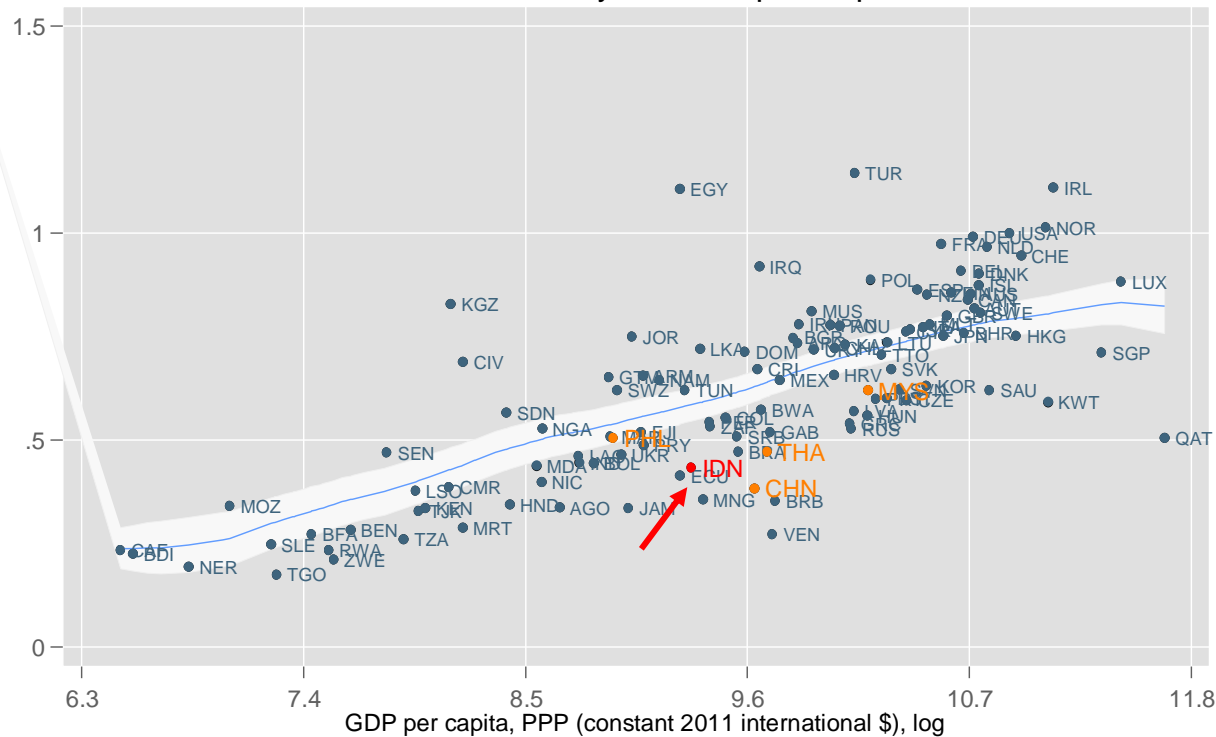


...disebabkan oleh tingkat produktivitas yang rendah

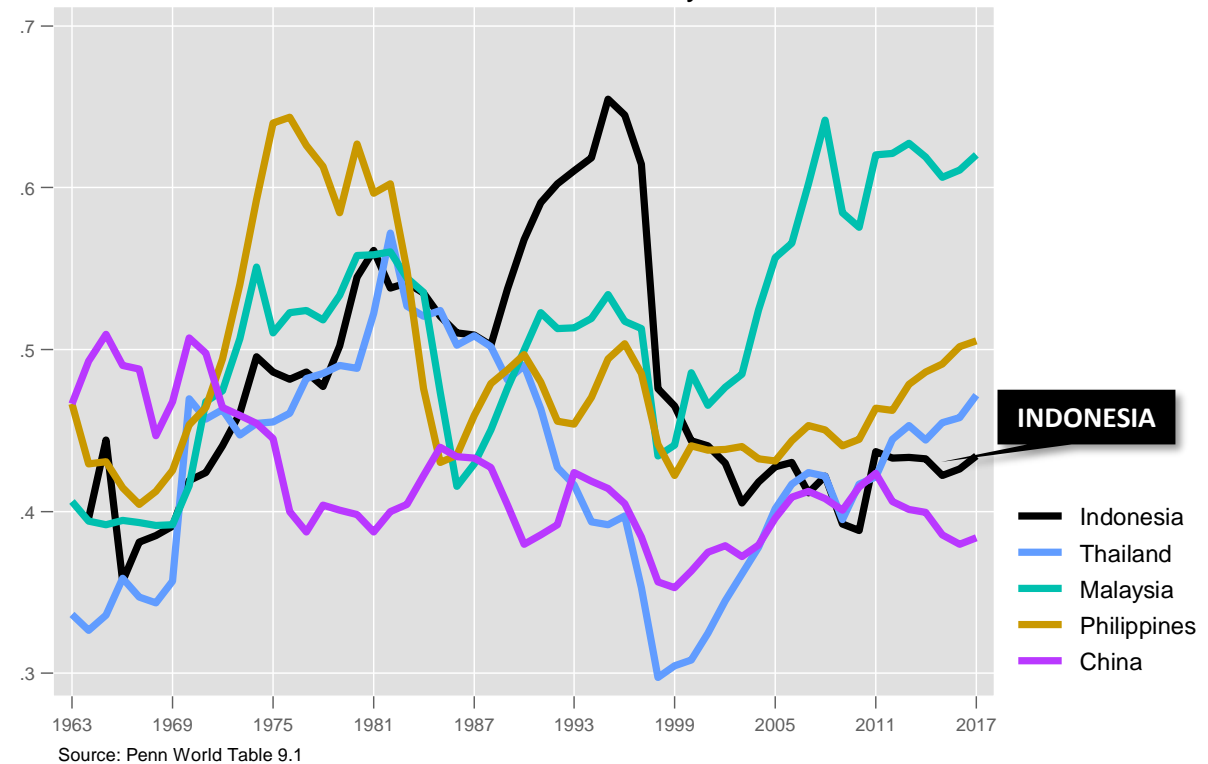
Tingkat produktivitas Indonesia relatif rendah dibandingkan negara sebanding...

...dan pasca krisis Asia, pertumbuhan produktivitas tidak secepat negara sebanding.

Total Factor Productivity vs. GDP per Capita, 2017

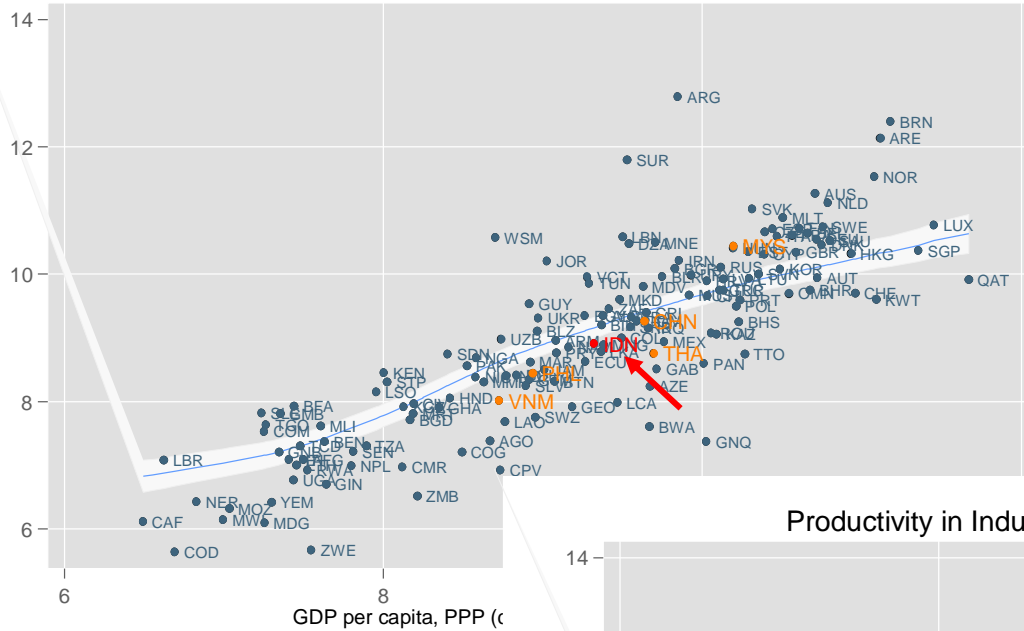


Total Factor Productivity

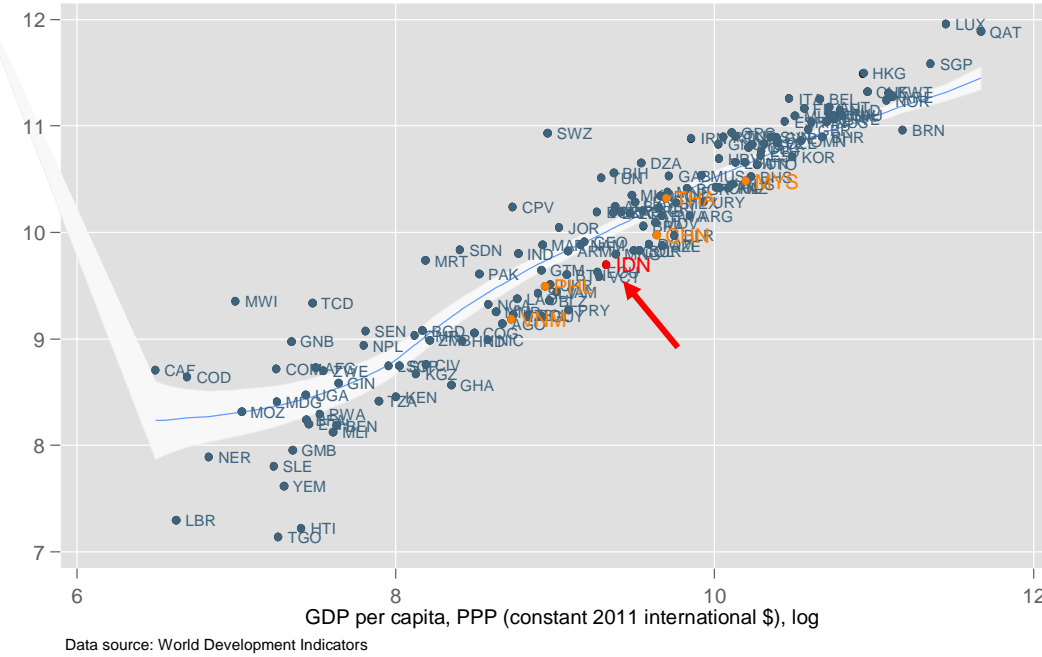


...khususnya di sektor pertanian dan jasa

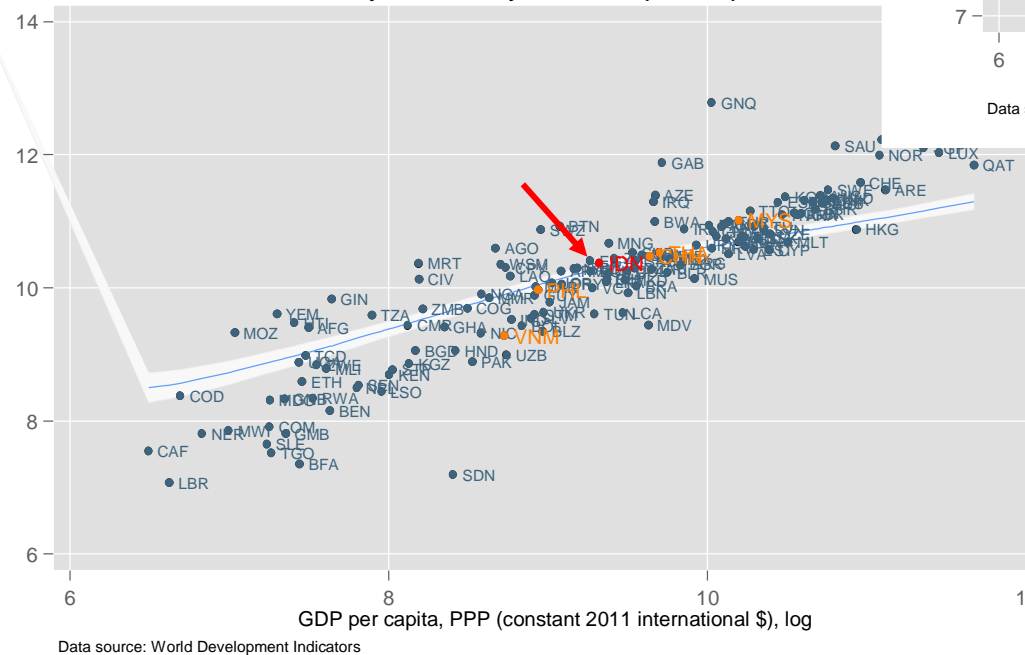
Productivity in Agriculture vs. GDP per Capita, 2017



Productivity in Services vs. GDP per Capita, 2017



Productivity in Industry vs. GDP per Capita, 2017

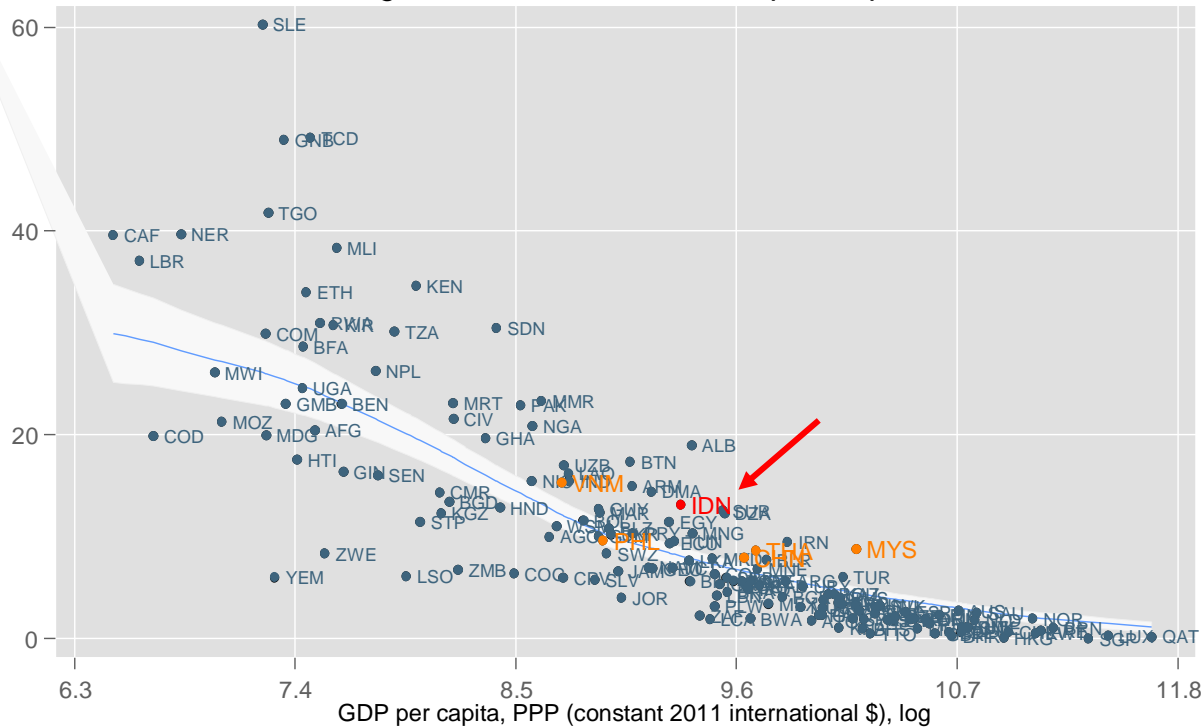


...mengindikasikan tidak berjalannya tranformasi struktural

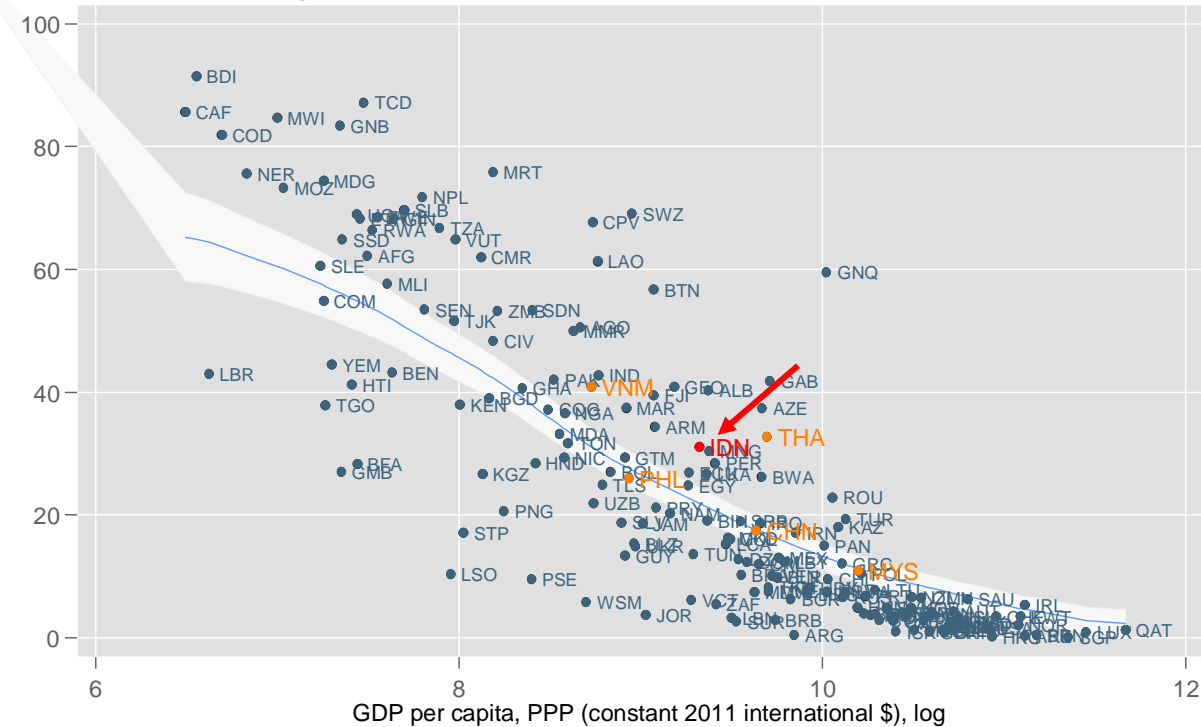
Proporsi pertanian terhadap PDB menurun tapi masih tinggi jika dibandingkan dengan negara sebanding...

...terutama jika melihat proporsi tenaga kerja dalam sektor pertanian.

Share of Agriculture in GDP vs. GDP per Capita, 2017



Agriculture Employment vs. GDP per Capita, 2017

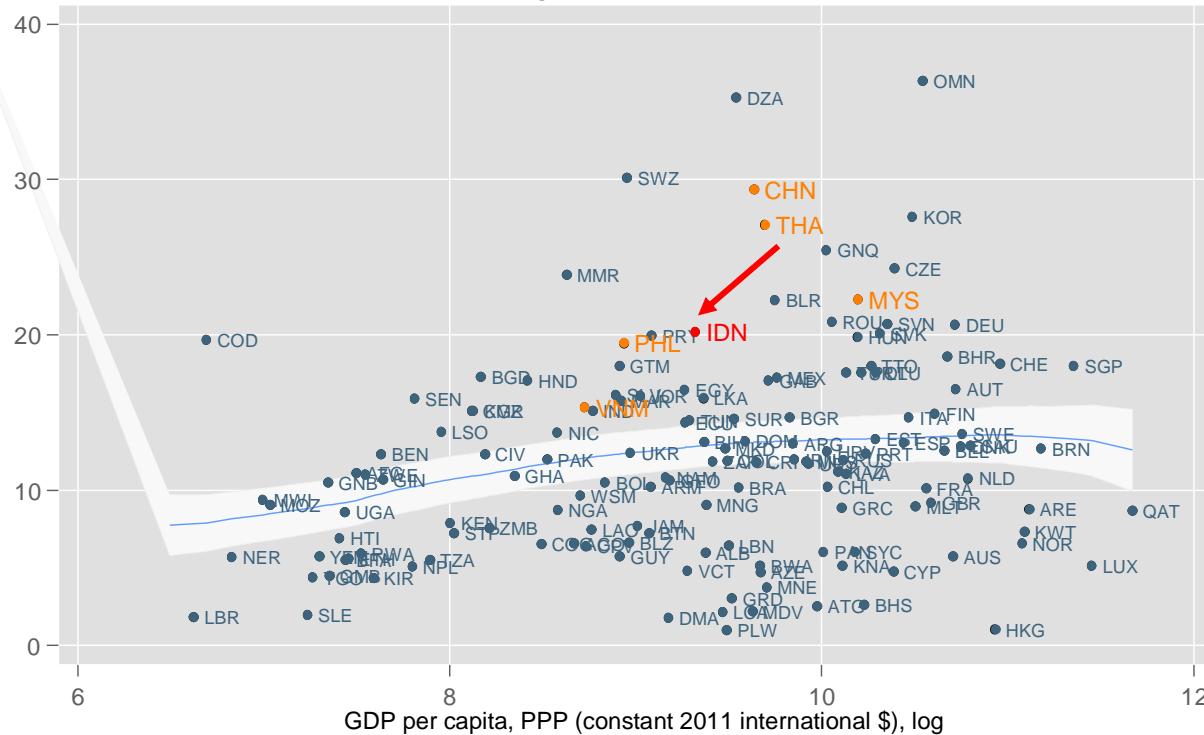


Sementara itu, sektor manufaktur tidak berkembang optimal...

Proporsi sektor manufaktur dalam PDB relatif masih pada tingkat yang relatif tinggi...

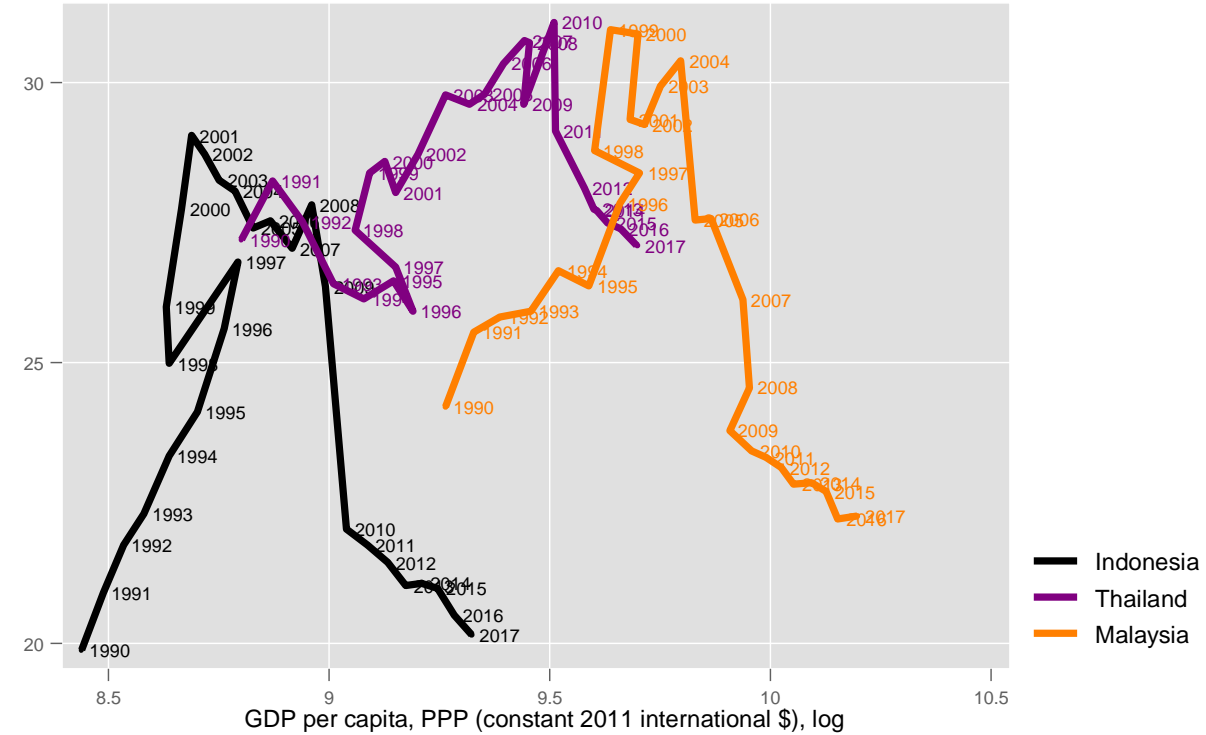
...tetapi jika dibandingkan Thailand dan Malaysia, proporsi industri manufaktur turun terlalu cepat.

Share of Manufacturing in GDP vs. GDP per Capita, 2017



Data source: World Development Indicators

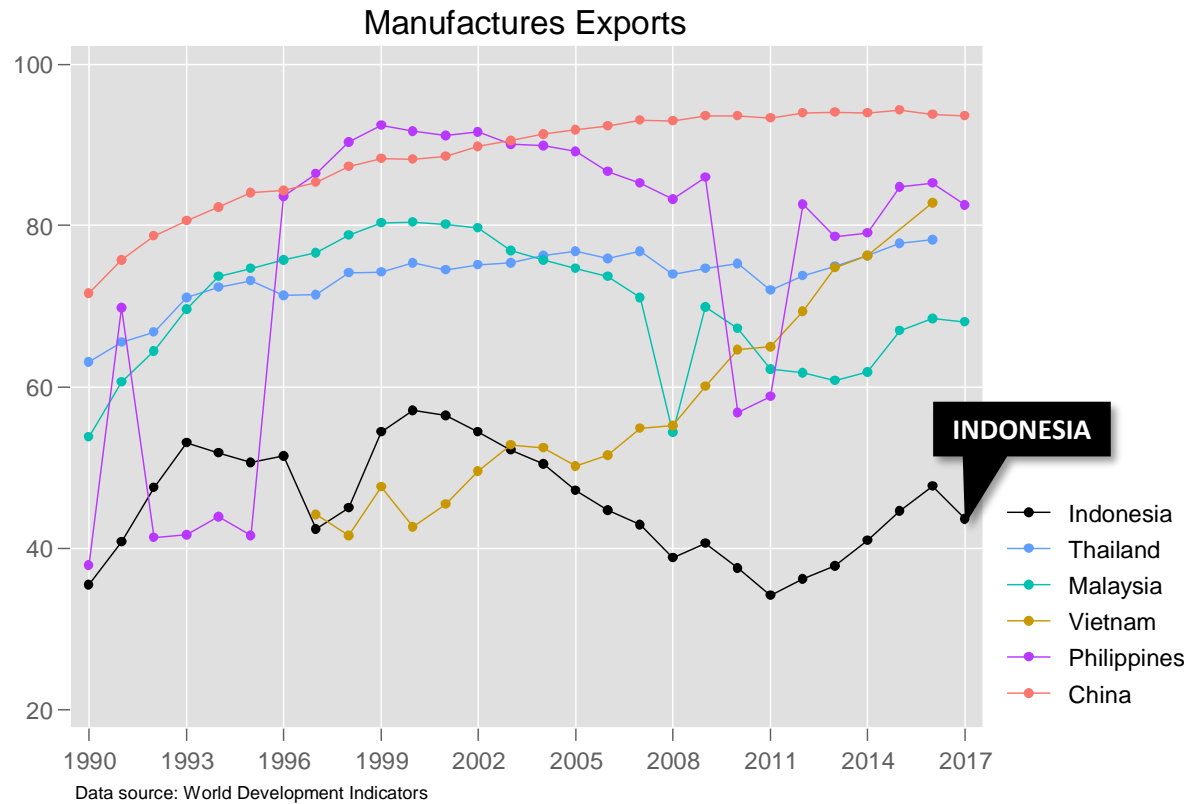
Share of Manufacturing & GDP per Capita



Data source: World Development Indicators

...terlihat dari ekspor manufaktur yang rendah

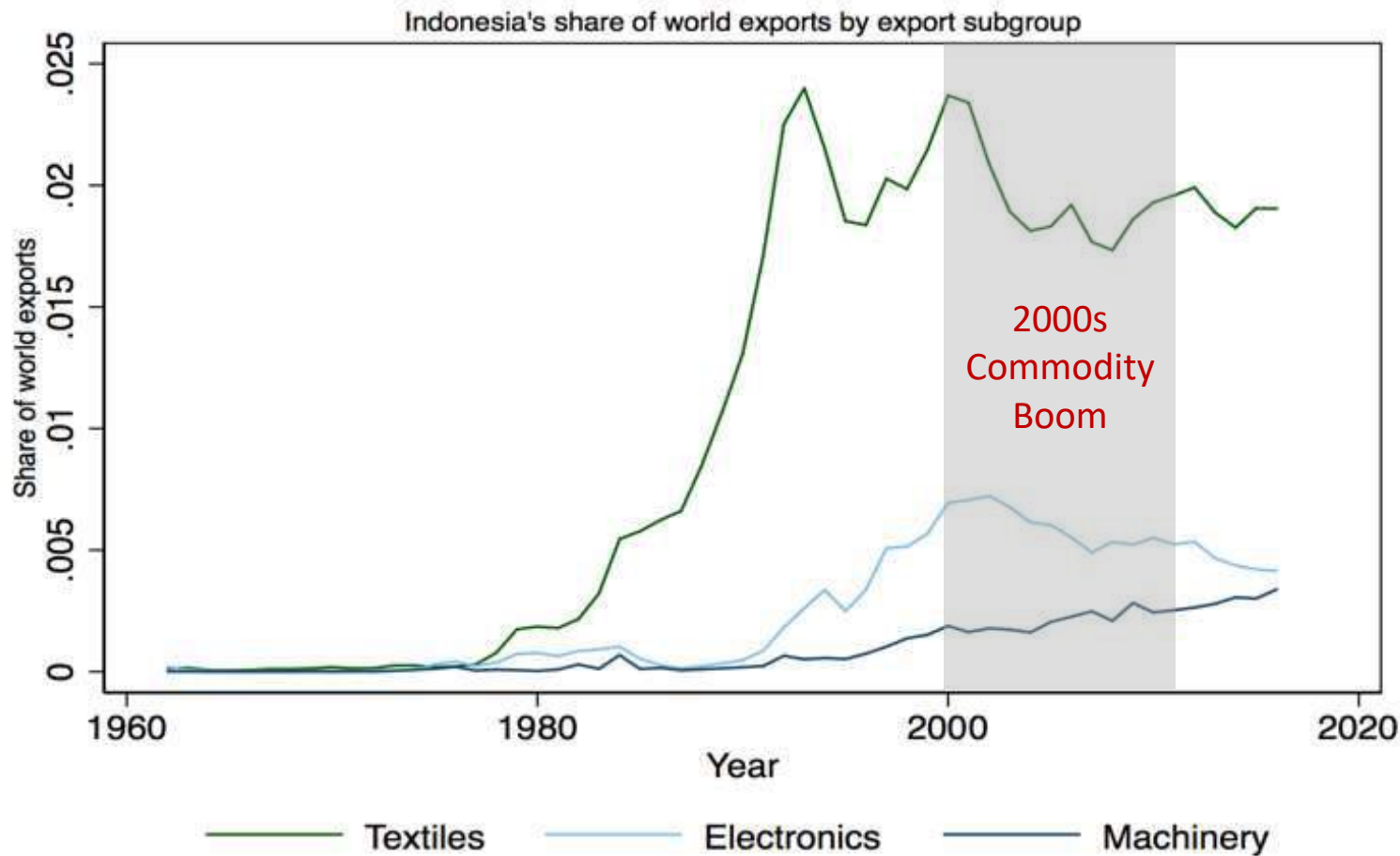
Ekspor manufaktur Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara sebanding...



...terlebih pada jenis manufaktur berteknologi tinggi

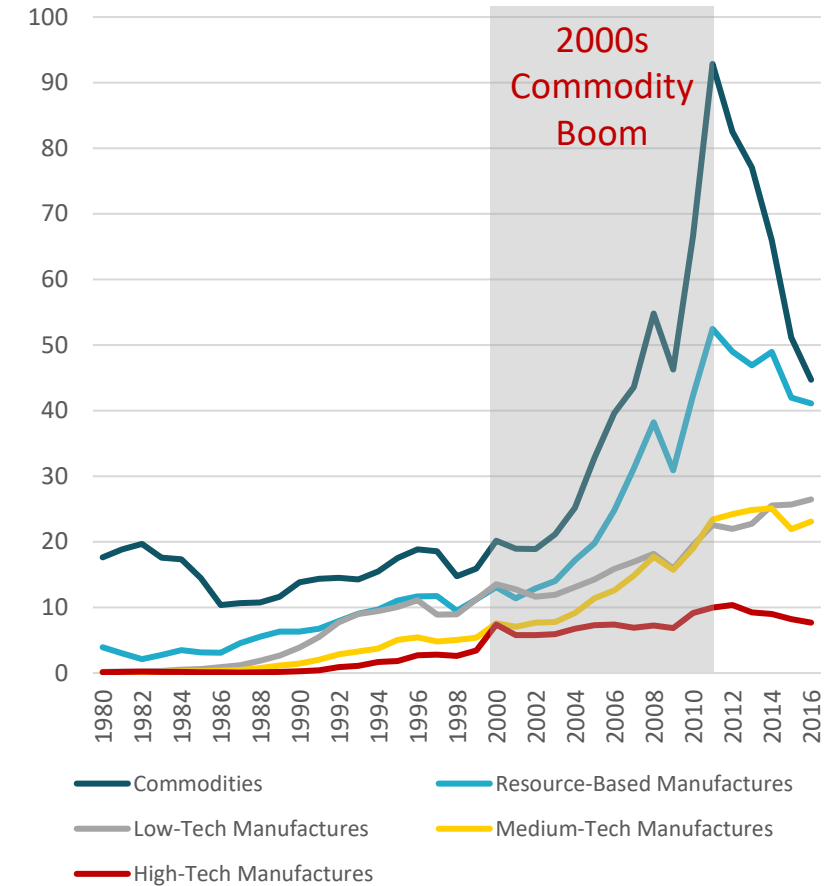


...dan didominasi oleh produk manufaktur sederhana



Source: UN COMTRADE

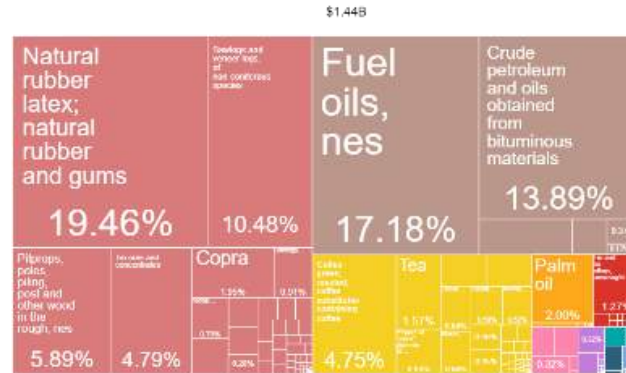
Indonesia's Export by Type of Commodity (USD Billion)



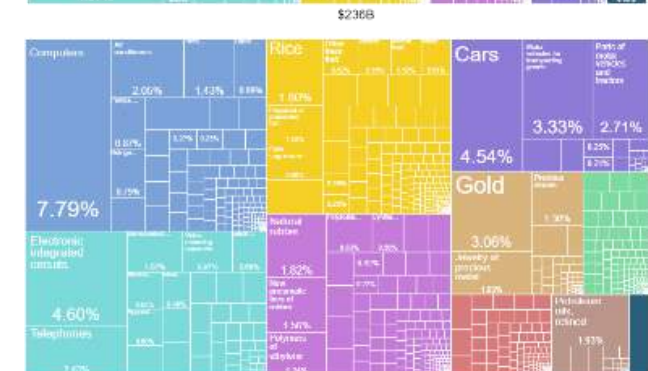
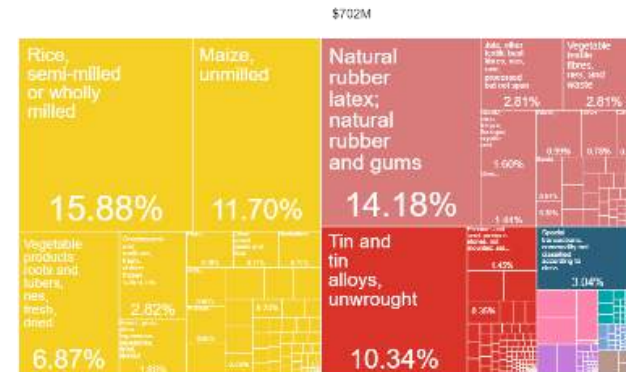
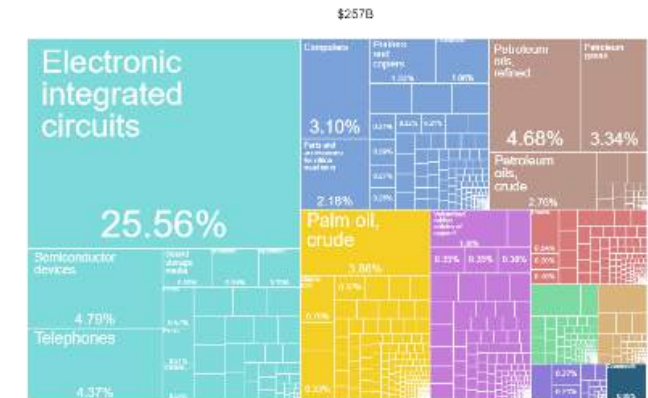
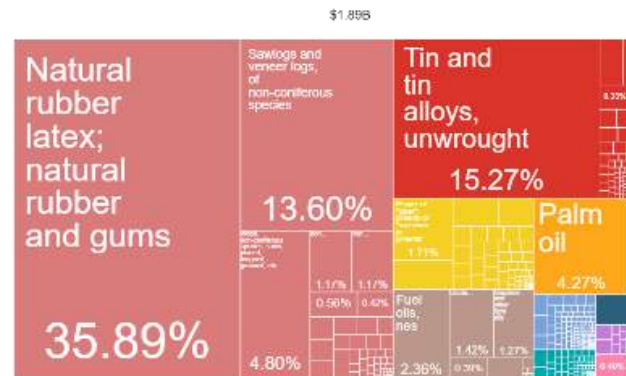
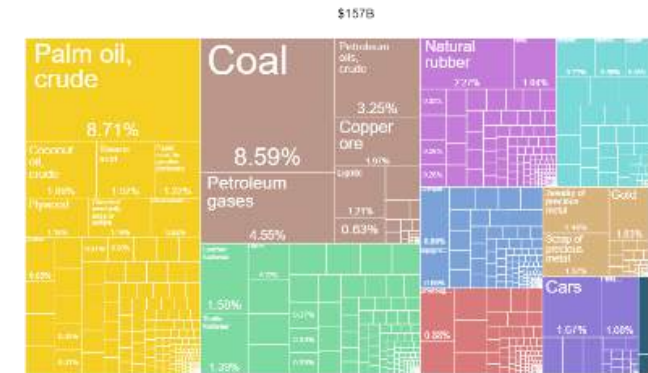
Di saat negara tetangga mampu mengembangkan produk bernilai tambah tinggi...



1970



2016



...tidak ada produk ekspor baru yang tercipta di Indonesia karena rendahnya inovasi

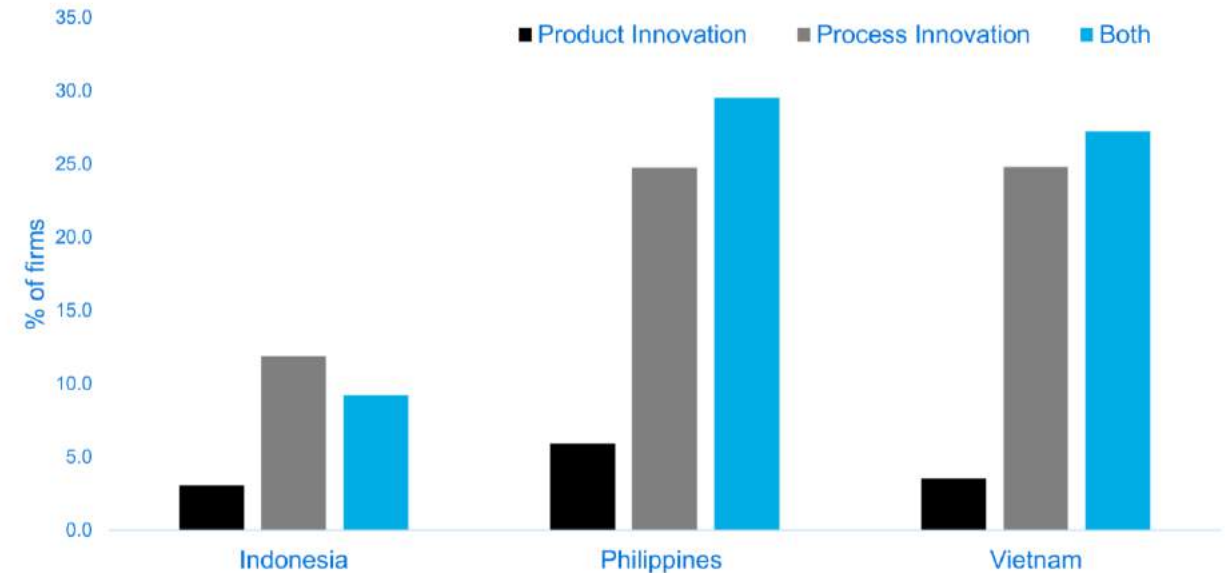
Posisi Indonesia lebih baik dari sisi *complexity outlook index* (potensi untuk mengembangkan produk ekspor) dibandingkan Thailand, tetapi realisasi ekspornya masih di bawah Thailand. Produk ekspor baru yang tercipta lebih sedikit dibandingkan dengan negara sebanding.

Baik inovasi produk secara keseluruhan maupun inovasi dalam proses produksi, Indonesia tertinggal dari Filipina dan Vietnam

New export products, 2000-2015:

Total number, Volume, & Contribution to Income per capita

Country	New products	USD per capita	USD (billions)
China	81	265	359.3
Thailand	51	260	17.4
Vietnam	51	560	51.7
Philippines	27	14	1.4
Sri Lanka	8	3	0.1
Costa Rica	7	123	0.6
Malaysia	7	160	5.0
Indonesia	4	10	2.6
Saudi Arabia	4	57	1.8



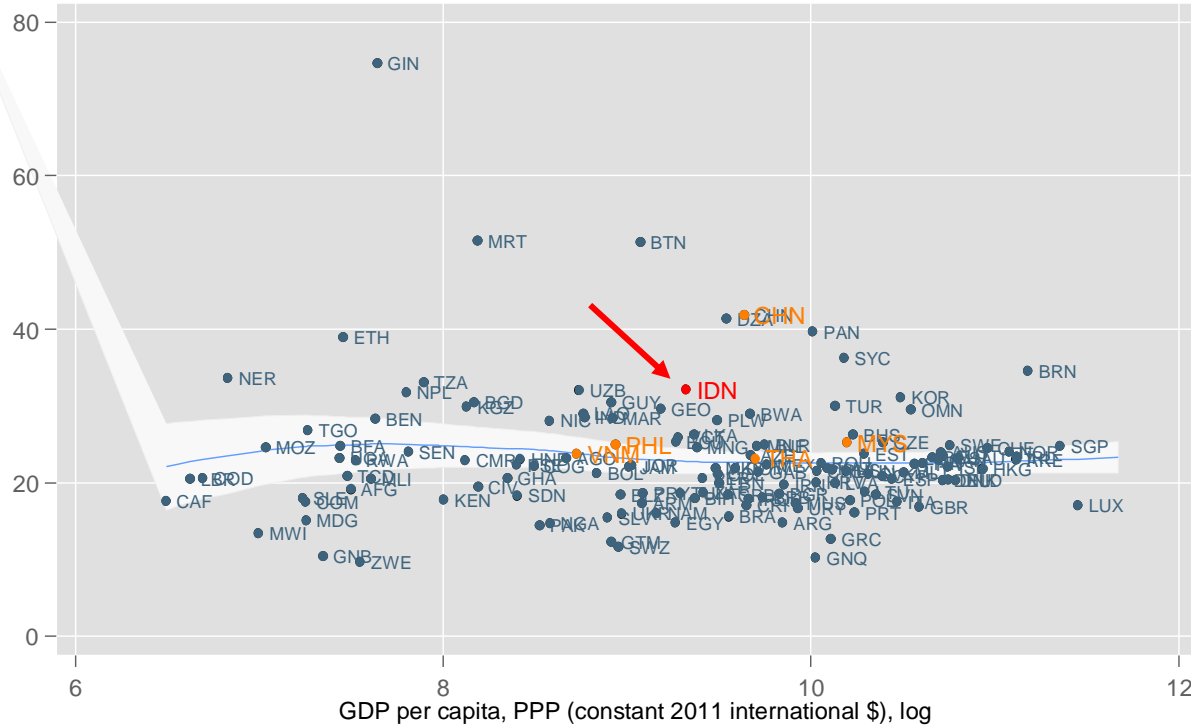
Sumber: World Bank

Di sisi lain, investasi tidak menunjang produktivitas...

Investasi di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan negara lain

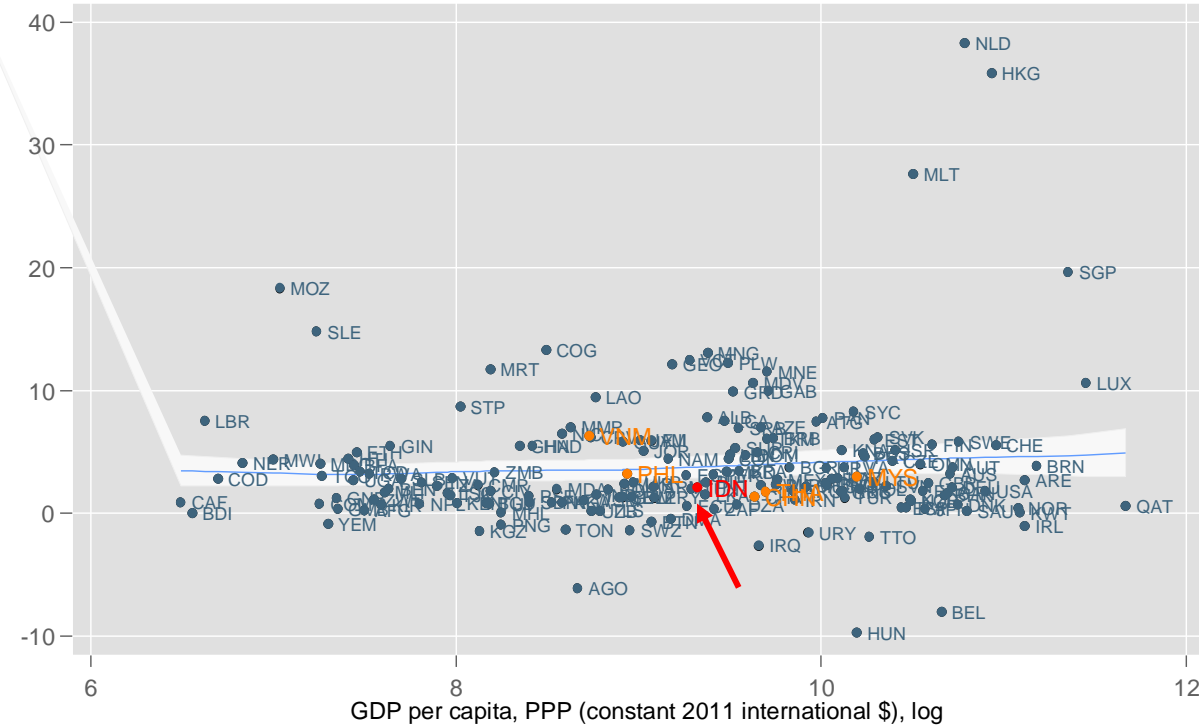
Rendahnya FDI menyebabkan rendahnya transfer teknologi dan produktivitas...

Investment Rate vs. GDP per Capita, 2017



Data source: World Development Indicators

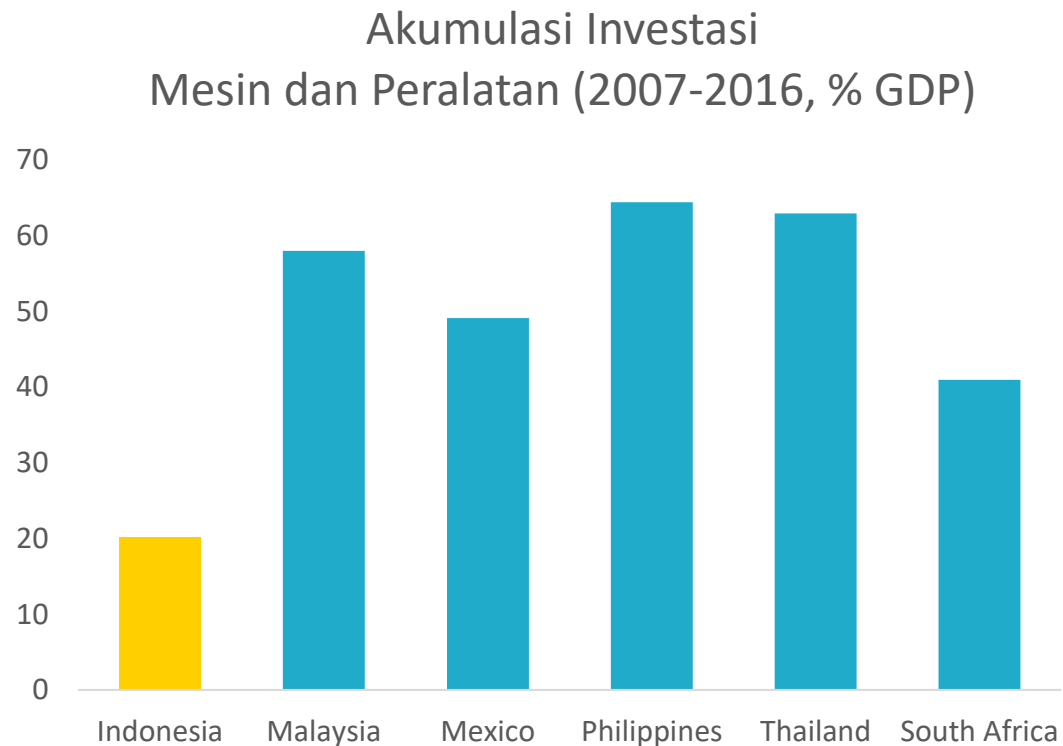
FDI Net Inflows vs. GDP per Capita, 2017



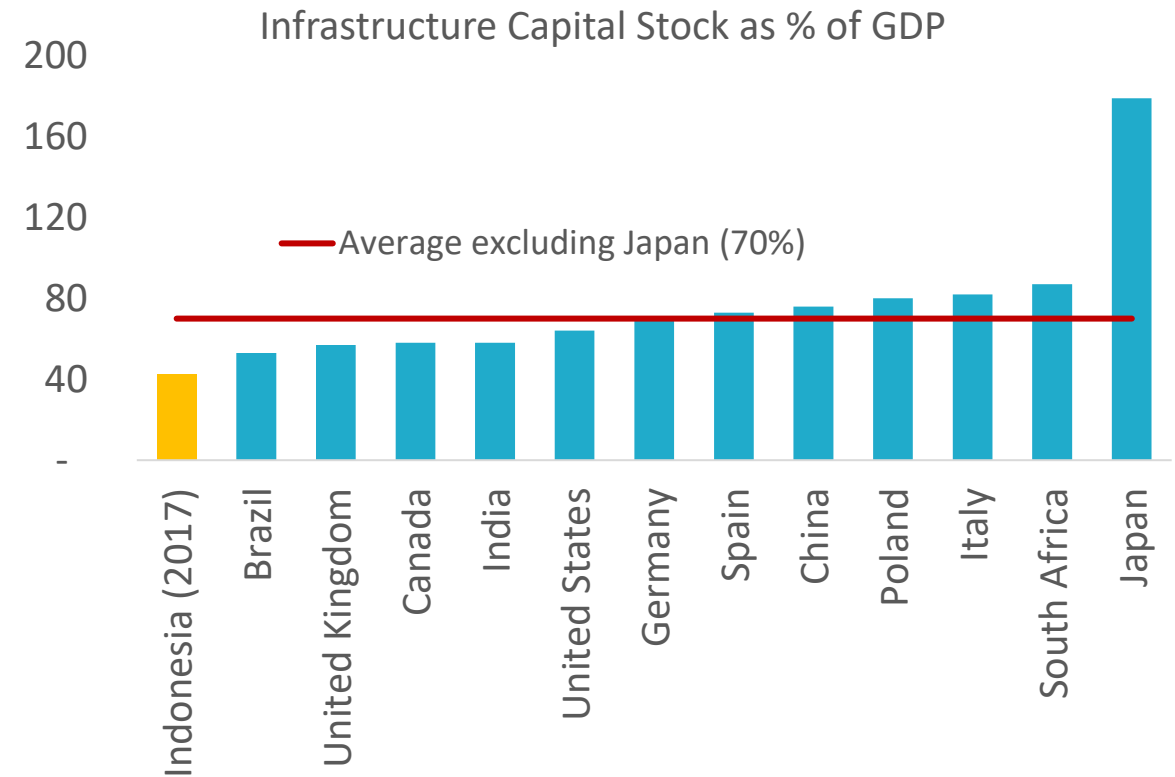
Data source: World Development Indicators

...tercermin pada akumulasi barang modal yang rendah

Akumulasi investasi mesin dan peralatan yang menunjukkan investasi di sektor industri relatif kecil dibandingkan negara lain.



Stok infrastruktur Indonesia menurun jika dibandingkan dengan sebelum krisis.

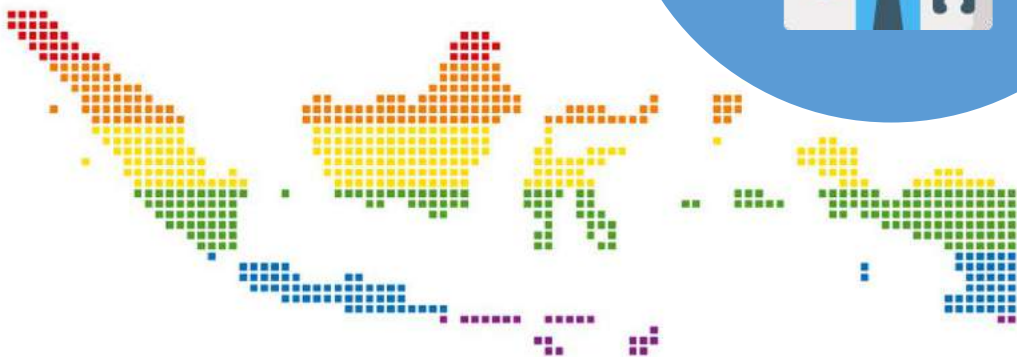


Sumber: Indonesia - Prospera Infradashboard, Lainnya: McKinsey (2013)

Pohon Diagnosis dan *Symptoms*

Growth Diagnostics: Mencari Kendala Utama Pertumbuhan Ekonomi

Perlu dicari kendala utama
(*binding constraint*)
pertumbuhan ekonomi
Indonesia



Perekonomian Indonesia

Hasil diagnosis awal*

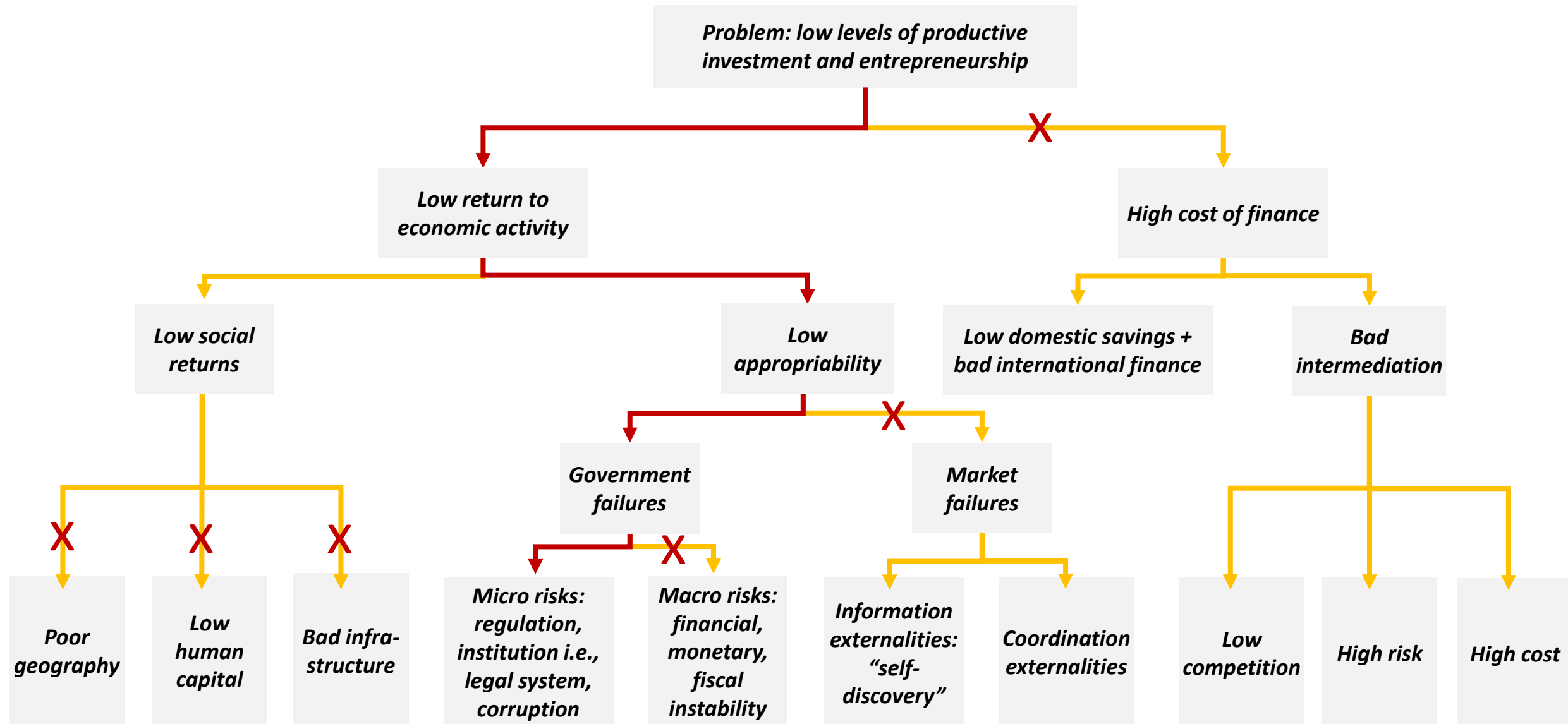
- Produktivitas rendah
- Transformasi struktural tidak berjalan
- Kualitas investasi rendah.
- Rendahnya inovasi

*Lakukan diagnosis
lebih lanjut!!!*

*Berdasarkan analisis cerita pertumbuhan ekonomi Indonesia

Growth Diagnostics:

The Most Binding Constraint di Indonesia adalah **Regulasi dan Institusi**



Hasil Pohon Diagnosis Indonesia

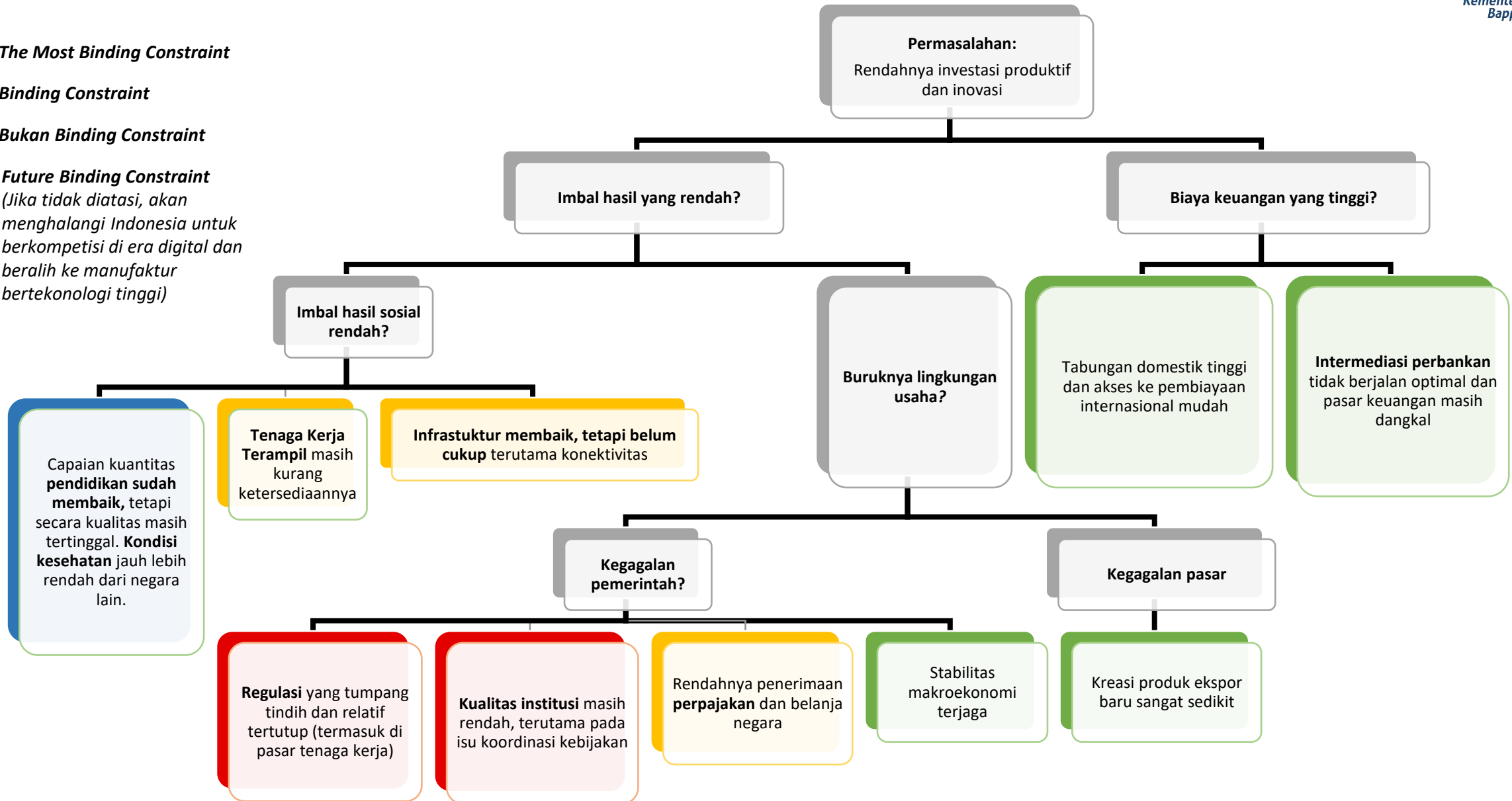
The Most Binding Constraint

Binding Constraint

Bukan Binding Constraint

Future Binding Constraint

(Jika tidak diatasi, akan menghalangi Indonesia untuk berkompetisi di era digital dan beralih ke manufaktur berteknologi tinggi)



Rangkuman Hasil Analisis *Growth Diagnostics*

Mengapa pertumbuhan ekonomi stagnan? Apa saja yang menjadi prioritas untuk dibenahi?

Faktor Penghambat

Regulasi dan Institusi:

- Cenderung tertutup
- Kualitas institusi rendah (korupsi & birokrasi tidak efisien)
- Lemahnya koordinasi antarkebijakan

Sektor Fiskal:

Rendahnya penerimaan perpajakan

Infrastruktur:

Kurang memadai, utamanya konektivitas

Tenaga Kerja Terampil:

Ketidakcocokan ketrampilan dengan kebutuhan industri

Sumber Daya Manusia:

Kualitas pendidikan rendah dan kondisi kesehatan yang relatif buruk

Akses terhadap Pembiayaan:

- Intermediasi pasar keuangan rendah
- Pasar keuangan kecil dan tidak dalam

Kegagalan Pasar:

Rendahnya kreasi produk ekspor baru



Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

RENDAHNYA PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS

Indikator:

Transformasi Struktural yang Tidak Berjalan Optimal



Produktivitas sektor pertanian dan jasa yang rendah

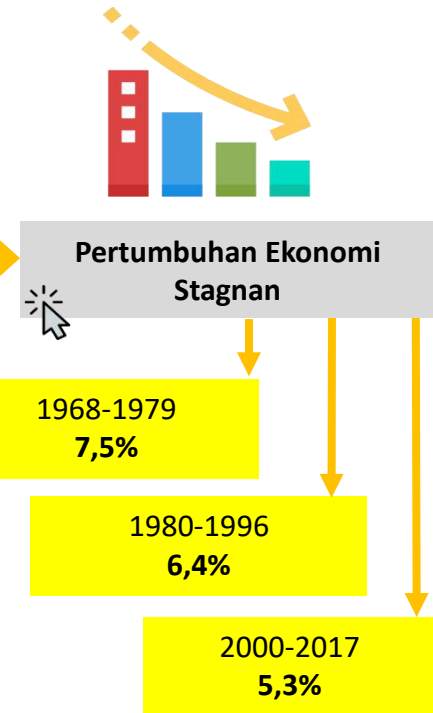


Sektor manufaktur tidak berkembang

Manufaktur didominasi oleh produk manufaktur sederhana

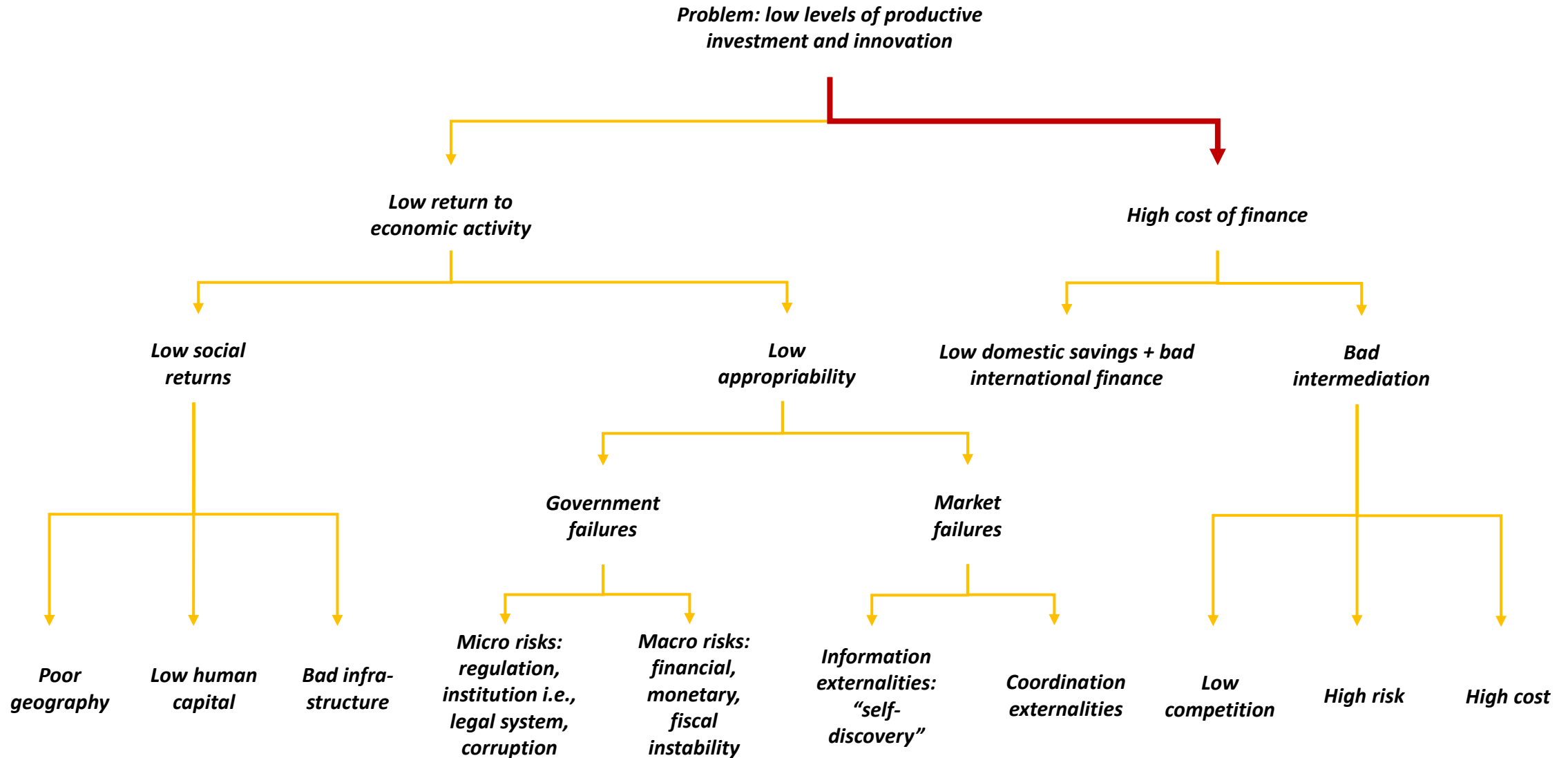
Inovasi Rendah dibandingkan Negara Sebanding

Investasi Tidak Mendukung Peningkatan Produktivitas



Growth Diagnostics: Akses Pembiayaan Investasi

Growth Diagnostics: Akses Pembiayaan Investasi



Akses terhadap Pembiayaan Investasi

TEMUAN UTAMA

BUKAN BINDING CONSTRAINT

(Namun perlu perbaikan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang)

Meski dibandingkan dengan negara lain tingkat suku bunga masih relatif tinggi, tetapi bukti yang ada menunjukkan lebih besarnya permasalahan pada rendahnya imbal hasil (*return*) di investasi yang produktif.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Tingkat suku bunga Indonesia, baik pinjaman maupun tabungan, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain.
- ✦ Tabungan dan kredit perbankan, ukuran pasar modal, dan obligasi yang rendah (indikasi kedalaman pasar keuangan lebih rendah dibandingkan negara lain)

SHADOW PRICE

- ✦ Tingkat suku bunga yang tinggi

PERUBAHAN PADA KENDALA

- ✦ Penurunan tingkat suku bunga tidak berkorelasi terhadap peningkatan investasi

CAMEL & HIPPOS

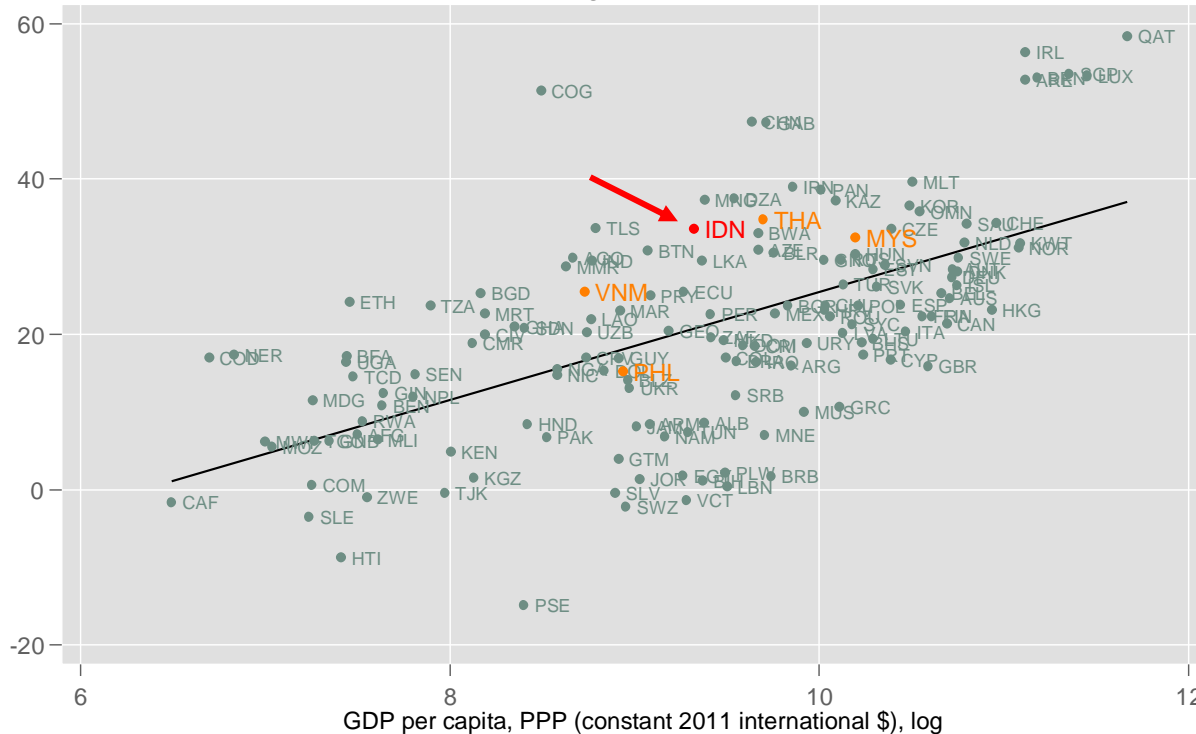
- ✦ Dengan tingkat suku bunga yang sama, investasi non produktif mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan investasi produktif (menunjukkan akses terhadap pembiayaan bukan *binding constraint*)

Dari sisi tabungan domestik maupun akses pembiayaan internasional, tidak ditemukan adanya masalah...

Tingkat tabungan domestik Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Surat utang Indonesia masuk dalam kategori *Investment Grade* menunjukkan kepercayaan investor internasional.

Gross Domestic Savings vs. GDP per Capita, 2017



MOODY'S

Baa3 / Positive

FitchRatings

BBB- / Positive

R&I

BBB- / Positive

S&P Global Ratings

BBB- / Stable

JCR

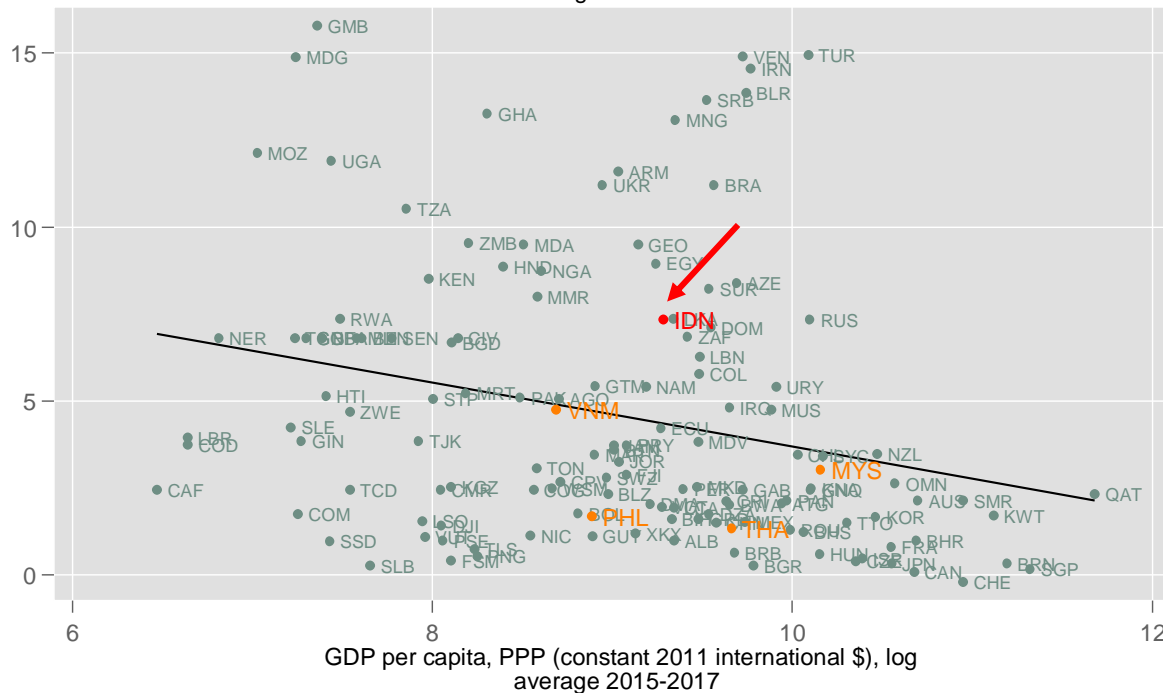
BBB- / Positive

Walaupun tingkat suku bunga, baik deposito maupun kredit, relatif tinggi...

Meski tabungan domestik tinggi, tetapi tingkat suku bunga deposito juga termasuk tinggi. Perbankan butuh biaya tinggi untuk menarik dana di masyarakat.

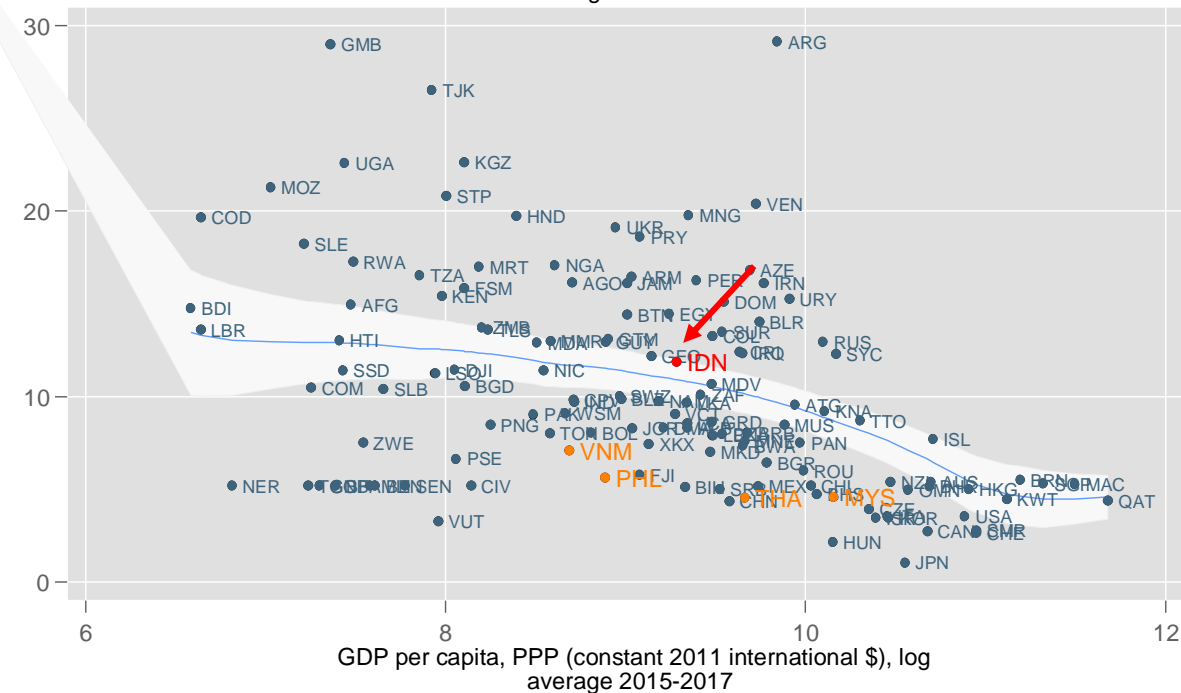
Tingkat suku bunga pinjaman juga relatif tinggi jika dibandingkan negara sebanding.

Nominal Deposit Rate vs. GDP per Capita
Average 2015-2017



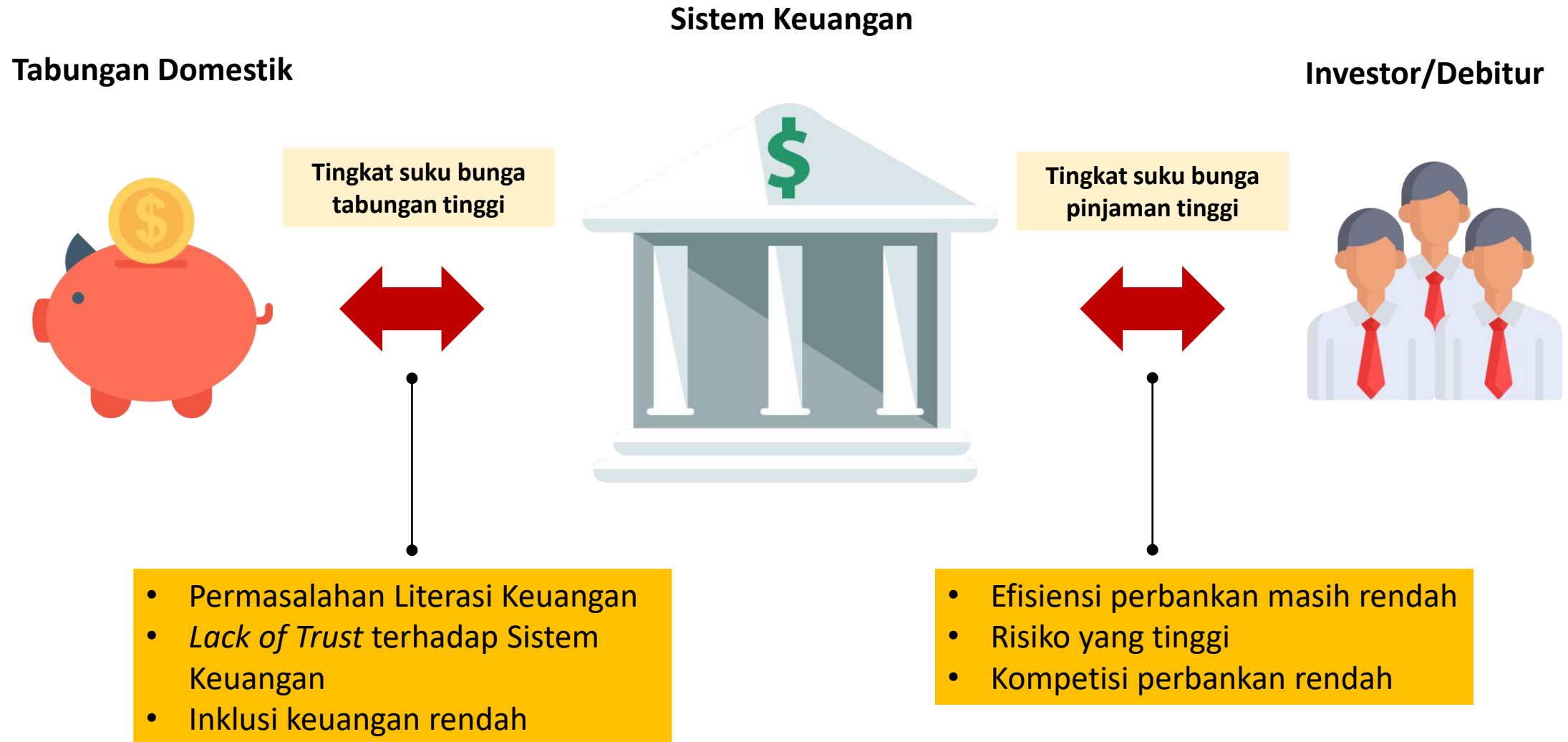
Data source: World Development Indicators, EIU

Nominal Lending Rate vs. GDP per Capita
Average 2015-2017



Data source: World Development Indicators

...mengindikasikan permasalahan intermediasi perbankan



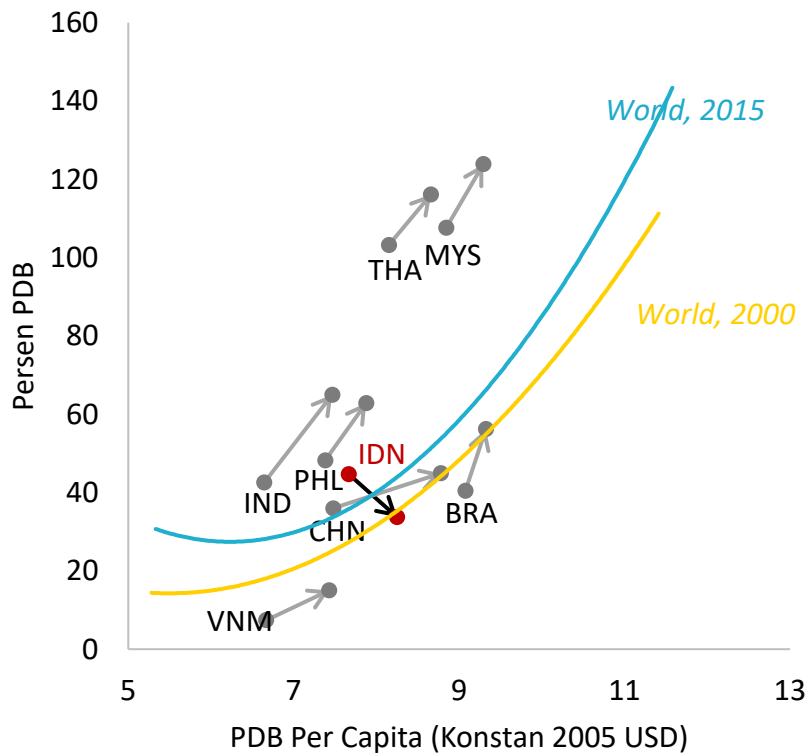
Tingkat tabungan domestik tinggi, tetapi tidak masuk sektor formal keuangan...

Deposit perbankan terhadap PDB relatif lebih rendah dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan negara lain...

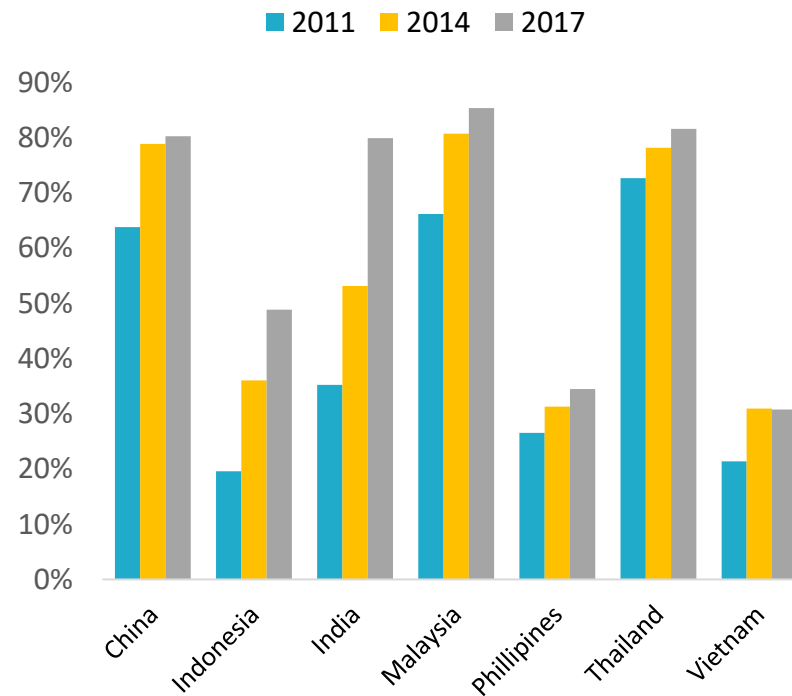
Jumlah orang yang memiliki akun bank relatif rendah dibandingkan dengan negara lain menunjukkan rendahnya inklusi keuangan...

...sama halnya dengan perusahaan yang memiliki akun tabungan di perbankan.

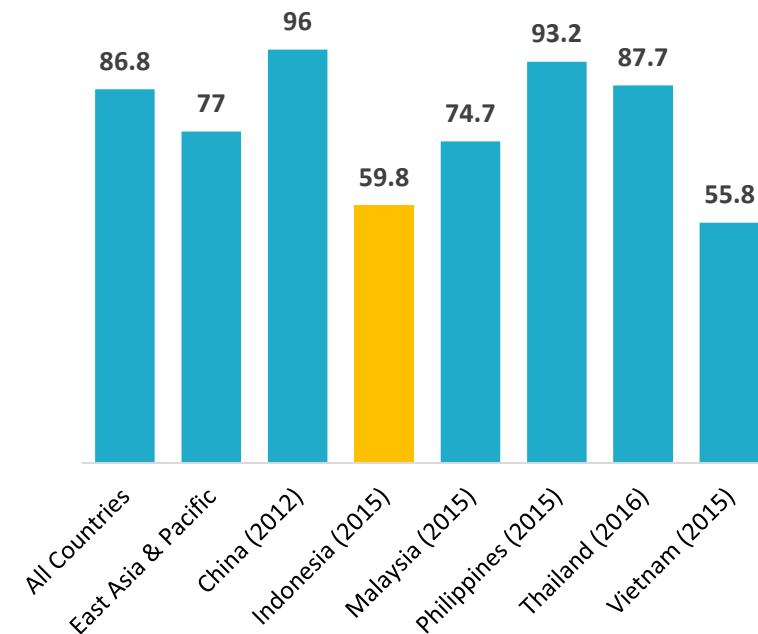
Deposit Perbankan terhadap PDB (Persen)



Persentase Orang Dewasa yang Memiliki Akun Bank

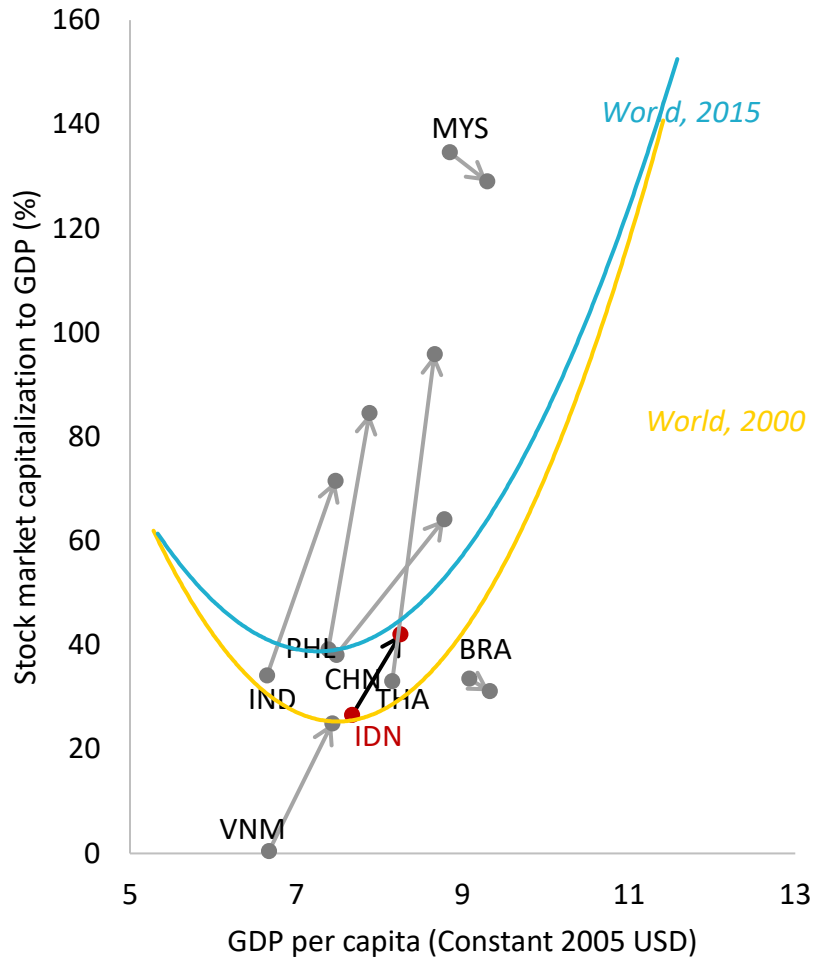


Persentase Perusahaan Memiliki Akun Tabungan

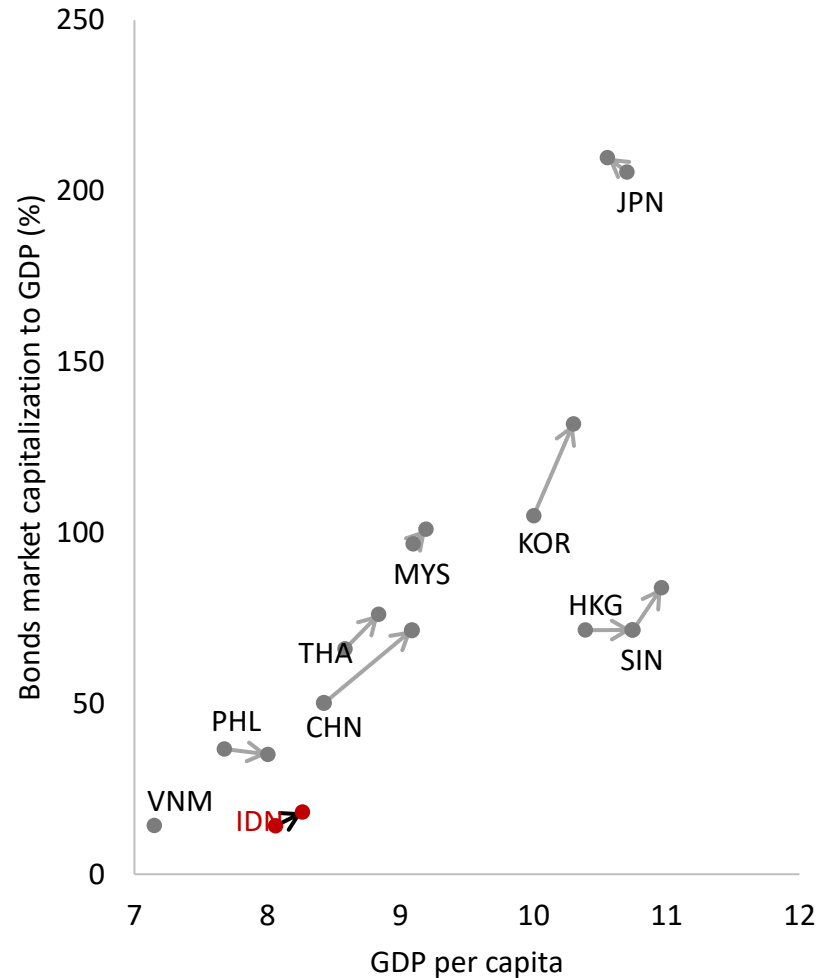


Pendalaman pasar keuangan juga masih dangkal...

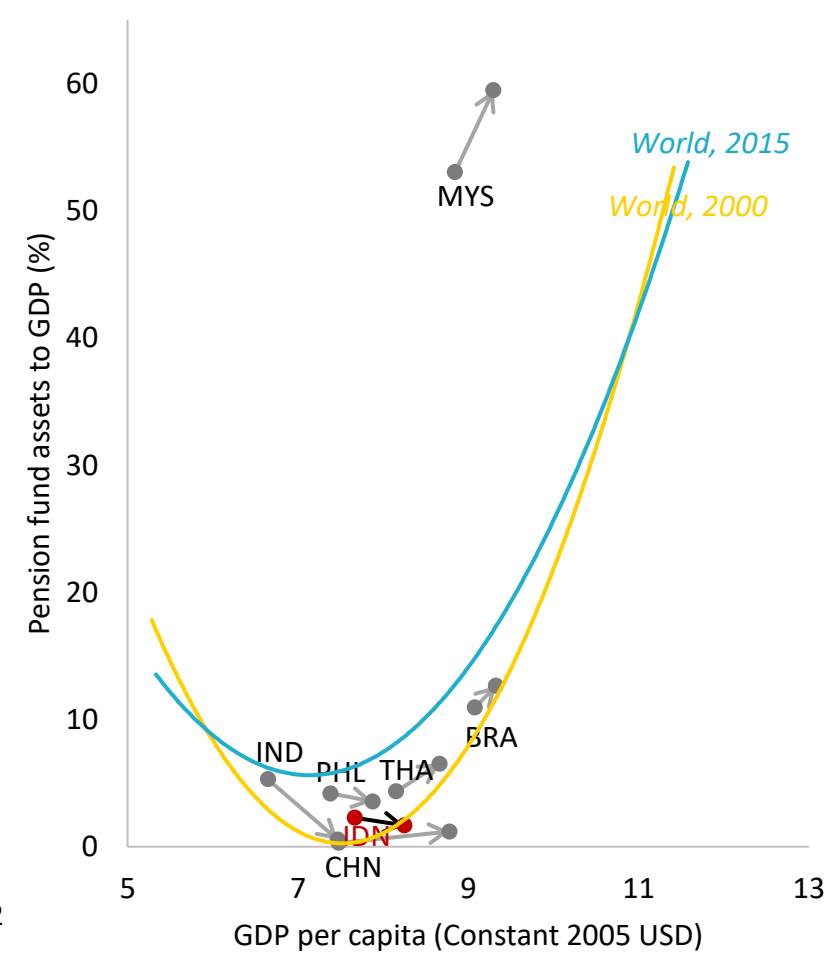
Stock market capitalization to GDP (%)



Bonds market capitalization to GDP (%)

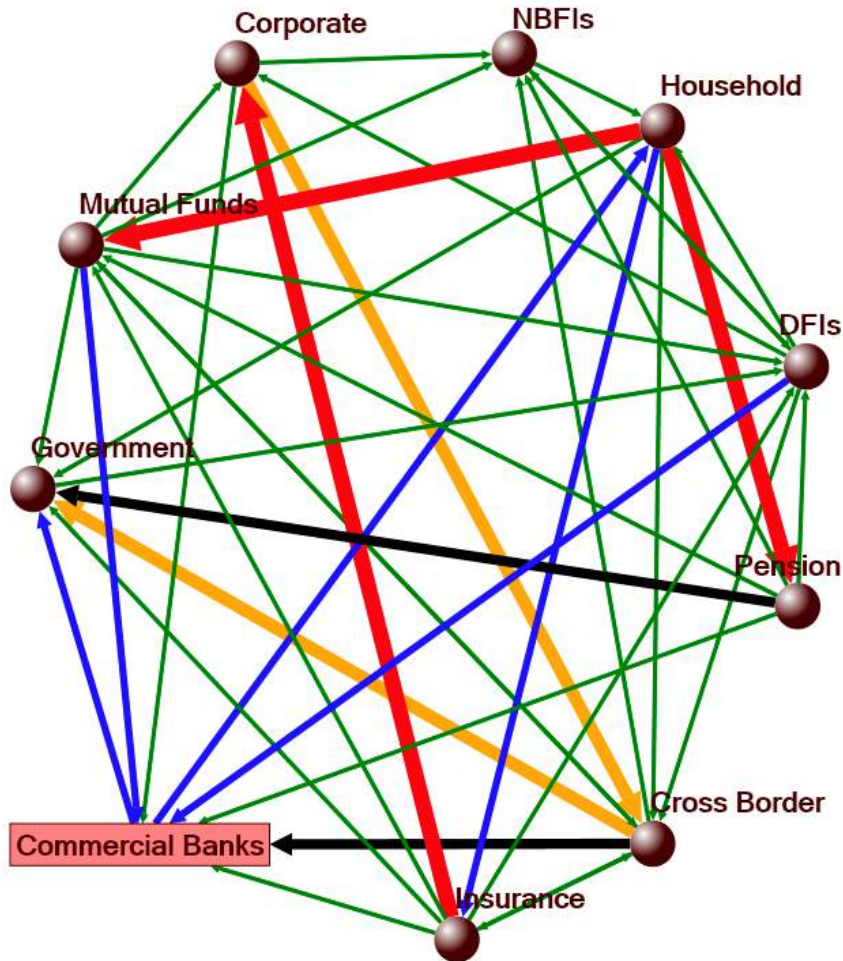


Pension fund assets to GDP (%)

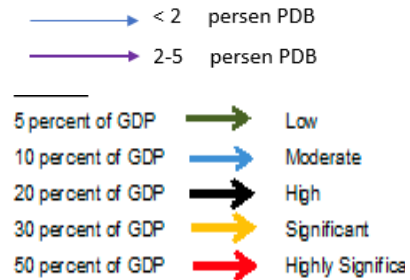


...dan masih terpusat pada perbankan

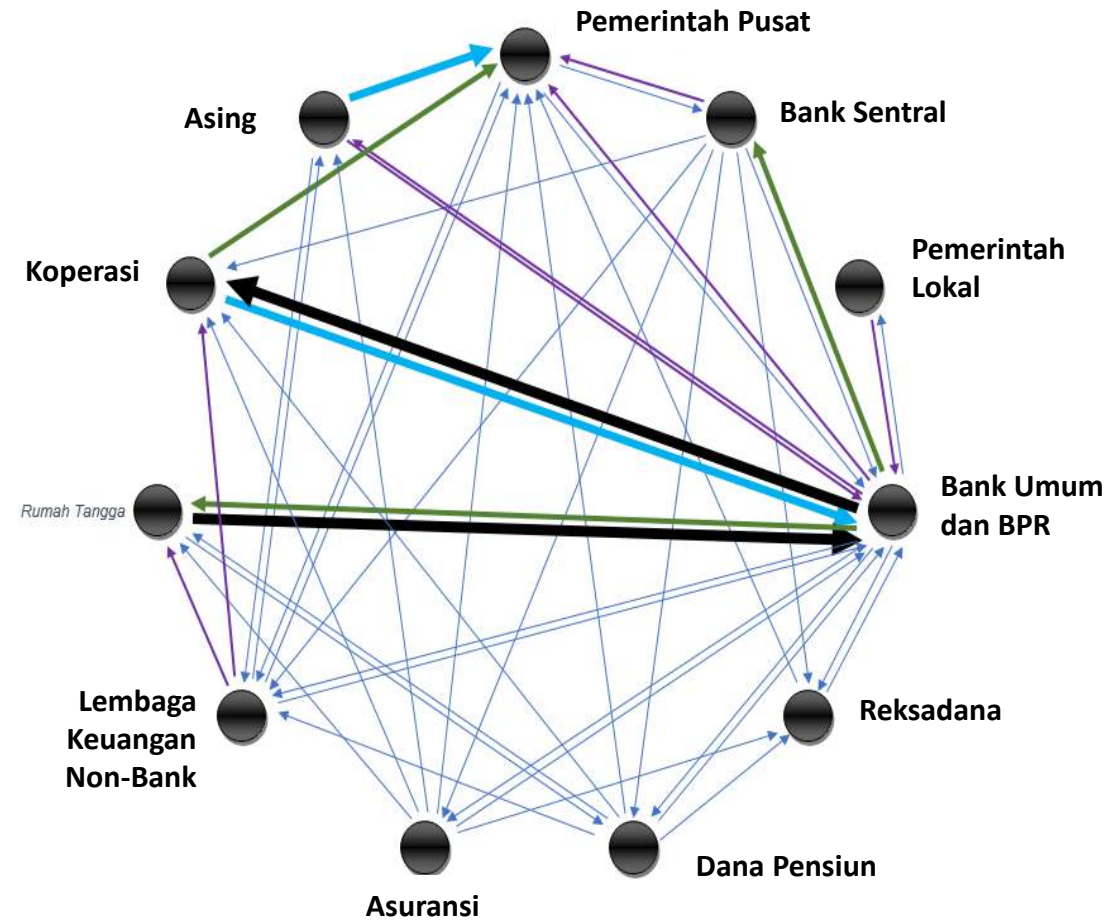
Malaysia: Financial System Interlinkages



The direction of the arrows shows net claims, w
the thickness shows the extent of such claims



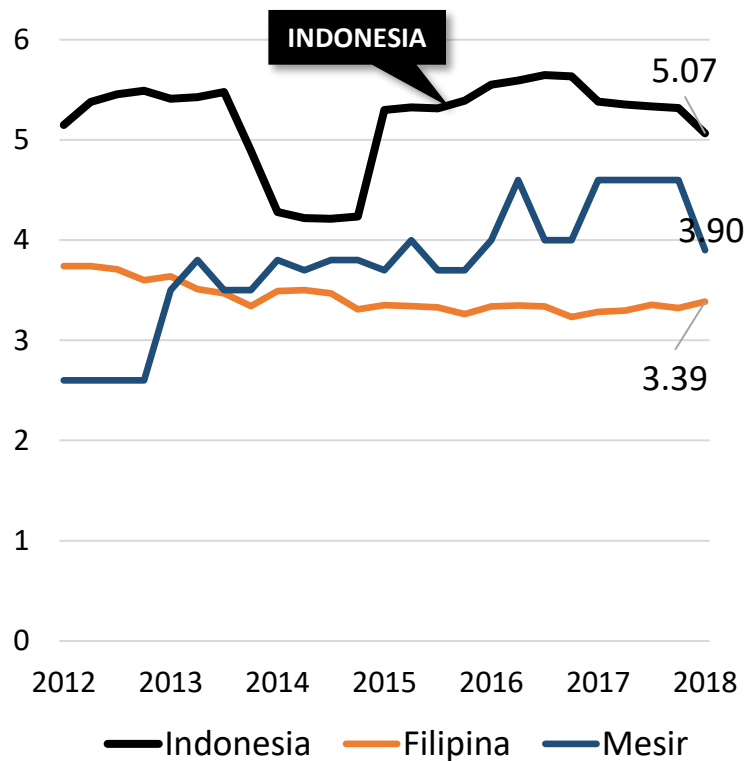
Indonesia: Financial System Interlinkages



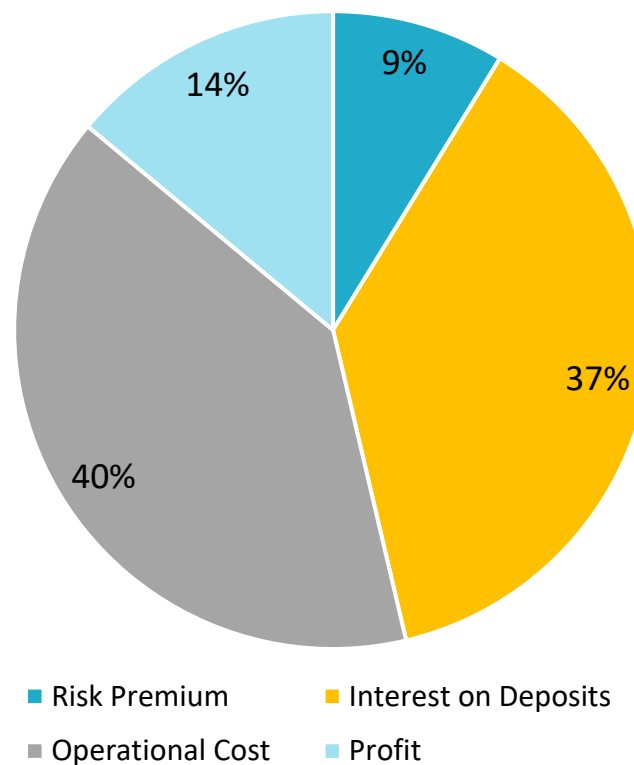
Sementara itu, intermediasi perbankan juga kurang efisien...

Perbankan Indonesia memiliki NIM yang tinggi – salah satunya diakibatkan karena beban operasional yang tinggi serta profil resiko yang tinggi.

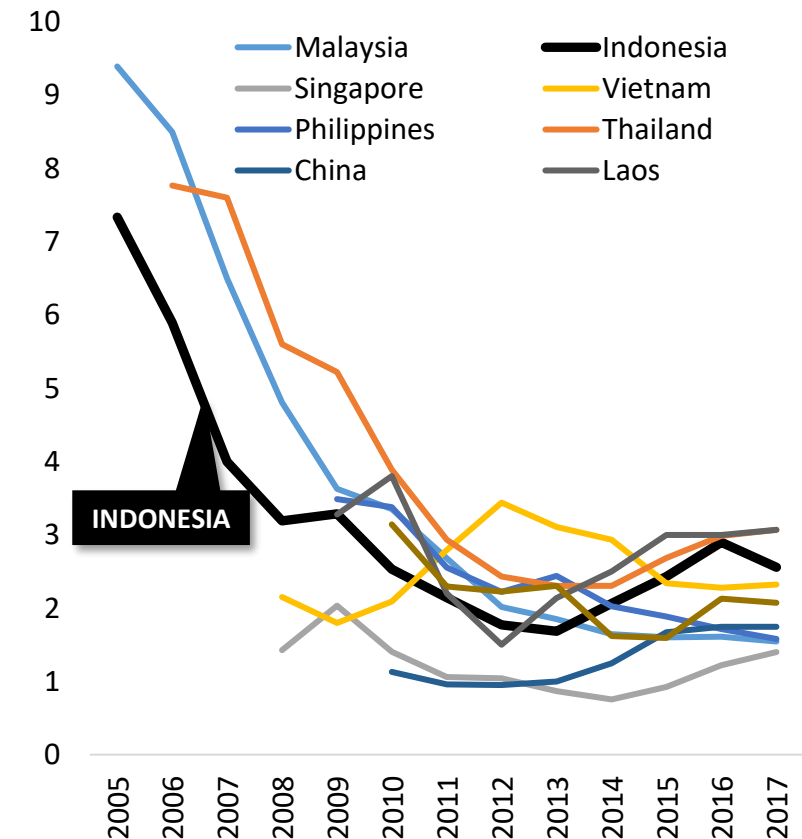
Net Interest Margin (NIM)



Usage of Interest Income



Non Performing Loan (NPL)

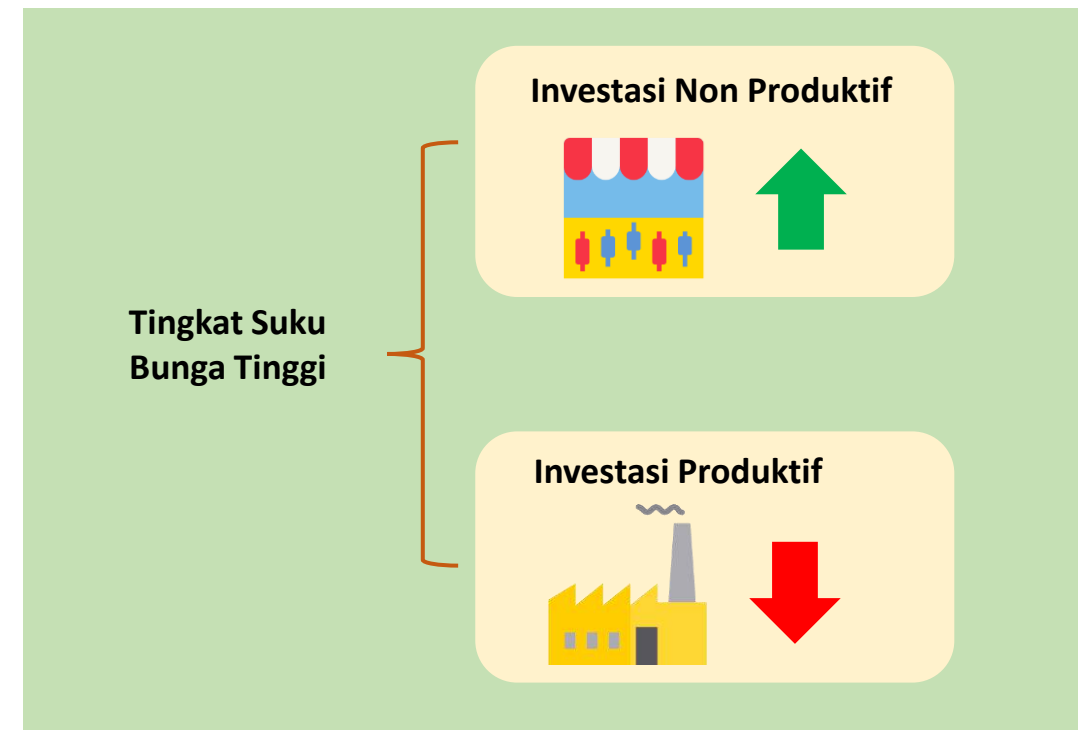


Namun, rendahnya imbal hasil investasi produktif menjadi permasalahan yang lebih besar...

Dihadapkan pada tingkat bunga yang sama, alokasi investasi produktif lebih rendah dibandingkan dengan non produktif. Hal ini menunjukkan permasalahan di investasi produktif lebih karena imbal hasil yang rendah.

Rata-Rata Pertumbuhan Pinjaman Untuk Investasi
Berdasarkan Sektor 2003-2016 (Persen)

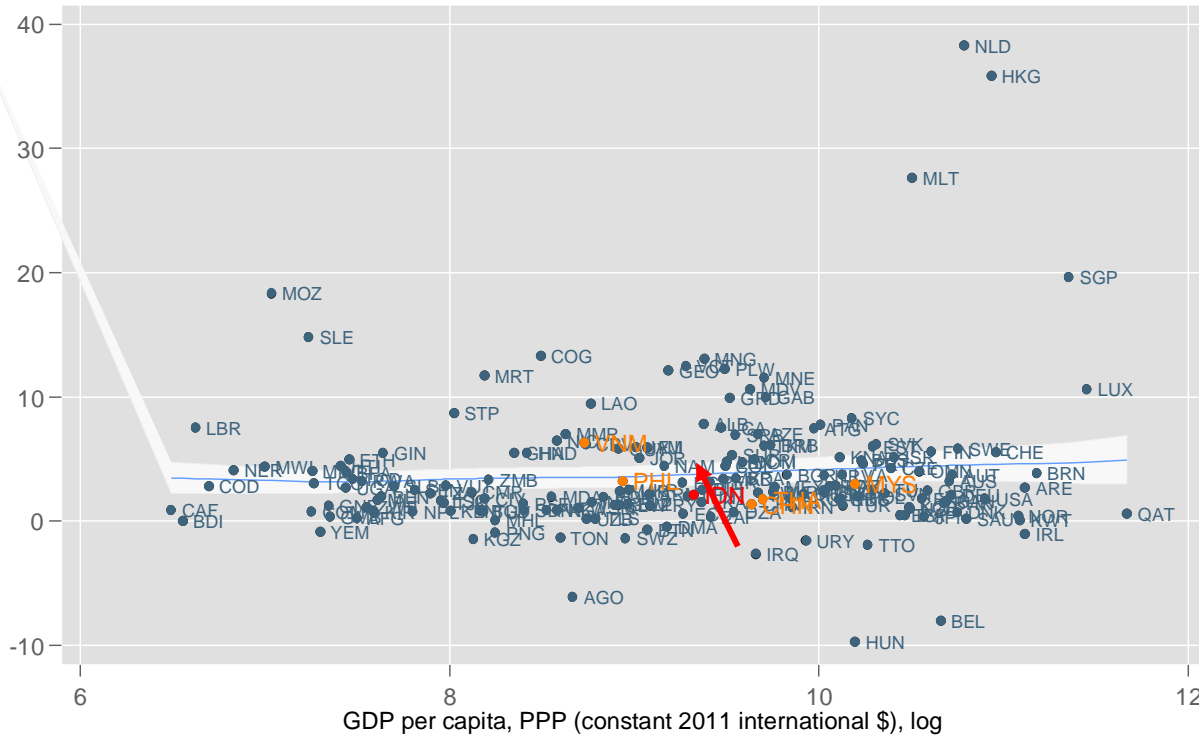
Sektor	Modal Kerja	Investasi	Total
Pertanian	19.8	21.9	20.6
Pertambangan	29.0	34.9	30.5
Industri Manufaktur	14.3	16.0	14.7
Listrik dan Gas	49.4	31.4	31.4
Konstruksi	26.2	26.1	25.9
Perdagangan, Hotel, Restoran	21.1	24.0	21.5
Transportasi dan Komunikasi	22.9	21.3	21.7
Keuangan	20.2	20.6	20.2
Jasa lainnya	98.3	48.0	77.3



...yang juga ditunjukkan pada rendahnya FDI

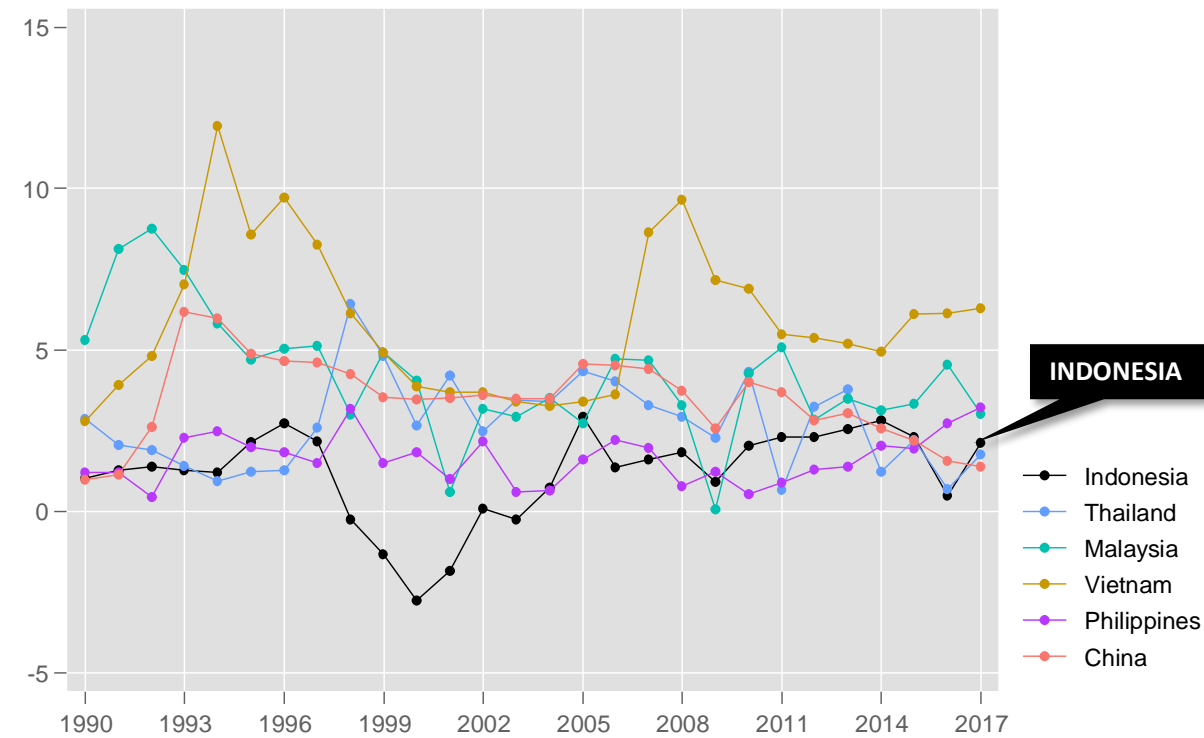
FDI seharusnya tidak sesensitif investasi domestik terhadap ketersediaan pembiayaan domestik. Rendahnya FDI dibandingkan dengan negara lain, yang terjadi secara konsisten, menunjukkan sektor keuangan domestik bukan merupakan *binding constraint*.

FDI Net Inflows vs. GDP per Capita, 2017



Data source: World Development Indicators

FDI Net Inflows

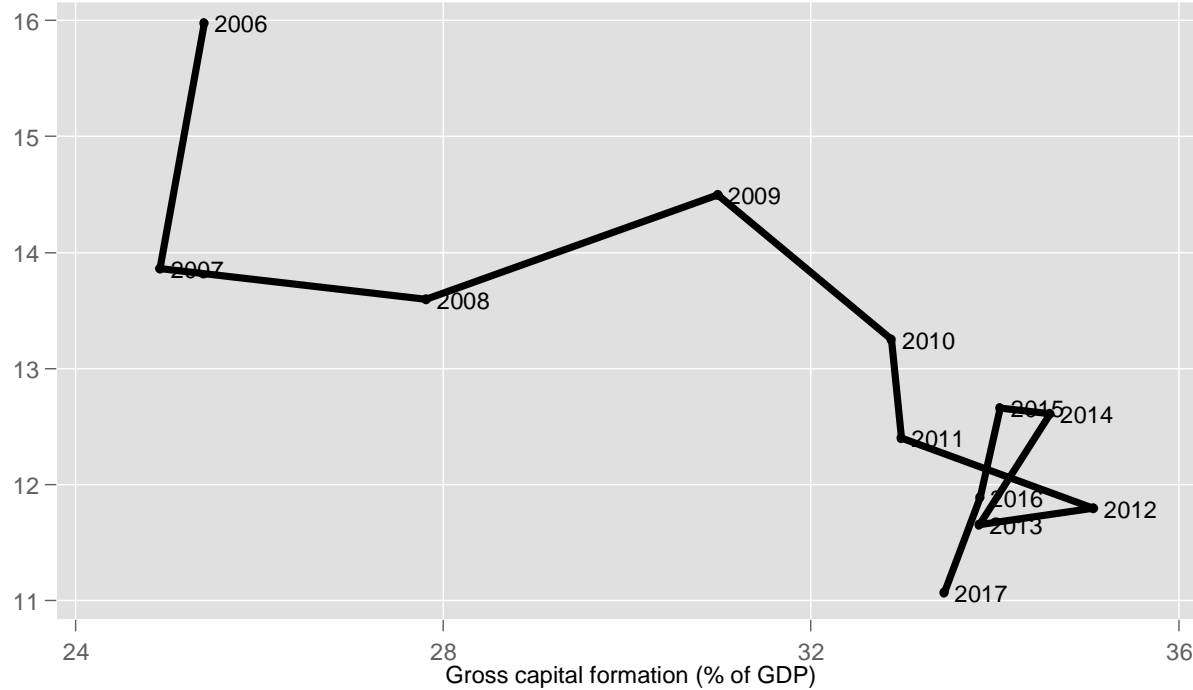


Data source: World Development Indicators

Perubahan suku bunga pinjaman tidak memiliki korelasi terhadap investasi di Indonesia

Nominal Lending Rate and Investment Ratio

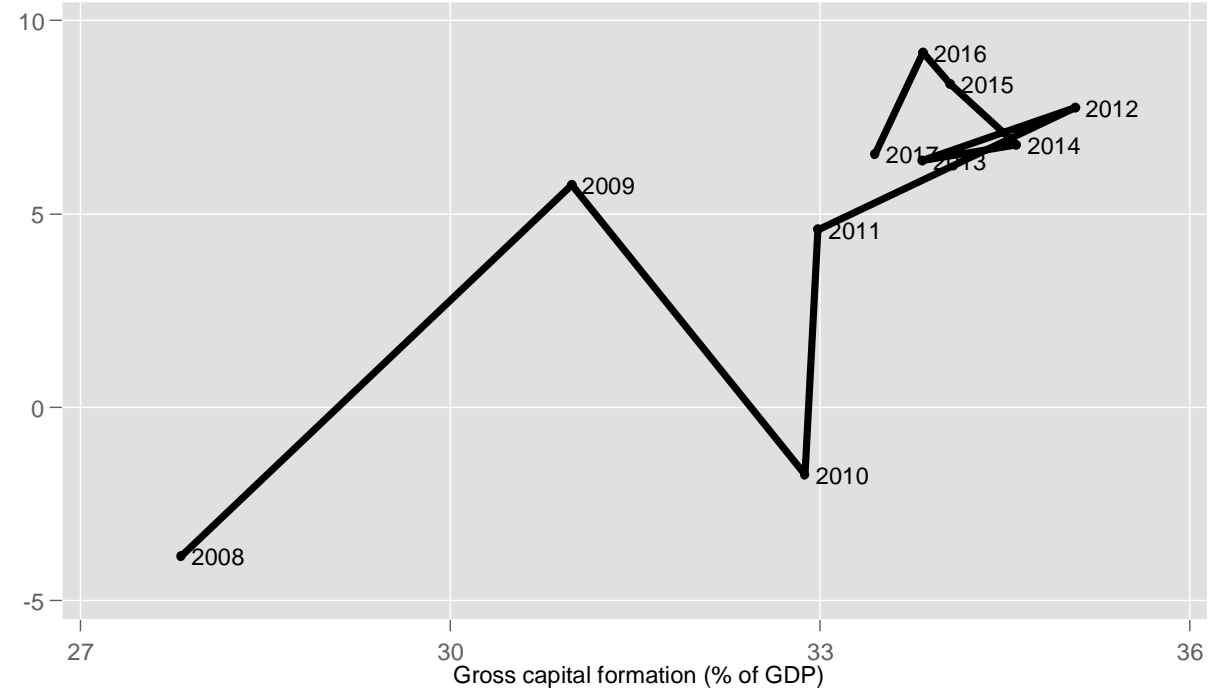
Indonesia, 2006-2017



Data source: World Development Indicators, EIU

Real Lending Rate and Investment Ratio

Indonesia, 2008-2017



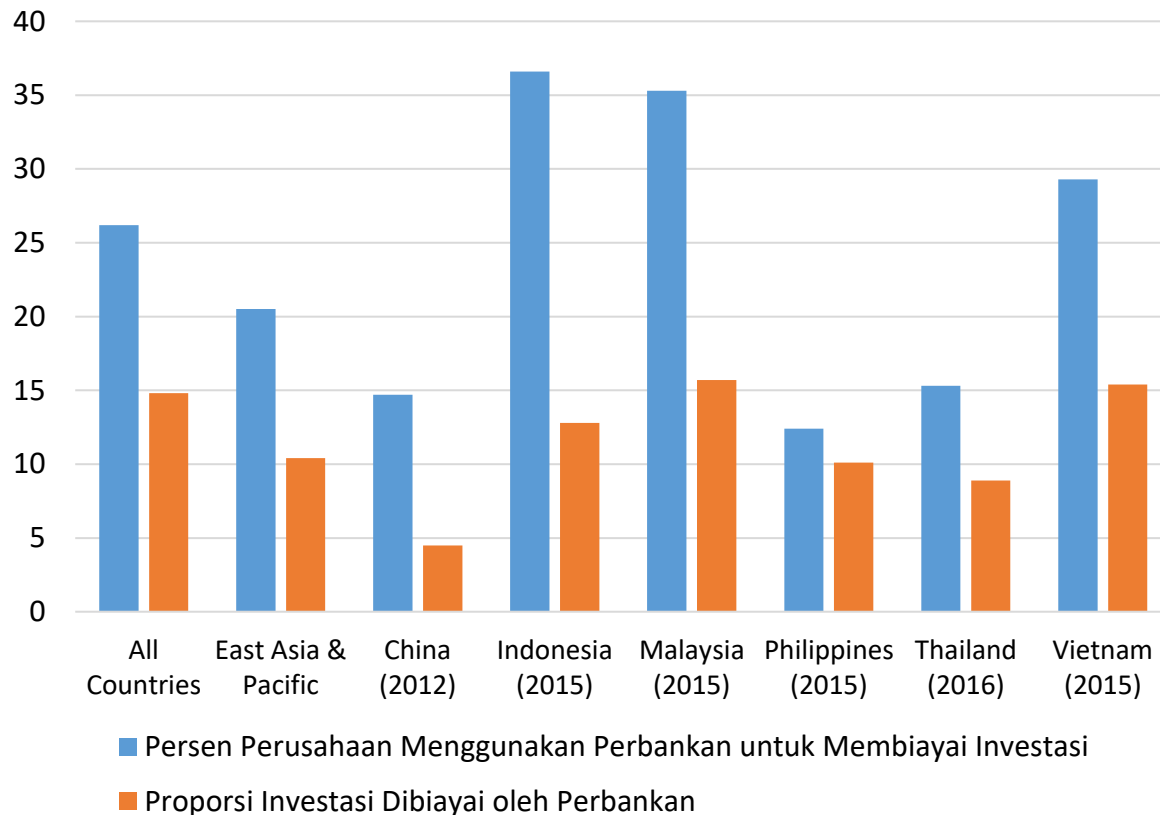
Data source: World Development Indicators, EIU

Porsi perusahaan yang menganggap akses pembiayaan sebagai masalah utama mengalami penurunan signifikan

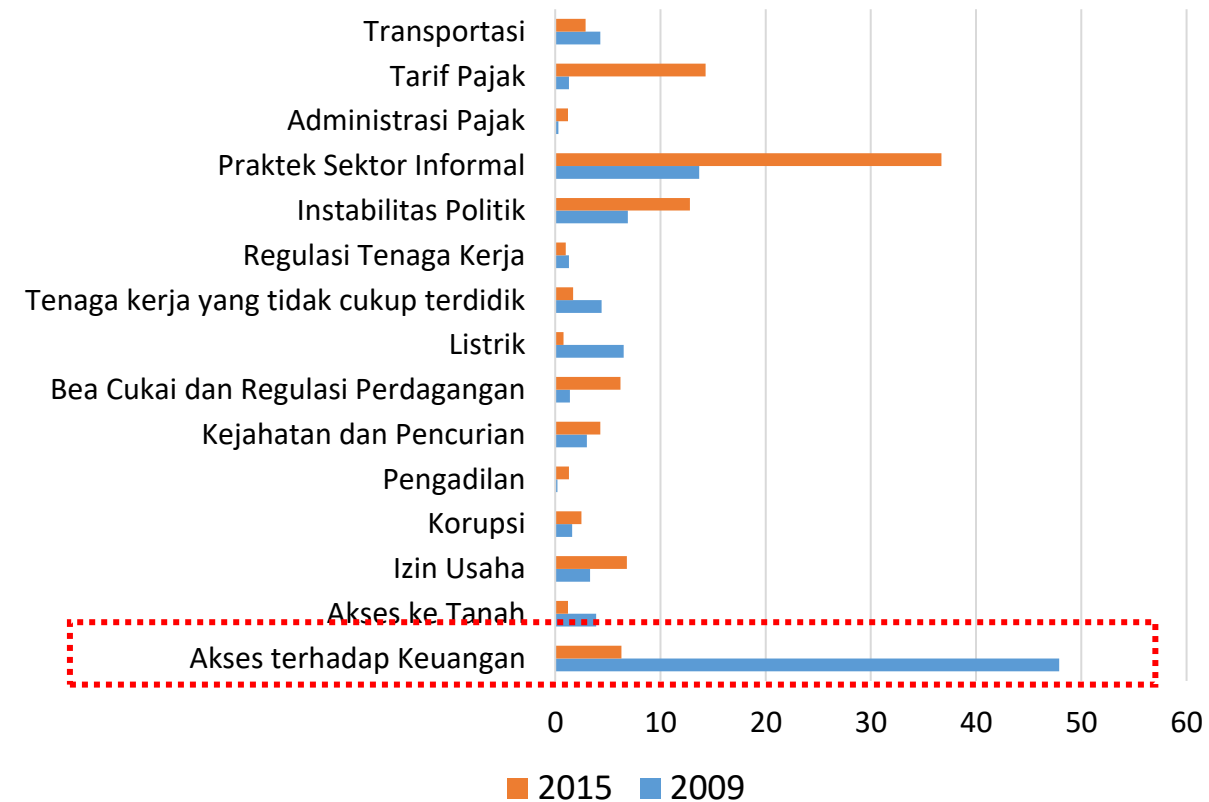
Dibandingkan negara lain perusahaan di Indonesia banyak menggunakan perbankan untuk kebutuhan investasinya.

Akses terhadap keuangan tidak lagi menjadi kendala terbesar bagi perusahaan.

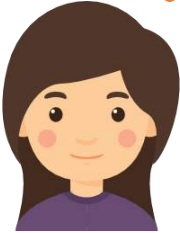
Peran Perbankan dalam Investasi Perusahaan




Hambatan Terbesar yang Dihadapi Perusahaan




Hasil FGD: Sektor Keuangan




Perusahaan besar
reluctant terhadap
sistem perbankan



Akses terhadap modal bukan
masalah utama UMKM.
UMKM memiliki jalur lain
untuk memperoleh kapital




Kebanyakan simpanan
bersifat jangka pendek



Banyak yang
menggunakan *internal
funding*



Banyak sektor tidak
bersifat *bank based*



Bank sulit untuk
memberi pinjaman
jangka panjang

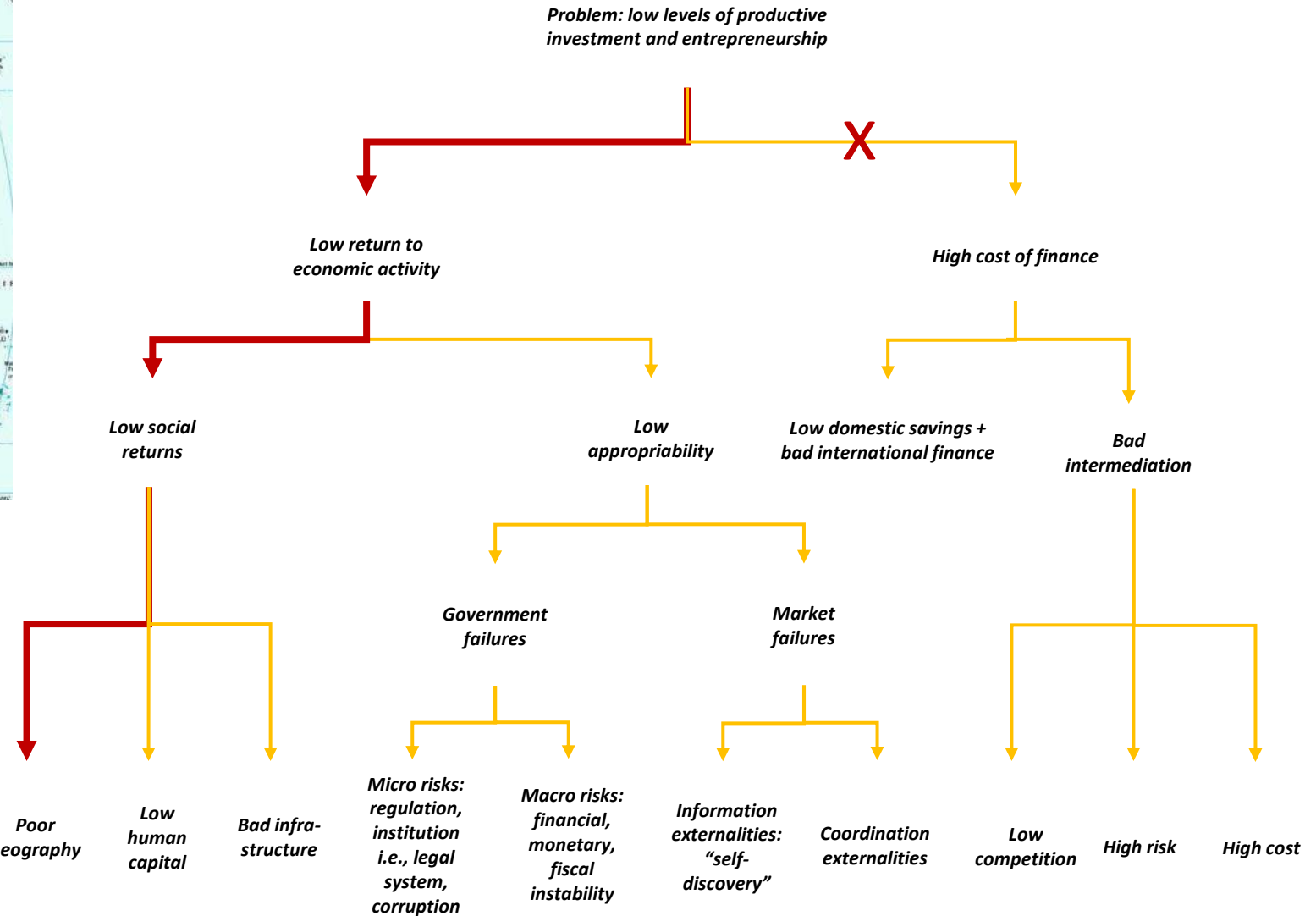
Growth Diagnostics: Letak Geografis

Growth Diagnostics:

Lokasi geografi bukan merupakan *binding constraint*...

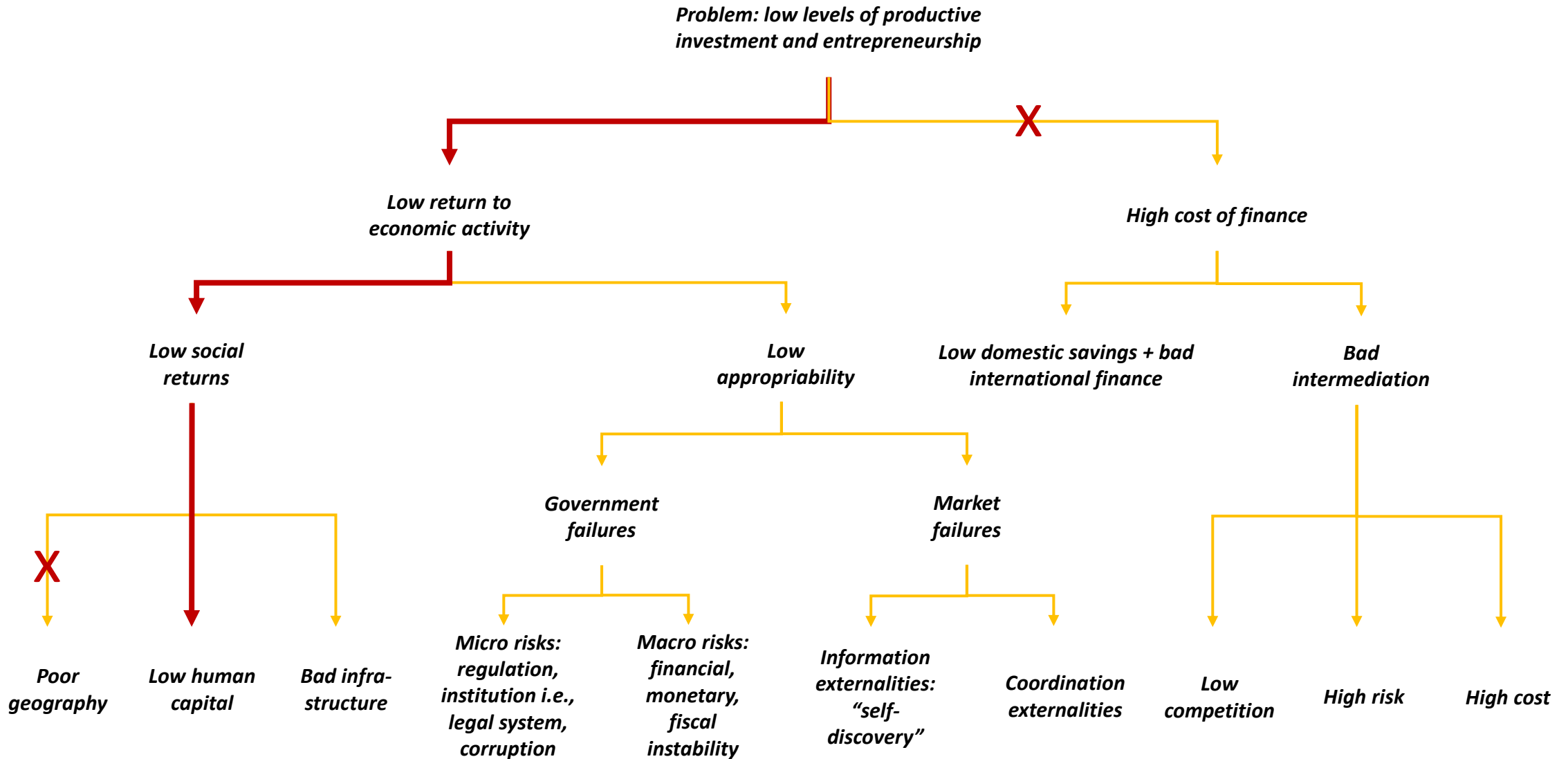


Lokasi geografi Indonesia seharusnya menjadi aset bagi perekonomian. Indonesia berada pada posisi strategis, di antara dua benua dan samudra, yang menempatkan Indonesia pada jalur perdagangan utama dunia.



Growth Diagnostics: Sumber Daya Manusia

Growth Diagnostics: Sumber Daya Manusia



Growth Diagnostics: Sumber Daya Manusia – Tenaga Kerja Terampil

TEMUAN UTAMA



BINDING CONSTRAINT

Indonesia tertinggal dalam proporsi pekerja *high-skilled* (berkeahlian tinggi) bila dibandingkan negara tetangga.

Terdapat indikasi *skills mismatch* pada lulusan pendidikan sekunder.

Permintaan tenaga kerja lulusan tersier cenderung rendah.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Angkatan kerja dengan lulusan pendidikan tersier masih rendah dibandingkan negara sebanding.
- ✦ Proporsi pekerja *high-skilled* Indonesia lebih rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga, baik secara total maupun di sebagian besar sektor pekerjaan
- ✦ Tingkat pengangguran tamatan pendidikan sekunder dan tersier di Indonesia lebih tinggi dari negara tetangga

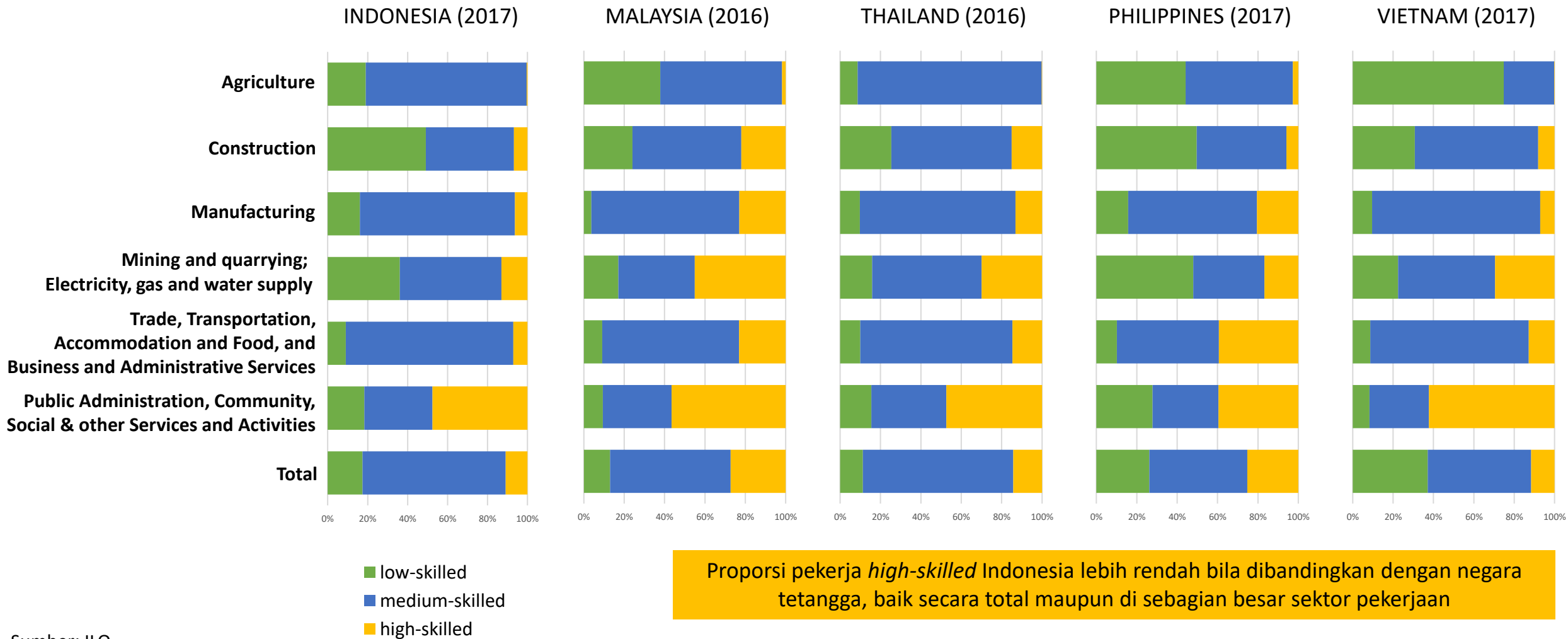
SHADOW PRICE

- ✦ Ketidakcocokan keahlian memiliki dampak negatif pada tingkat upah
- ✦ Pengembalian pendidikan tersier lebih rendah negara sebanding.
- ✦ Pengembalian pendidikan sekunder lebih tinggi dari negara sebanding.

“JALAN PINTAS” DARI KENDALA

- ✦ Pemberian pelatihan mampu mengurangi efek negatif *skills mismatch* terhadap upah

Indonesia tertinggal dalam proporsi pekerja berkeahlian tinggi...

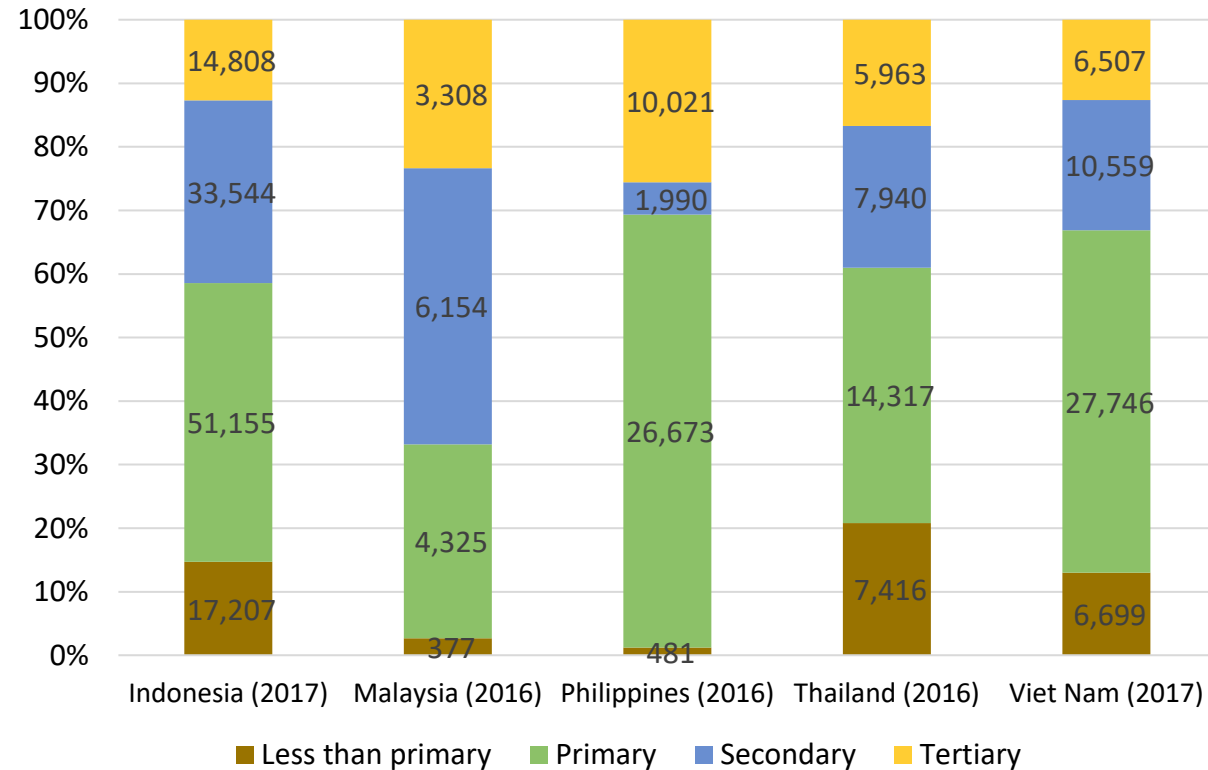


Proporsi pekerja *high-skilled* Indonesia lebih rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga, baik secara total maupun di sebagian besar sektor pekerjaan

...dengan posisi tenaga kerja didominasi lulusan SMP ke bawah

Pekerjaan didominasi oleh lulusan pendidikan primer atau di bawahnya, kondisi ini juga terjadi di beberapa negara sebanding lainnya

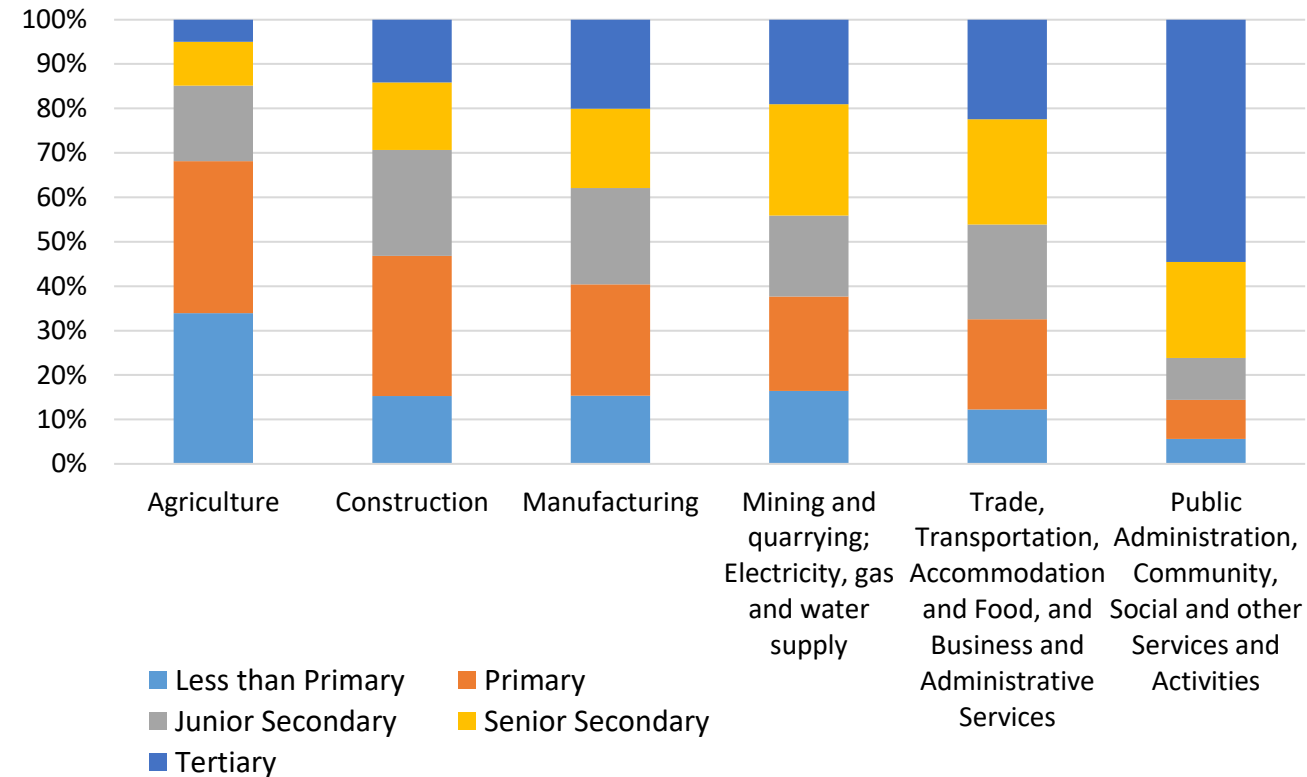
Employment by Education, Age 15-64
(in thousands)



Sumber: ILO

Selain sektor jasa pemerintahan dan jasa lainnya, lebih dari 50% pekerjaan didominasi oleh lulusan SMP ke bawah

Employment by Sectors and Education, February 2017

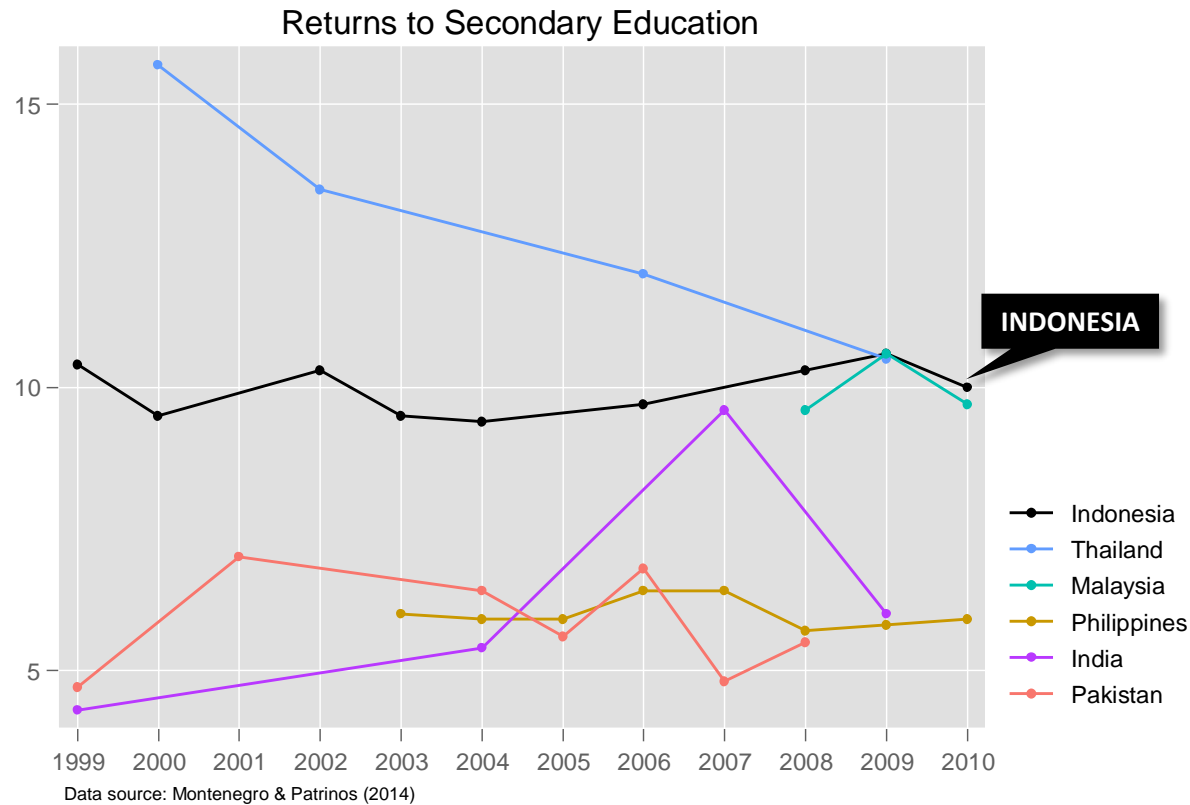


Sumber: Sakernas 2017

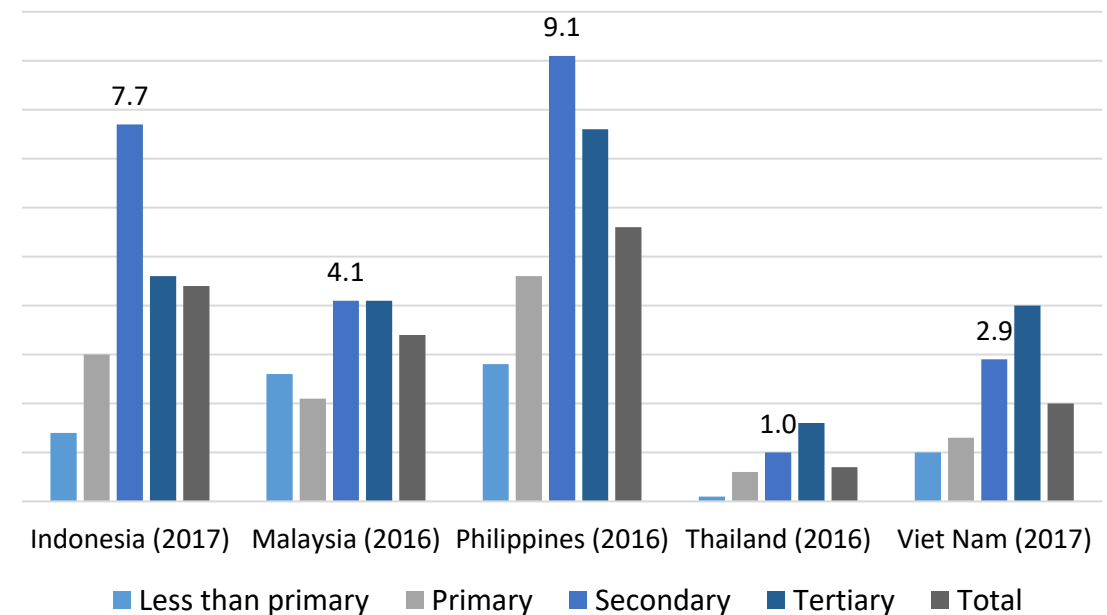
Return pendidikan sekunder lebih tinggi dari negara sebanding...

Pengembalian pendidikan sekunder Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara sebanding...

...namun tingkat pengangguran lulusan pendidikan sekunder tinggi, menunjukkan Indonesia tidak kekurangan penawaran tenaga kerja tamatan pendidikan sekunder



Unemployment Rate by Education, Age 15-64 (%)



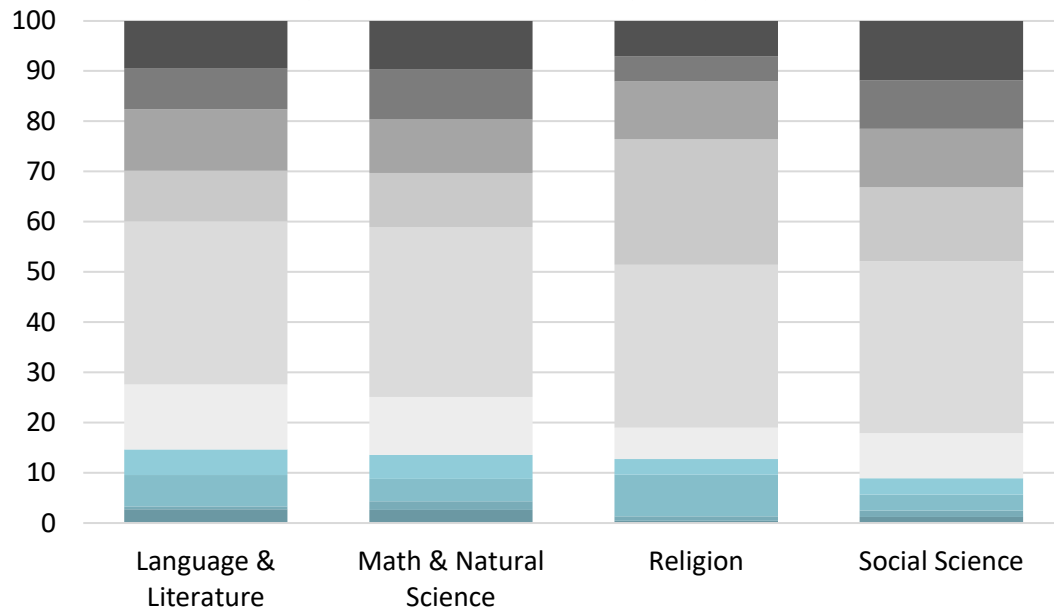
Sumber: ILO, diolah

...dan mayoritas lulusan menempati pekerjaan berkeahlian rendah

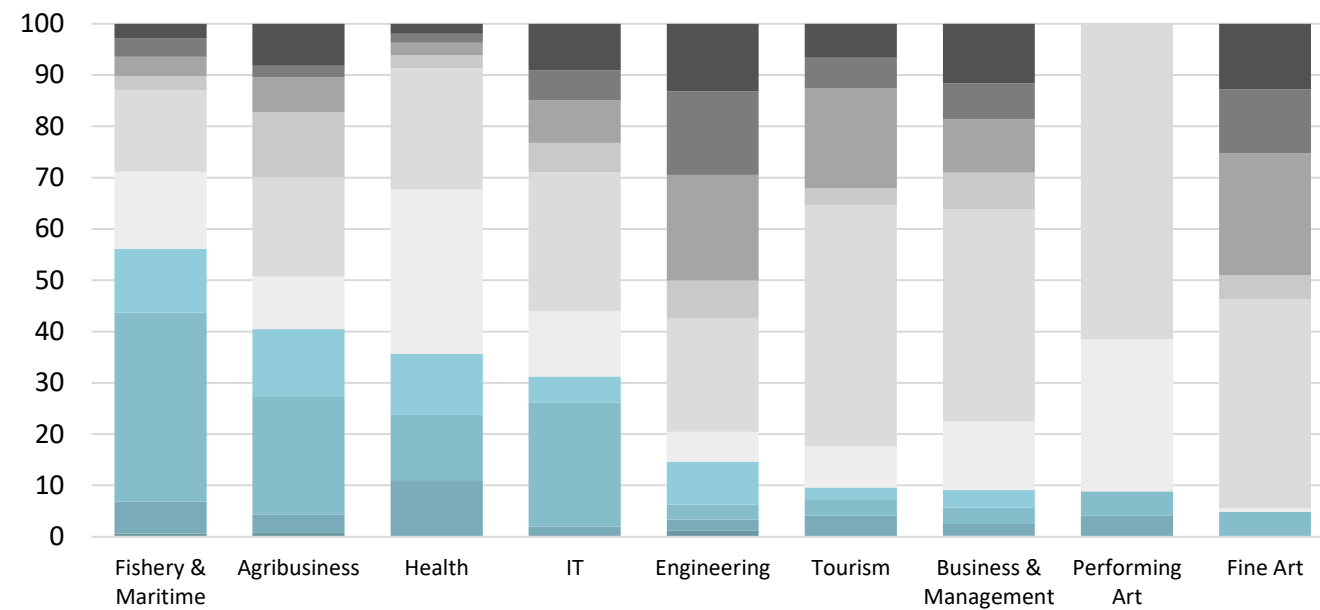
Cenderung tidak berbeda antarjurusan, lulusan SMA mayoritas bekerja di jenis pekerjaan yang berkeahlian rendah

Pada beberapa jurusan SMK, lebih banyak proporsi lulusan yang menempati pekerjaan berkeahlian tinggi meski secara keseluruhan tetap lebih banyak yang di pekerjaan berkeahlian rendah

Occupation Distribution by Major (SMA) (%), 2016



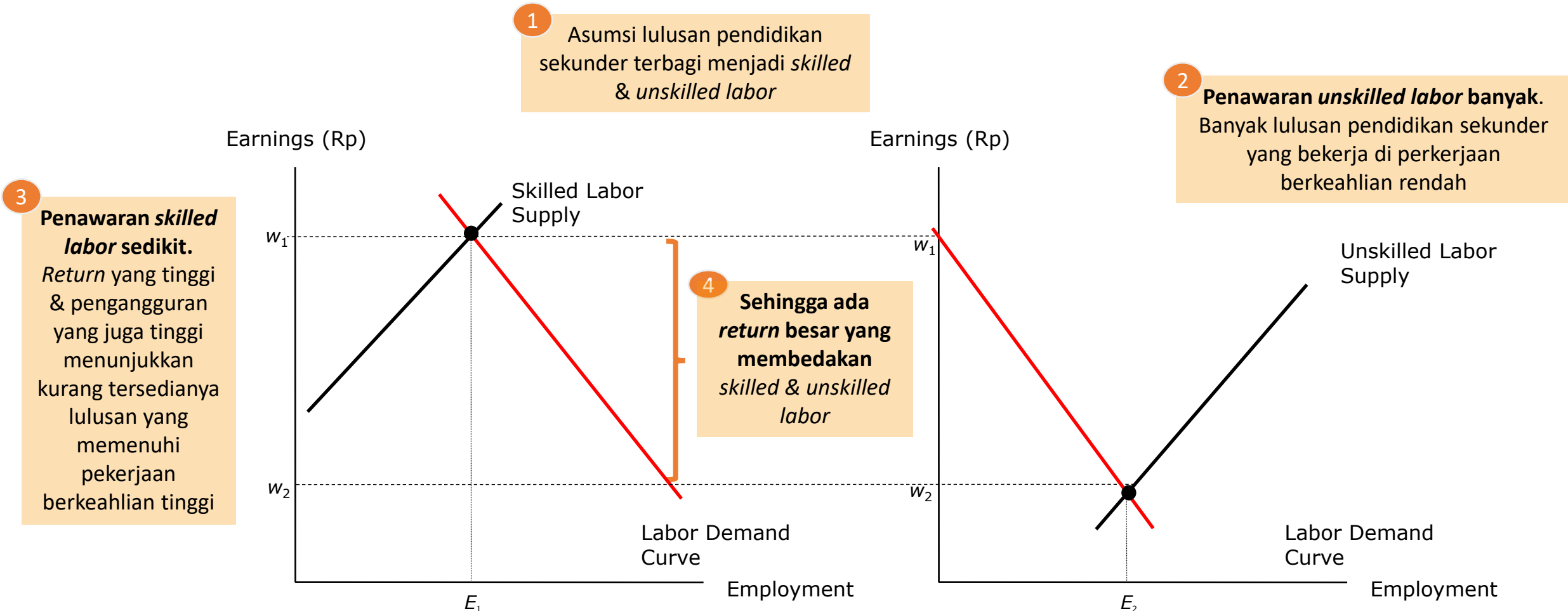
Occupation Distribution by Major (SMK) (%), 2016



■ Armed Forces & Police ■ Officials & Managers ■ Professionals ■ Technicians ■ Clerical Officers ■ Services & Sales ■ Agricultural Workers ■ Processing Personnels ■ Operators ■ Labourers

Terdapat indikasi *skills mismatch* pada lulusan pendidikan sekunder...

Pengangguran lulusan pendidikan sekunder tinggi sedangkan *return* pendidikan sekunder juga tinggi, menunjukkan bahwa melimpahnya penawaran tenaga kerja lulusan pendidikan sekunder belum memenuhi kebutuhan *skills* yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja

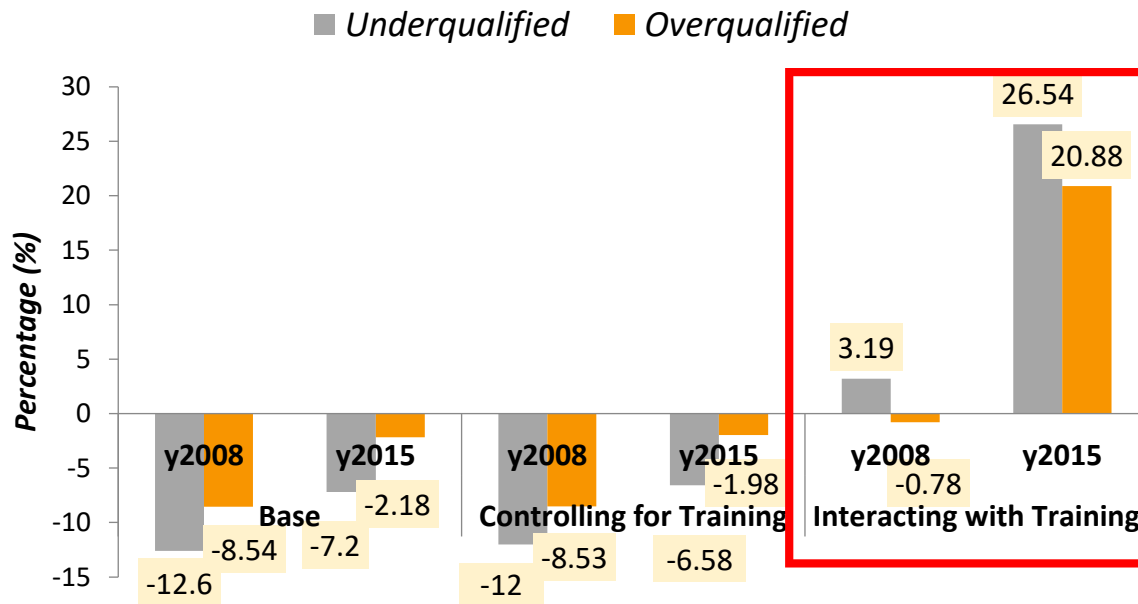


Pemberian *training* dapat mengatasi *skills mismatch*

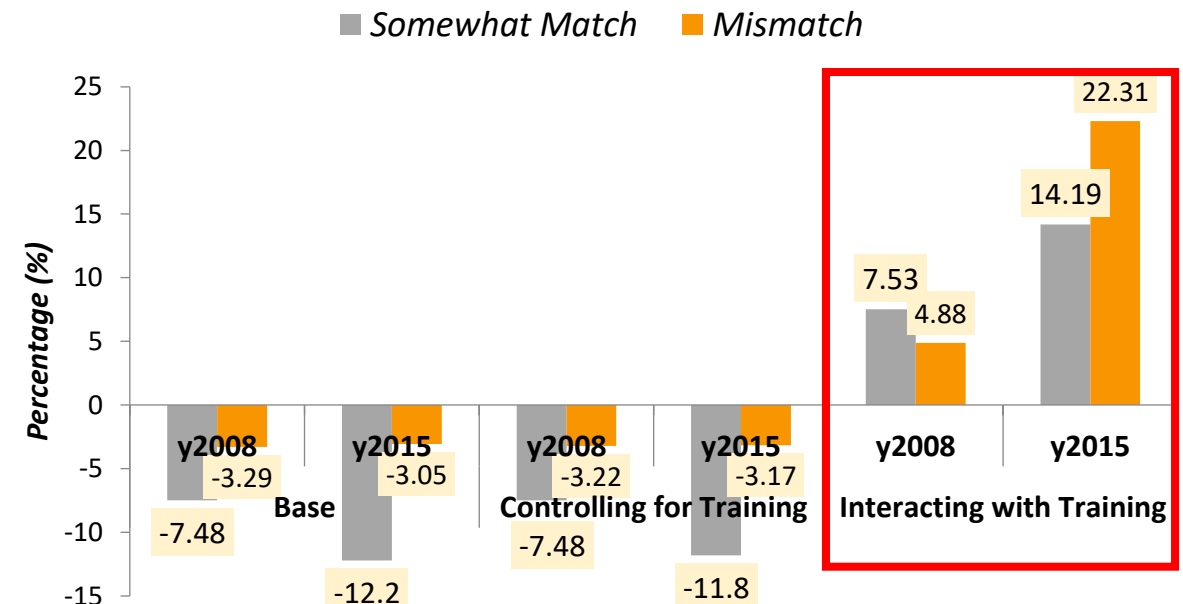
Pelatihan mengurangi efek upah negatif karena ketidaksesuaian vertikal dan lebih besar bagi pekerja yang tidak memenuhi syarat.

Pelatihan juga mengurangi efek upah negatif dari ketidakcocokan horizontal.

Net Wage Effects of Being Vertically Mismatch



Net Wage Effects for Being Horizontally Mismatch



* *Vertical Mismatch*: *skills mismatch* ketika kualifikasi/level pendidikan lebih rendah (*underqualified*) atau lebih tinggi (*overqualified*) dari yang disyaratkan untuk menempati pekerjaan tertentu

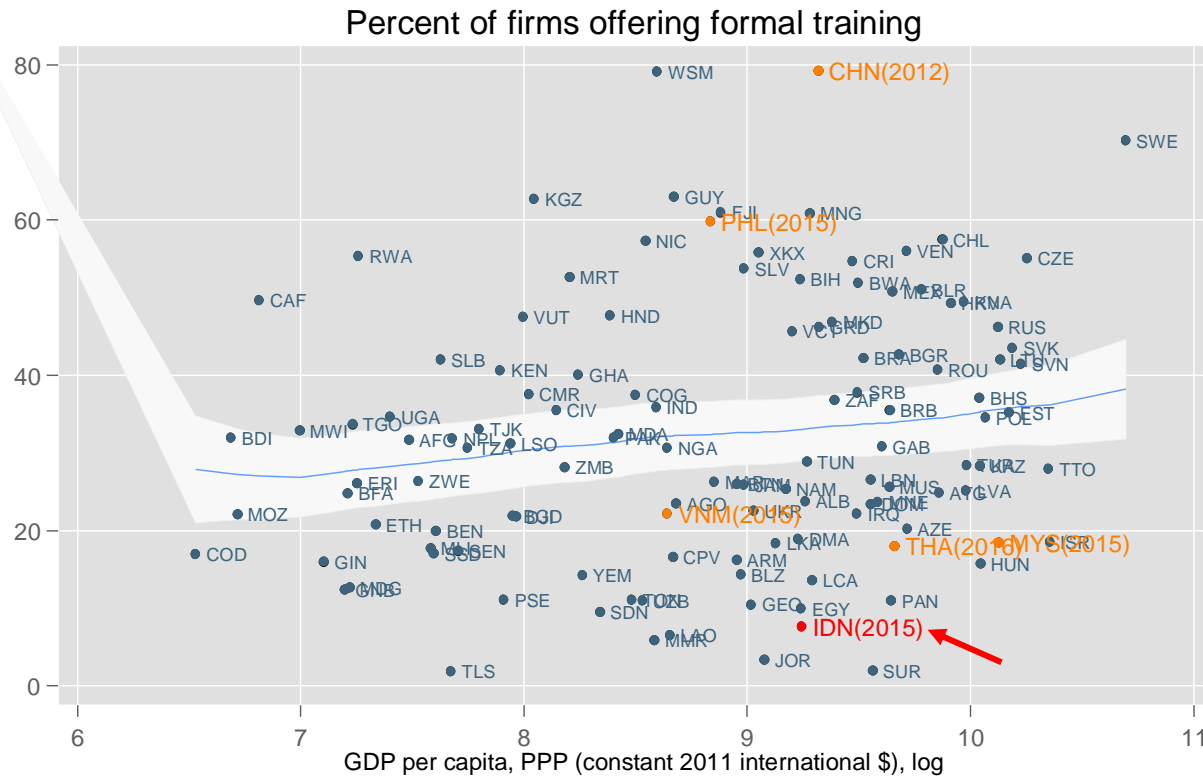
** *Horizontal Mismatch*: *skills mismatch* ketika terjadi perbedaan antara bidang pendidikan dengan bidang pekerjaan (meliputi kategori *mismatch* & *somewhat mismatch*)

Sumber: Hasil Penelitian Lembaga Demografi FEB UI

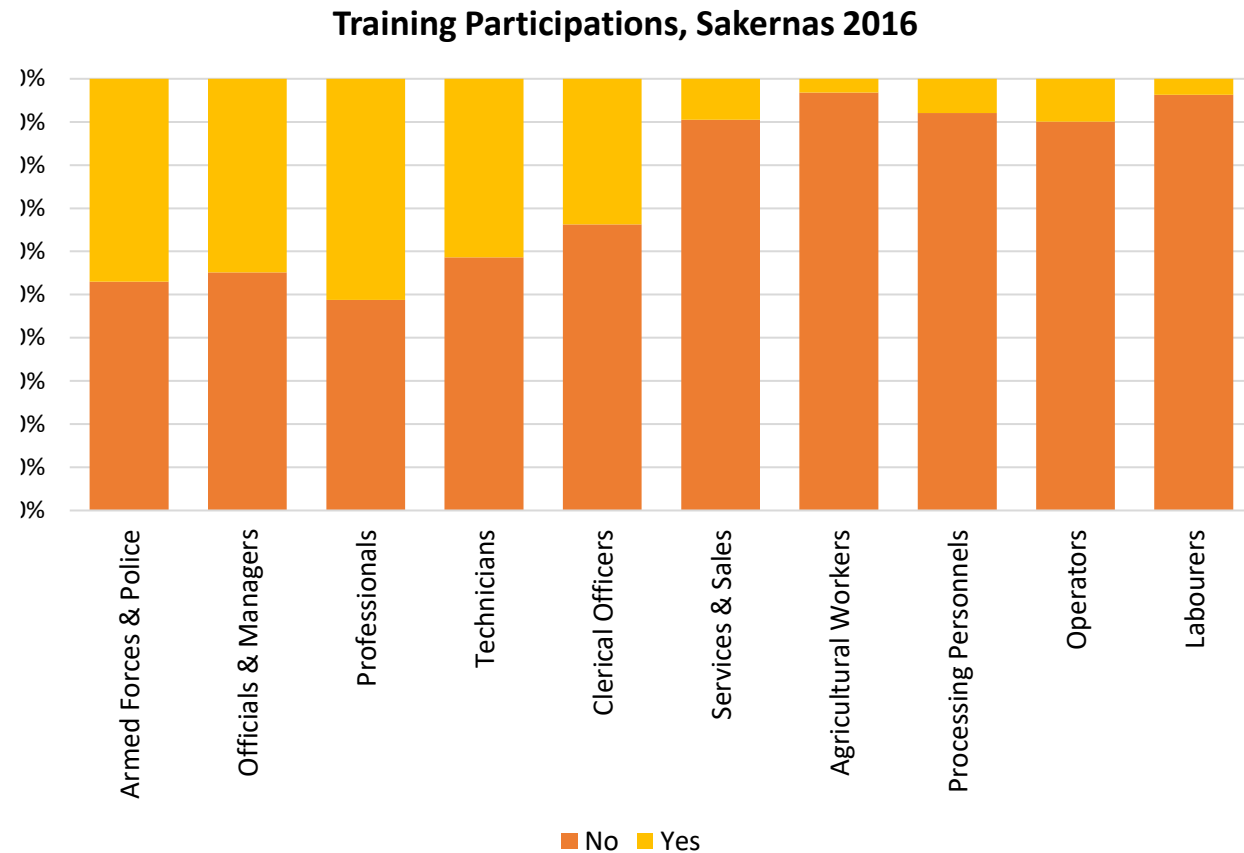
...namun penyelenggaraannya masih sedikit dibandingkan negara sebanding

Perusahaan yang menawarkan *training* formal di Indonesia sangat sedikit dibandingkan rata-rata negara sebanding.

Proporsi tenaga kerja yang berpartisipasi dalam *training* pun sedikit berdasarkan data Sakernas 2016



Data source: World Bank Enterprise Surveys, World Development Indicators

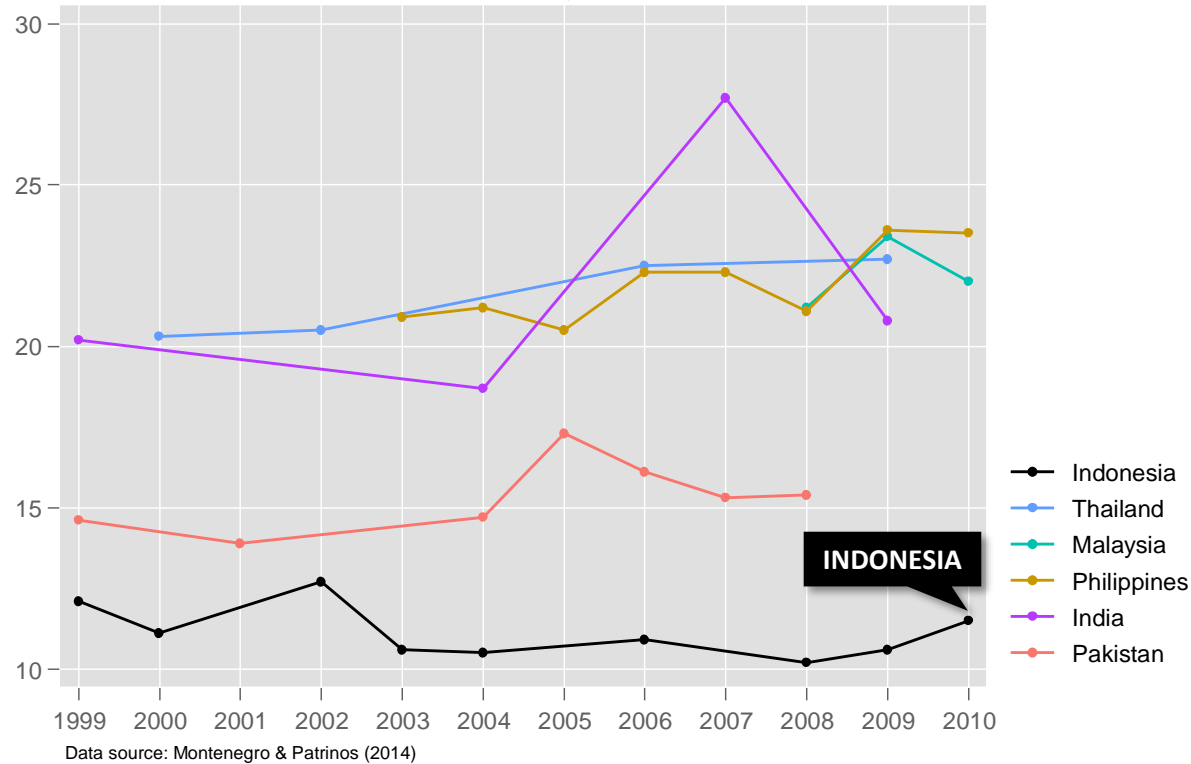


Di sisi lain, *return* pendidikan tersier lebih rendah dari negara sebanding..

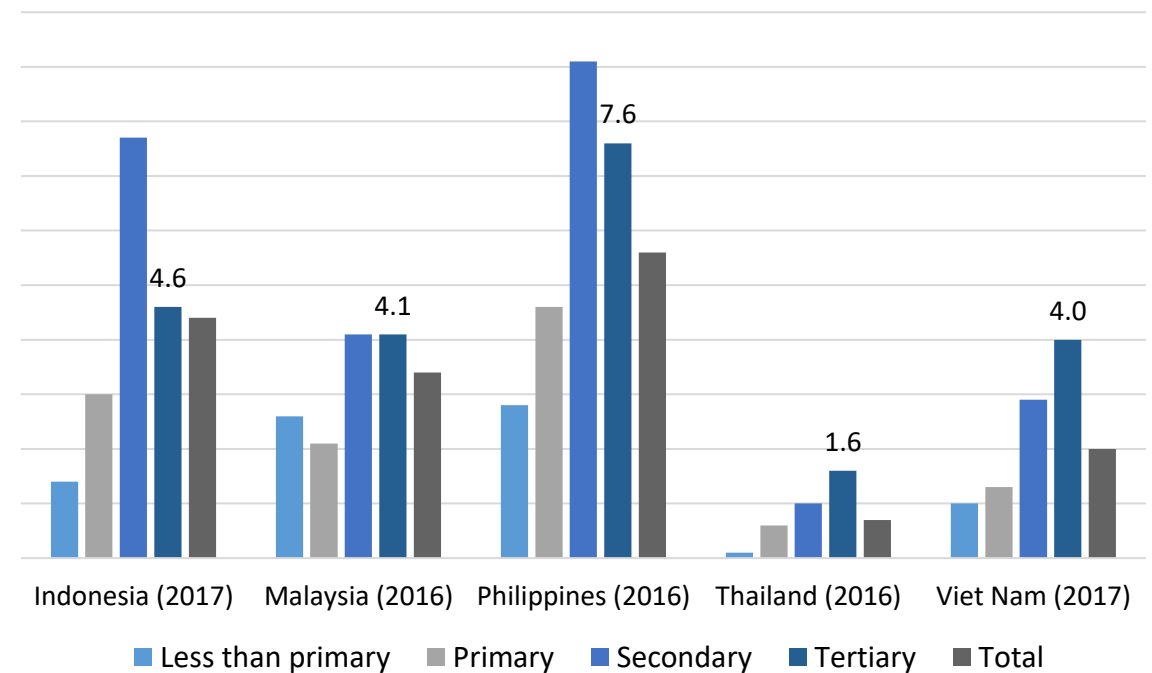
Pengembalian dari pendidikan tersier di pasar tenaga kerja Indonesia lebih rendah dari negara sebanding

Tingkat penganggurannya cenderung tinggi, menunjukkan Indonesia tidak mengalami kekurangan penawaran tenaga kerja tamatan pendidikan tersier

Returns to Tertiary Education



Unemployment Rate by Education, Age 15-64 (%)



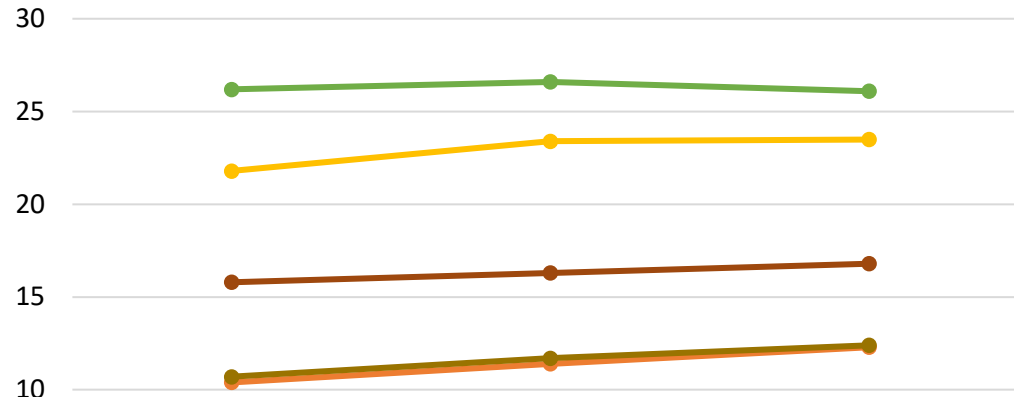
Sumber: ILO, diolah

...dan angkatan kerja lulusan pendidikan tersier masih rendah

Angkatan kerja lulusan pendidikan tersier sedikit dibandingkan negara sebanding...

...juga dibandingkan angkatan kerja dari jenjang pendidikan lainnya di Indonesia

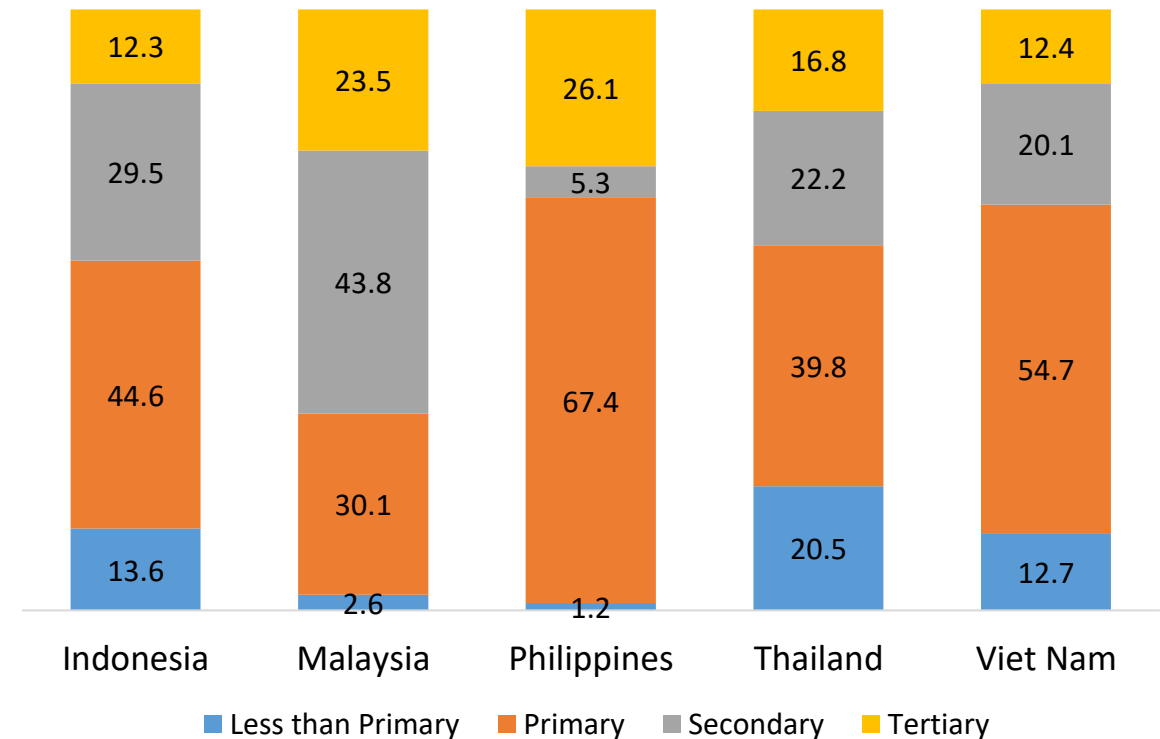
Labor Force – Tertiary Education (%)



	2014	2015	2016
Indonesia	10.4	11.4	12.3
Malaysia	21.8	23.4	23.5
Philippines	26.2	26.6	26.1
Thailand	15.8	16.3	16.8
Viet Nam	10.7	11.7	12.4

Sumber: ILO

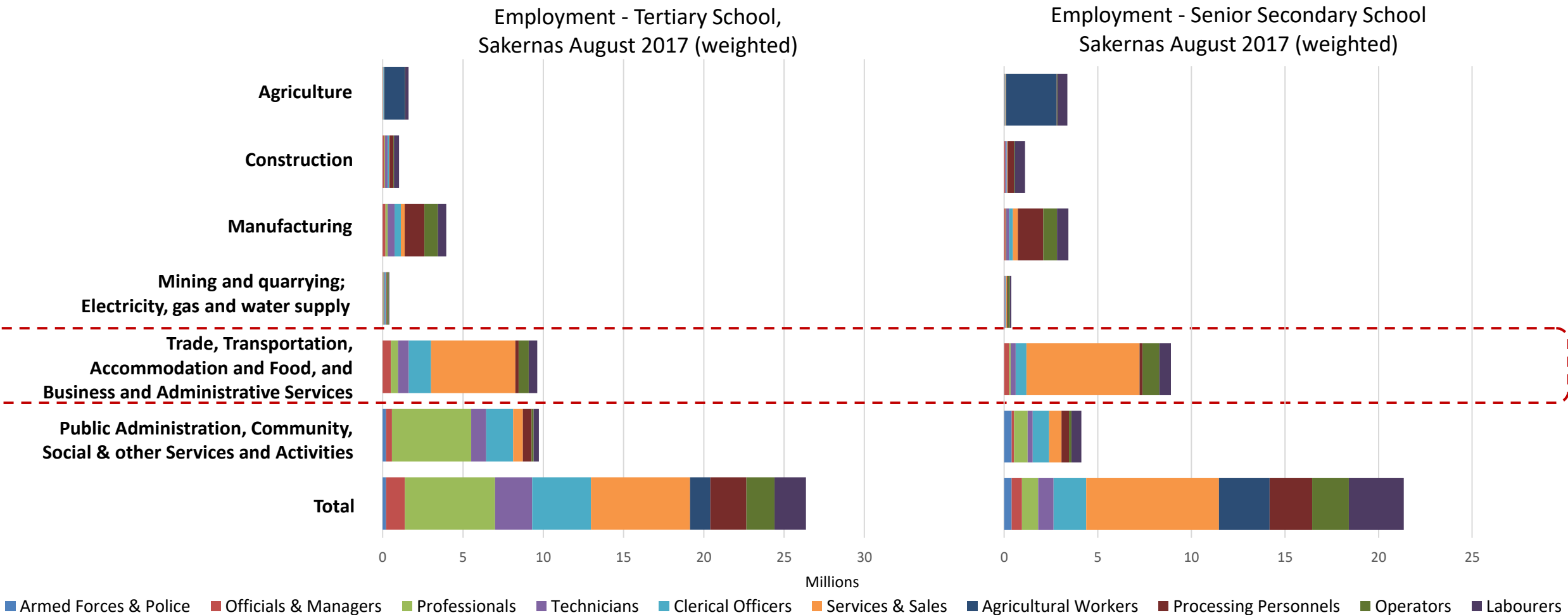
Labor Force Distribution Age 15-64 by Education, 2016



Sumber: ILO

Banyak lulusan pendidikan tersier menempati pekerjaan yang sama dengan lulusan pendidikan sekunder...

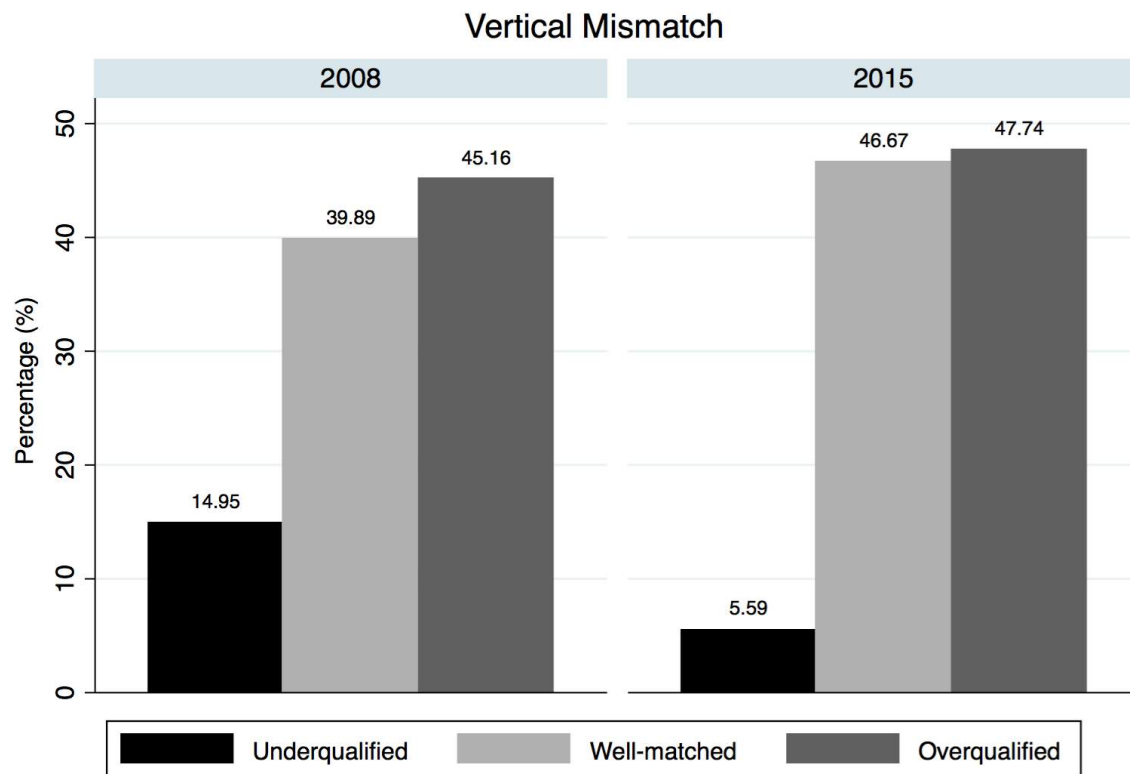
Sebagian besar lulusan pendidikan tersier bekerja sebagai profesional pada sektor jasa pemerintahan dan jasa, diikuti oleh pekerjaan bidang *services & sales* yang juga banyak ditempati oleh lulusan pendidikan sekunder



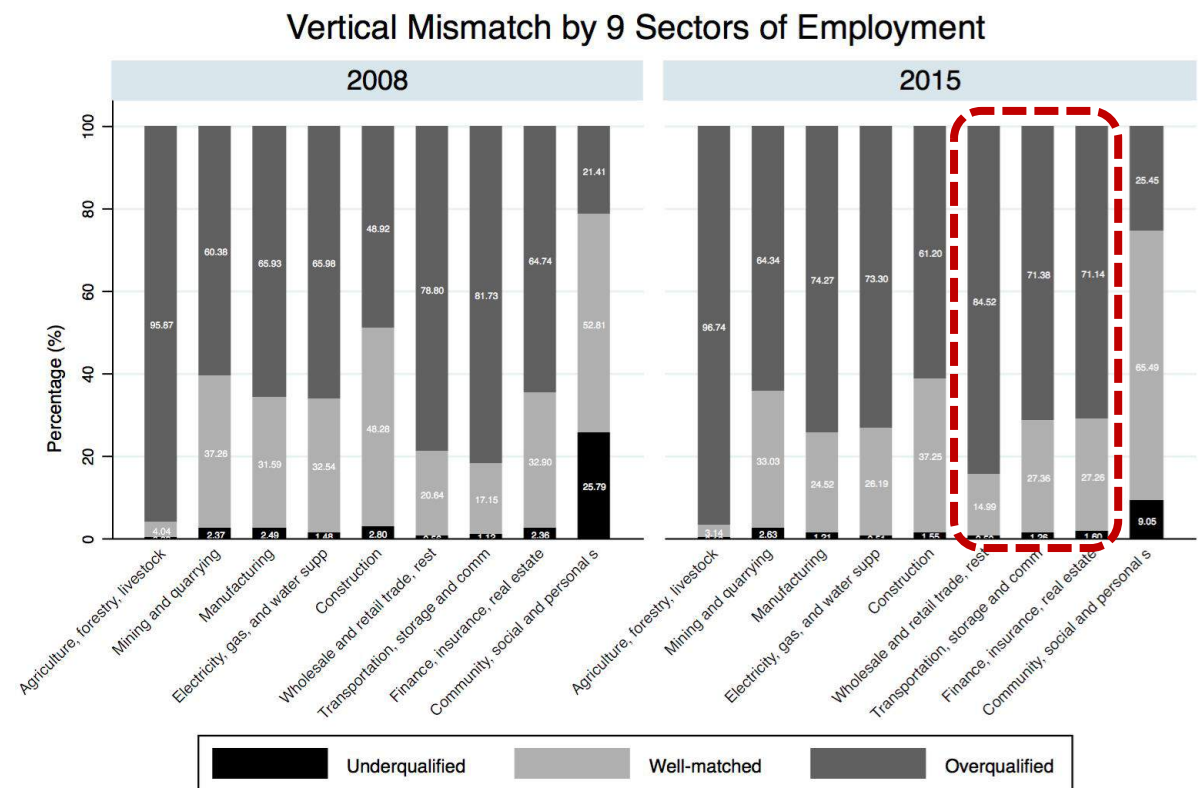
...sehingga menjadi tenaga kerja yang *overqualified*

Terjadi peningkatan pada *vertical mismatch* yang bersifat *overqualified*...

Selain sektor pertanian, *overqualified* terjadi khususnya pada sektor yang ditempati oleh banyak lulusan pendidikan tersier dan sekunder



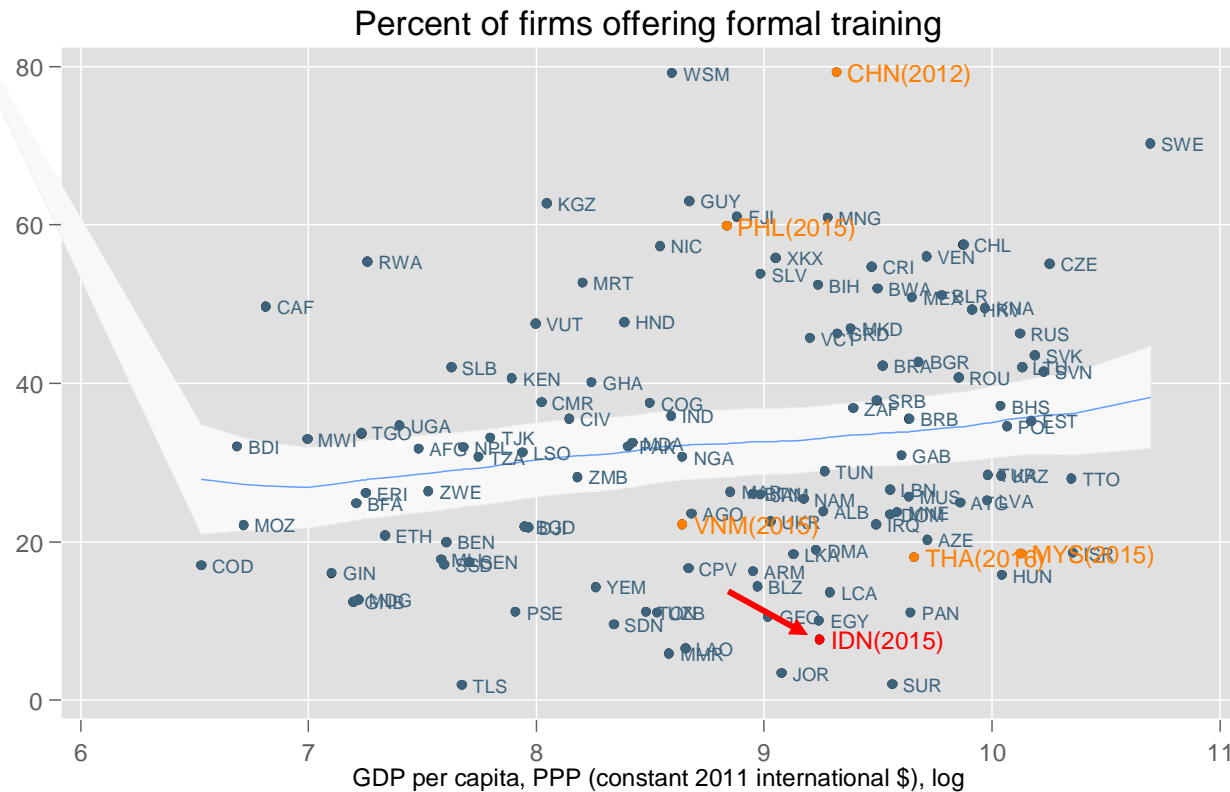
Source: SAKERNAS (August round), calculated.



Source: SAKERNAS (August round), calculated.

* *Vertical Mismatch: skills mismatch* ketika kualifikasi/level pendidikan lebih rendah (*underqualified*) atau lebih tinggi (*overqualified*) dari yang disyaratkan untuk menempati pekerjaan tertentu
 Sumber: Hasil Penelitian Lembaga Demografi FEB UI

...menunjukkan kurangnya tersedianya jenis pekerjaan yang membutuhkan pendidikan/keahlian tinggi di Indonesia



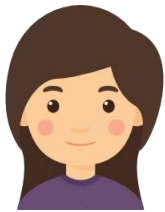
Persentase perusahaan yang menghadapi kesulitan mencari tenaga kerja terdidik rendah dan setara negara *sebanding*.

Sedangkan, angkatan kerja lulusan pendidikan tersier di Indonesia lebih rendah dari negara *sebanding* dan tingkat pengembalian pendidikan tersier juga lebih rendah.

Oleh karenanya, permasalahan pengembalian pendidikan tersier yang rendah lebih disebabkan dari sisi permintaan tenaga kerja, yaitu kurangnya tersedianya jenis pekerjaan yang membutuhkan pendidikan/keahlian tinggi.

Hasil FGD: Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja
perempuan masih rendah



Tenaga kerja banyak di
pekerjaan dengan
produktivitas rendah



E-commerce harus
outsource beberapa
keahlian dari luar negeri



Sertifikasi tenaga kerja
infrastruktur kurang



Mendapatkan tenaga
kerja yang *qualified* sulit



Skill mismatch lulusan
SMA/SMK dengan
kebutuhan industri



Raw talent banyak,
kurang dikembangkan di
pendidikan sekunder &
tersier



Local talent harus lebih
diekspos dengan
lingkungan luar negeri



Khususnya keahlian
berbahasa Inggris



Growth Diagnostics: Sumber Daya Manusia - Pendidikan

TEMUAN UTAMA

FUTURE BINDING CONSTRAINT

(Perlu perbaikan untuk
mendukung pertumbuhan
jangka panjang)

Dari segi kuantitas, sektor pendidikan Indonesia mengalami perbaikan.

Akan tetapi, Indonesia masih tertinggal pada sisi kualitas pendidikan dibandingkan negara sebanding.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Rata-rata tahun sekolah dan angka partisipasi pada setiap jenjang pendidikan mengalami peningkatan.
- ✦ Angka partisipasi kasar pendidikan sekunder dan tersier masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.
- ✦ Hasil tes PISA dan TIMSS masih menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan dasar.
- ✦ Universitas terbaik di Indonesia masih menduduki peringkat 200an di Asia

SHADOW PRICE

- ✦ Manfaat dari tambahan satu tahun pendidikan memiliki tren yang menurun dan berada di level rata-rata negara sebanding, menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah *binding constraint*.

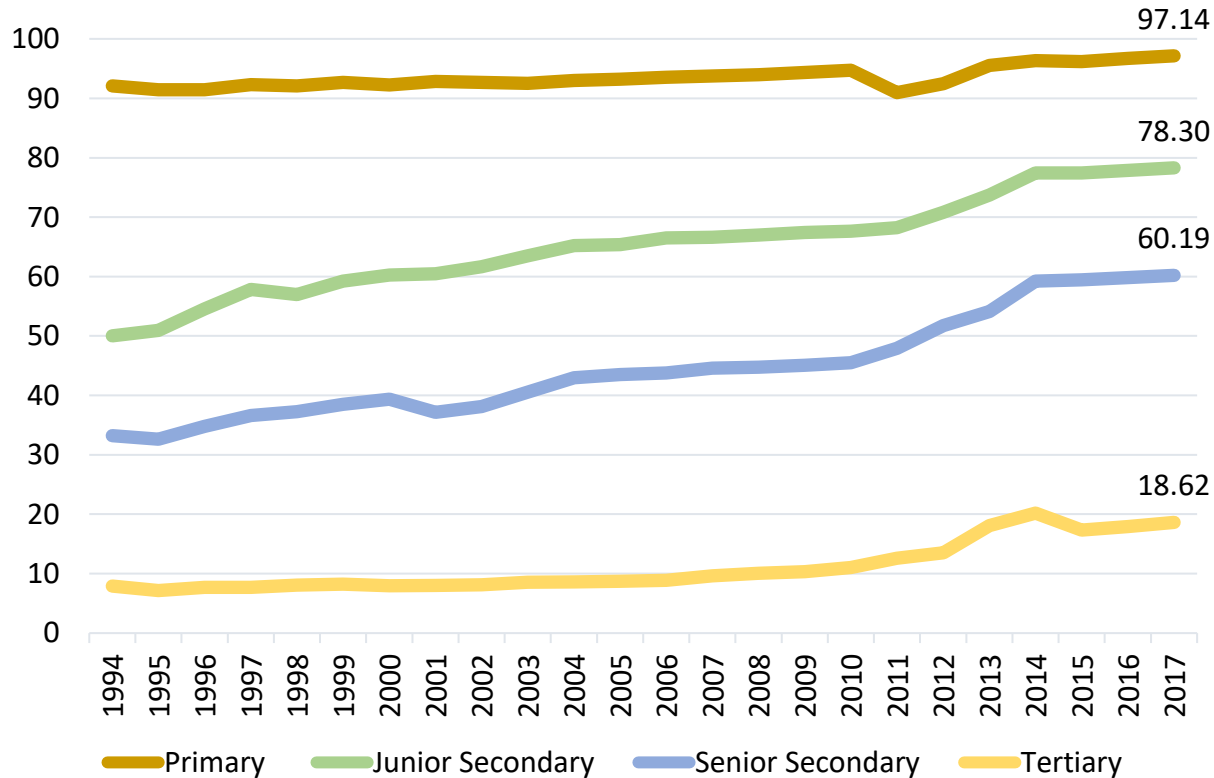
CATATAN

- Seiring dengan disrupsi teknologi, perbaikan pada kualitas pendidikan akan menjadi penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif di masa mendatang

Pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan secara kuantitas...

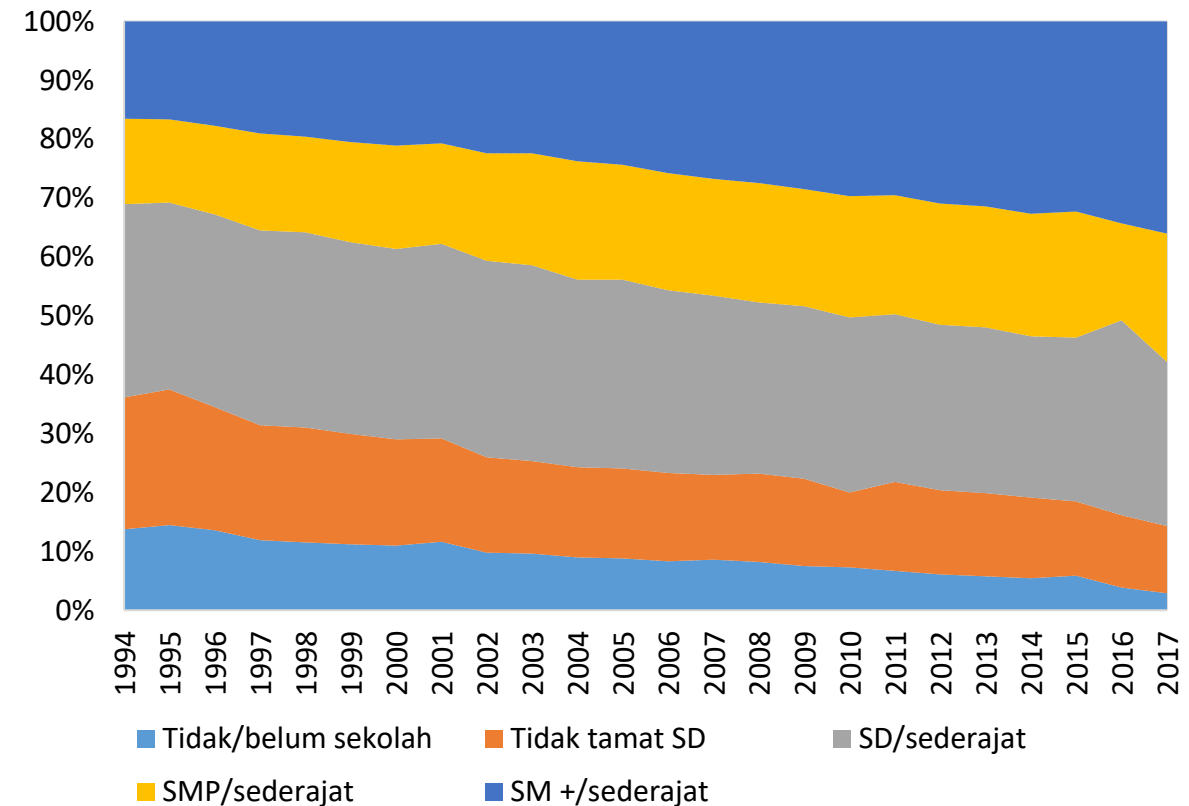
APM menunjukkan peningkatan dalam dua dekade terakhir di setiap jenjang pendidikan

Angka Partisipasi Murni Sekolah,
1994 - 2017



Semakin banyak penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan tamatan jenjang sekolah yang lebih tinggi

Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk 15 Tahun ke Atas



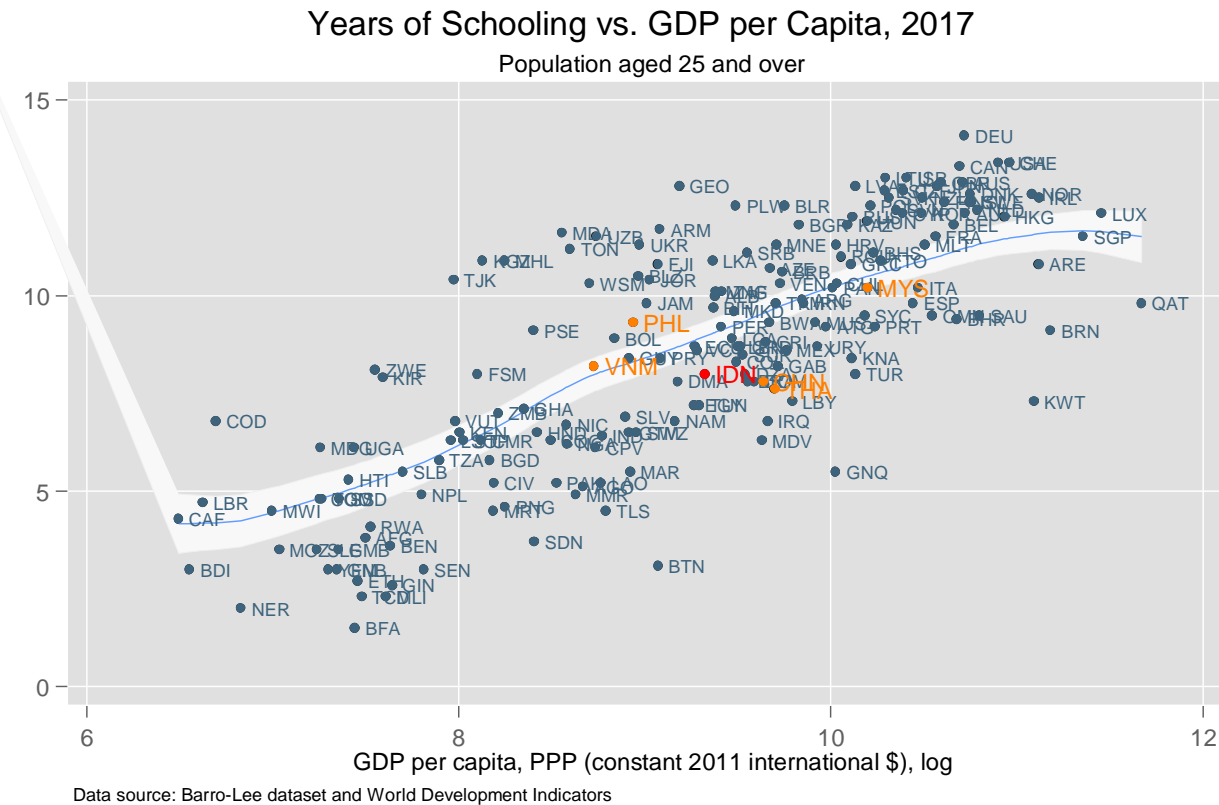
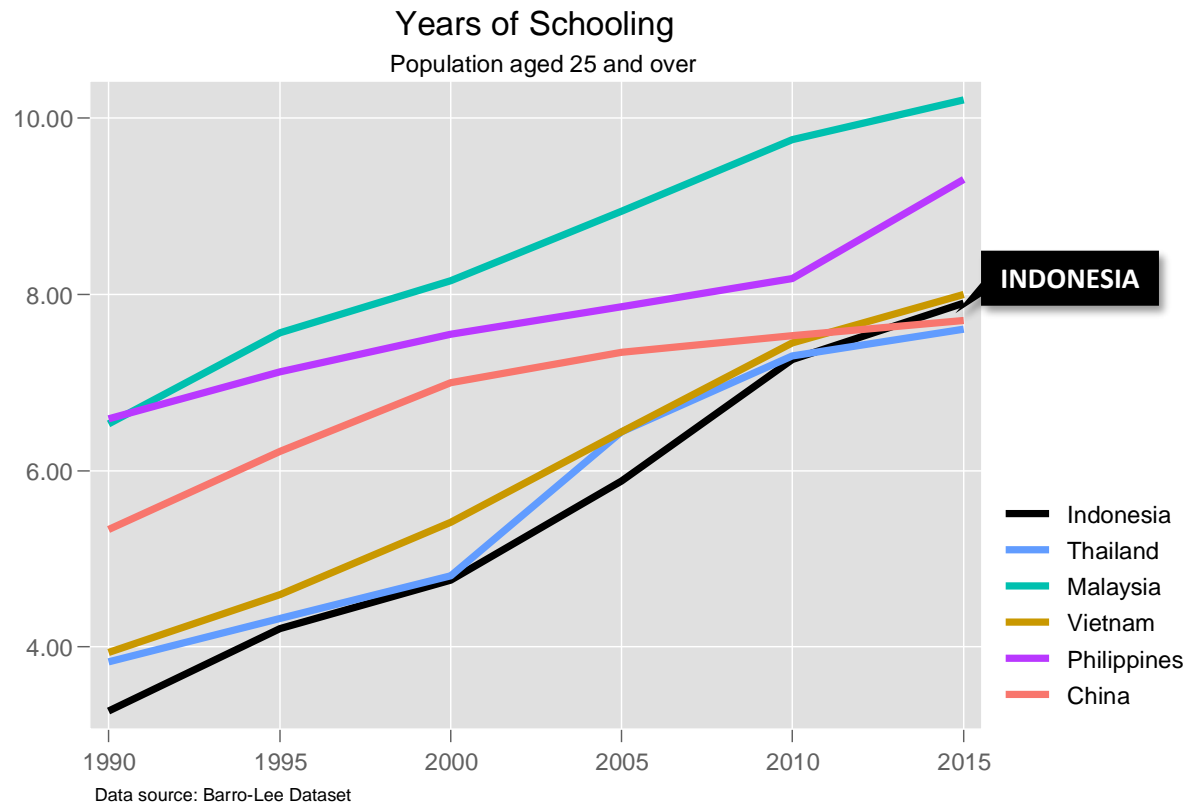
Sumber: BPS (2018)

Sumber: BPS (2018)

Rata-rata usia pendidikan mengalami perbaikan...

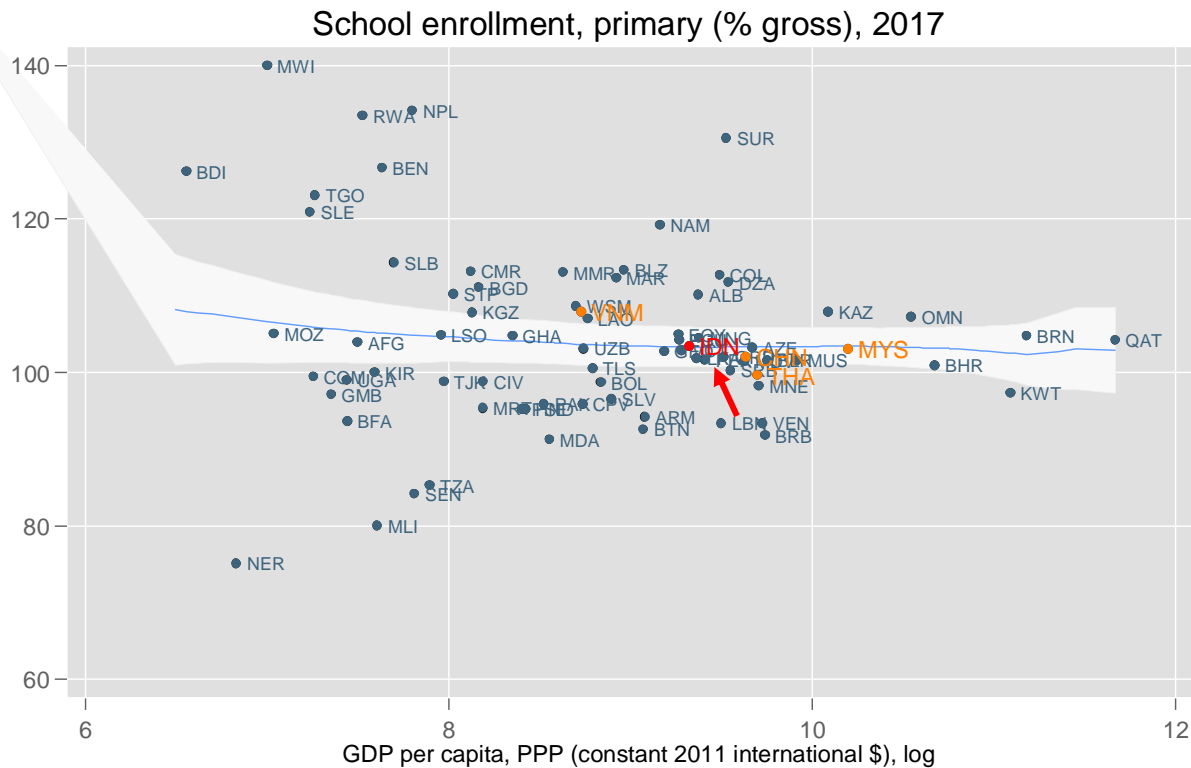
Rata-rata usia sekolah penduduk di atas 25 tahun meningkat signifikan dalam 50 tahun terakhir

Meski meningkat secara signifikan, rata-rata usia sekolah Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara sebanding



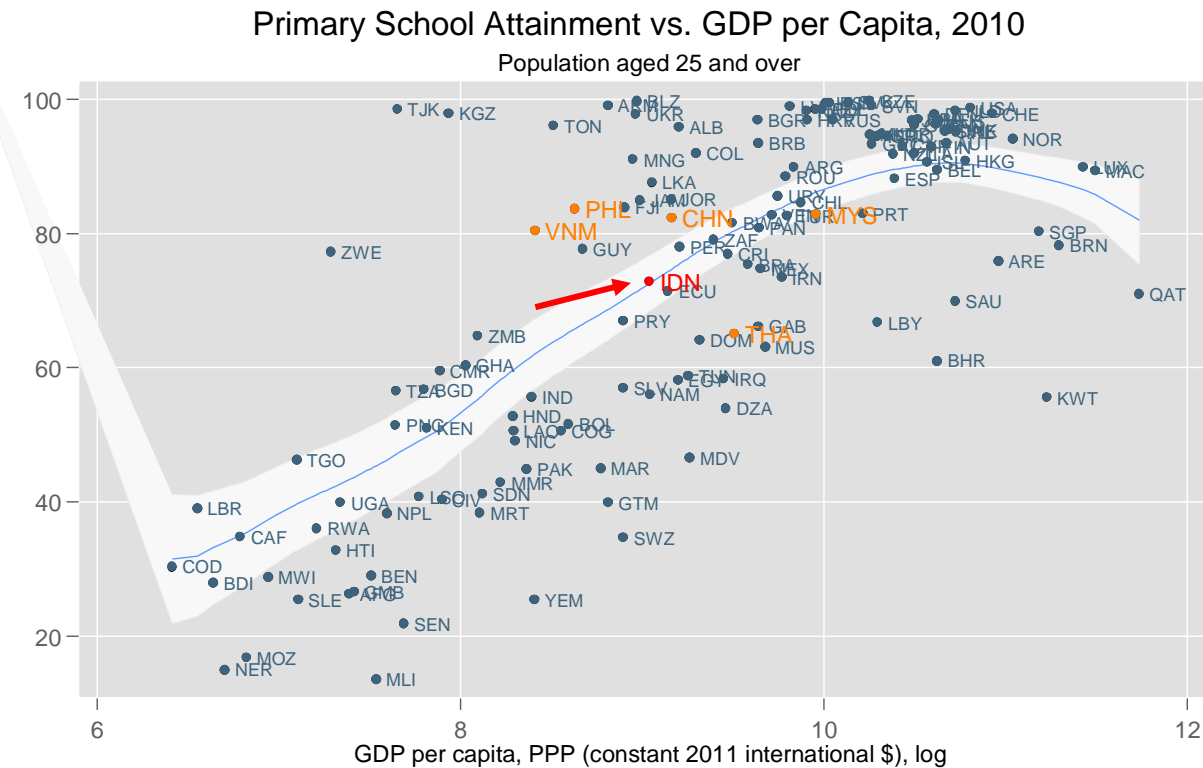
Tingkat tamatan pendidikan primer sudah setara dengan negara sebanding..

Angka partisipasi kasar SD setara rata-rata negara dengan pendapatan per kapita sama



Data source: World Development Indicators

Tingkat tamatan SD penduduk Indonesia usia di atas 25 tahun juga sudah selevel rata-rata negara sebanding

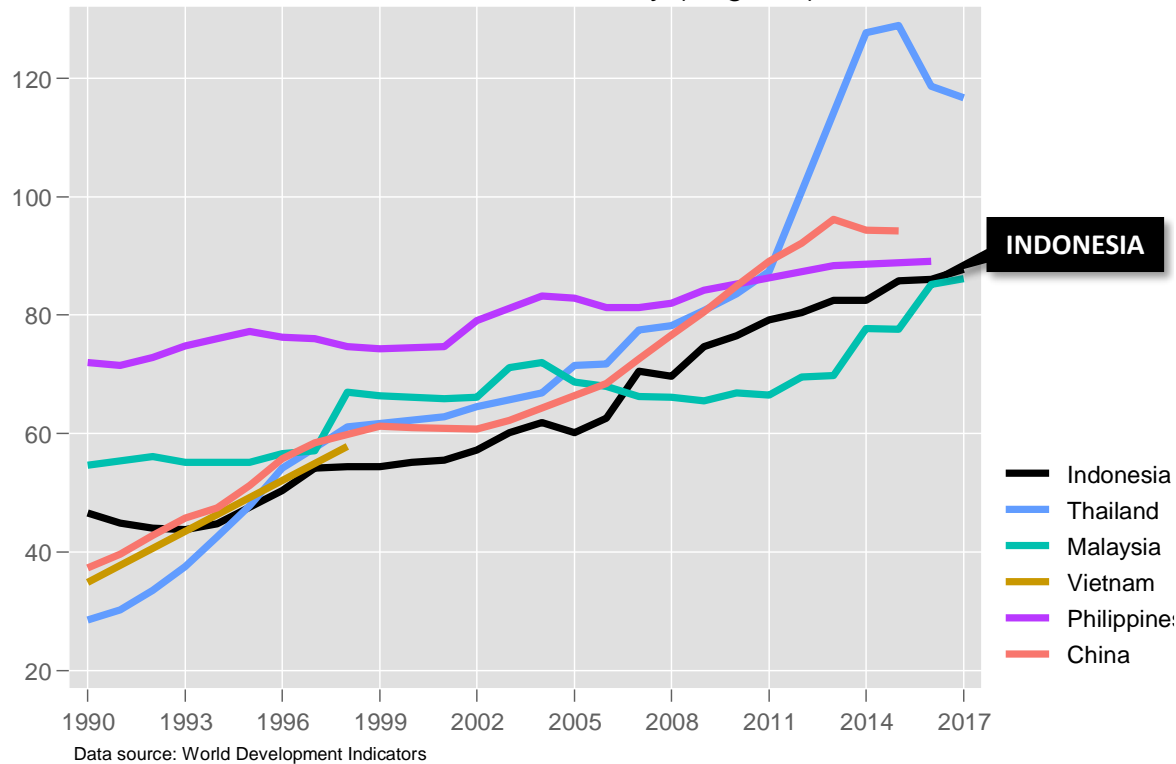


Data source: Barro-Lee dataset and World Development Indicators

...angka partisipasi pendidikan sekunder meningkat

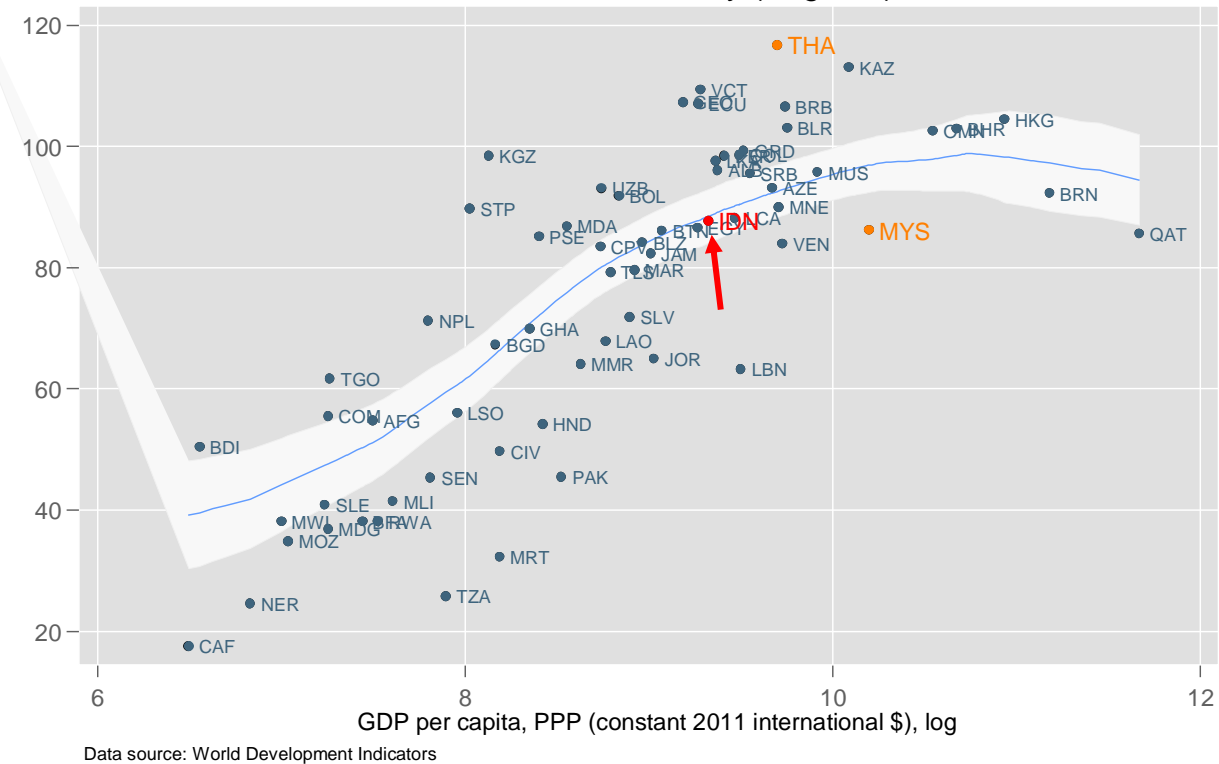
Tingkat partisipasi pendidikan sekunder mengalami peningkatan...

School enrollment, secondary (% gross)



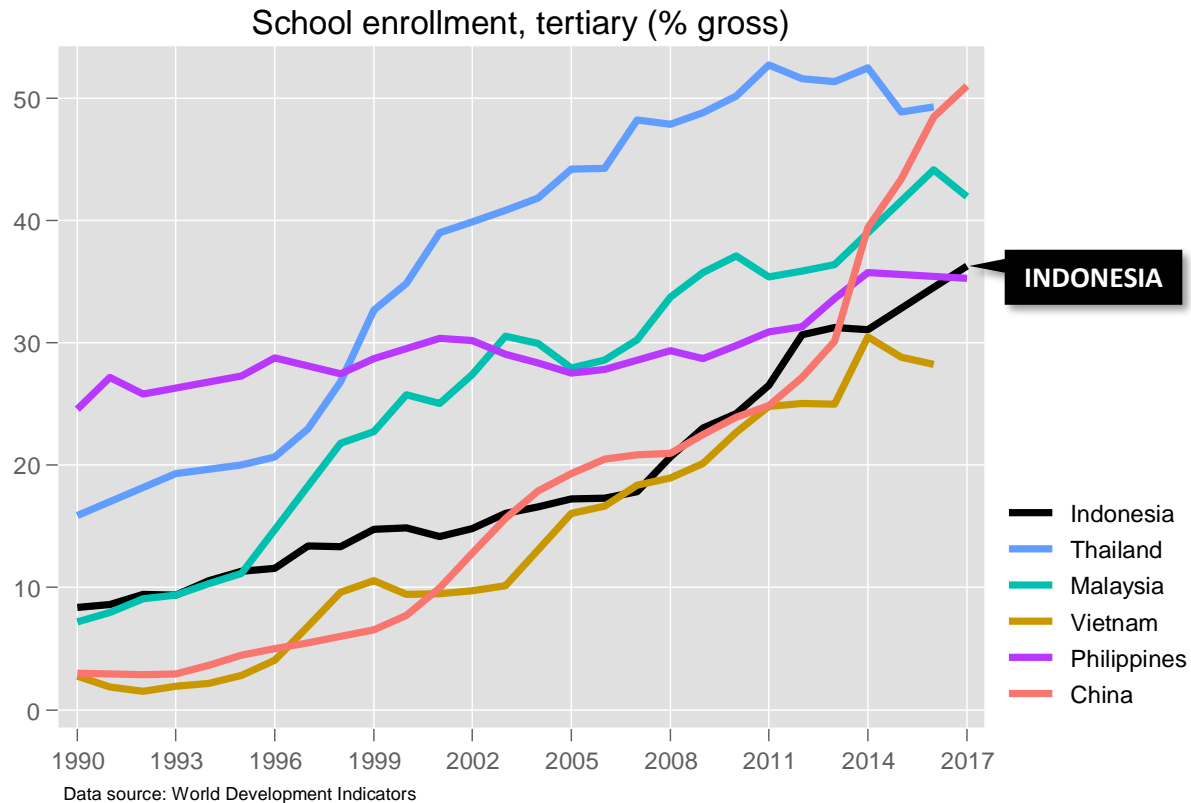
...berada sedikit pada level rata-rata negara sebanding

School enrollment, secondary (% gross), 2017

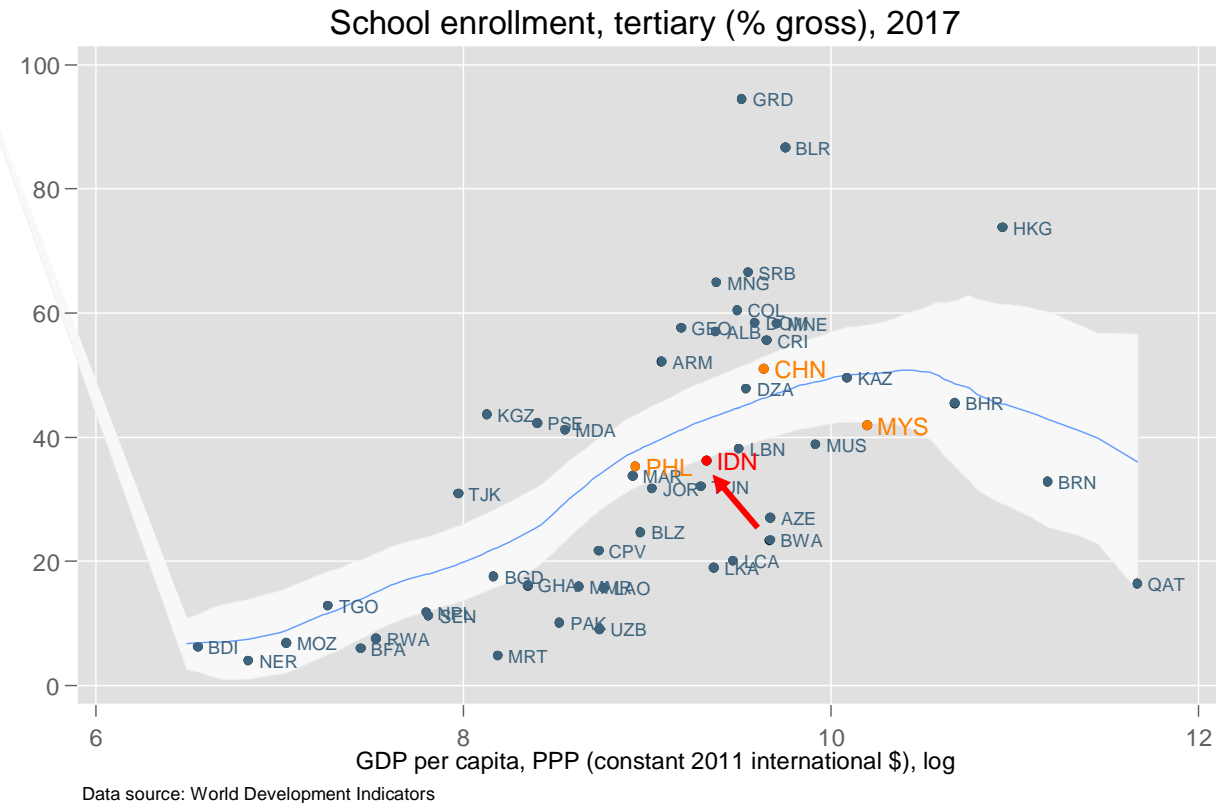


...sama halnya dengan partisipasi pendidikan tersier

Tingkat partisipasi pendidikan tersier mengalami peningkatan...



...namun masih tertinggal dibandingkan dengan negara sebanding

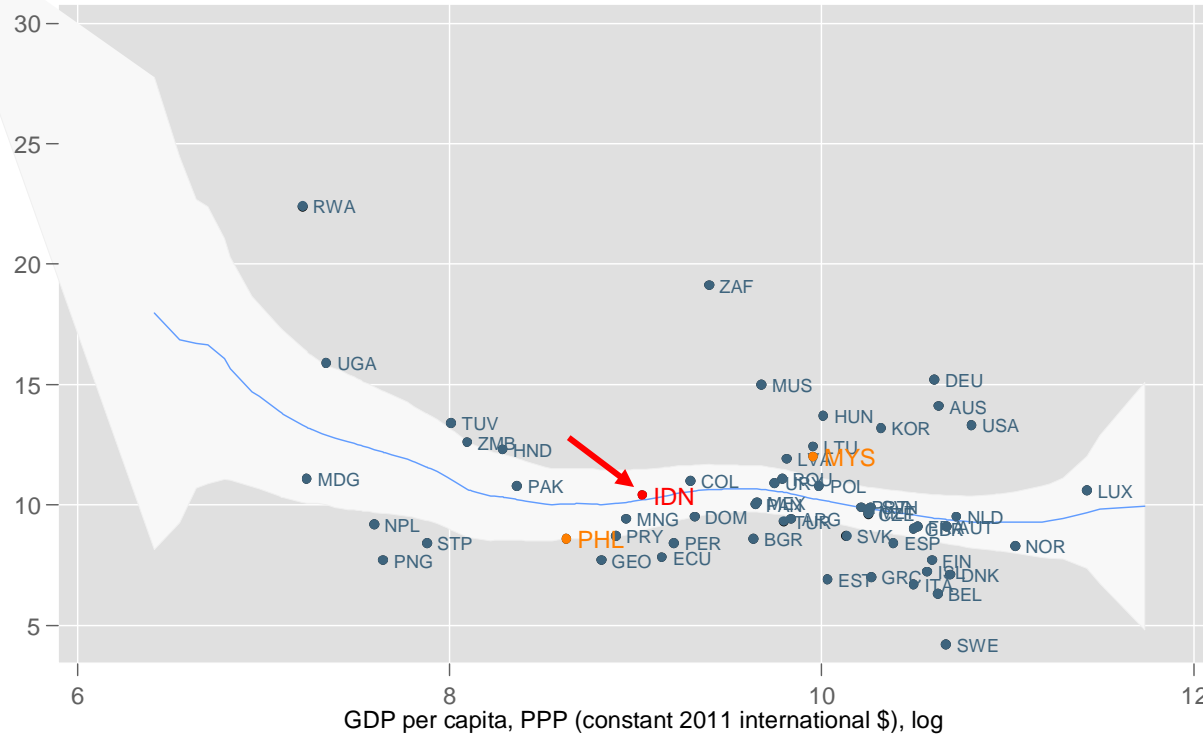


Secara keseluruhan, gap pendidikan dengan upah yang mengalami penurunan menunjukkan adanya perbaikan di bidang pendidikan

Pengembalian dari tambahan satu tahun pendidikan di Indonesia setara rata-rata negara dengan pendapatan per kapita yang sama...

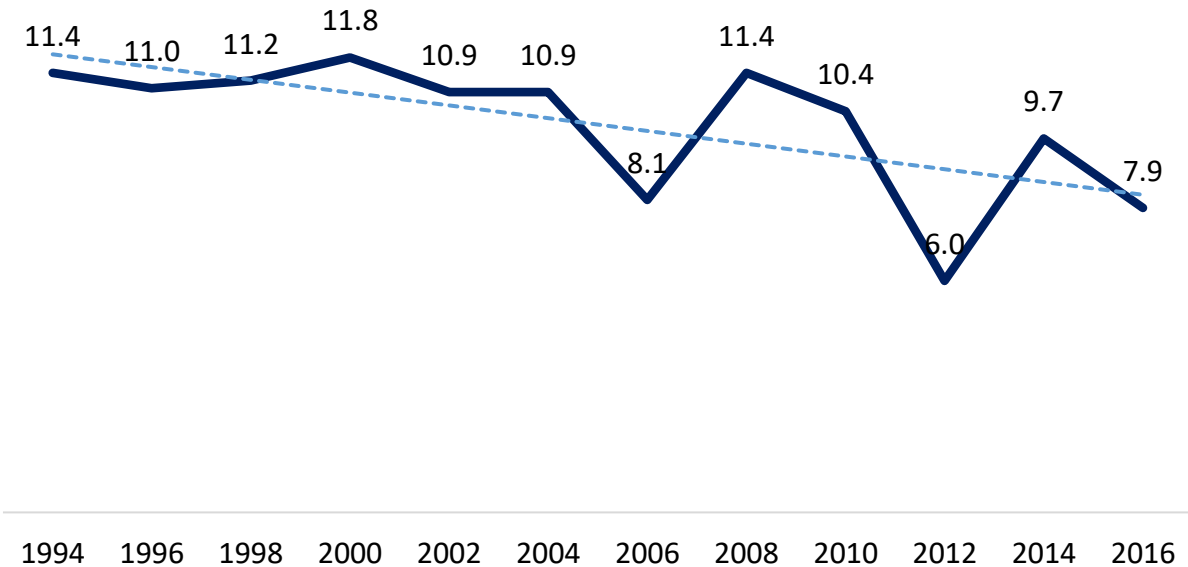
...tren *return* pendidikan yang menurun menunjukkan pendidikan bukanlah penghambat utama pertumbuhan ekonomi saat ini

Mincerian Returns to Education vs. GDP per Capita, 2010



Data source: Montenegro & Patrinos (2014) and World Development Indicators

Mincerian Return to Education Sakernas 1994 - 2016

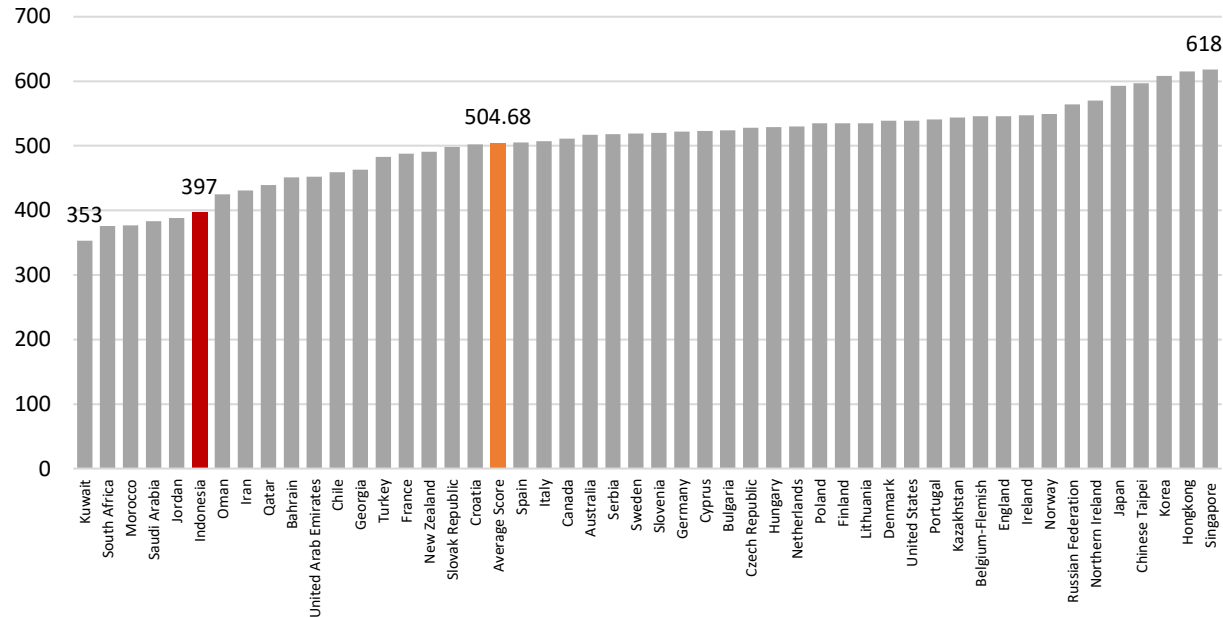


Sumber: SAKERNAS, diolah

Namun, Indonesia tertinggal dalam aspek kualitas pendidikan dasar...

Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara untuk tes matematika TIMSS tahun 2015 dengan skor 397, jauh di bawah skor rata-rata negara OECD yaitu 504,7

Tak jauh beda dengan TIMSS, Indonesia berada di peringkat 63 dari 71 negara partisipan tes PISA tahun 2015 dengan skor 403 pada aspek *reading* dan *science*, sementara skor rata-rata negara OECD adalah 493



Programme for International Student Assessment (PISA) score

	Mathematics	Reading	Science	Share of top performers in at least one subject	Share of low achievers in all three subjects
Hong Kong, China (SAR)	548	527	523	29.3%	4.5%
Singapore	564	535	556	39.1%	4.8%
Japan	532	516	538	25.8%	5.6%
Korea (Republic of)	524	517	516	25.6%	7.7%
China	531	494	518	27.7%	10.9%
Viet Nam	495	487	525	12.0%	4.5%
Thailand	415	409	421	1.7%	35.8%
Indonesia	386	397	403	0.8%	42.3%
OECD Average	490	493	493	15.3%	13.0%

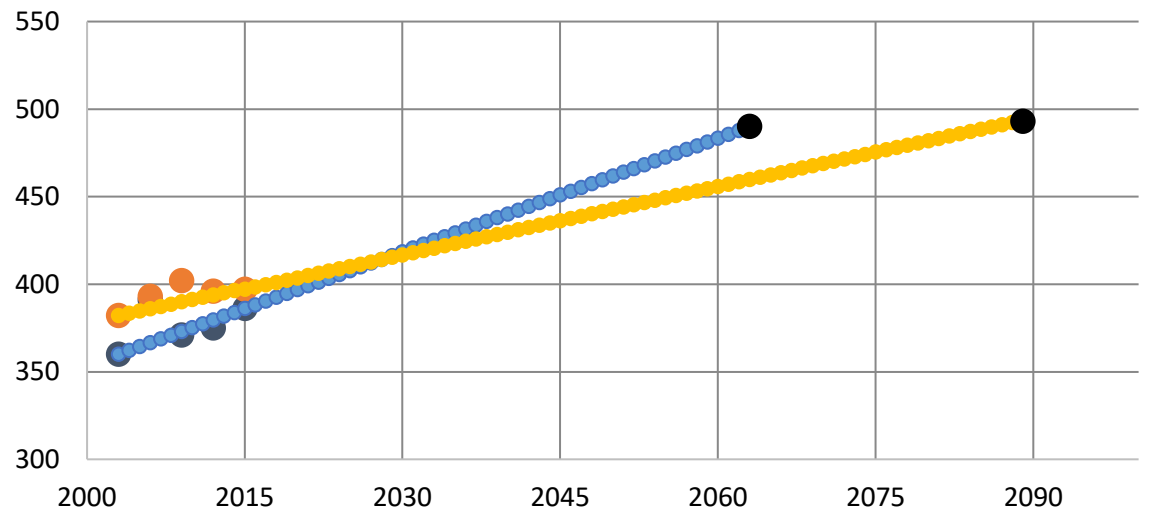
Country groupings (terciles): Top third Middle third Bottom third

...meski perlahan mengalami perbaikan, kondisinya mengkhawatirkan

Berdasarkan hasil PISA, peningkatan kualitas pendidikan Indonesia sangatlah lambat. Dengan progres ini, diperkirakan Indonesia baru dapat mencapai skor rata-rata OECD pada tahun 2065

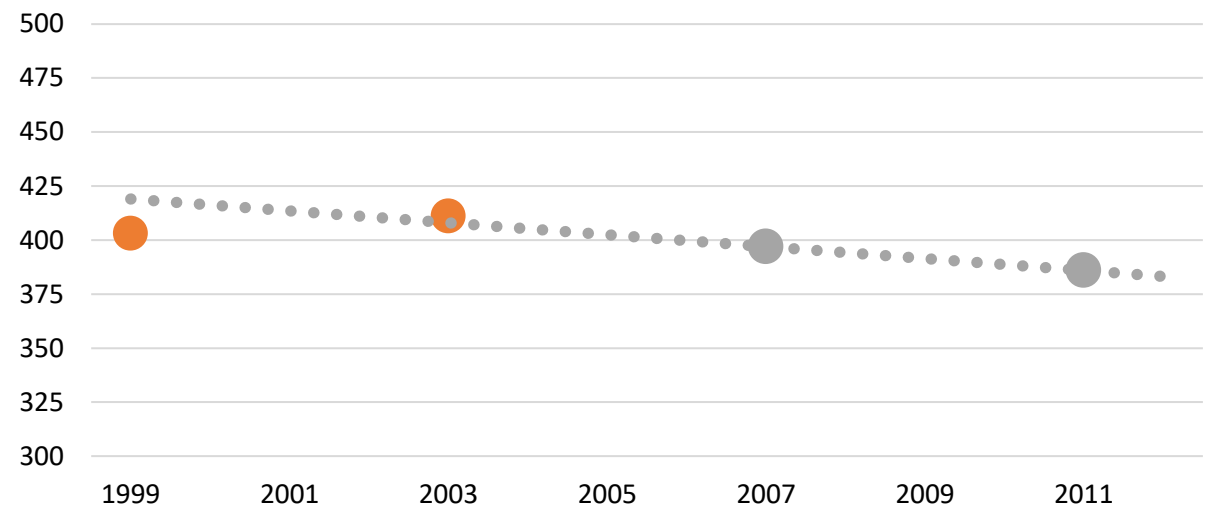
Bahkan jika merujuk pada hasil tes matematika TIMSS tahun 2007 dan 2011, Indonesia justru mengalami tren yang negatif

Proyeksi Skor PISA



● Matematika ● Membaca ● Proyeksi: Matematika
● Proyeksi: Membaca ● Rata-rata OECD: Matematika ● Rata-rata OECD: Membaca

Proyeksi Skor TIMSS



● TIMSS math score (non-Islamic schools) ● TIMSS math score
● ● Linear (TIMSS math score)

Di sisi lain, kualitas pendidikan tinggi juga masih perlu ditingkatkan...

Hanya 14 universitas di Indonesia yang masuk dalam klaster 1 peringkat Kemenristekdikti, sementara 95 persen universitas masuk kategori klaster 3-5 dengan perbedaan kualitas 4 kali lipat lebih rendah dibandingkan klaster 1.

Namun, universitas top Indonesia (yang masuk dalam klaster 1) menempati peringkat di luar 200 besar di dunia berdasarkan QS Top Universities Ranking 2019.

Kelompok	Jumlah Perguruan Tinggi	Nilai Rataan					
		Kualitas SDM	Kelembagaan	Kemahasiswaan	Penelitian & PPM	Inovasi	Skor
Klaster 1	14	3.49	3.64	2.13	2.69	2.06	3.06
Klaster 2	72	2.36	3.08	0.71	1.30	0.57	1.96
Klaster 3	299	1.24	2.59	0.19	0.66	0.13	1.26
Klaster 4	1470	0.57	1.55	0.04	0.16	0.02	0.63
Klaster 5	155	0.36	0.00	0.01	0.03	0.01	0.10
Nasional	2010	0.74	1.66	0.1	0.28	0.07	0.75

Sumber: Kemenristekdikti (2018)

Ranking	University	World University Rankings	Asia University Rankings
1	Universitas Indonesia	292	57
2	Institut Teknologi Bandung	359	73
3	Universitas Gadjah Mada	391	74
4	Universitas Padjajaran	651-700	225
5	Institut Pertanian Bogor	701-750	130
6	Universitas Airlangga	751-800	199
7	Universitas Diponegoro	801-1000	271-280
8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	801-1000	229
9	Universitas Brawijaya	801-1000	301-350
10	Bina Nusantara University (BINUS)	-	251-260

Sumber: QS Top Universities Ranking 2019

Hasil FGD: Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar rendah



Isu utama pendidikan ada di kurikulum dan tenaga pengajar



Dana BOS lebih banyak untuk gaji guru honorer daripada infrastruktur pendidikan



Tidak ada insentif bagi perguruan tinggi untuk inovasi



Superstars di ranah pendidikan sedikit



Sistem insentif untuk publikasi karya ilmiah membuat *moral hazard*



Kurikulum SMK kurang fleksibel dengan permintaan tenaga kerja

Pengeluaran R&D rendah



Kuantitas pendidikan sekunder dan tersier perlu mengejar rata-rata OECD



Kurikulum kurang mengajarkan terkait kewirausahaan



Universitas terpusat di Pulau Jawa



Iklm yang mendukung inovasi kurang



Growth Diagnostics: Sumber Daya Manusia - Kesehatan

TEMUAN UTAMA

FUTURE BINDING CONSTRAINT

(Perlu perbaikan untuk
mendukung pertumbuhan
jangka panjang)

✦ Terdapat peningkatan signifikan pada usia harapan hidup saat lahir penduduk meski masih tertinggal dari rata-rata negara sebanding.

Beberapa aspek kesehatan masih mengkhawatirkan.

JKN menunjukkan upaya pemerintah untuk investasi di bidang kesehatan.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

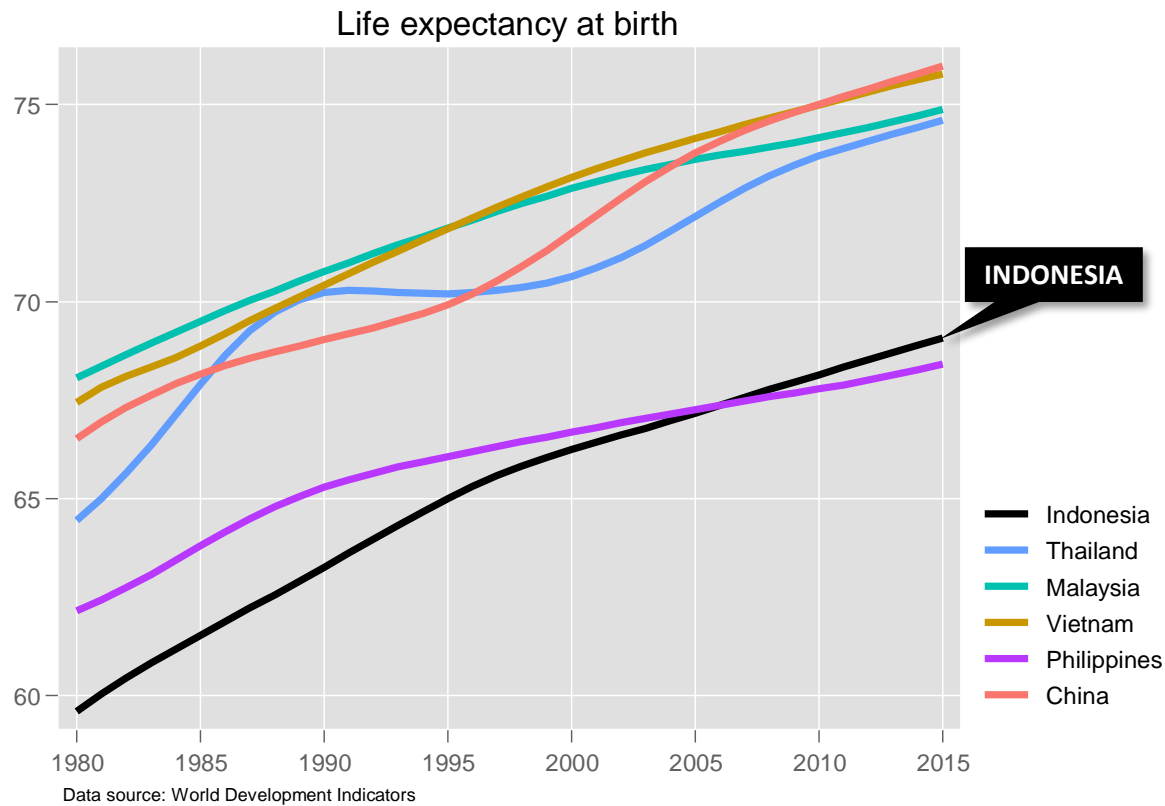
- ✦ Angka kematian bayi dan ibu melahirkan membaik, namun masih berada di atas rata-rata negara sebanding
- ✦ Tingkat *stunting* lebih tinggi dari rata-rata negara sebanding
- ✦ Angka imunisasi lebih rendah dari negara sebanding
- ✦ Prevalensi *non-communicable disease* secara signifikan lebih tinggi dari negara lain
- ✦ Prevalensi merokok pria dan remaja menunjukkan tren yang meningkat dan tinggi dibandingkan negara lain

CATATAN

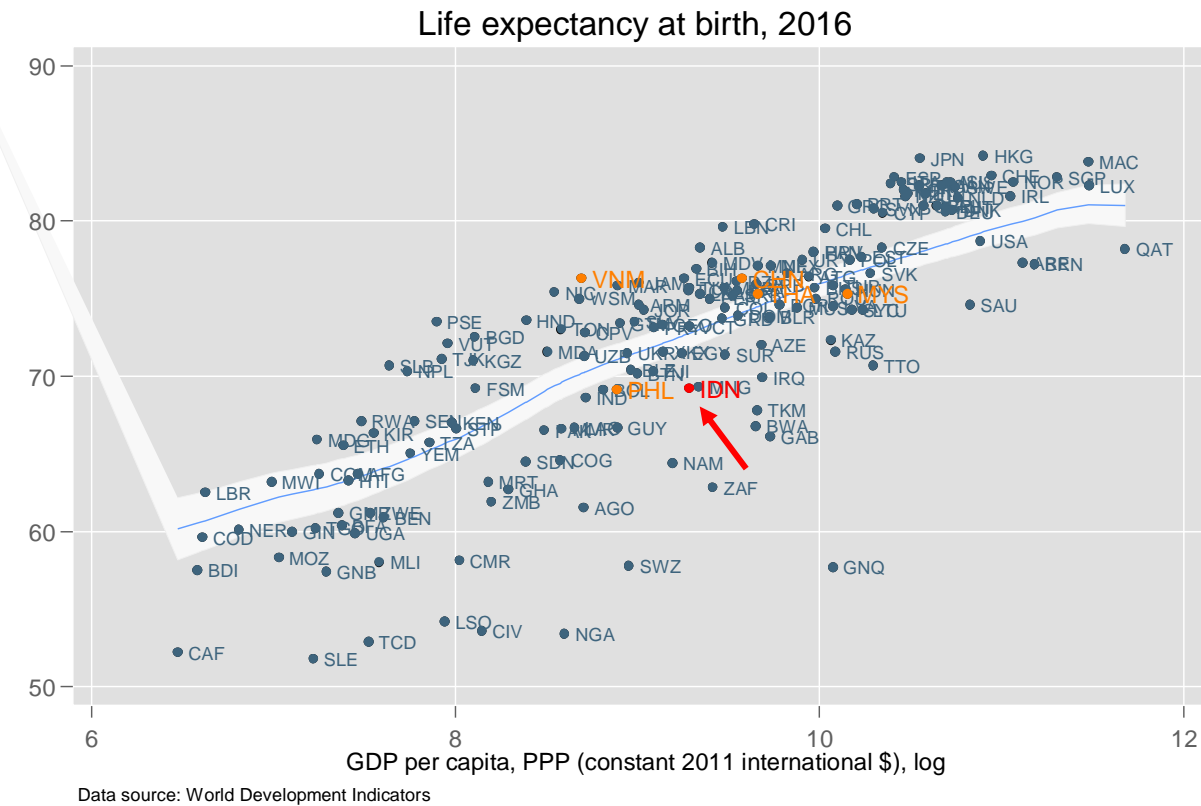
- Perbaikan pada kualitas kesehatan akan menjadi penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif di masa mendatang

Angka harapan hidup saat lahir meningkat signifikan

Terjadi peningkatan angka harapan hidup saat lahir di Indonesia...

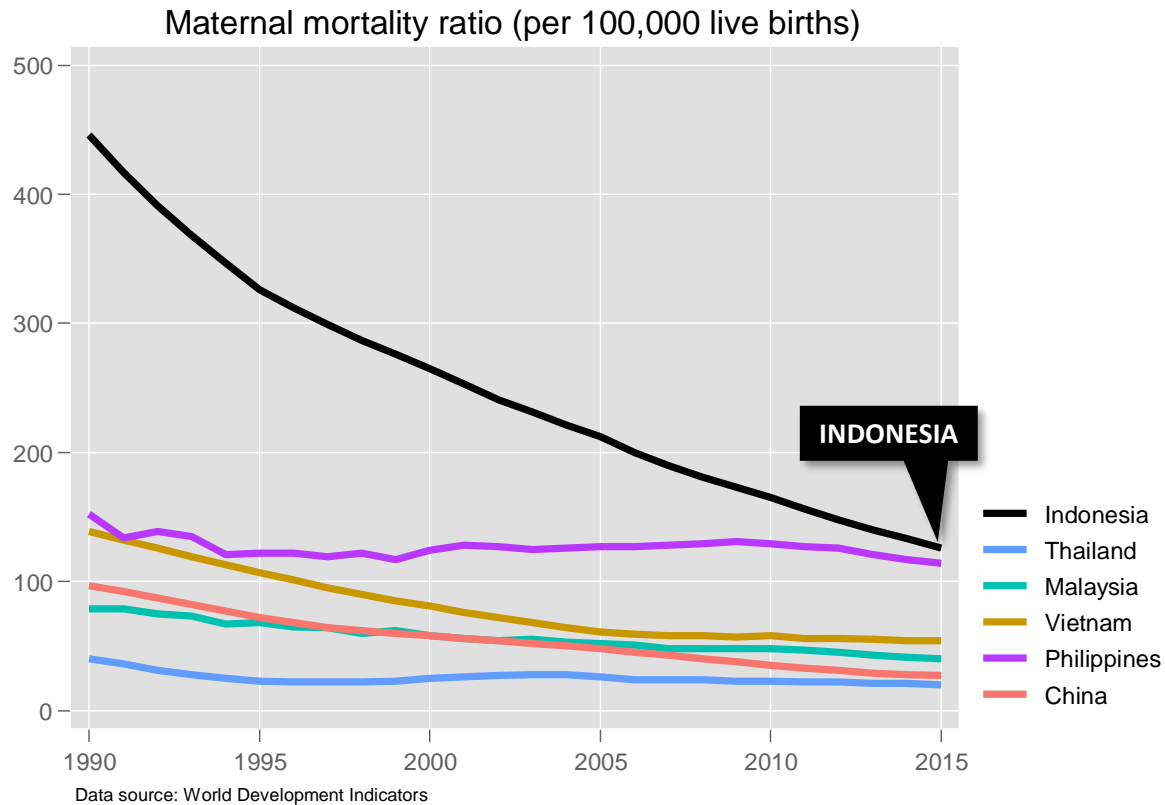


...meski masih berada di bawah rata-rata negara sebanding

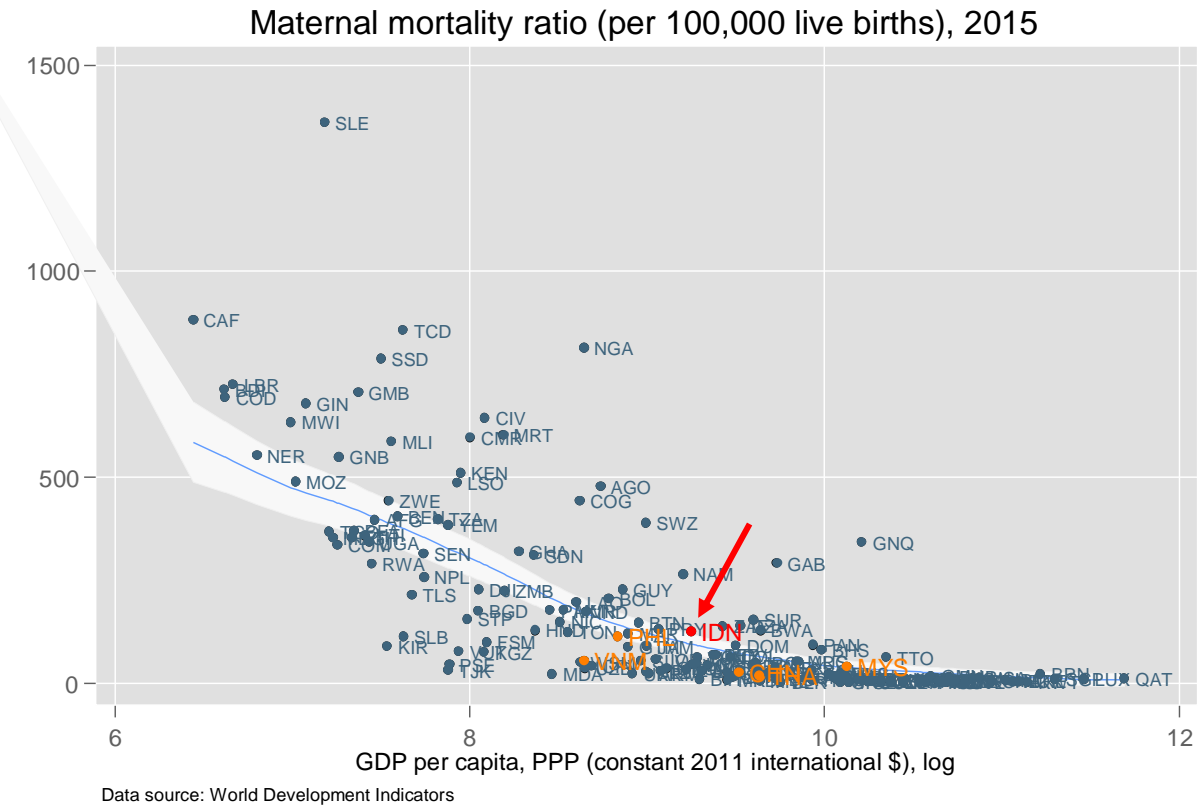


Angka kematian ibu melahirkan mengalami perbaikan....

Angka kematian maternal di Indonesia menurun signifikan dalam dua dekade terakhir...



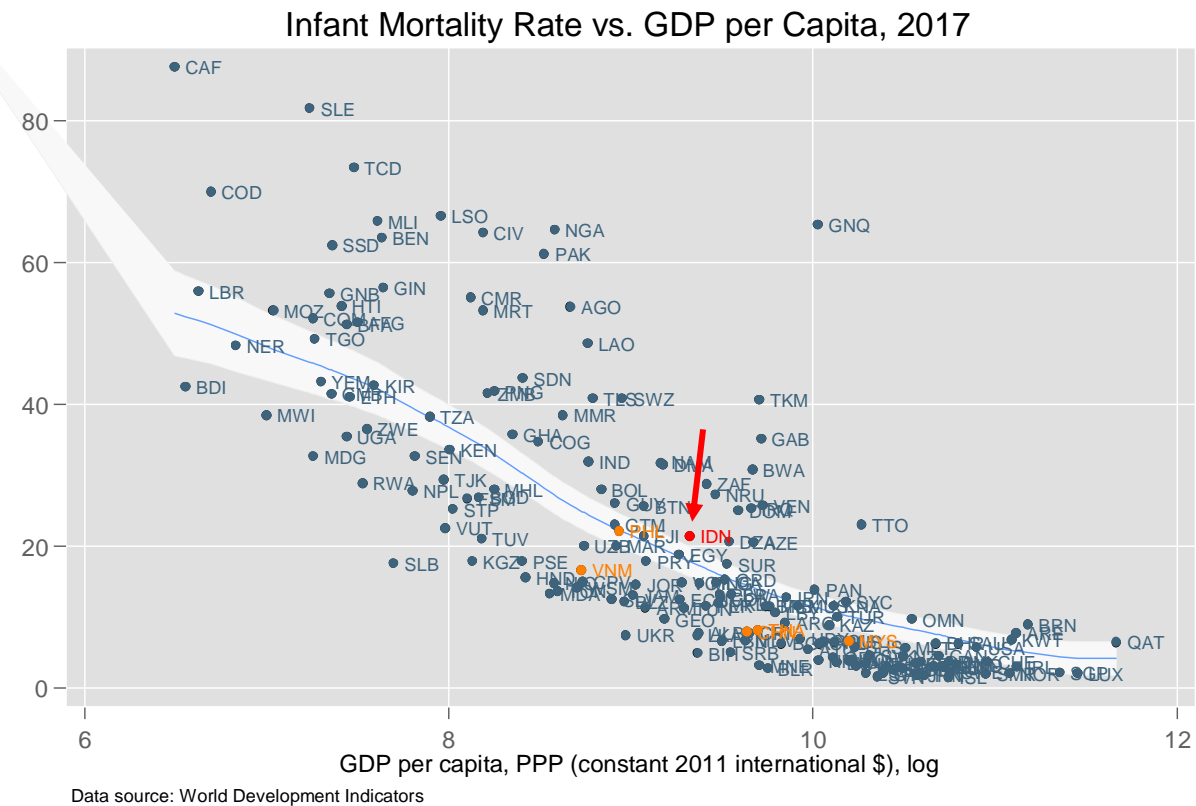
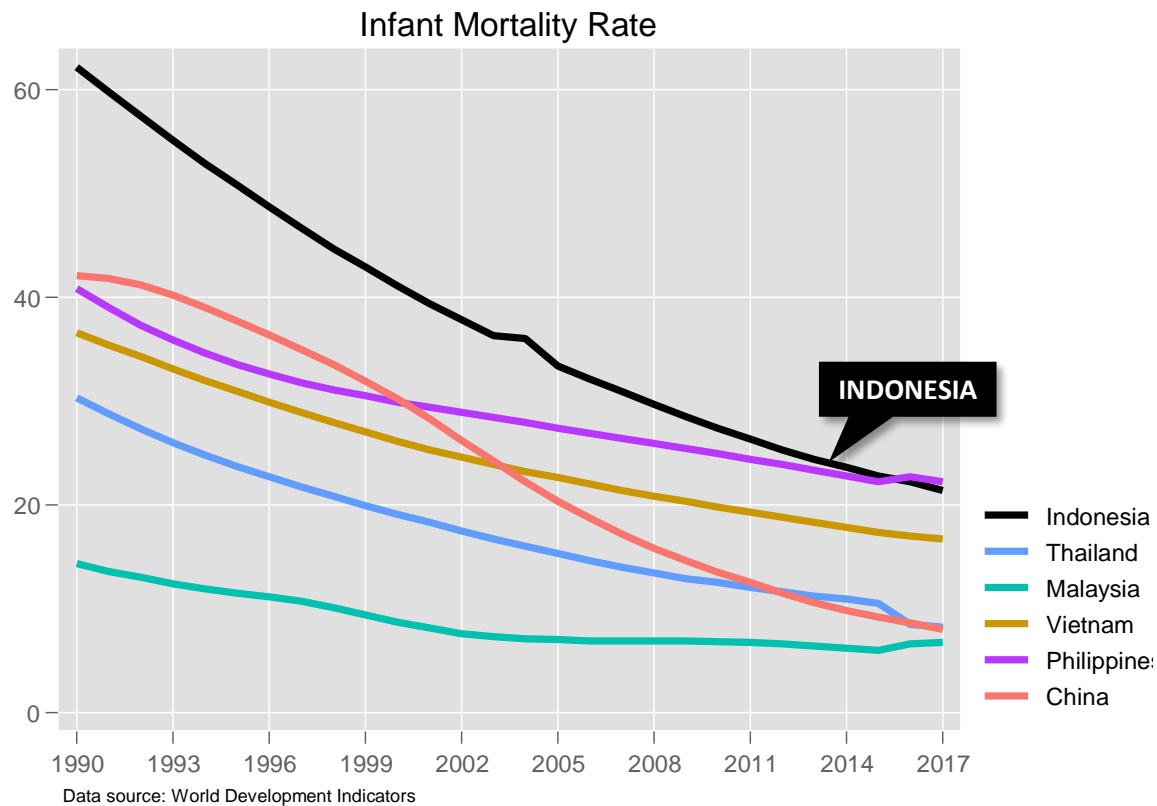
...meskipun masih berada di atas rata-rata negara sebanding



...begitu juga angka kematian bayi

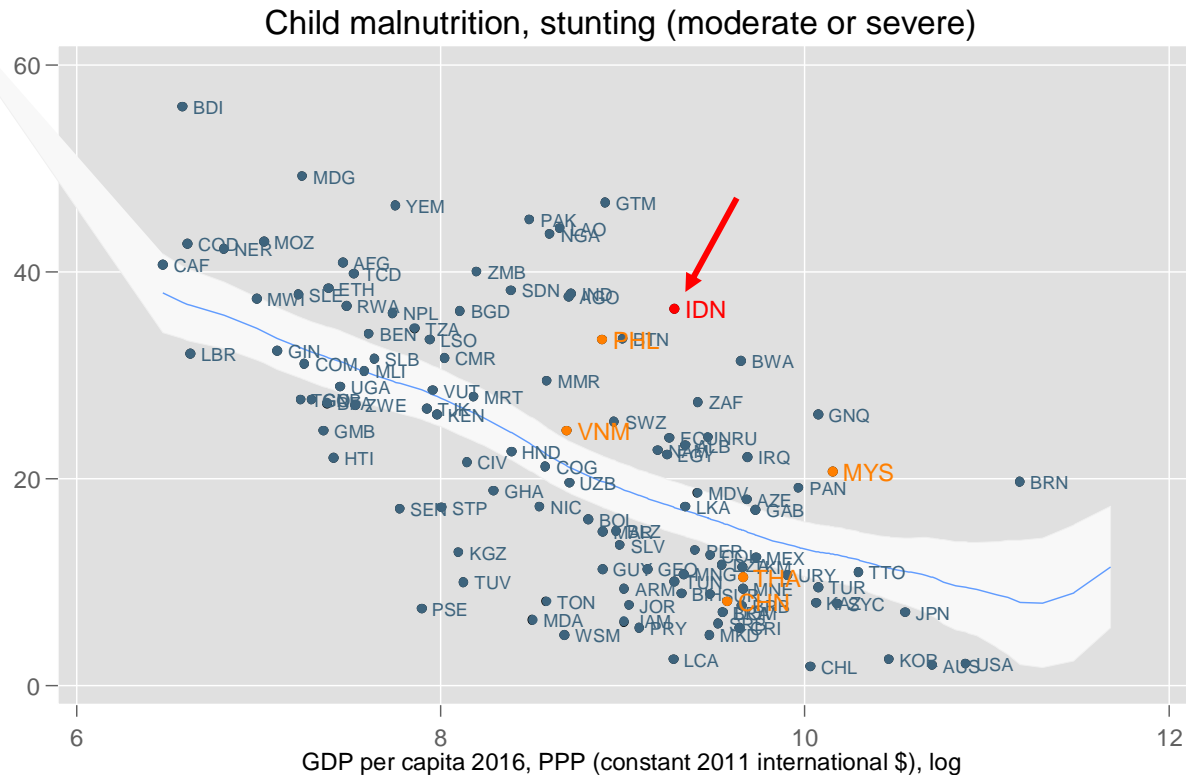
Angka kematian bayi pun mengalami penurunan signifikan...

...dan berada sedikit di atas rata-rata negara sebanding



Kualitas kesehatan dan gizi anak tergolong rendah...

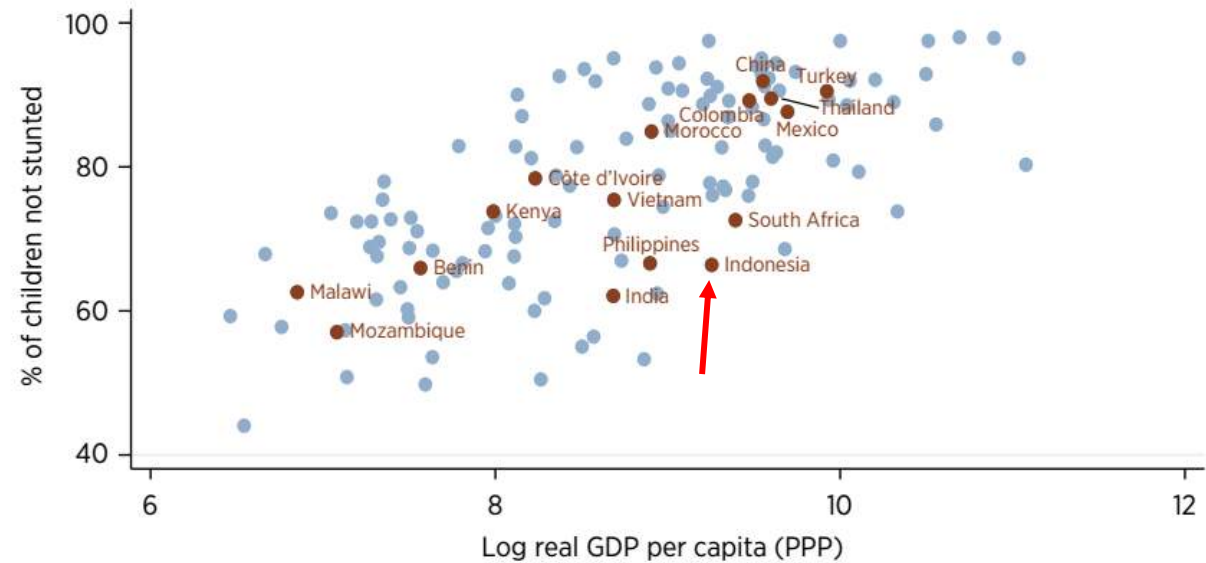
Prevalensi *stunting* anak usuda di bawah lima tahun di Indonesia tergolong tinggi...



Data source: UNICEF, WHO & World Development Indicators

...juga terlihat dari rendahnya persentase anak yang tidak mengalami *stunting* dibandingkan negara lain di dunia

Persentase anak yang tidak mengalami *stunting*, 2018

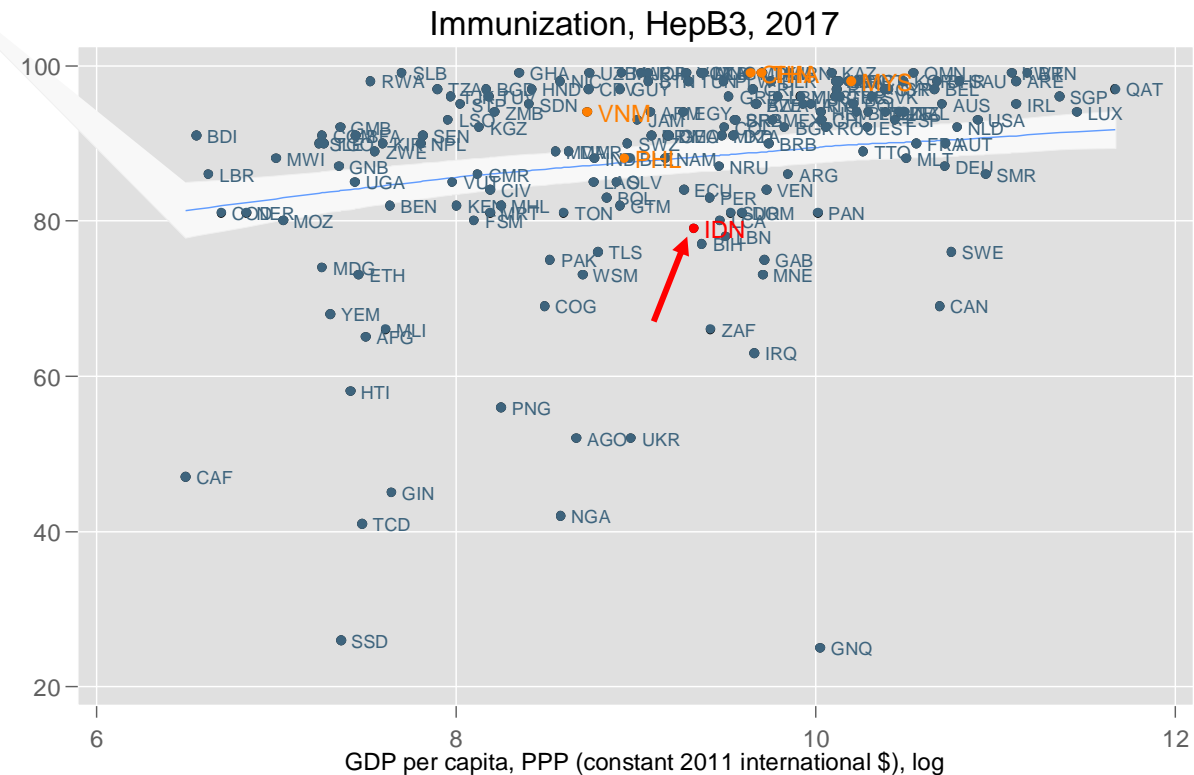
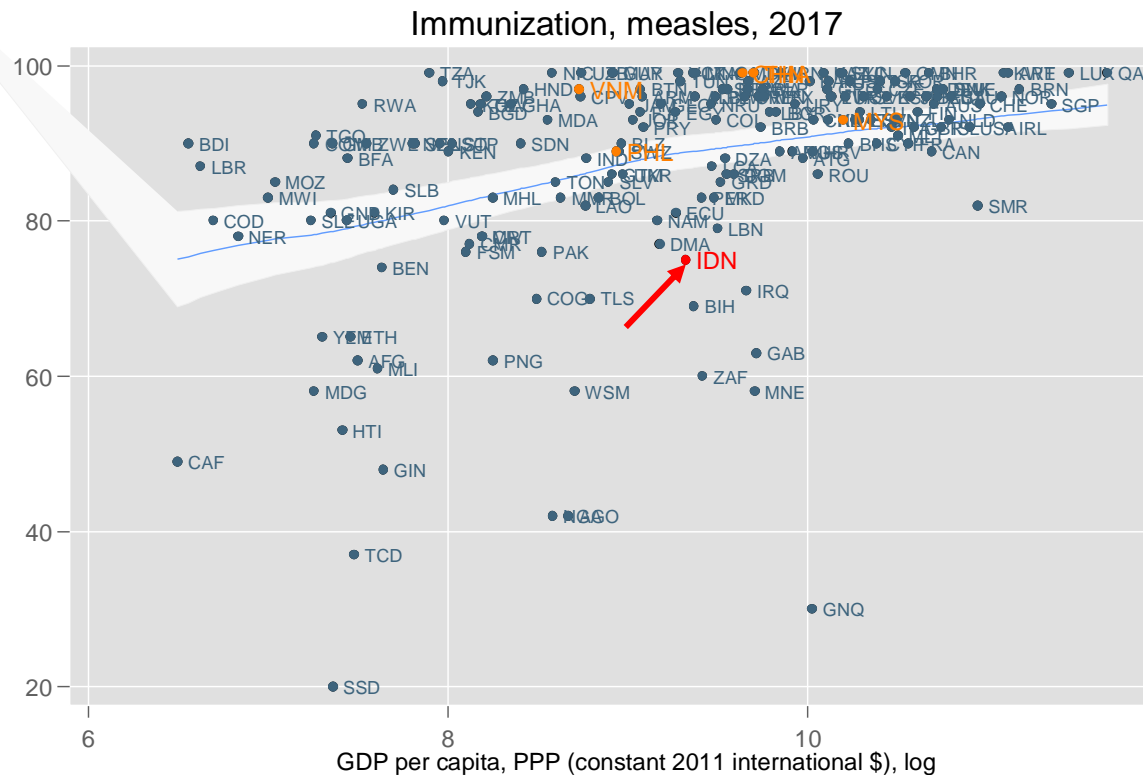


Sumber: WDR Report 2018

...dan tingkat pengembalan penyakit di bawah rata-rata negara sebanding

Tingkat imunisasi campak di Indonesia tidak mencapai angka 80%

Begitu pula pada tingkat imunisasi Hepatitis B

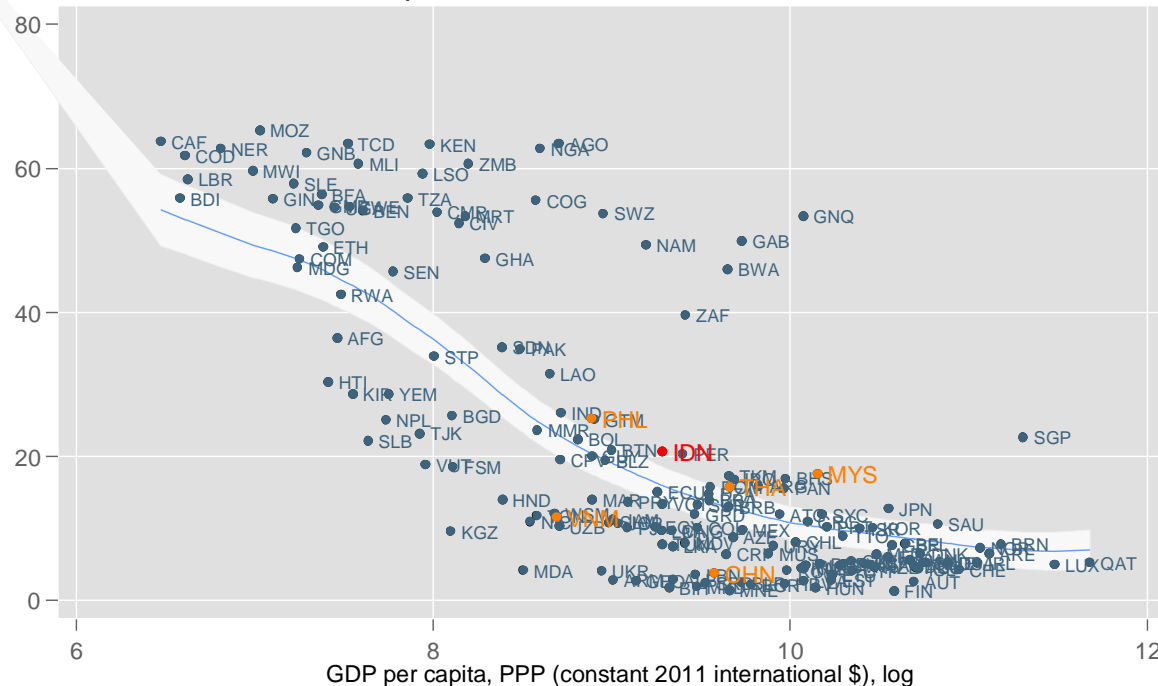


Kematian berdasarkan penyakit menular, kondisi kelahiran, dan nutrisi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara sebanding

Buruknya kualitas gizi dan tingkat pengebalan penyakit berkaitan dengan lebih tingginya tingkat kematian berdasarkan penyakit menular, kondisi kelahiran, dan nutrisi di Indonesia.

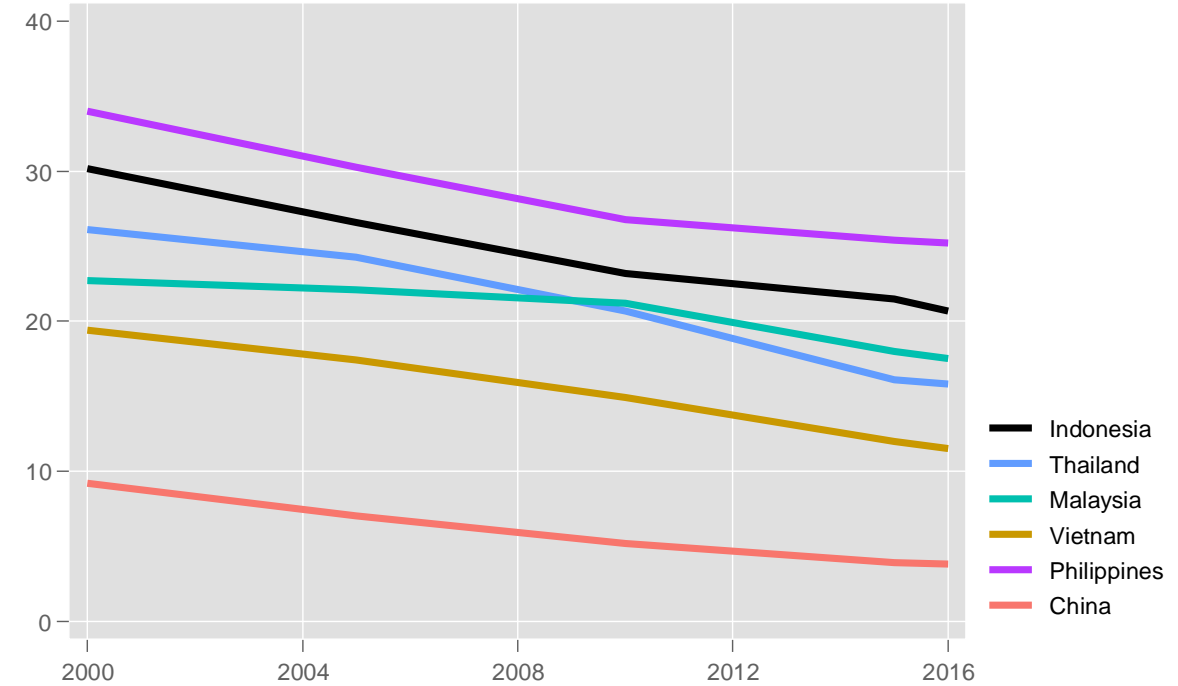
Akan tetapi, tren menunjukkan adanya perbaikan pada tingkat kematian berdasarkan kondisi tersebut.

Cause of death, by communicable diseases and maternal, prenatal and nutrition conditions, 2016



Data source: World Development Indicators

Cause of death, by communicable diseases and maternal, prenatal and nutrition conditions

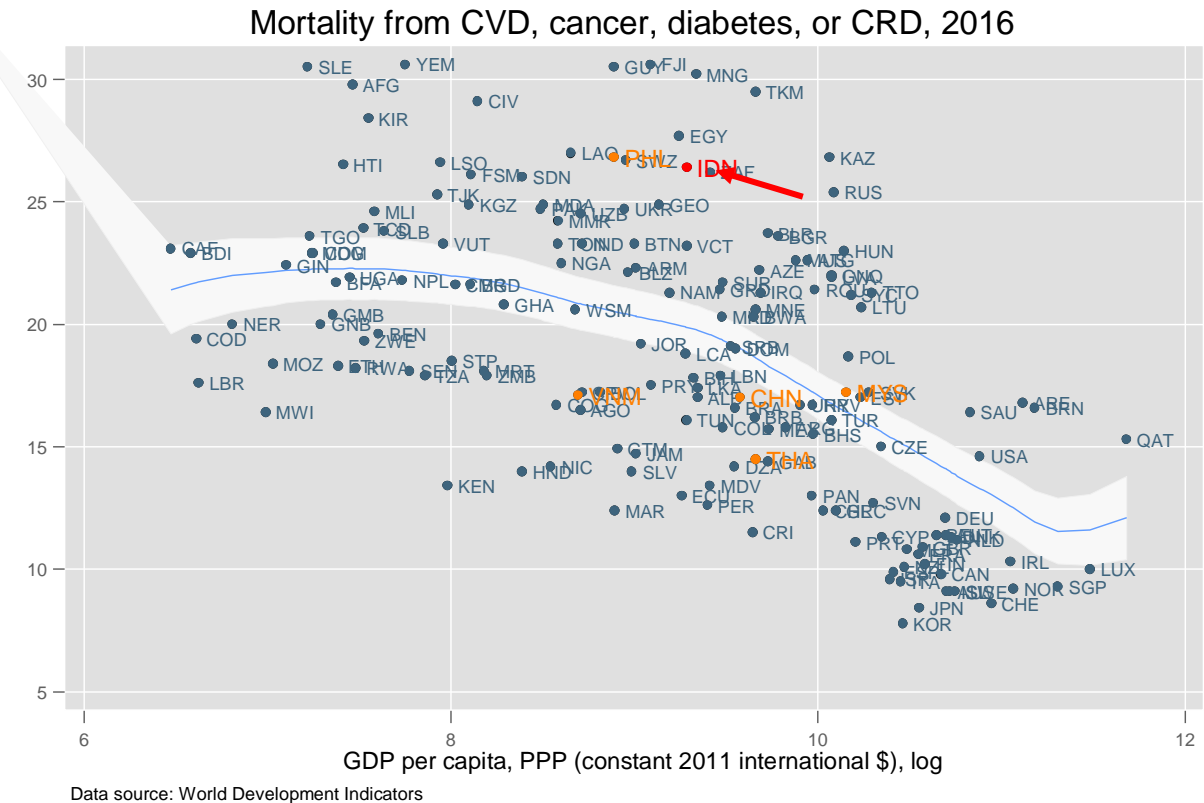
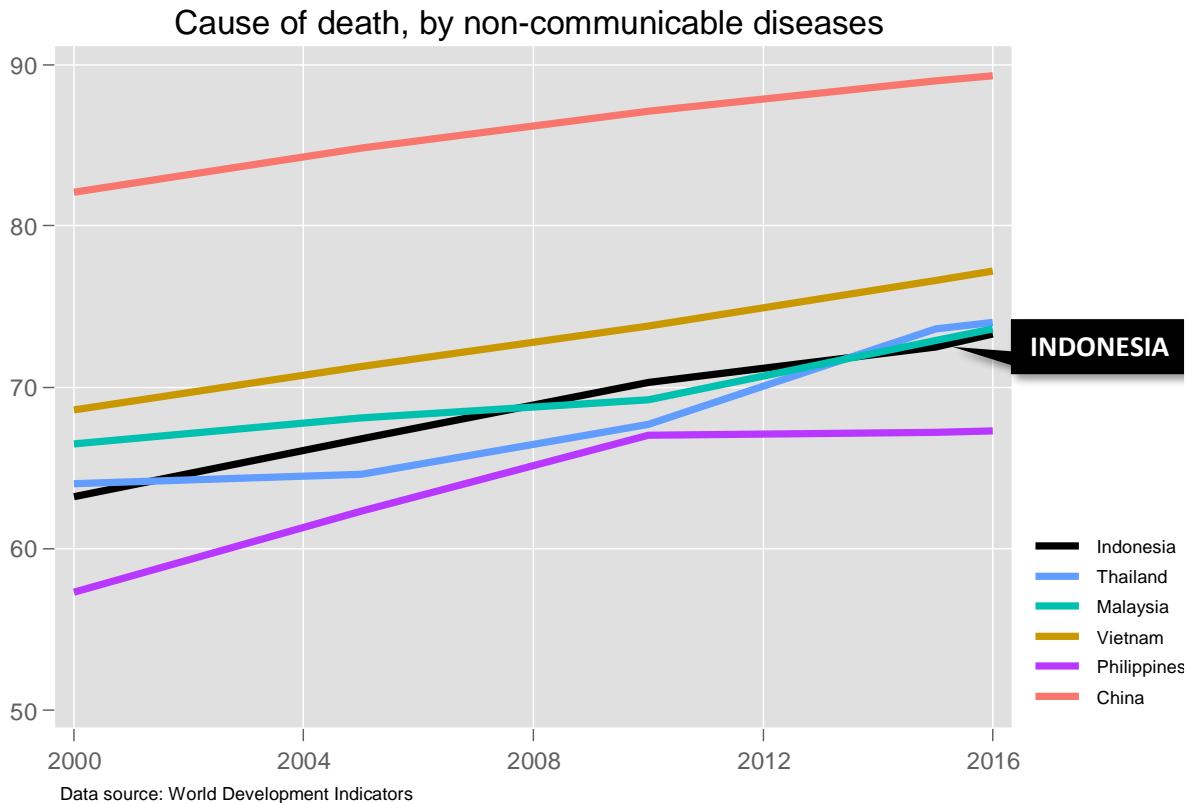


Data source: World Development Indicators

Sementara itu, terjadi peningkatan pada prevalensi penyakit tidak menular

Prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya perekonomian Indonesia

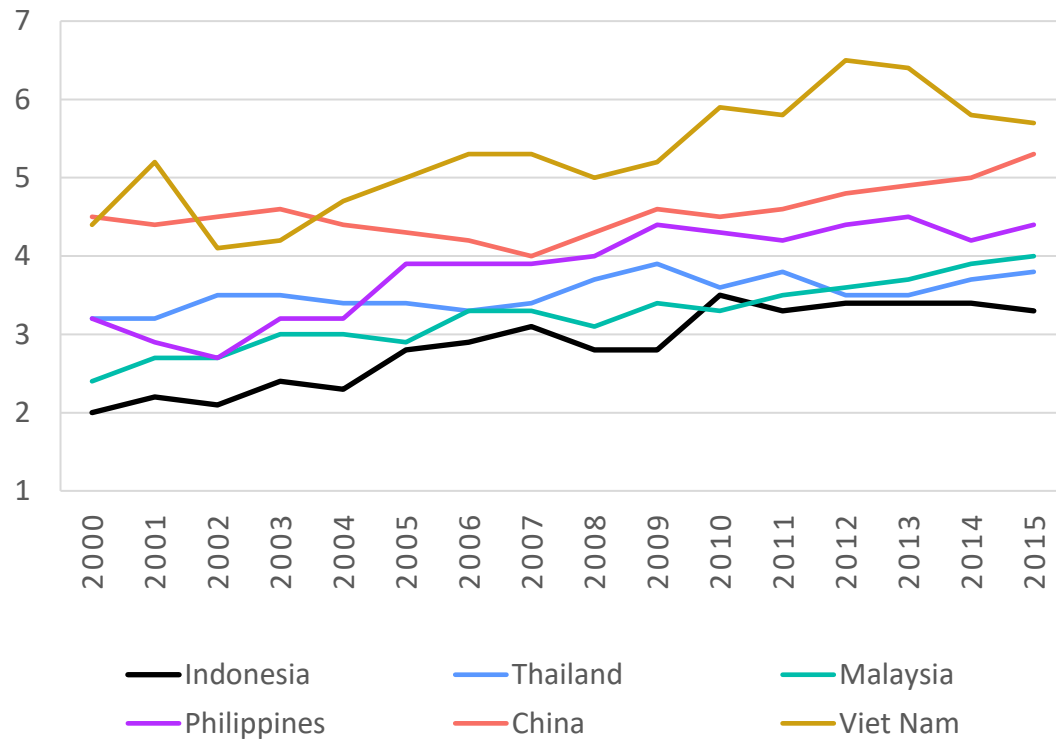
Secara spesifik, tingkat kematian yang disebabkan penyakit kardiovaskular (CVD), kanker, diabetes, atau pernafasan kronis (CRD) di Indonesia jauh lebih tinggi dari rata-rata negara sebanding



Namun, anggaran dan fasilitas kesehatan belum memadai untukantisipasi peningkatan prevalensi penyakit tersebut

Anggaran pemerintah di bidang kesehatan lebih rendah dibandingkan negara sebanding.

Pengeluaran Kesehatan (% PDB)



Sumber: World Development Indicators (2018)

Sedangkan, jumlah infrastruktur dan tenaga kesehatan di Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan negara sebanding.

HDI Rank	Country	Health Facilities	Physicians	Hospital beds
		(per 10,000 people)		
		2007-2017		2007-2014
57	Malaysia	15.3	19	21
83	Thailand	4.7	38	10
86	China	36.3	10	9
113	Philippines	..	20	27
116	Indonesia	2.0	9	20
116	Viet Nam	8.2	18.3	27
World		18.3	27	20
Developing Countries		15.6	20	

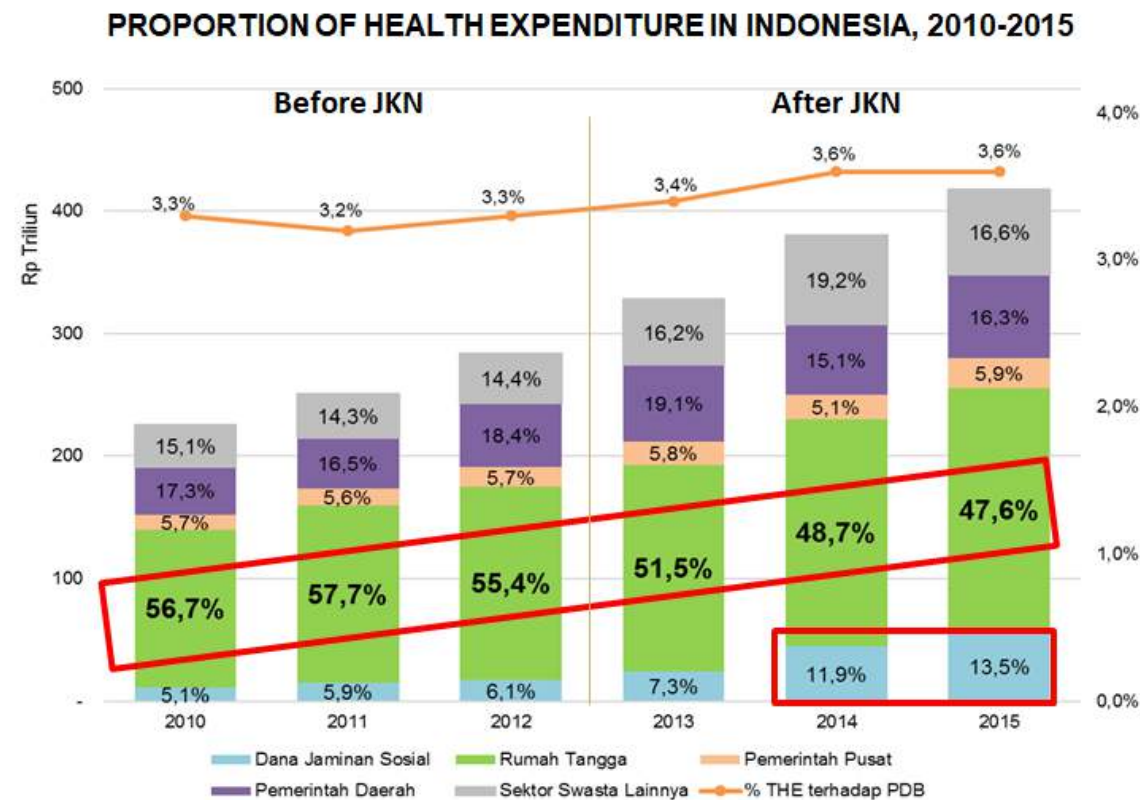
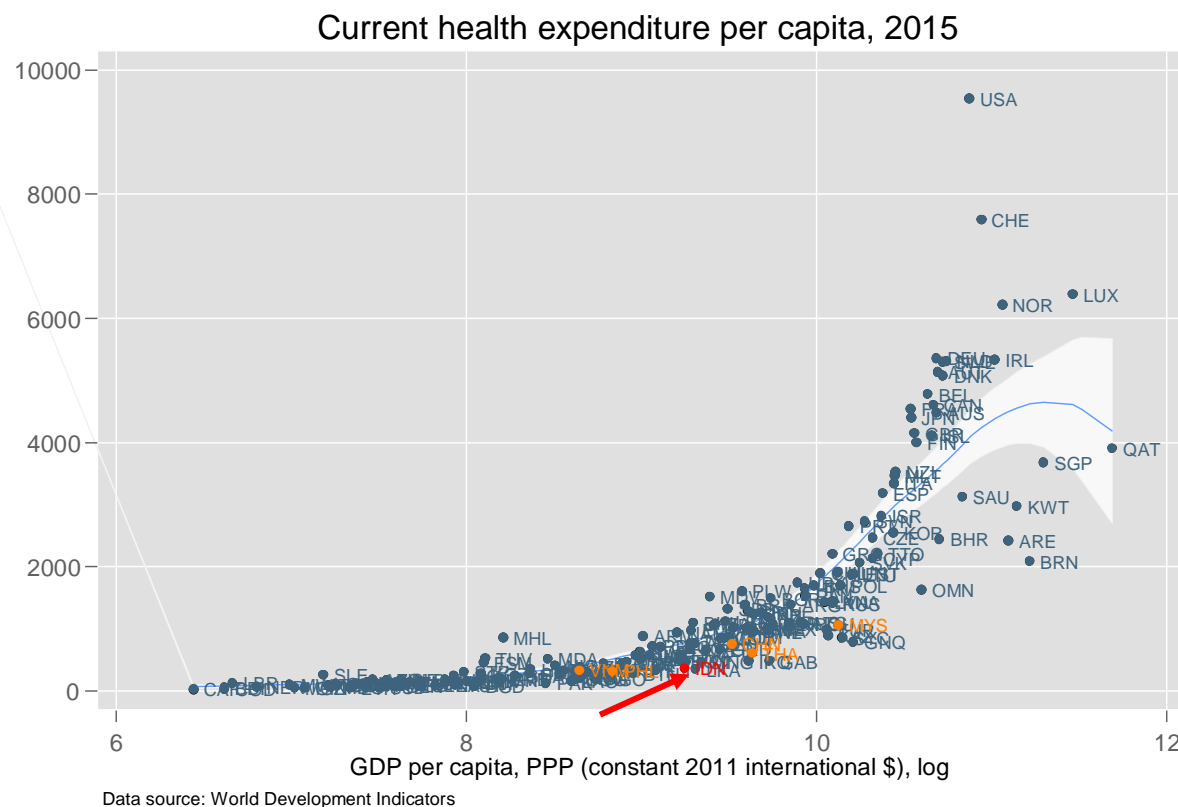
Country groupings (terciles): **Top third** (green), **Bottom third** (orange), **Middle third** (yellow)

Sumber: UNDP (2018)

Akan tetapi, sudah ada upaya pemerintah dalam investasi kesehatan melalui JKN

Pengeluaran kesehatan per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2013 lebih rendah dari rata-rata negara sebanding...

...perlahan mengalami peningkatan melalui program BPJS, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam investasi di bidang kesehatan.



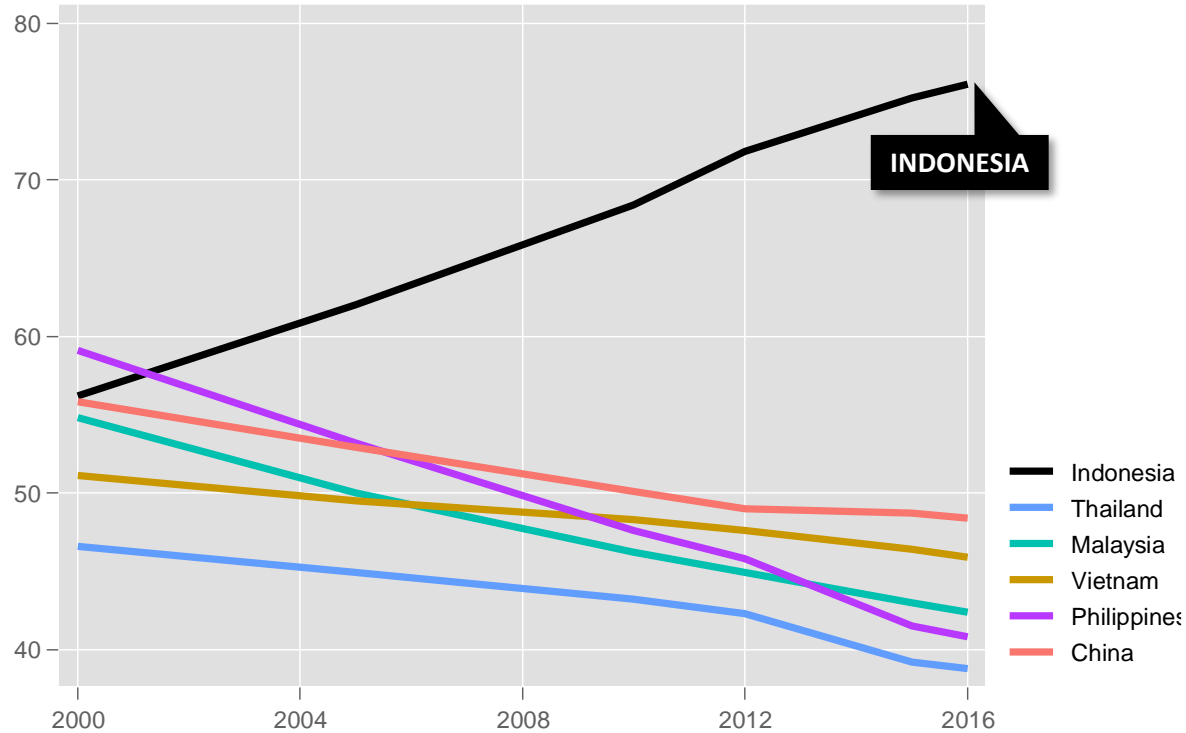
Sumber: NHA, 2015

Di sisi lain, prevalensi merokok pria yang luar biasa tinggi perlu menjadi perhatian...

Saat negara sebanding berhasil menurunkan prevalensi merokok penduduk pria, Indonesia justru mengalami peningkatan...

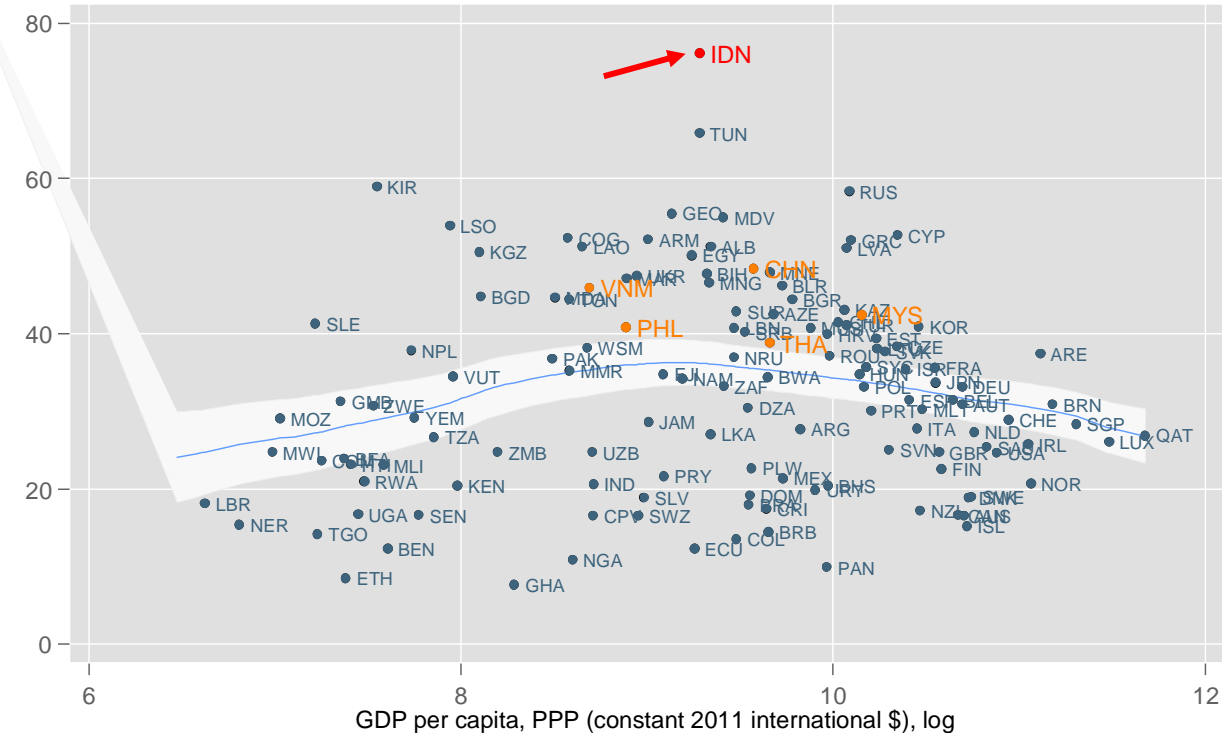
...dan menjadi salah satu yang tertinggi dibandingkan negara-negara lainnya di dunia.

Smoking prevalence, males (% of adults)



Data source: World Development Indicators

Smoking prevalence, males (% of adults), 2016

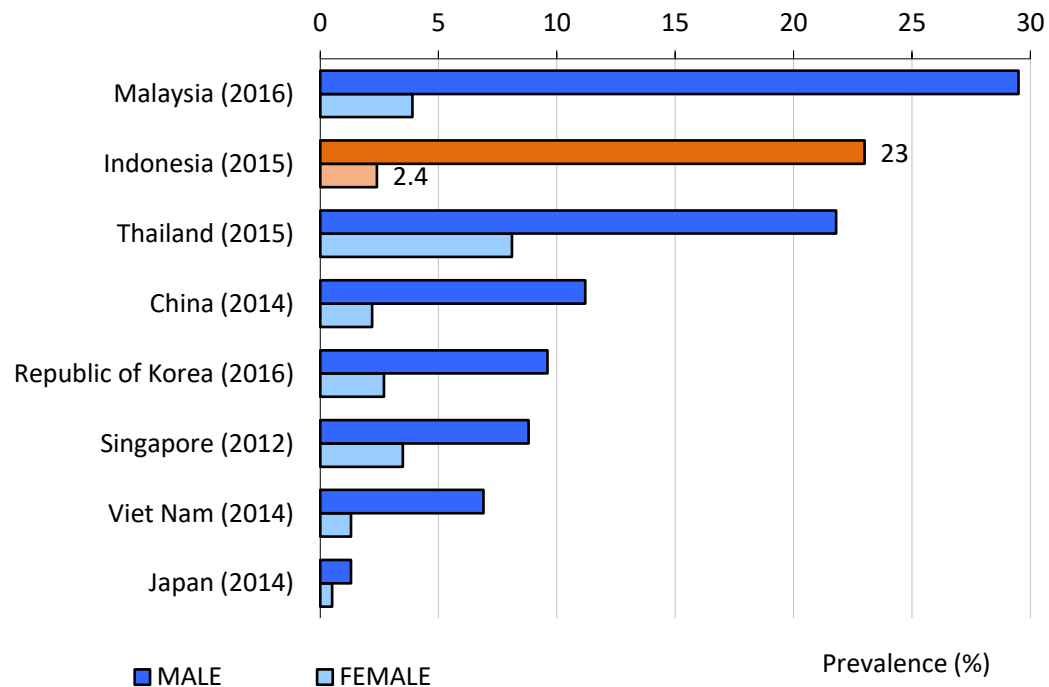


Data source: World Development Indicators

...begitu pula pada peningkatan prevalensi merokok remaja yang memiliki dampak jangka panjang

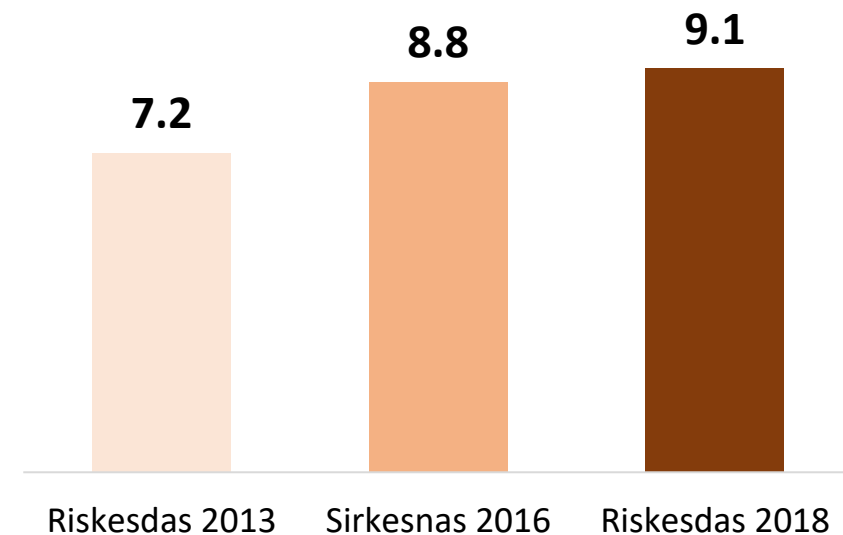
Prevalensi merokok remaja Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara satu kawasan dan memiliki tren yang meningkat.

Survei Terbaru pada Tingkat Merokok (Tembakau) Usia 13-15 Tahun (%)



Sumber: WHO (2018)

Prevalensi Merokok pada Penduduk Usia 10-18 Tahun



Sumber: Riskesdas, Kemenkes (2018)

Hasil FGD: Kesehatan

Stunting tetap menjadi perhatian utama



Dokter banyak terpusat di kota besar



Pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta timpang



Kesadaran akan pentingnya vaksinasi sangat rendah



Tenaga kerja kesehatan alih fungsi jadi administrator



50% anggaran Kemenkes untuk BPJS

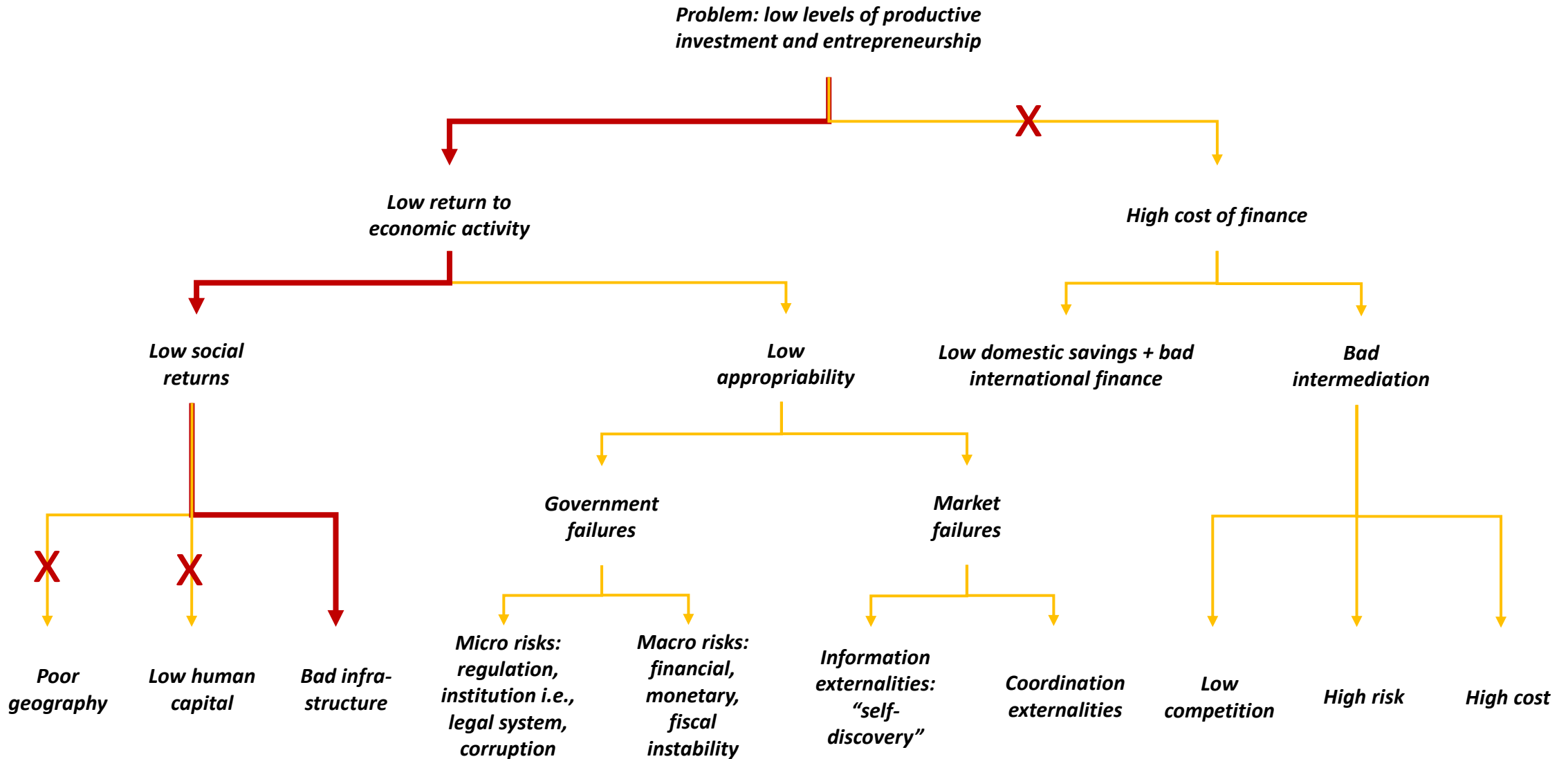


Kualitas pelayanan kesehatan dasar rendah



Growth Diagnostics: Infrastruktur

Growth Diagnostics: Infrastruktur



Growth Diagnostics: Infrastruktur - Transportasi

TEMUAN UTAMA



BINDING CONSTRAINT

Meski telah mengalami perbaikan, stok infrastruktur Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara sebanding.

Jenis infrastruktur yang masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut adalah infrastruktur transportasi, jalan, dan pelabuhan.

Kualitas infrastruktur antardaerah juga diduga masih tidak merata.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Kualitas jalan masih lebih rendah dari negara lain.
- ✦ *Logistic Performance Index* dan *Liner Shipping Connectivity Index* menunjukkan secara keseluruhan kualitas infrastruktur yang berkaitan dengan transportasi masih kalah dengan negara sebanding.

PERUBAHAN PADA KENDALA

- ✦ Peningkatan investasi pelabuhan sejalan dengan kualitas pelabuhan.
- ✦ Pembangunan infrastruktur transportasi berdampak positif bagi aktivitas industri

“JALAN PINTAS” DARI KENDALA

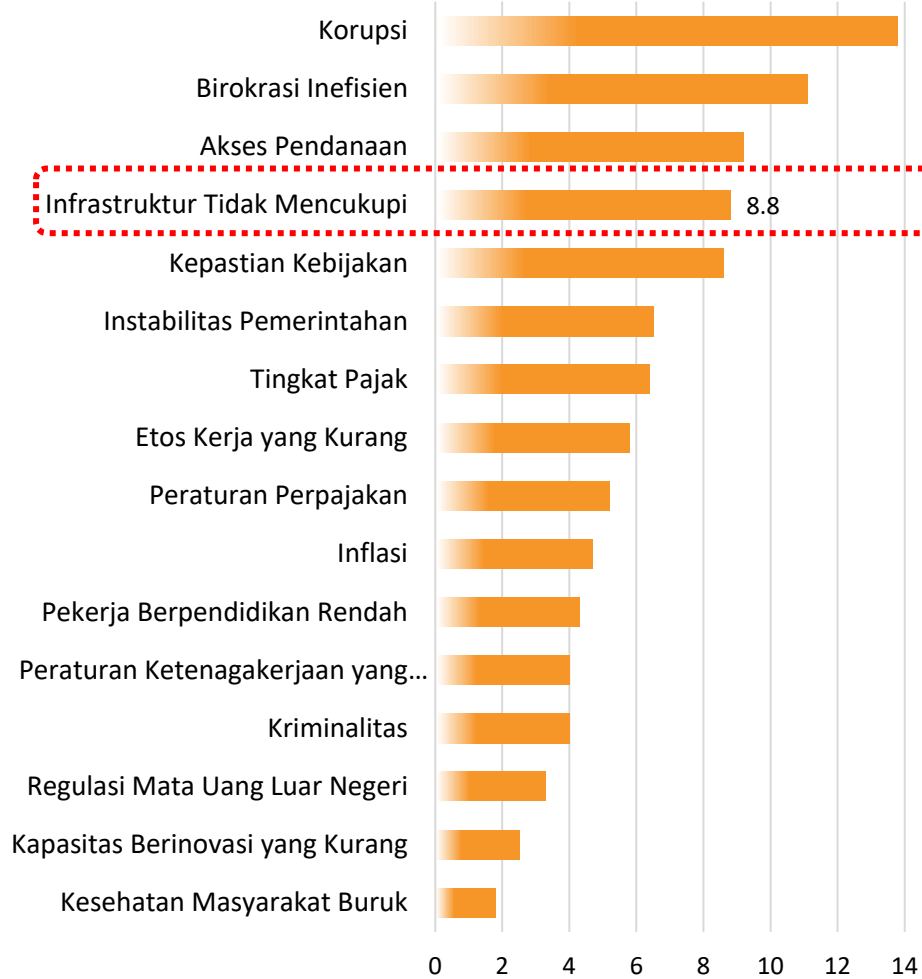
- Perusahaan memilih mendirikan pabrik di berbagai daerah di Indonesia daripada memproduksi di satu titik saja, karena biaya pengangkutan barang lintas pulau yang cukup mahal.

CAMEL & HIPPOS

- Dengan infrastruktur yang tidak mencukupi (a.l. kualitas pelabuhan rendah), industri manufaktur yang bergantung pada infrastruktur transportasi “kalah” berkembang dibandingkan sektor lainnya.

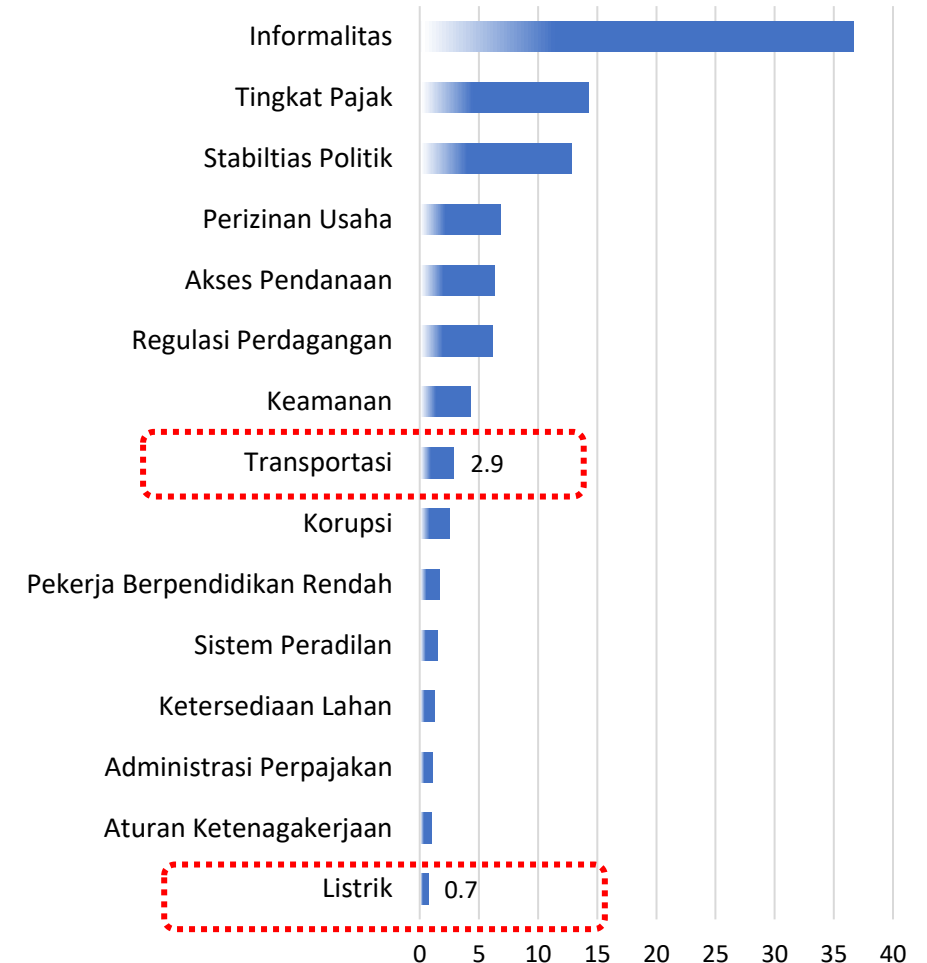
Infrastruktur masih dianggap tidak mencukupi...

Faktor-Faktor Paling Bermasalah dalam Berbisnis



Infrastruktur merupakan salah satu kendala utama dalam berbisnis menurut para pelaku usaha, terutama infrastruktur transportasi.

Hambatan-Hambatan dalam Berbisnis



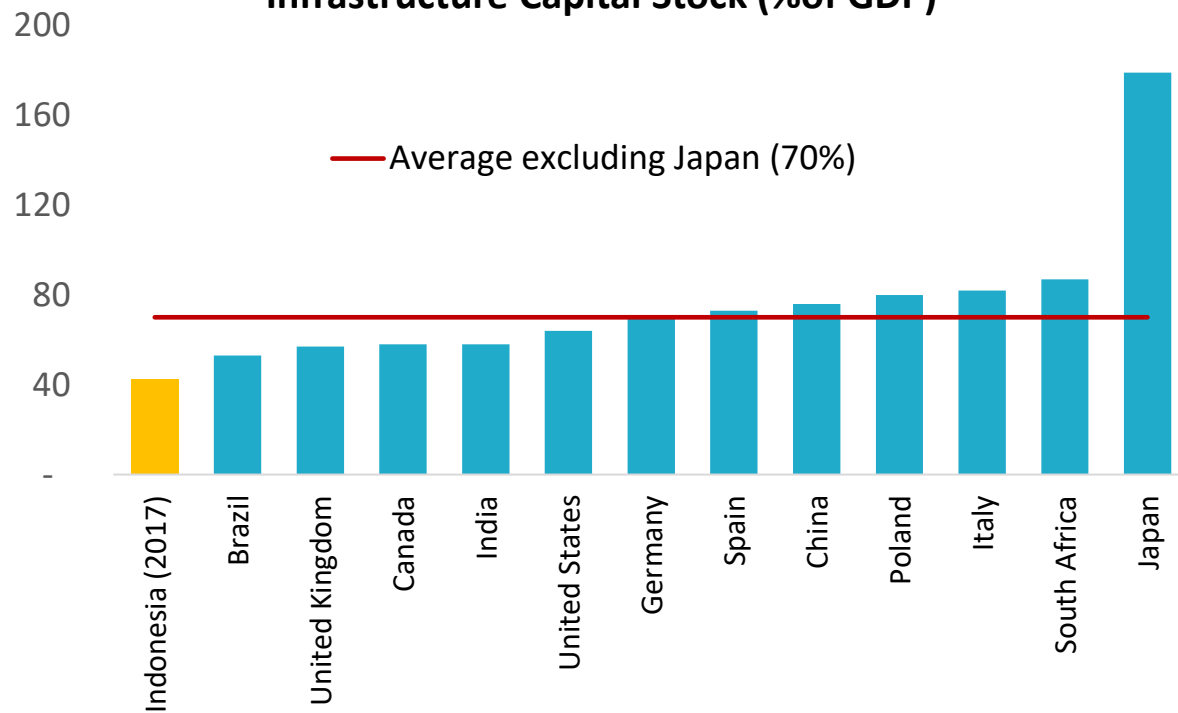
Sumber: World Economic Forum 2017-2018, World Bank Enterprise Survey 2015

...dan pembangunannya masih perlu ditingkatkan

Stok infrastruktur Indonesia menurun jika dibandingkan dengan sebelum krisis

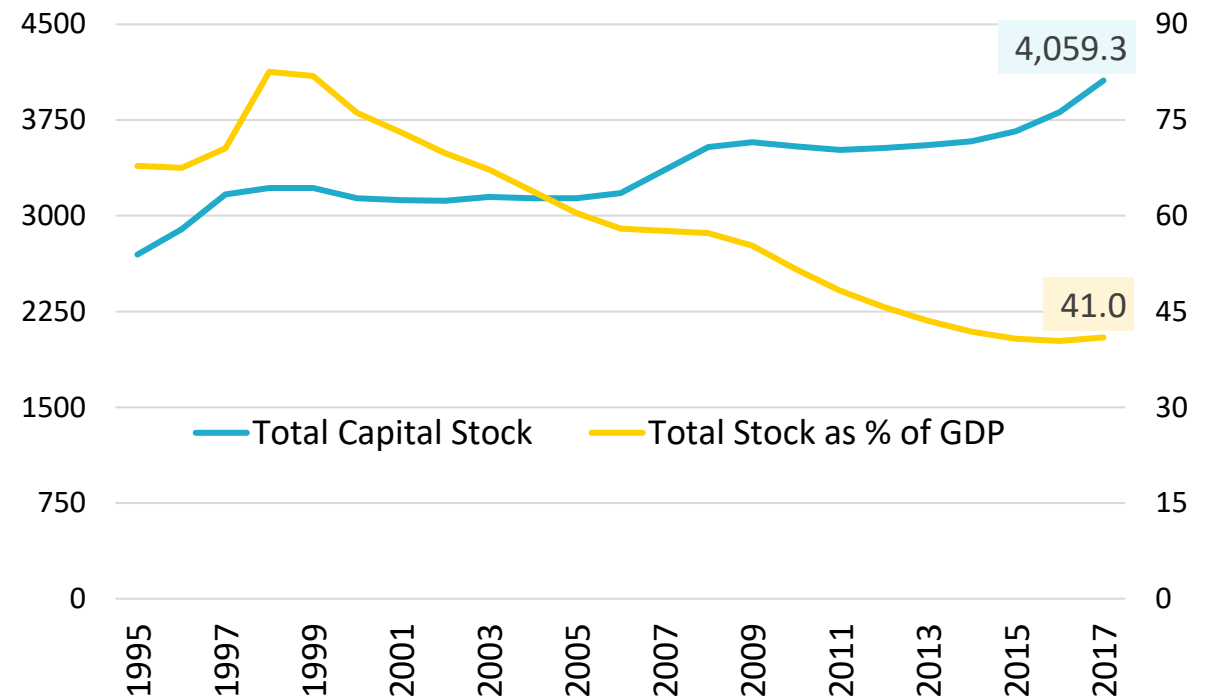
Pembangunan infrastruktur beberapa tahun terakhir membantu penurunan stok infrastruktur, tetapi belum mengembalikan kepada tingkat sebelumnya

Infrastructure Capital Stock (%of GDP)



Source: Indonesia - Prospera Infradashboard, Others: McKinsey (2013)

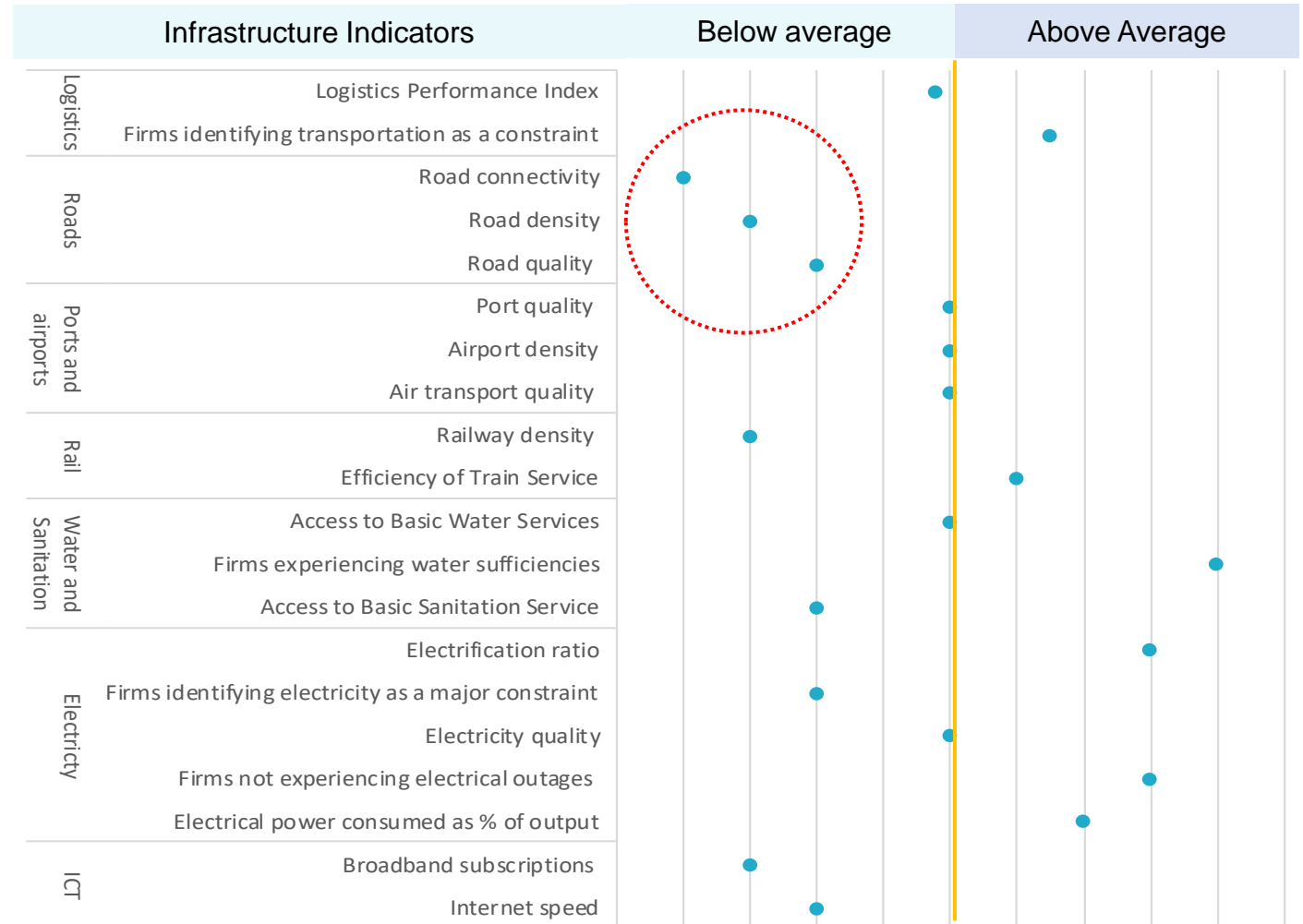
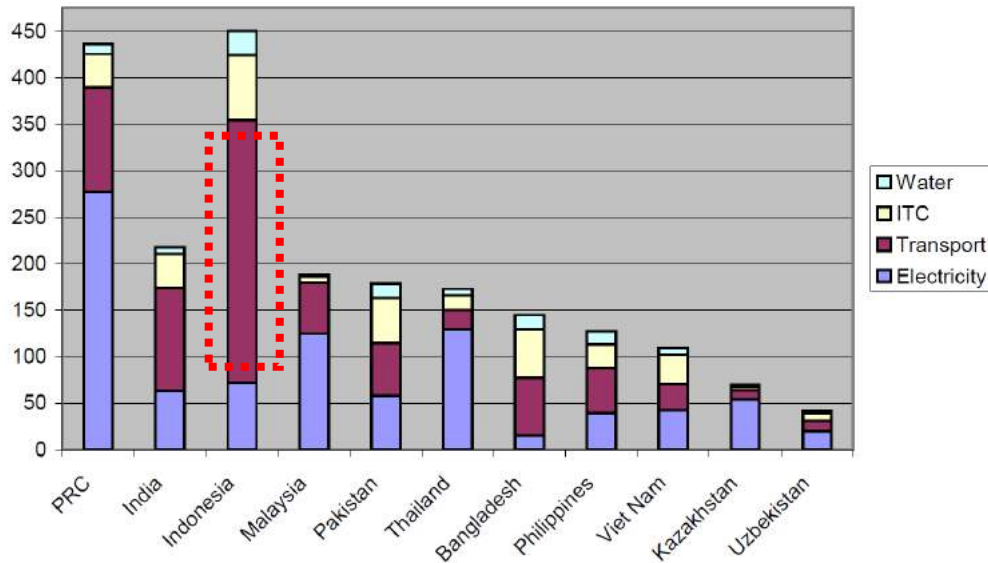
Total Capital Stock Indonesia



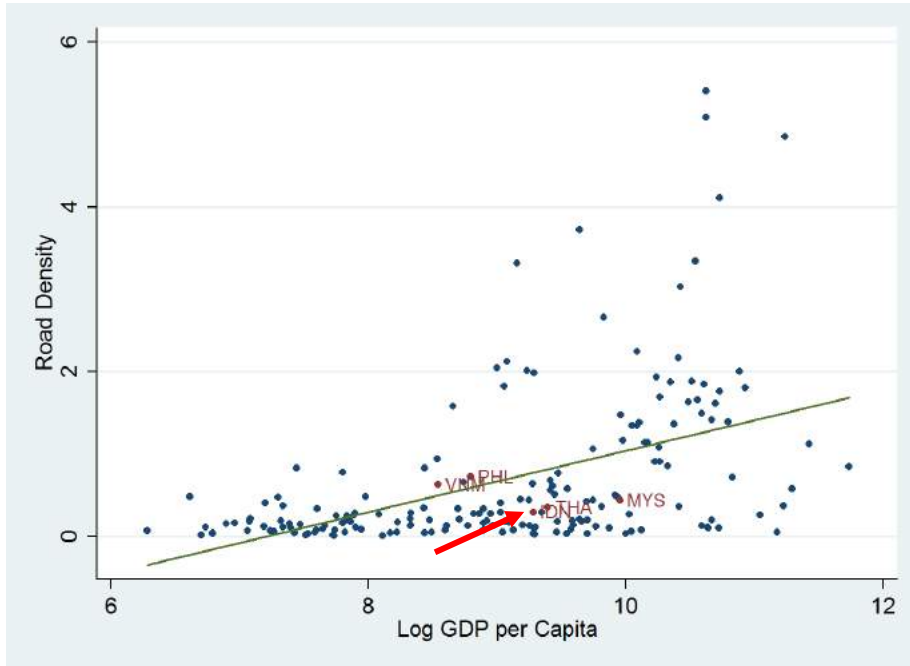
...terutama terkait transportasi

Secara keseluruhan, infrastruktur yang masih sangat perlu diperbaiki di Indonesia adalah infrastruktur transportasi...

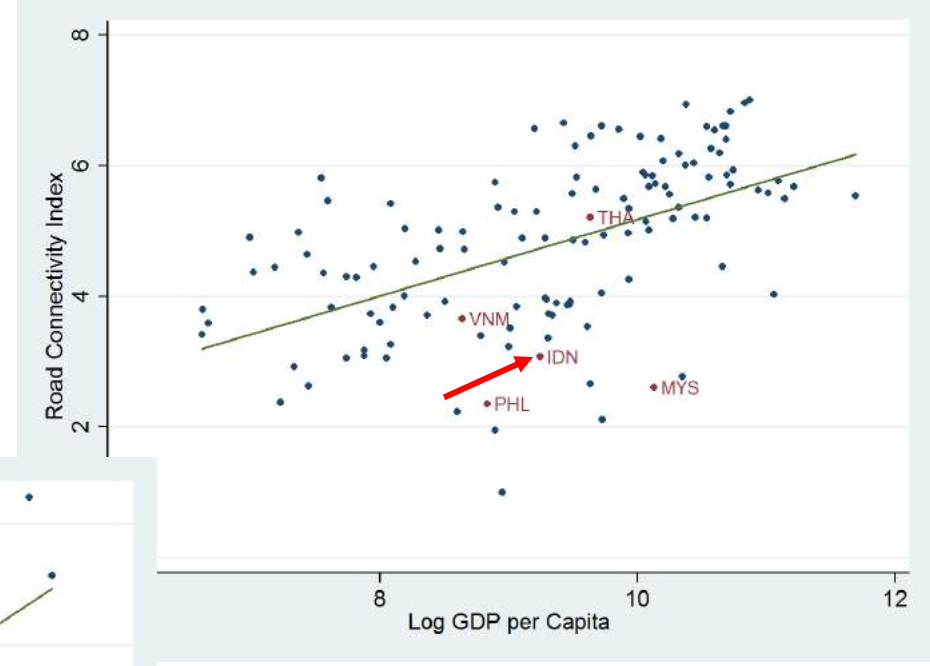
Permintaan Investasi Infrastruktur 2010-2020
2008p USD Miliar



Kualitas infrastruktur transportasi masih di bawah rata-rata...

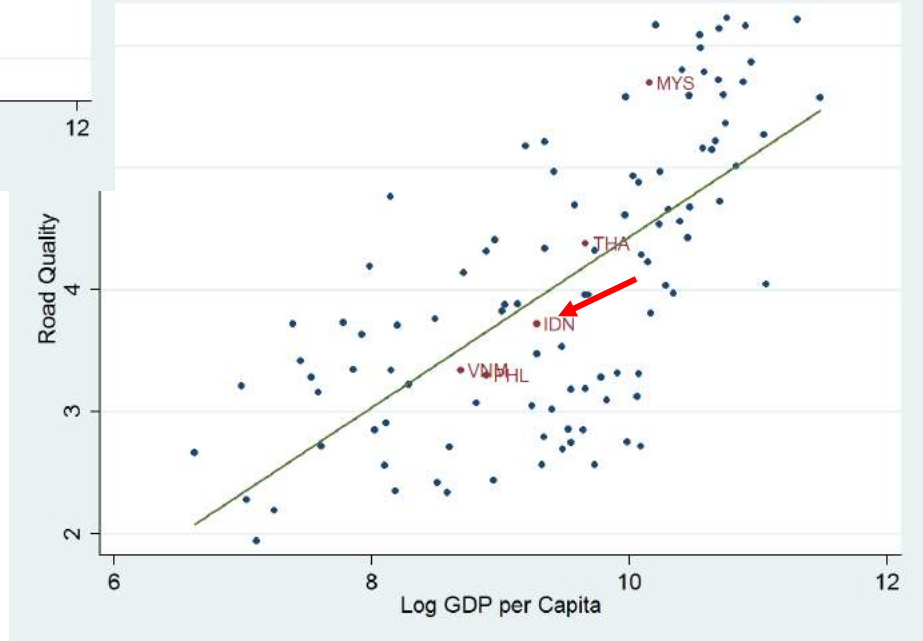


Kualitas jalan masih di bawah rata-rata negara berpendapatan per kapita yang setara



Konektivitas jalan di Indonesia juga lebih rendah dari rata-rata negara berpendapatan per kapita yang setara

Panjang jalan di Indonesia tidak sebanding dengan luas wilayahnya. Densitas jalan (dibandingkan dengan luas wilayah) Indonesia di bawah rata-rata negara berpendapatan per kapita yang setara.

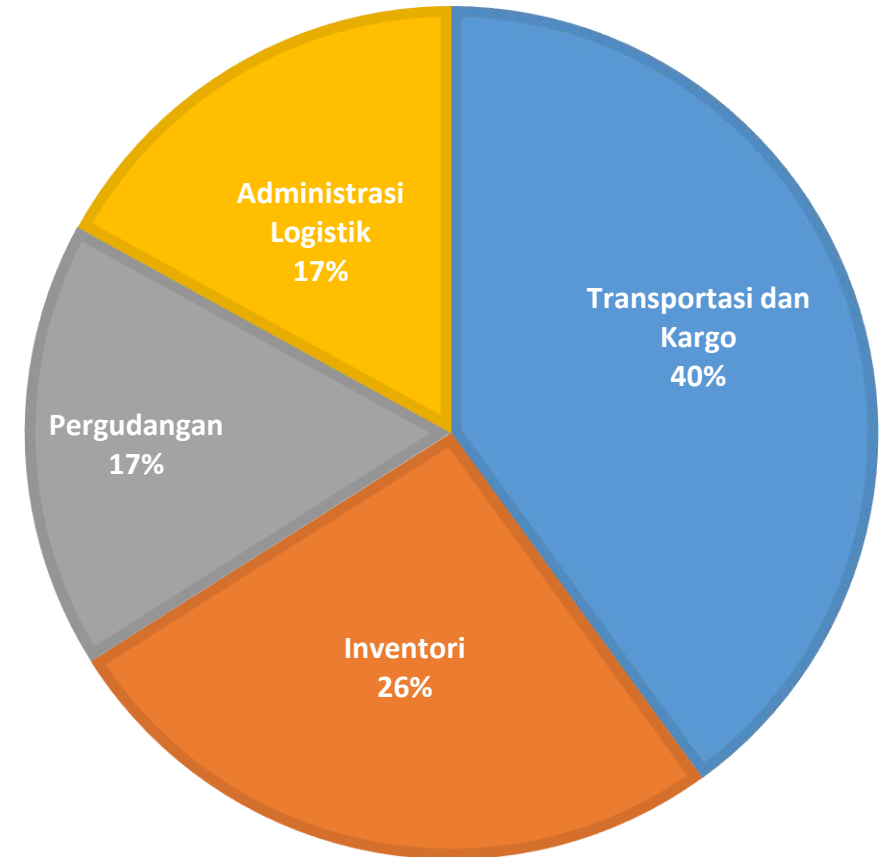
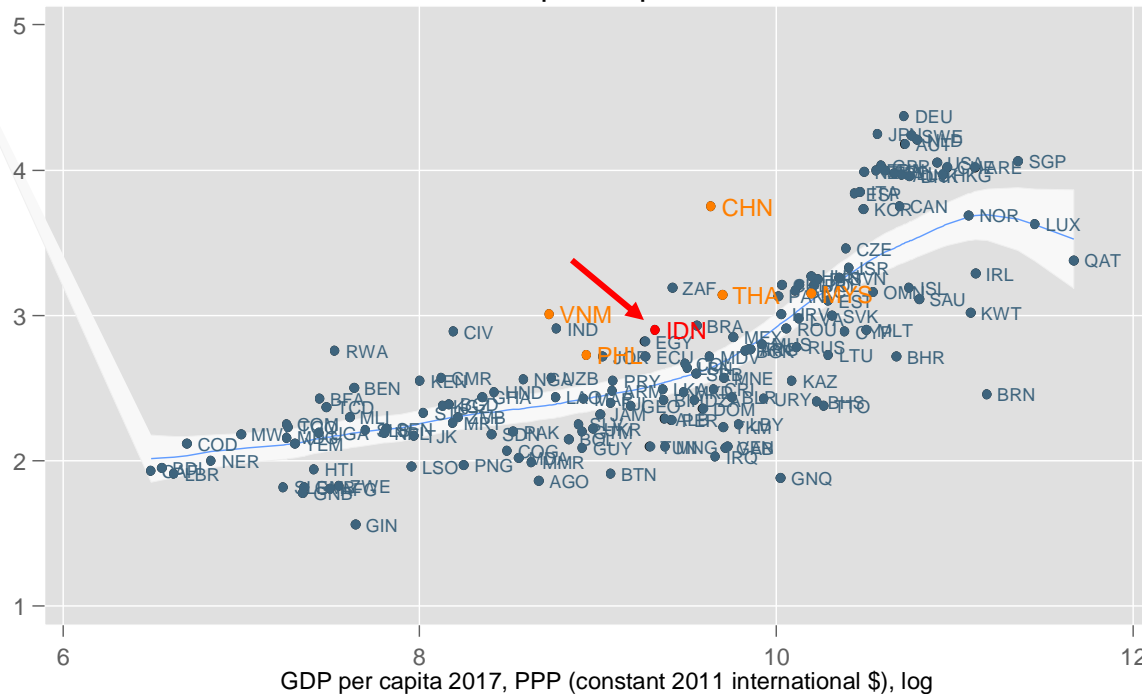


Perlu peningkatan kualitas infrastruktur transportasi dan perdagangan...

Performa infrastruktur yang berkaitan dengan perdagangan dan transportasi secara keseluruhan relatif rendah dibandingkan dengan negara sebanding...

...hal ini dapat terlihat dari tingginya persentase biaya logistik dari nilai penjualan.

Quality of Trade and Transport-Related Infrastructure vs. GDP per Capita, 2018



Sumber: World Bank, 2015, "Improving Indonesia's Freight Logistics System: A Plan of Action"

Performa logistik Indonesia lebih rendah dari negara sebanding di semua indikator...

Indikator-Indikator LPI	LPI keseluruhan		Bea Cukai (<i>Customs</i>)		Infrastruktur		<i>International shipments</i>		Kualitas dan Kompetensi Logistik		<i>Tracking and tracing</i>		Ketepatan waktu	
	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat	nilai	peringkat
Tiongkok	3.61	26	3.29	31	3.75	20	3.54	18	3.59	27	3.65	27	3.84	27
Thailand	3.41	32	3.14	36	3.14	41	3.46	25	3.41	32	3.47	33	3.81	28
Vietnam	3.27	39	2.95	41	3.01	47	3.16	49	3.40	33	3.45	34	3.67	40
Malaysia	3.22	41	2.90	43	3.15	40	3.35	32	3.30	36	3.15	47	3.46	53
Indonesia	3.15	46	2.67	62	2.90	54	3.23	42	3.10	44	3.30	39	3.67	41
Filipina	2.90	60	2.53	85	2.73	67	3.29	37	2.78	69	3.06	57	2.98	100
Pendapatan Menengah-Bawah	2.57		2.37		2.37		2.57		2.50		2.59		2.96	

Persentase responden yang menjawab kualitas infrastruktur rendah/sangat rendah - LPI:

Kualitas Infrastruktur	Tiongkok	Thailand	Vietnam	Malaysia	Indonesia	Filipina	Pendapatan Menengah-Bawah
Pelabuhan	0%	0%	40%	25%	83%	75%	39%
Bandara	0%	0%	30%	25%	67%	50%	31%
Jalan	18%	0%	60%	25%	83%	50%	42%
Kereta-api	9%	100%	100%	25%	80%	100%	64%
Pergudangan	8%	0%	60%	25%	40%	50%	30%
IT & Teleco	8%	0%	20%	25%	67%	75%	27%

Dari segi fisik dan non-fisik, infrastruktur yang mendukung logistik masih kalah dibandingkan dengan negara-negara sebanding. Dalam survei LPI tahun 2018, infrastruktur pelabuhan, bandara, dan jalanan masih memiliki kualitas yang rendah.

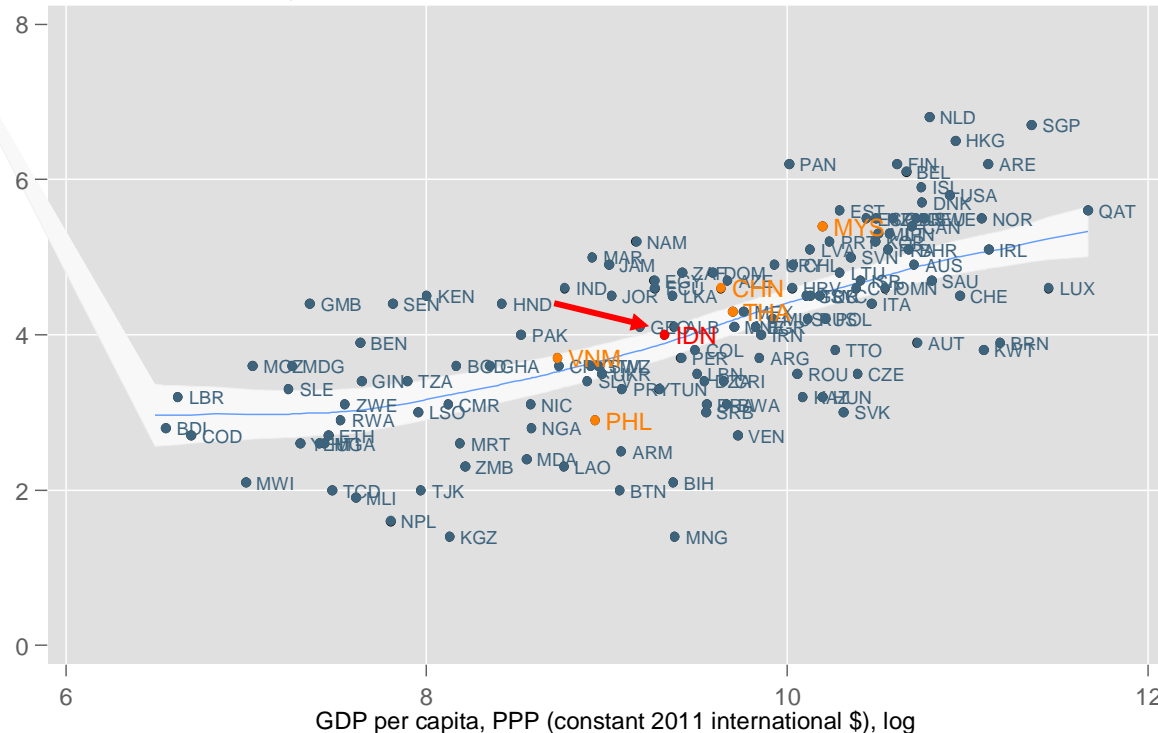
Sumber: *Logistic Performance Index*, World Bank (2018)

...dan kualitas pelabuhan belum mampu menyaingi negara-negara tetangga

Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, khususnya Malaysia, Thailand, dan China, kualitas infrastruktur pelabuhan relatif rendah, meskipun sudah di atas rata-rata negara berpendapatan per kapita setara.

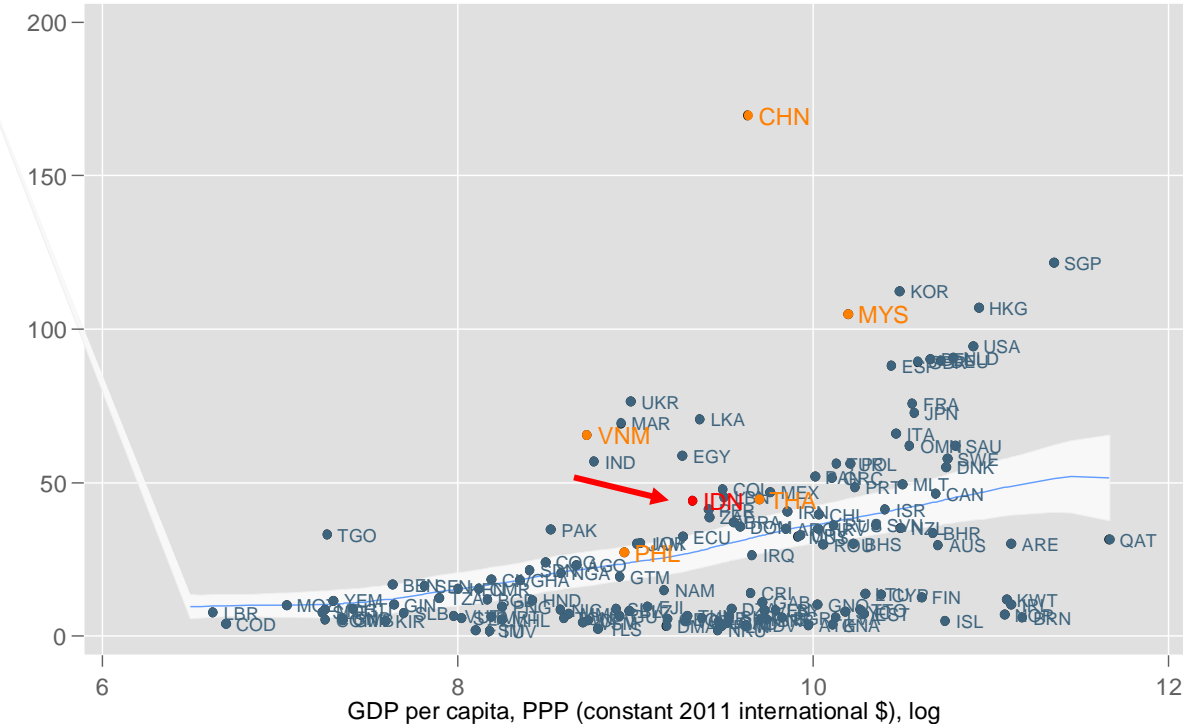
Rendahnya kualitas pelabuhan membuat konektivitas Indonesia ke jaringan perkapalan global dibandingkan dengan negara tetangga juga cukup rendah.

Quality of Port Infrastructure vs. GDP per Capita, 2017



Data source: World Development Indicators

Liner Shipping Connectivity Index vs. GDP per Capita, 2017



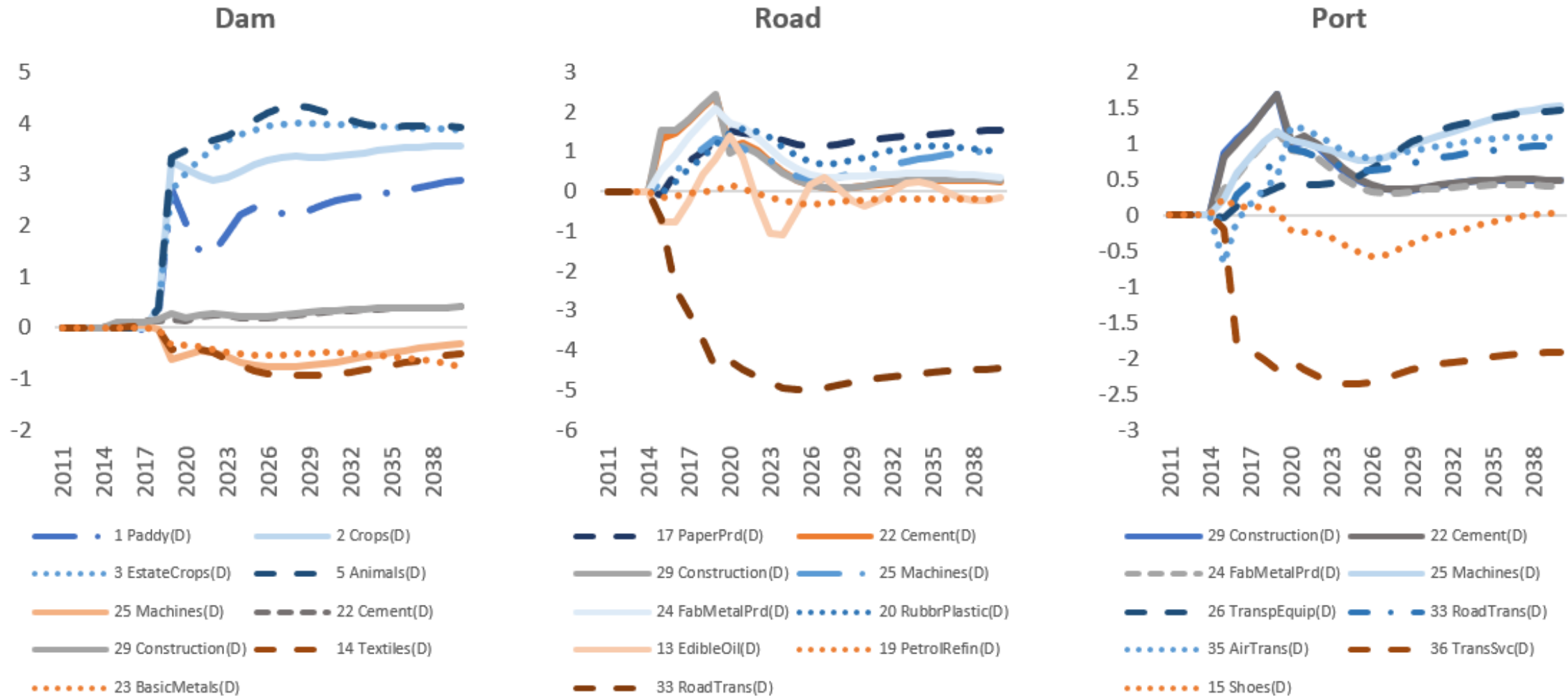
Data source: World Development Indicators

Selain infrastruktur fisik yang tidak memadai, banyak inefisiensi dalam birokrasi di pelabuhan...

Selain infrastruktur fisik, inefisiensi birokrasi juga ikut menambah beban dunia usaha yang hendak mengimpor/mengekspor. Dari survei LPI tahun 2018, hanya sedikit responden yang menganggap pelayanan infrastruktur transportasi berkualitas tinggi dibandingkan negara-negara sebanding. Demikian pula jumlah responden yang menganggap prosedur-prosedur Ekspor/Impor efisien sangat sedikit.

Sumber: Logistic Performance Index, World Bank (2018)		Income: Lower middle income	Indonesia	China	Vietnam	Thailand	Malaysia	Philippines
Competence and Quality of Services: Percentage of respondents answering high/very high	Road	25%	17%	58%	20%	100%	25%	25%
	Rail	13%	33%	42%	0%	0%	0%	25%
	Air transport	39%	0%	71%	10%	50%	50%	25%
	Maritime transport	41%	17%	69%	40%	100%	50%	0%
	Warehousing and distribution	24%	0%	64%	30%	100%	50%	0%
Efficiency of Processes: Percentage of respondents answering often or nearly always	Clearance and delivery of imports	48%	17%	79%	60%	100%	50%	75%
	Clearance and delivery of exports	65%	50%	92%	80%	100%	75%	100%
	Transparency of customs clearance	48%	17%	64%	50%	100%	100%	0%
	Transparency of other border agencies	42%	17%	54%	10%	100%	100%	0%
	Provision of adequate and timely information on regulatory changes	45%	17%	69%	30%	100%	100%	50%
	Expedited customs clearance for traders with high compliance levels	39%	17%	69%	20%	100%	75%	50%
Sources of major delay: Percent of respondents answering often or nearly always	Compulsory warehousing/transloading	25%	40%	0%	22%	0%	0%	50%
	Pre-shipment inspection	27%	60%	0%	10%	0%	0%	0%
	Maritime transshipment	23%	25%	8%	30%	0%	0%	25%
	Criminal activities (e.g., stolen cargo)	14%	20%	0%	10%	0%	0%	0%
	Solicitation of informal payments	33%	60%	17%	40%	0%	0%	0%

Hasil simulasi CGE Kedeputan Bidang Ekonomi menunjukkan infrastruktur jalan dan pelabuhan akan mendukung sektor industri



Keterangan: Simulasi ini merupakan dampak rencana pembangunan infrastruktur bendungan, jalan, dan pelabuhan 2015-2019

Hasil FGD: Infrastruktur

Kualitas jalan provinsi & kabupaten/kota menurun setelah desentralisasi



Banyak KEK tidak berfungsi



Biaya tinggi pada *domestic movement* termasuk *tracking* dan inventori



Biaya logistik mahal



Pelabuhan telah dibangun, tetapi jalannya belum ada



Blueprint logistik nasional tidak melihat kondisi global trade



Growth Diagnostics: Infrastruktur – Listrik dan Internet

TEMUAN UTAMA

BUKAN BINDING CONSTRAINT

(Namun perlu perbaikan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang)

Rasio elektrifikasi mengalami peningkatan tetapi dari sisi pemerataan kualitas masih mengalami kendala.

Seperti halnya listrik, kebutuhan akan jaringan internet dan telekomunikasi dapat melonjak di masa depan seiring peralihan ke industri 4.0 yang berbasis data.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Rasio elektrifikasi sudah di atas rata-rata, namun kualitas dan distribusinya belum merata.
- ✦ Besarnya kerugian dari pemadaman listrik yang berada di bawah rata-rata
- ✦ Jumlah server per satu juta penduduk sudah di atas rata-rata dan cukup tinggi, namun penetrasi internet masih rendah dibandingkan rata-rata negara sebanding.

“JALAN PINTAS” DARI KENDALA

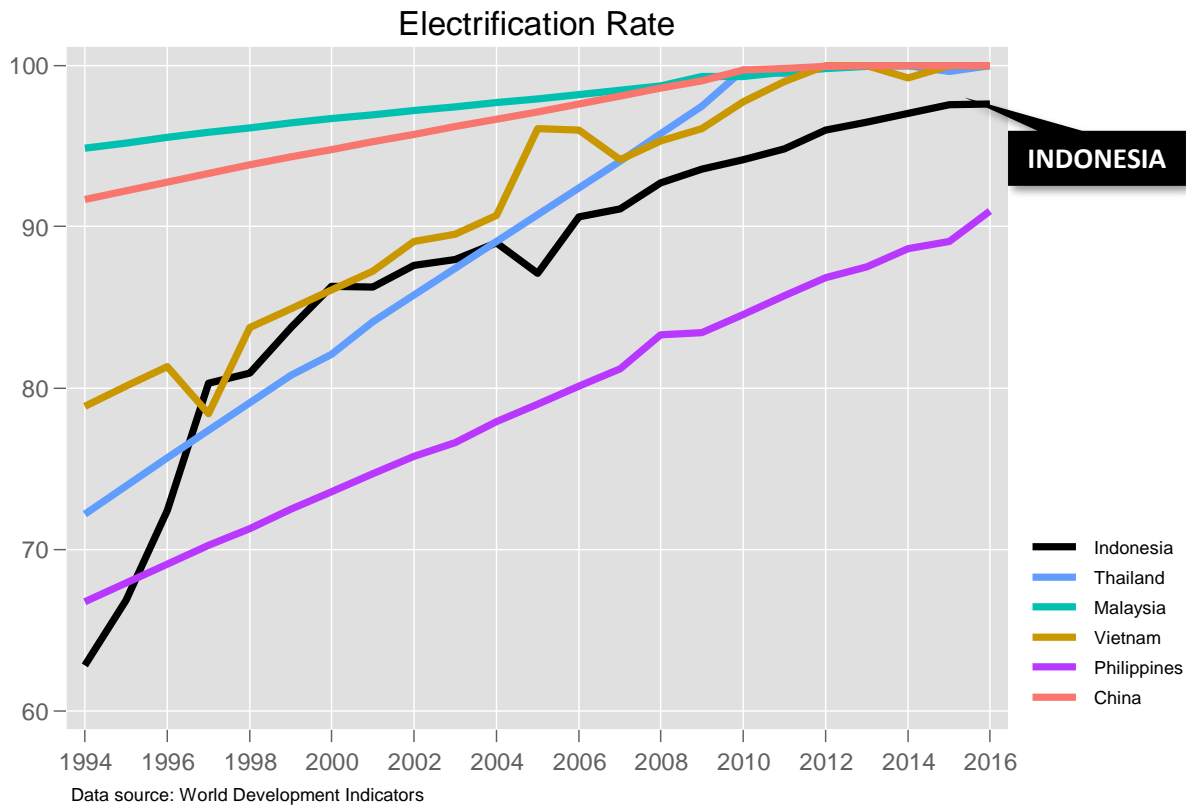
- ✦ Banyak perusahaan menggunakan listrik yang dibangkitkan sendiri (generator), khususnya di daerah-daerah yang infrastruktur listriknya belum memadai.

CAMEL & HIPPOS

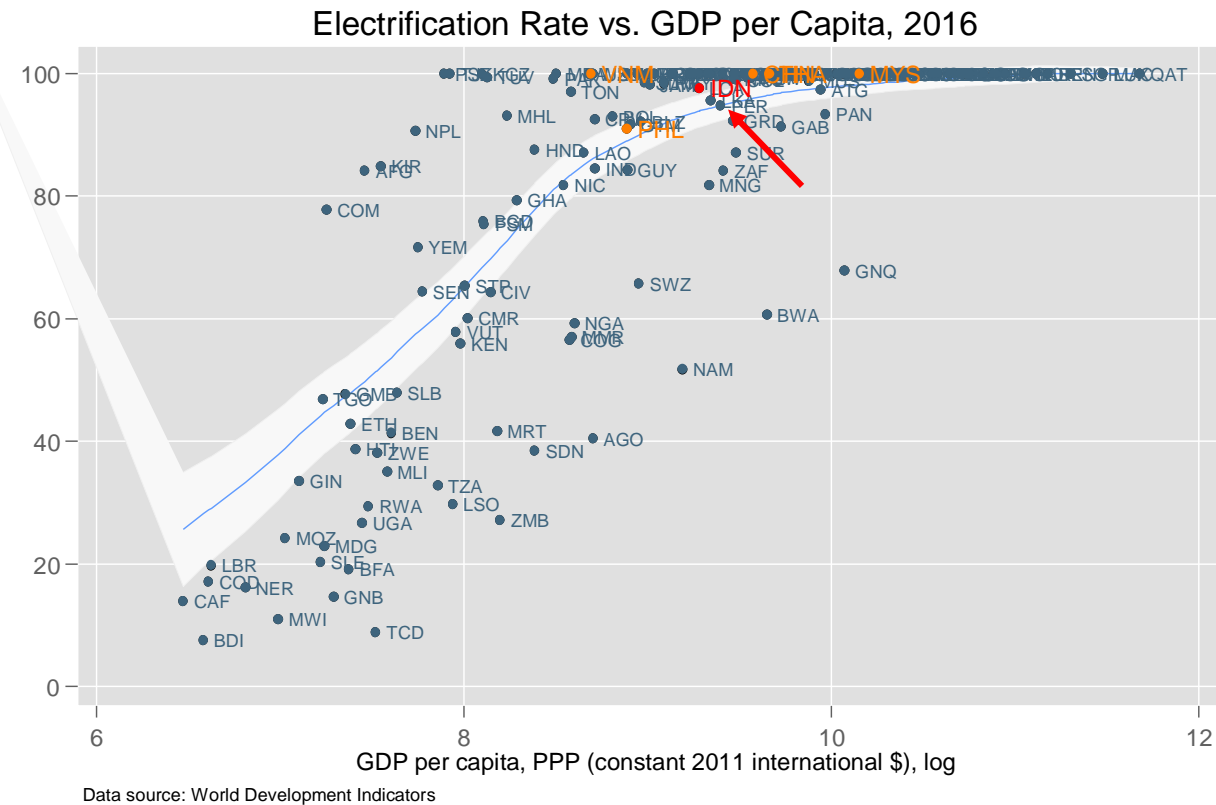
- ✦ Industri manufaktur banyak berpusat di Jawa yang ketersediaan listriknya lebih tinggi.

Beberapa indikator infrastruktur listrik sudah di atas rata-rata...

Rasio elektrifikasi mengalami perbaikan yang signifikan dalam satu dekade terakhir...



Rasio elektrifikasi Indonesia saat ini di atas rata-rata negara dengan berpendapatan setara...

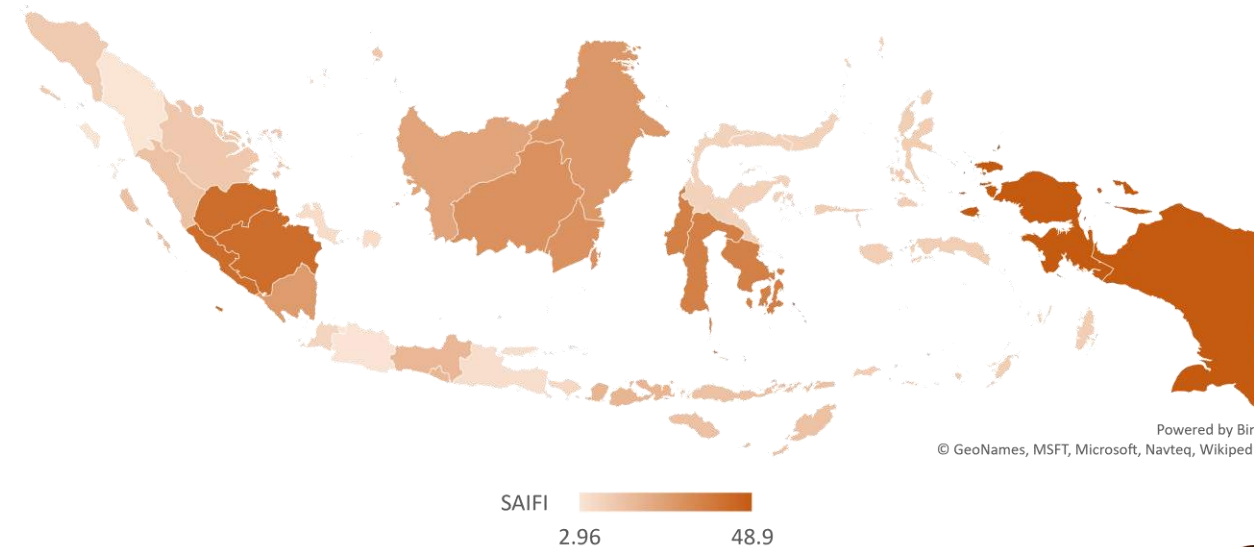


Kualitas dan distribusi listrik belum merata

Di beberapa daerah kualitas listrik masih rendah seperti di Papua. Hal ini terlihat dari frekuensi gangguan pemadaman listrik dan jumlah pelanggan yang terdampak

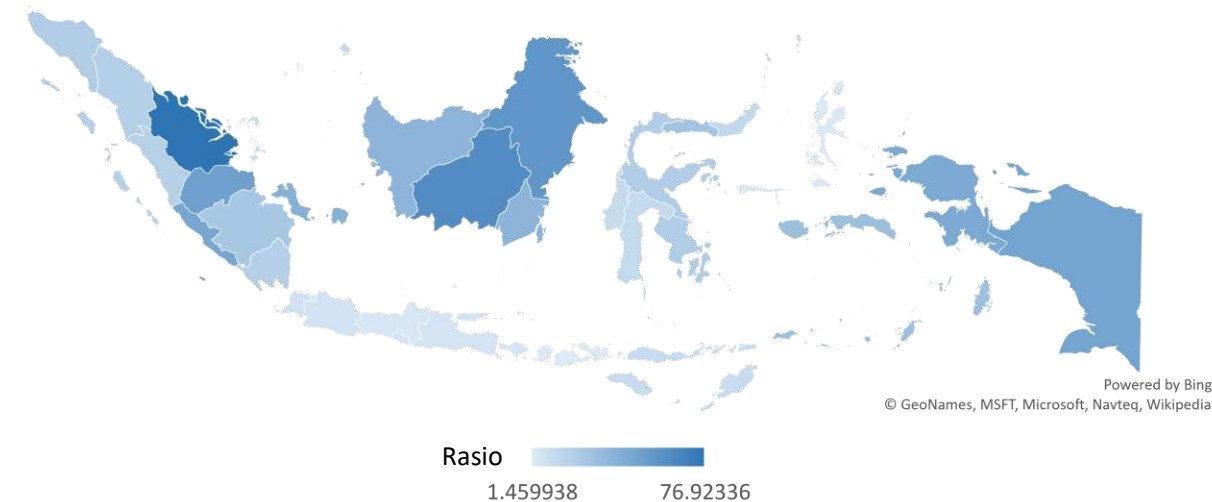
Hal ini membuat beberapa perusahaan bergantung pada listrik yang digenerasikan sendiri. Penggunaan generator merupakan *shadow cost* dari tidak cukupnya listrik.

SAIFI (System Average Interruption Frequency Index)



SAIFI = Jumlah pelanggan terkena gangguan x jumlah gangguan / jumlah seluruh pelanggan

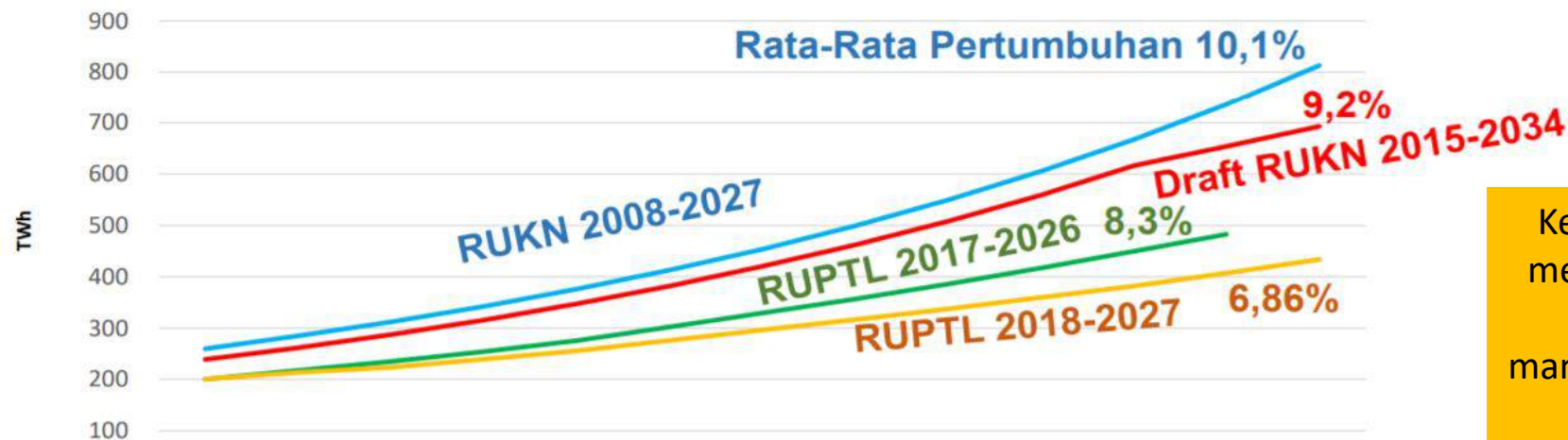
Rasio Jumlah Energi (KWh) yang Dihasilkan Sendiri terhadap Seluruh Energi yang Dipakai per Perusahaan 2015 (%)



Kawasan industri punya pembangkit listrik sendiri

Pembangunan pembangkit listrik harus terus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang akan terus melonjak

Perbandingan Proyeksi Kebutuhan Tenaga Listrik (TWh)



	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
— RUKN 2008-2027	260	285	312	342	376	413	454	499	549	605	667	736	813
— Draft RUKN 2015-2034	239	262	287	315	347	382	420	462	508	559	616	654	693
— RUPTL 2017-2026	201	218	235	254	276	302	329	357	386	417	450	483	
— RUPTL 2018-2027	201	214	224	239	256	276	297	317	337	359	382	407	434

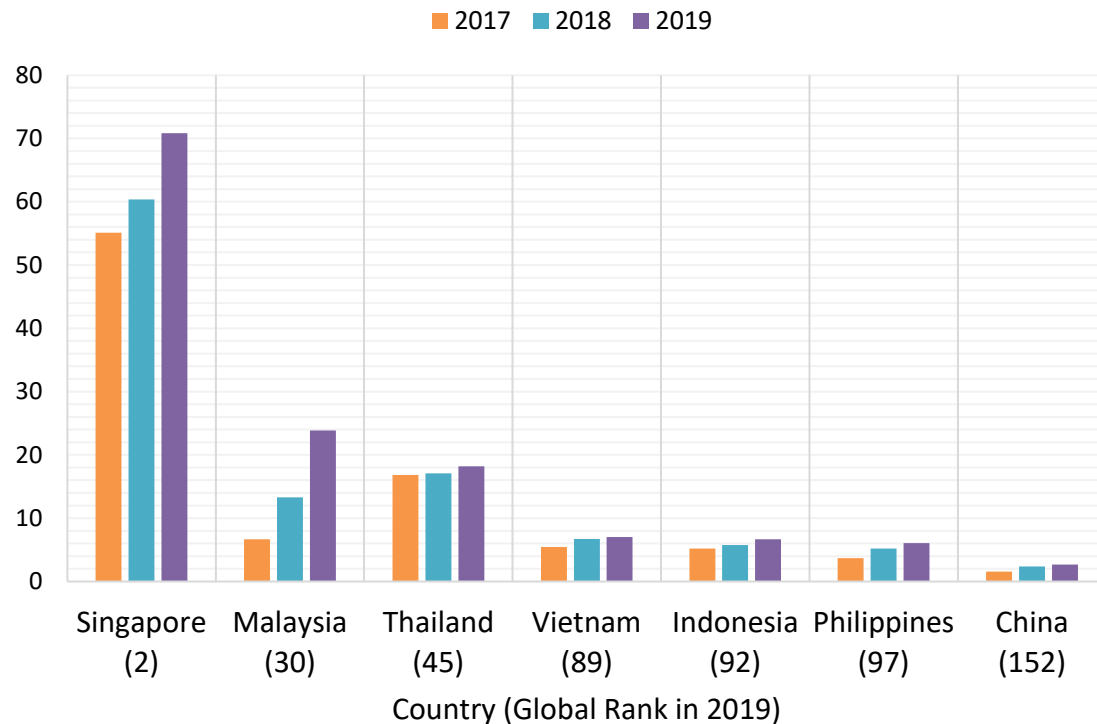
Kebutuhan listrik Indonesia dapat melonjak apabila pemerintah ingin meningkatkan peran sektor manufaktur di perekonomian. Proyek pembangunan listrik perlu dilanjutkan

Infrastruktur informasi dan telekomunikasi juga perlu ditingkatkan

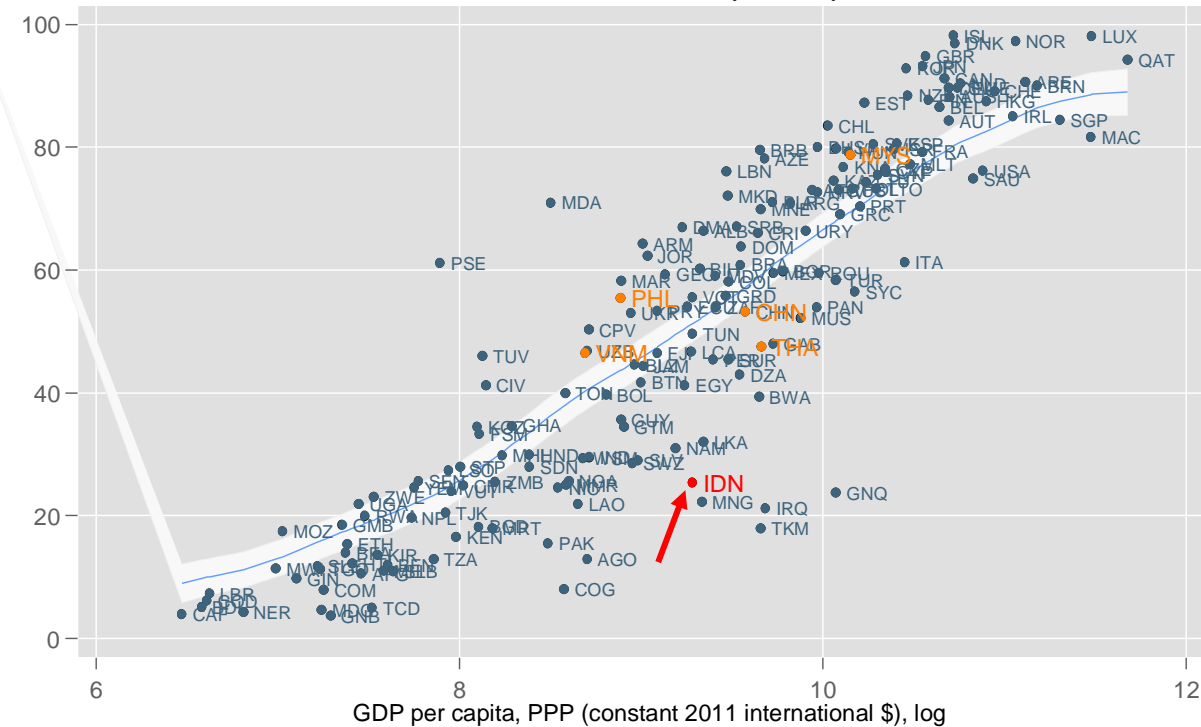
Kecepatan Internet di Indonesia berada di peringkat ke 92 dari 200 negara pada tahun 2019. Hal ini dapat menyulitkan industri berbasis IT dalam melakukan operasinya.

Penetrasi internet di Indonesia juga masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain meski telah terjadi peningkatan. Tidak semua orang memiliki akses internet, terutama internet pita lebar.

Mean Download Speed



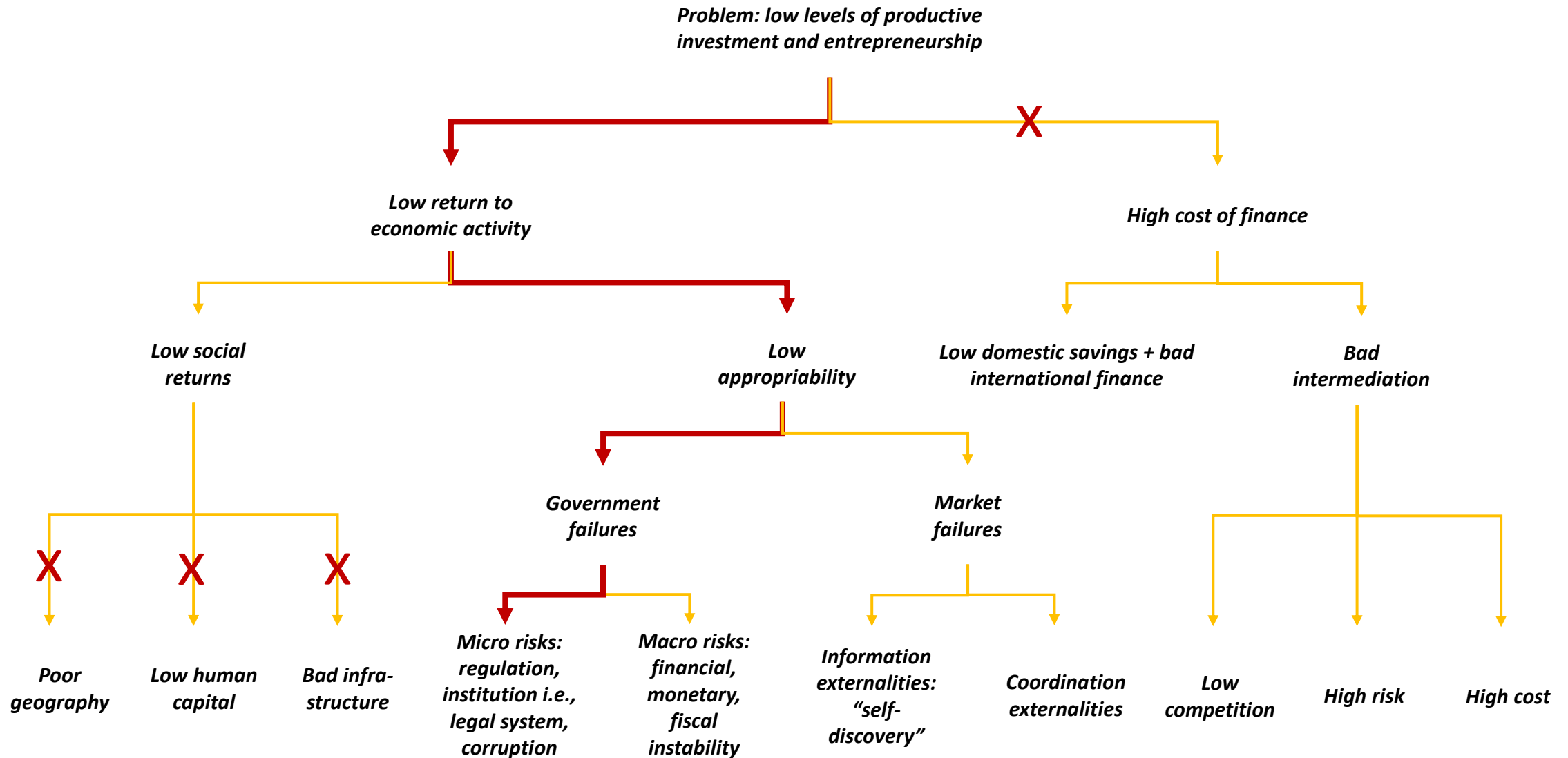
Internet Penetration vs. GDP per Capita, 2016



Data source: World Development Indicators

Growth Diagnostics: Regulasi dan Institusi

Growth Diagnostics: Regulasi dan Institusi



Growth Diagnostics: Regulasi

TEMUAN UTAMA



MOST BINDING CONSTRAINT

“Government may fail either because they do too little, or because they do too much.” -- Arthur Lewis, Economics Nobel Laureate 1979

- Regulasi yang ada belum cukup untuk mendukung penciptaan dan pengembangan usaha serta cenderung tertutup.

Usaha pemerintah untuk memperbaiki iklim usaha perlu diperkuat.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- Regulasi yang ada cenderung kaku dan tertutup jika dibandingkan dengan negara lain.
- Dalam beberapa komponen EoDB (*Ease of Doing Business*), Indonesia masih di atas peringkat 100 untuk banyak komponen penunjang usaha.
- Pembenahan kemudahan berusaha terus dilakukan, namun di saat yang sama negara kompetitor juga berbenah sehingga kenaikan peringkat belum signifikan.

SHADOW PRICE

- Biaya berusaha utamanya berkaitan dengan biaya tenaga kerja dan perpajakan masih sangat tinggi dibandingkan negara lain.

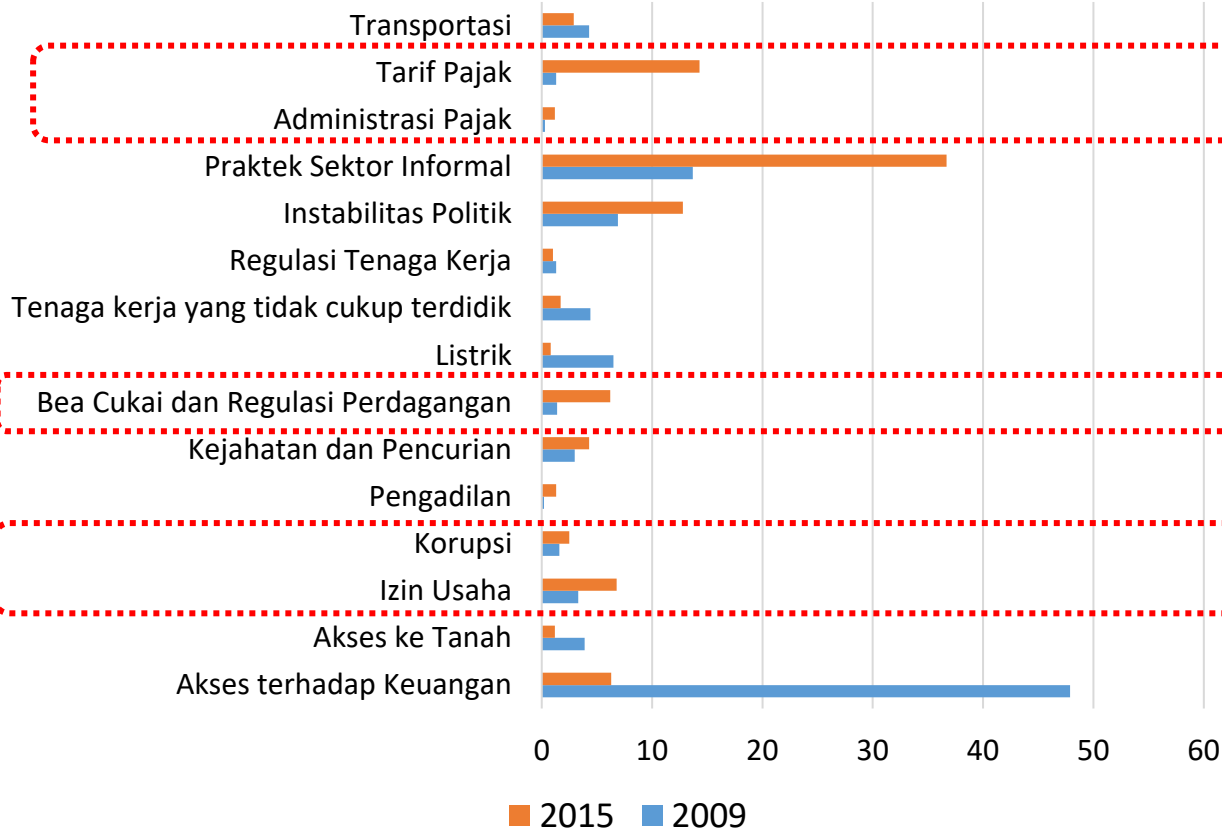
“JALAN PINTAS” DARI KENDALA

- Regulasi yang tidak efisien menjadi **fixed cost** yang tinggi sehingga menciptakan fenomena *missing middle*: perusahaan besar dapat menanggung **fixed cost** yang tinggi, perusahaan yang menengah tidak dapat bersaing, dan perusahaan kecil memilih berbentuk informal / berada di luar regulasi.

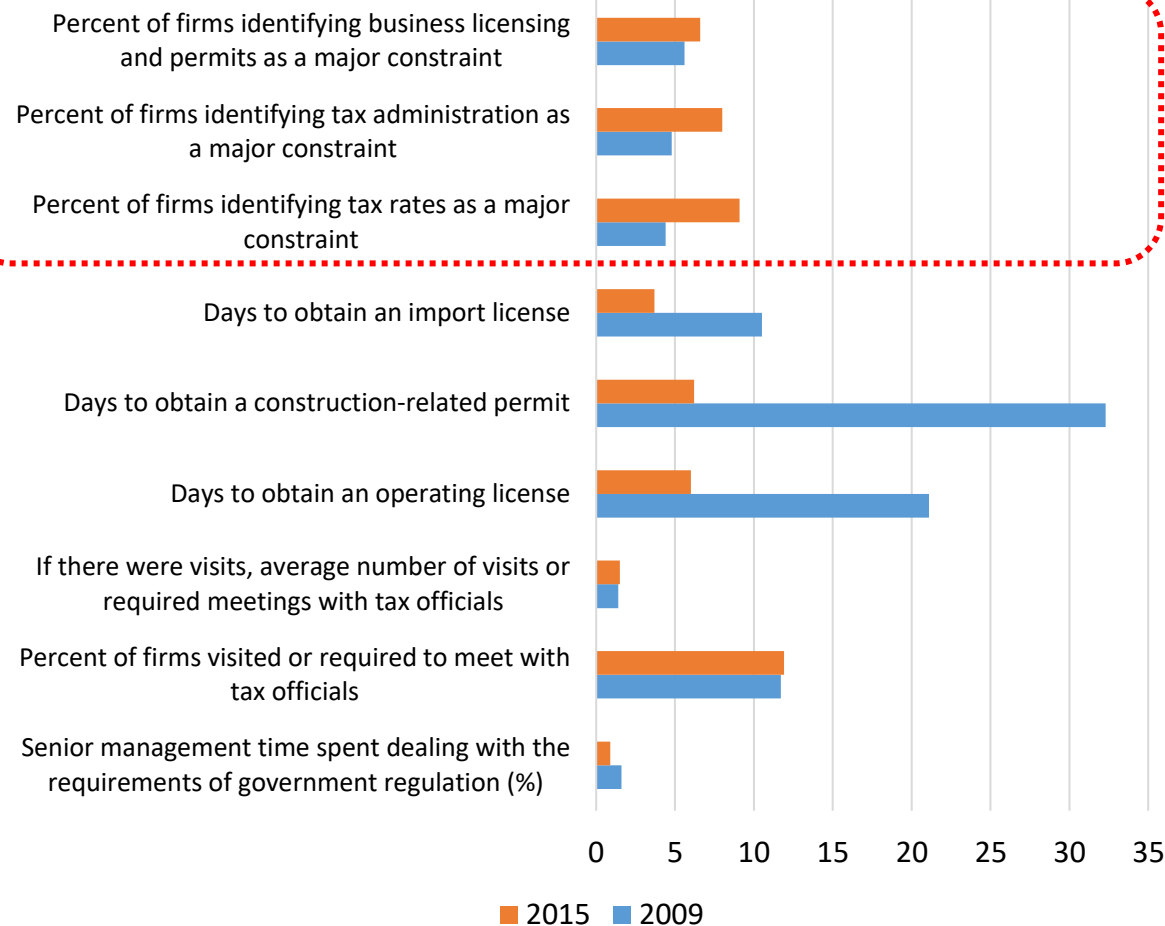
Regulasi dan birokrasi dianggap kendala bagi bisnis...

Perusahaan yang menganggap regulasi dan birokrasi terkait pajak, bea cukai dan perdagangan, korupsi, dan izin usaha merupakan kendala yang mengalami peningkatan

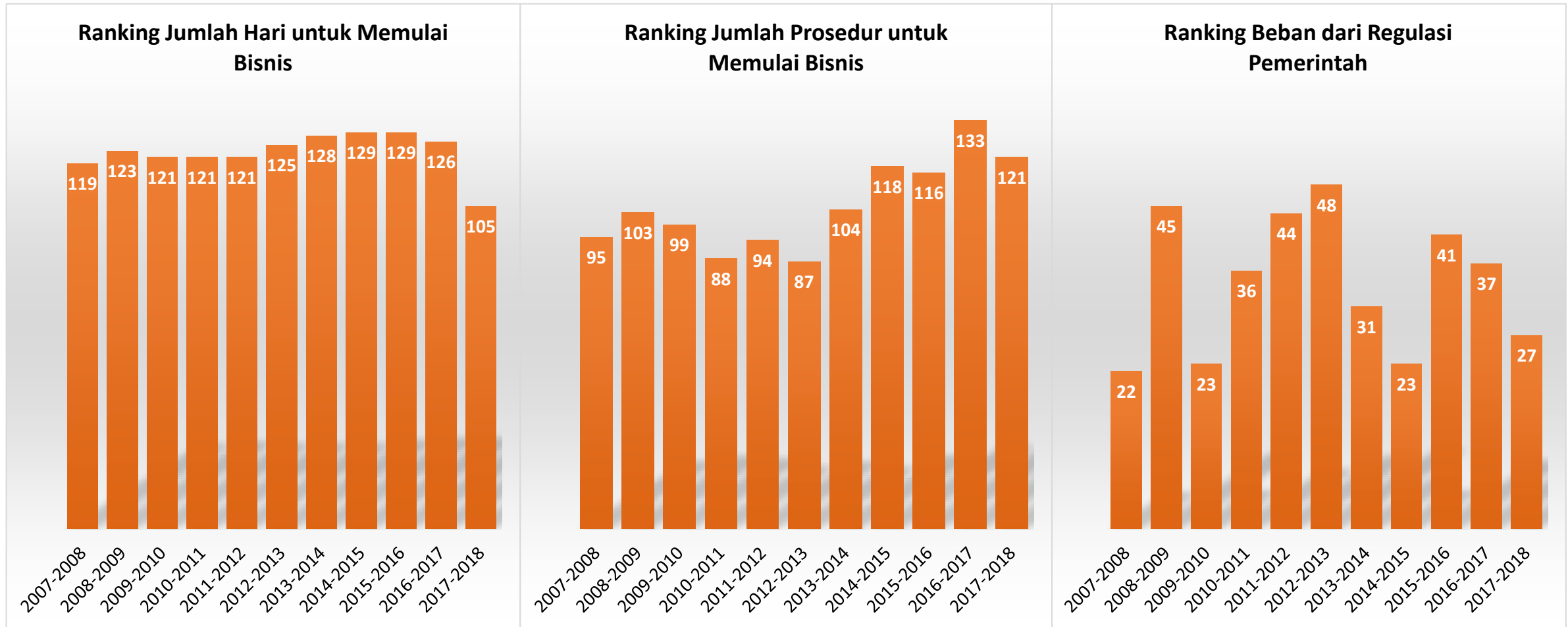
Hambatan Terbesar



Regulation and Taxes



Dari sisi prosedur telah dilakukan beberapa peningkatan ranking, namun masih belum cukup untuk bersaing...



Sumber: World Economic Forum Global Competitiveness Index 2017-2018

...dan terdapat perbaikan dari *ranking* EoDB, tetapi di beberapa aspek masih rendah (>100)

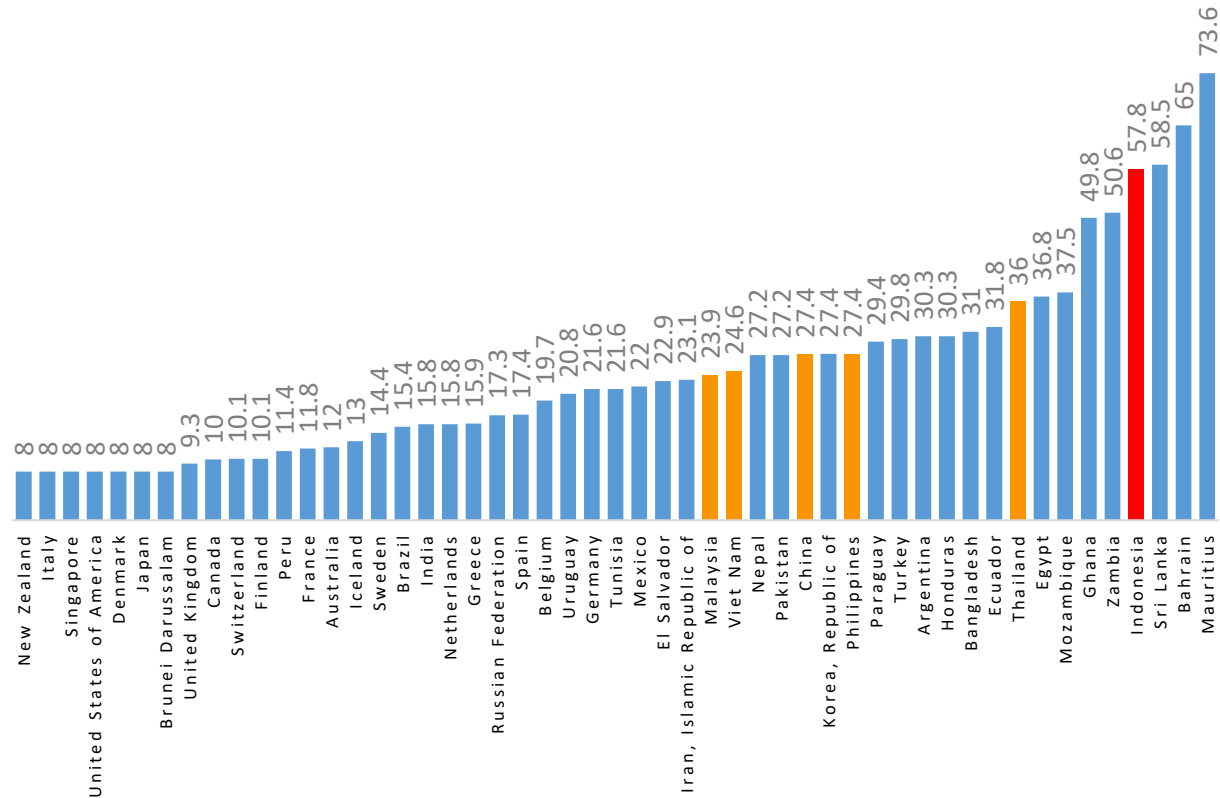
	DB 2018	DB 2019	Ranking	DB 2018	DB 2019
DTF Score	66,54	67,96		72	73
Indikator EODB					
1. Starting a Business	77,93 ↑	81,22		144 ↑	134
2. Dealing with Construction Permits	66,08 ↑	66,57		108 ↓	112
3. Registering Property	59,01 ↑	61,67		106 ↑	100
4. Getting Electricity	83,87 ↑	86,38		38 ↑	33
5. Paying Taxes	68,04 =	68,03		114 ↑	112
6. Getting Credit	65,00 ↑	70,00		55 ↑	44
7. Protecting Minority Investors	63,33 =	63,33		44 ↓	51
8. Trading Across Borders	67,27 =	67,27		112 ↓	116
9. Enforcing Contracts	47,23 =	47,23		145 ↓	146
10. Resolving Insolvency	67,61 ↑	67,89		38 ↑	36

Regulasi yang ada cenderung kaku dan tertutup...

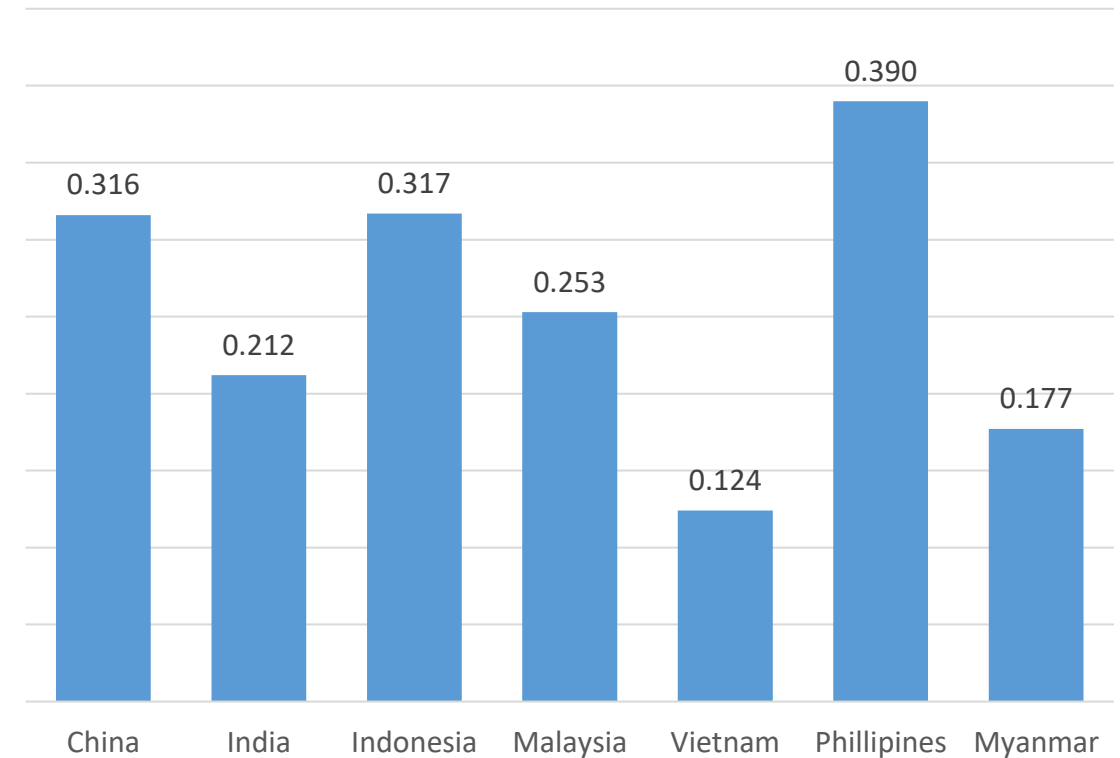
Biaya *hiring and firing* di tenaga kerja masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara dunia...

Regulasi terkait FDI cenderung tertutup jika dibandingkan dengan negara sebanding...

Biaya Pemecatan* 2018



FDI Regulatory Restrictiveness Index

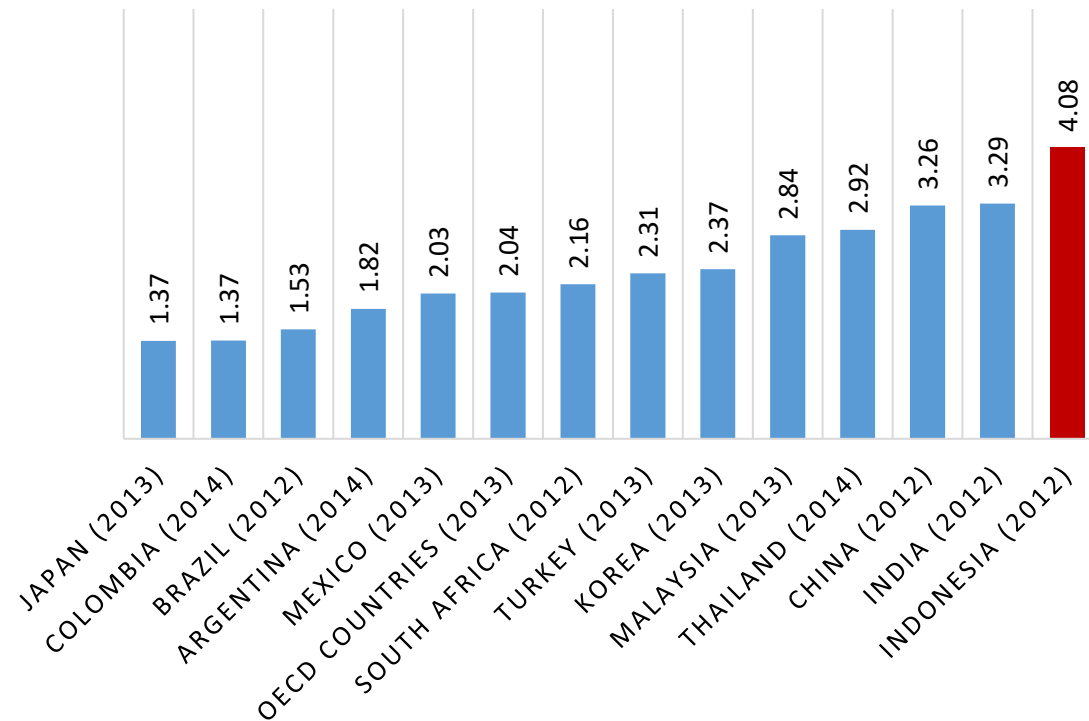


* Jumlah periode pemberitahuan dan pembayaran pesangon untuk pemecatan (dalam minggu gaji, rata-rata untuk pekerja dengan 1, 5, dan 10 tahun masa jabatan, dengan ambang minimum 8 minggu)Source:

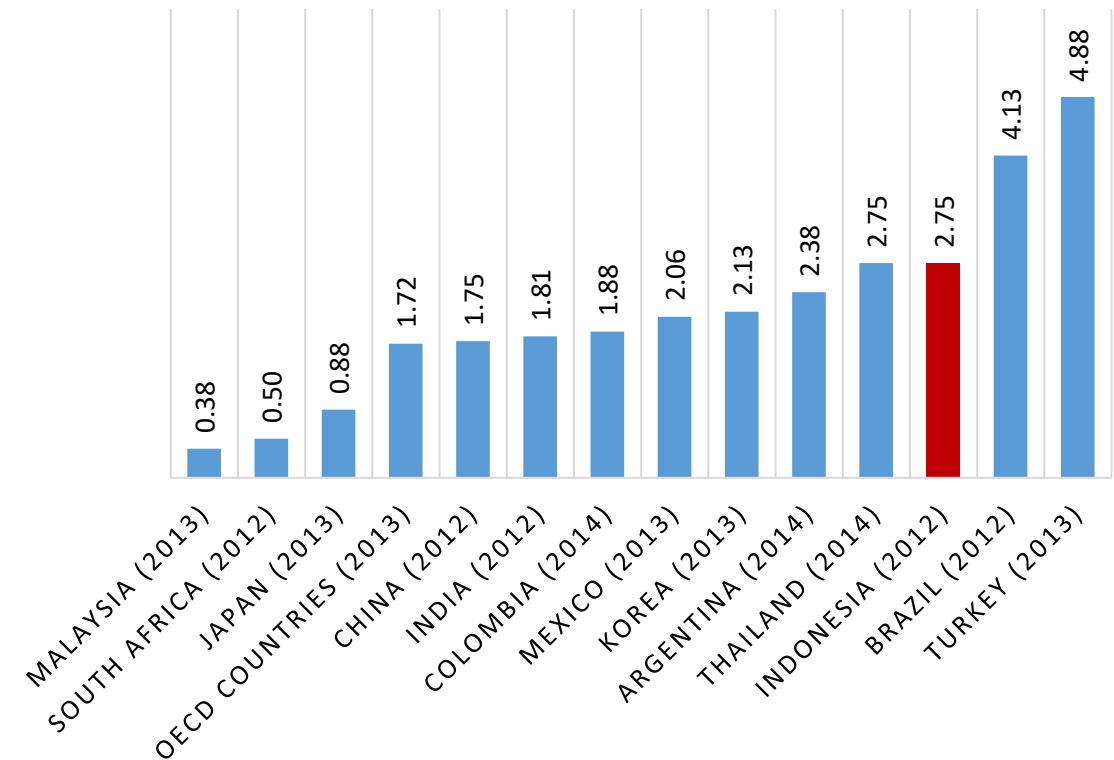
<https://www.globalinnovationindex.org/analysis-indicator>

...peraturan ketenagakerjaan juga ketat dibandingkan negara sebanding

STRICTNESS OF EMPLOYMENT PROTECTION* –
INDIVIDUAL AND COLLECTIVE DISMISSALS (REGULAR
CONTRACTS)



STRICTNESS OF EMPLOYMENT PROTECTION* –
TEMPORARY CONTRACTS



Sumber: OECD

*Indeks "strictness of employment protection" menghitung biaya dan prosedur yang harus ditanggung untuk memecat pekerja, dengan rentang nilai 0-6 (semakin tinggi indeks menunjukkan semakin ketat regulasi ketenagakerjaan untuk memecat seorang pekerja).

...begitupun dengan regulasi proses imigrasi tenaga kerja asing yang rumit dan menyulitkan

INDONESIA



- Bisa rekrut pekerja asing untuk *skills* yang penawarannya sedikit di Indonesia
- Proses imigrasi rumit untuk hampir semua jenis pekerja asing
- Tidak membedakan proses imigrasi berdasarkan jenis pekerjaan, semua melalui mekanisme sama yang rumit: RPTKA, IMTA, VITAS, KITAS
- Setiap jenis perizinan/visa dipungut tambahan biaya

VIETNAM



- Menawarkan lebih banyak kategori visa untuk pekerja asing
- 2015: menaikkan dari 10 menjadi 20 kategori visa untuk memperjelas maksud kunjungan
- Perusahaan lokal hanya bisa rekrut tenaga asing untuk manager, eksekutif, teknisi, & ahli
- Aturan jelas untuk *skilled foreign workers*, namun tidak untuk *low-skill & unskilled workers*

THAILAND



- Untuk memperoleh visa perlu *work permit* dari Kementerian Ketenagakerjaan
- *Short-term work visas*: tiga bulan – satu tahun
- Dalam *work visa*, terdapat kategori *teacher visa* untuk yang ingin mengajar di Thailand
- *Short-term "O Visas"* bagi individu yang bekerja /menjadi relawan di NGO

MALAYSIA



- Perusahaan yang teregistrasi dalam Companies Commission of Malaysia & memenuhi syarat modal dapat rekrut tenaga kerja asing
- *High-skilled workers* memiliki opsi imigrasi lebih banyak & restriksi yang lebih sedikit
- Menawarkan "*Professional Visit Pass*" untuk 12 bulan
- *Work & Holiday Visit* untuk warga Australia

HONGKONG



- Beragam kategori dan subkategori yang menarget *high, medium, dan low skilled workers*
- *High-skilled workers: General Employment Policy & Quality Migrant Admission Scheme* (bagi yang belum mendapatkan kerja di Hongkong)
- *Non-Local Graduates Visa*: bagi lulusan universitas di Hongkong yang ingin bekerja
- *Training Visa*
- *Working Holiday Visa* untuk 6 bulan – 1 tahun

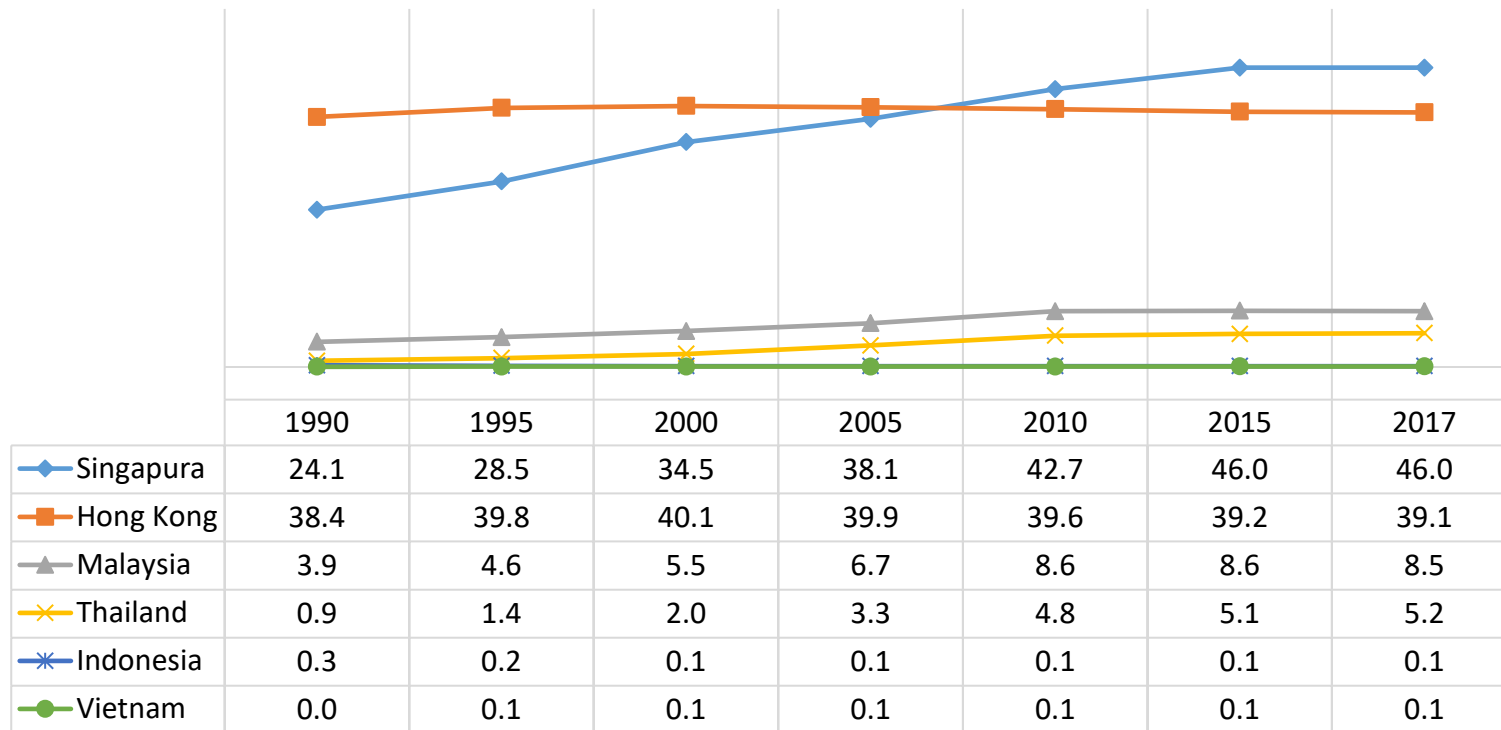
SINGAPURA



- Menerbitkan *work pass* berdasarkan level *skill* dan upah
- *Employment Pass* untuk manager & eksekutif: kerja 3 tahun + tawaran menjadi permanent resident
- *Personal Employment Pass* untuk *very high-salary foreign worker*
- "*S Pass*": 2 tahun visa untuk *mid-level skilled staff*
- *Work permit* untuk *semi-skilled* di beberapa bidang
- *Work Holiday Visa*
- *Miscellaneous Work Pass* untuk 60 hari

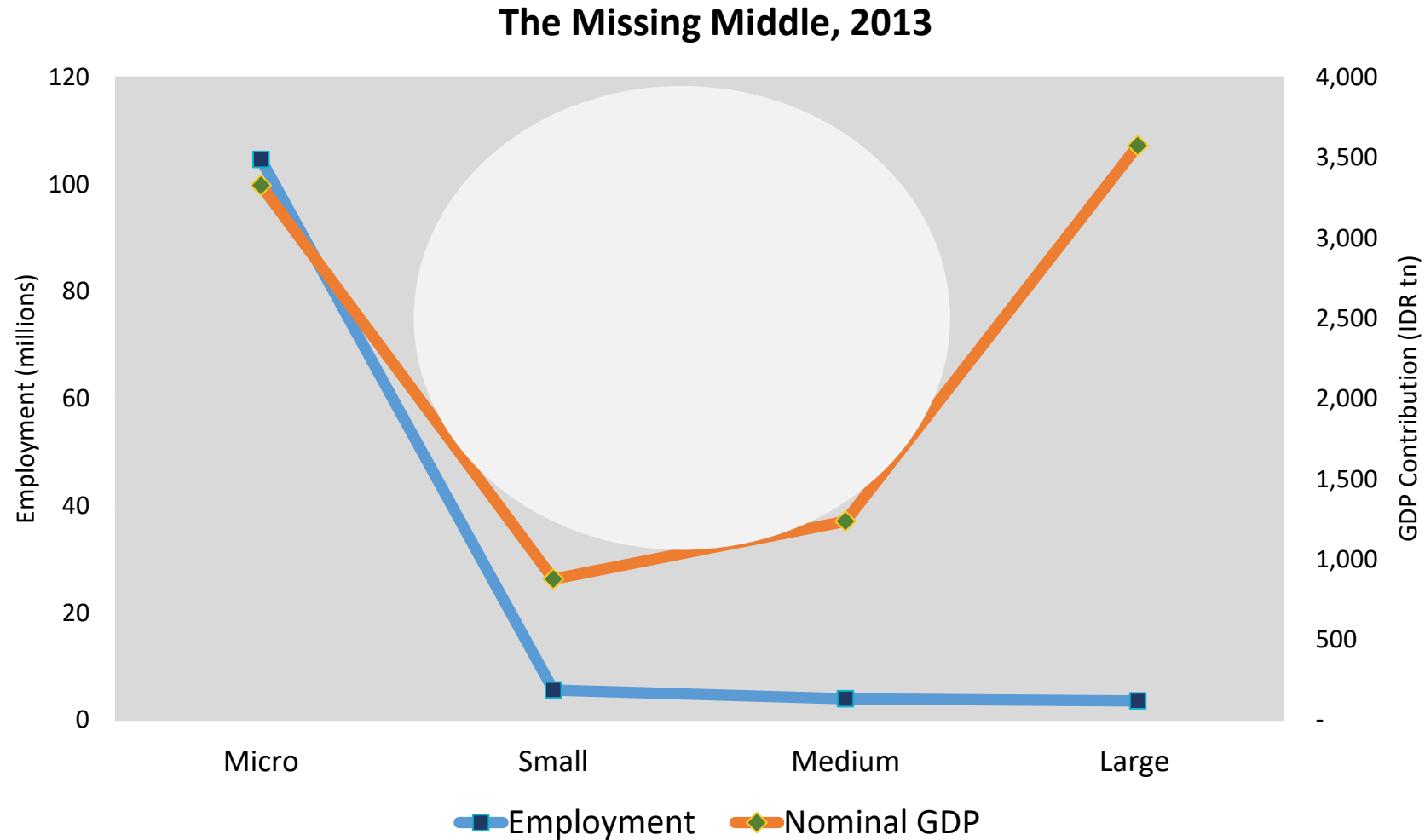
...akibatnya, jumlah tenaga kerja asing rendah dan transfer *knowhow* berjalan lambat

STOK MIGRAN INTERNASIONAL (% TOTAL PENDUDUK)



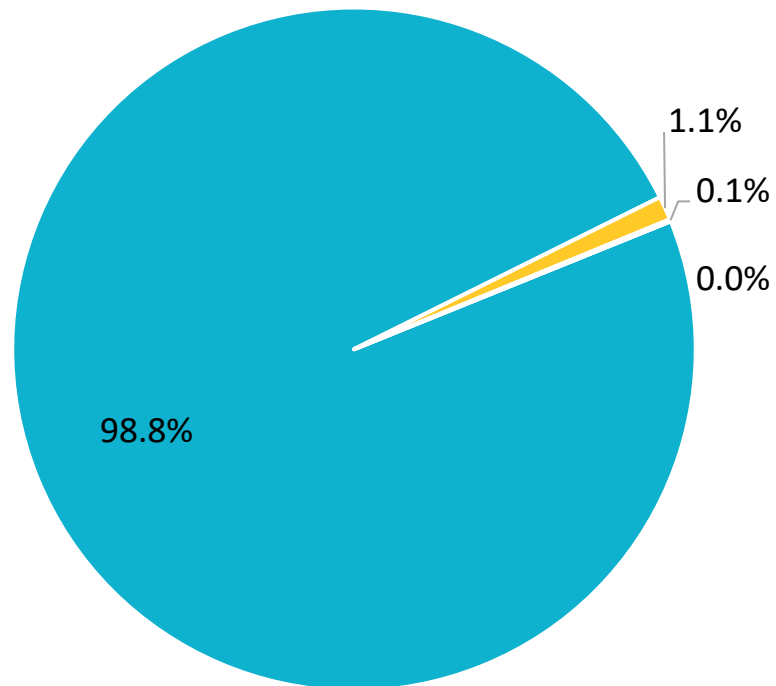
Singapura dan Hongkong yang berhasil menarik banyak FDI mampu menciptakan *positive spillovers* dari banyaknya jumlah tenaga kerja asing, berbeda halnya dengan yang terjadi pada Indonesia.

Regulasi adalah beban *fixed cost*, sehingga terjadi fenomena *missing middle*...



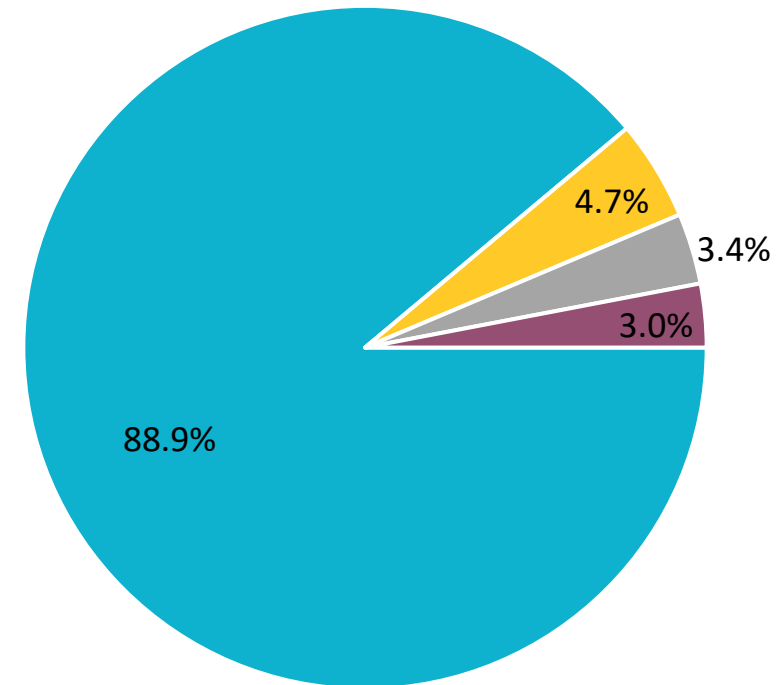
...menunjukkan biaya regulasi tinggi dan hanya dapat ditanggung oleh perusahaan besar

Number of Firms by Size, 2013



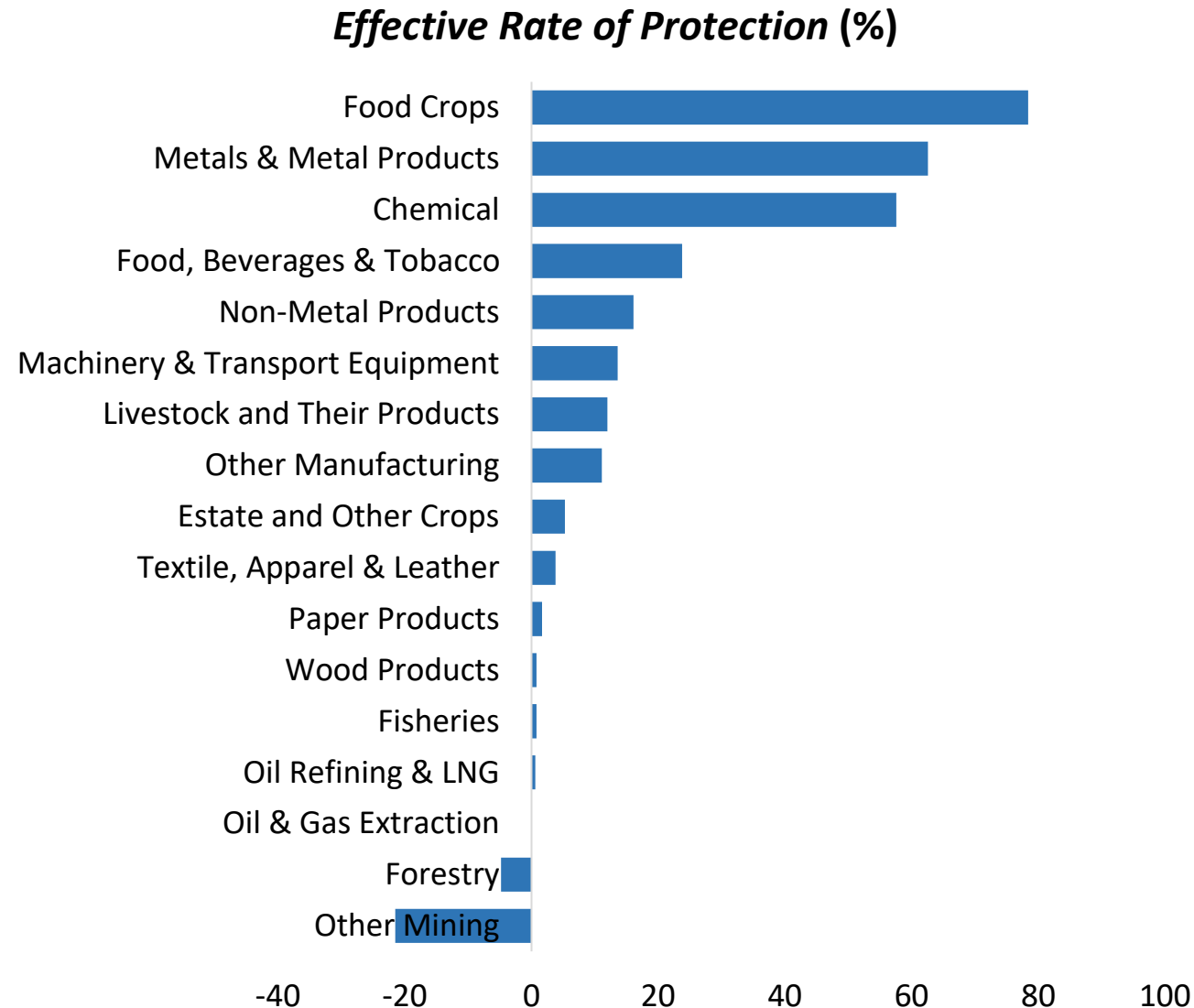
■ Micro ■ Small ■ Medium ■ Large

Number of Employment by Firm Size, 2013



■ Micro ■ Small ■ Medium ■ Large

Regulasi perdagangan juga menunjukkan regulasi Indonesia yang cenderung tertutup



Dampak proteksi regulasi perdagangan (barang) diperkirakan meningkatkan biaya hidup sebesar 8% (AIPEG, 2015)

- Lebih dari separuh peningkatan karena Tindakan Non-Tarif (NTM) (misalnya kuota, pembatasan pelabuhan, persyaratan perizinan)

Hasil FGD: Regulasi

Mindset regulator terlalu melindungi konsumen, sehingga bisnis sulit berkembang



Profesionalisme birokrasi kurang



Contoh inefisiensi birokrasi: Hasil penelitian LIPI tidak dapat digunakan kementerian lain.



Pasar tenaga kerja terlalu *rigid/kaku*, terutama masalah *hiring & firing*



Pendampingan UMKM masif namun tidak efisien dan efektif



Mengupayakan usaha supaya legal susah



Kebijakan OSS peraturan dan instansi terkaitnya tidak jelas



OSS harusnya mempermudah, kalau aturannya saja tidak jelas, bagaimana dengan kesiapan instansinya?

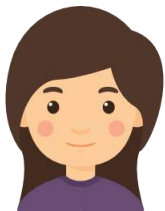


Regulasi harusnya lebih *soft touch*, jangan sedikit-sedikit perlu izin



Hasil FGD: Regulasi

Regulasi boleh mudah di tingkat nasional, namun menyulitkan di tingkat daerah



Demokrasi dan desentralisasi perlu dipertanyakan kembali



Dibandingkan desentralisasi, dekonsentrasi akan lebih tepat dengan menjadikan daerah sebagai *stakeholders*



Desentralisasi memunculkan raja-raja kecil di daerah



Desentralisasi tanpa kapabilitas pemerintah lokal, bukan *positive*, justru *negative spillover*



Growth Diagnostics: Institusi

TEMUAN UTAMA



MOST BINDING CONSTRAINT

Sistem hukum bukanlah *binding constraint*. Walaupun masih ada isu di penegakan hukum.

✦ Buruknya koordinasi pemerintah bisa jadi adalah akar dari permasalahan regulasi yang ada.

Korupsi dan ketidakefisienan birokrasi merupakan masalah yang harus diatasi.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

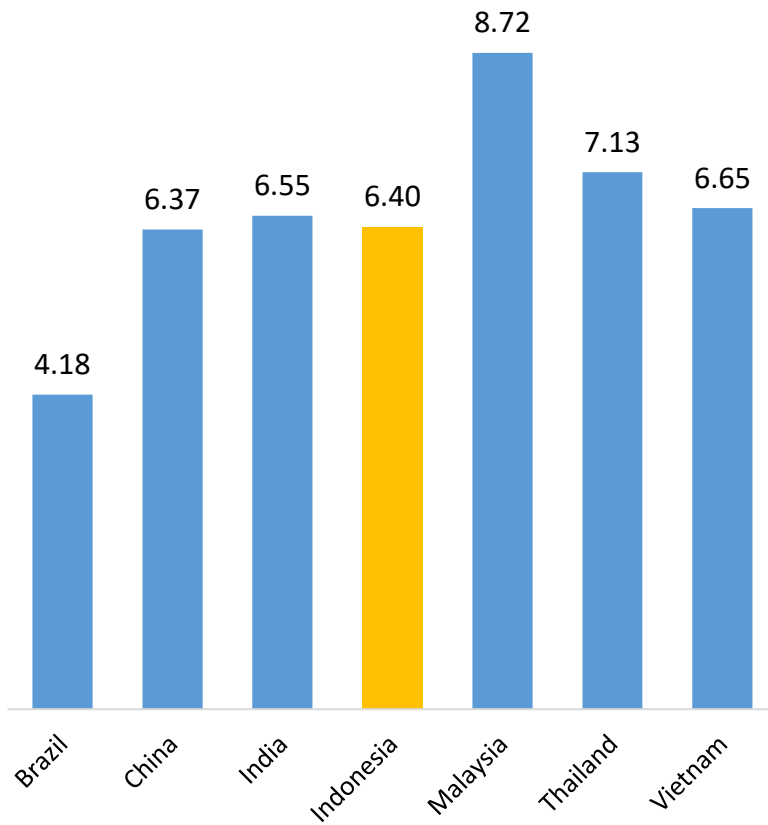
- ✦ Sistem hukum dan kualitas birokrasi Indonesia telah membaik walaupun masih banyak ruang untuk peningkatan.
 - ✦ Kontrol terhadap korupsi Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara sebanding.
 - ✦ Efektivitas pemerintahan masih lebih rendah dibandingkan dengan negara sebanding.
 - ✦ Korupsi, birokrasi yang tidak efisien, dan kepastian kebijakan adalah hal yang diidentifikasi sebagai kendala utama oleh pelaku usaha (*WEF Executive Opinion Survey 2017*).
-

CAMEL & HIPPOS

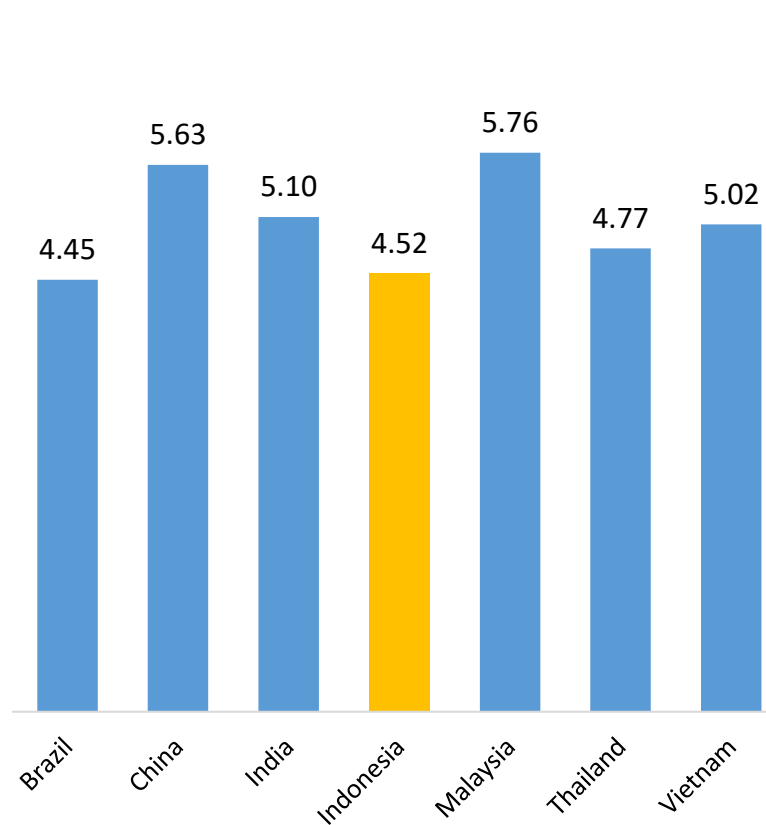
- Banyaknya praktek calo/middle men menunjukkan ketidakefisienan birokrasi.

Sistem hukum masih relatif rendah dibandingkan negara sebanding...

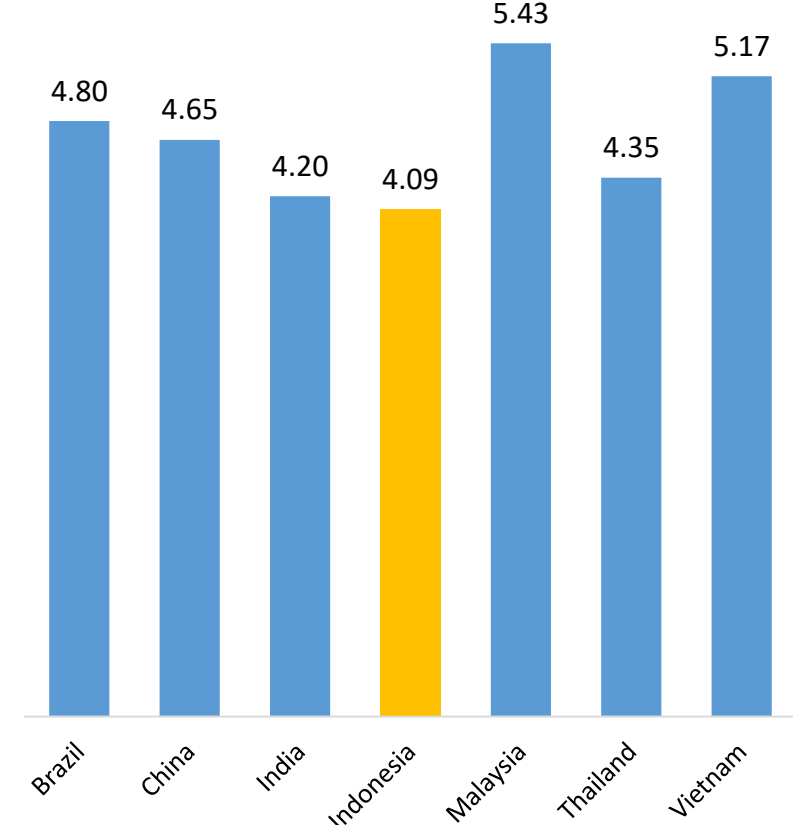
Indeks Regulasi



Indeks *Legal System & Property Right*



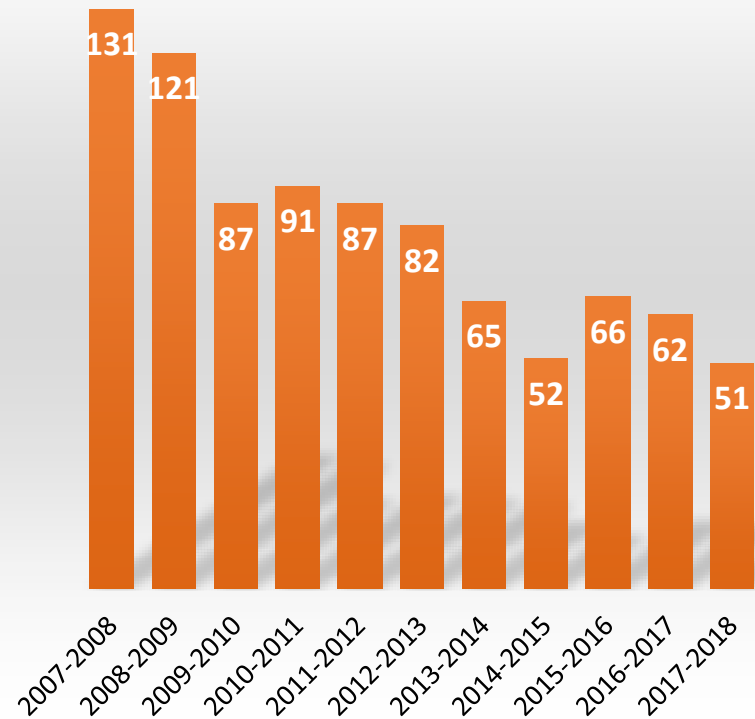
Indeks *Rule of Law*



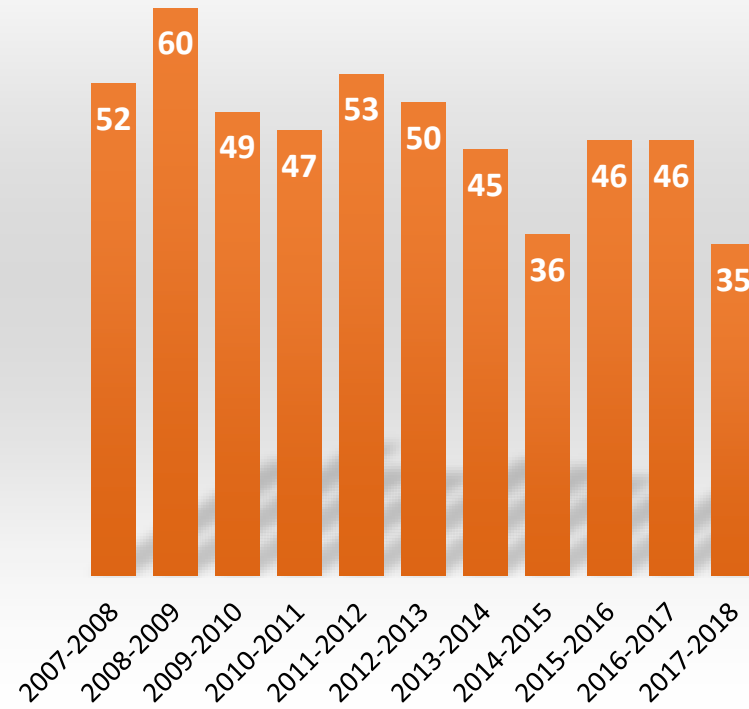
Sumber: Economic Freedom Index

...meski di beberapa indikator Indonesia mengalami perbaikan

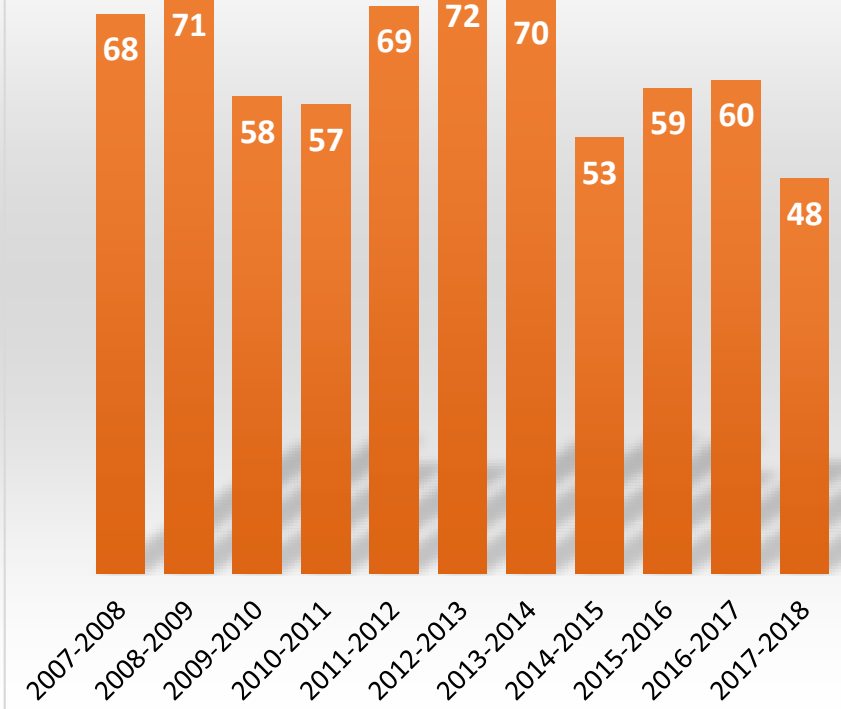
Ranking Transparansi Pembuatan Kebijakan Pemerintah



Ranking Efisiensi Pemerintah



Ranking Institusi Publik

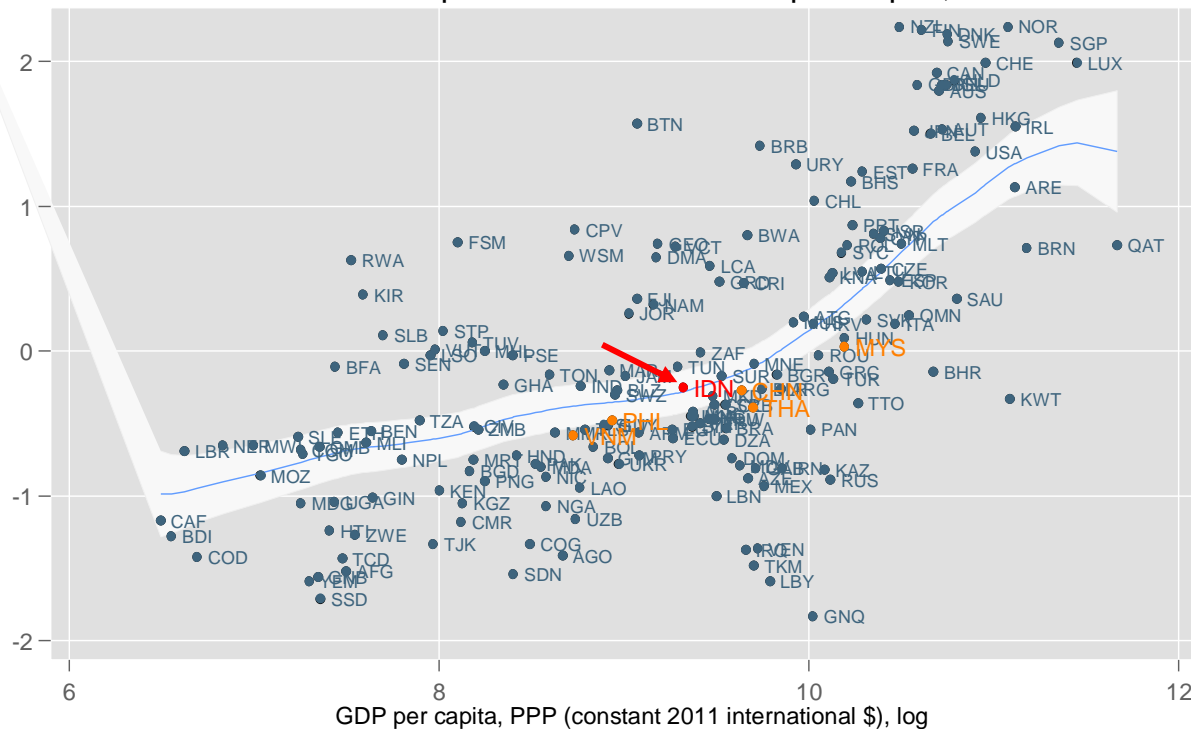


Kualitas pemerintahan juga masih perlu peningkatan...

Kontrol terhadap korupsi Indonesia berada di level rata-rata dibandingkan dengan negara sebanding dan negara dunia

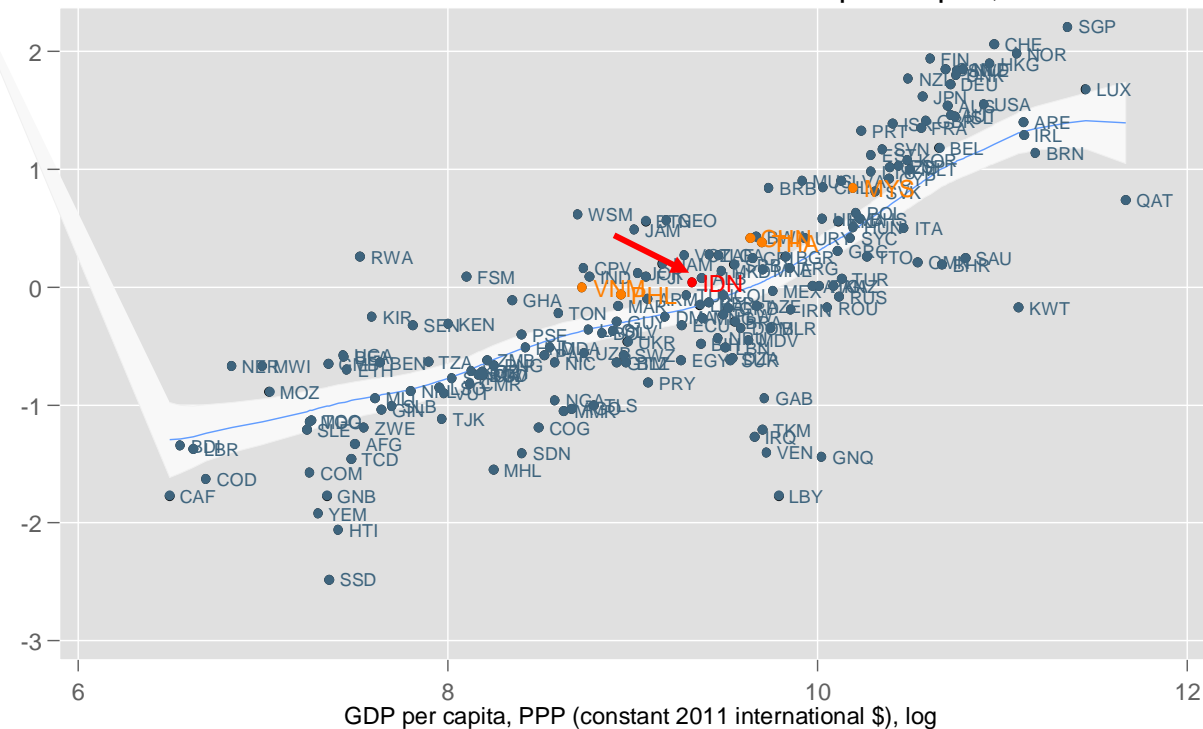
Efektivitas pemerintahan berada di level rata-rata dibandingkan dengan negara sebanding

Control of Corruption Estimate vs. GDP per Capita, 2017



Data source: World Development Indicators & World Governance Indicators

Government Effectiveness Estimate vs. GDP per Capita, 2017

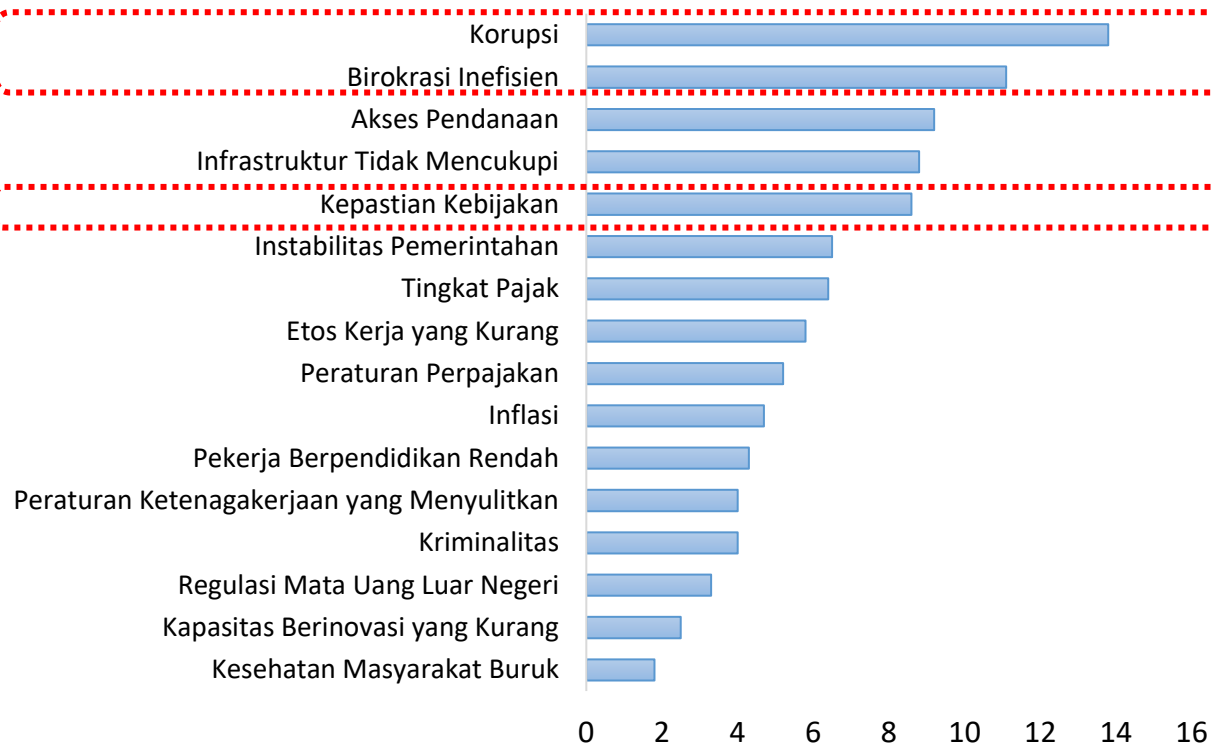


Data source: World Development Indicators & World Governance Indicators

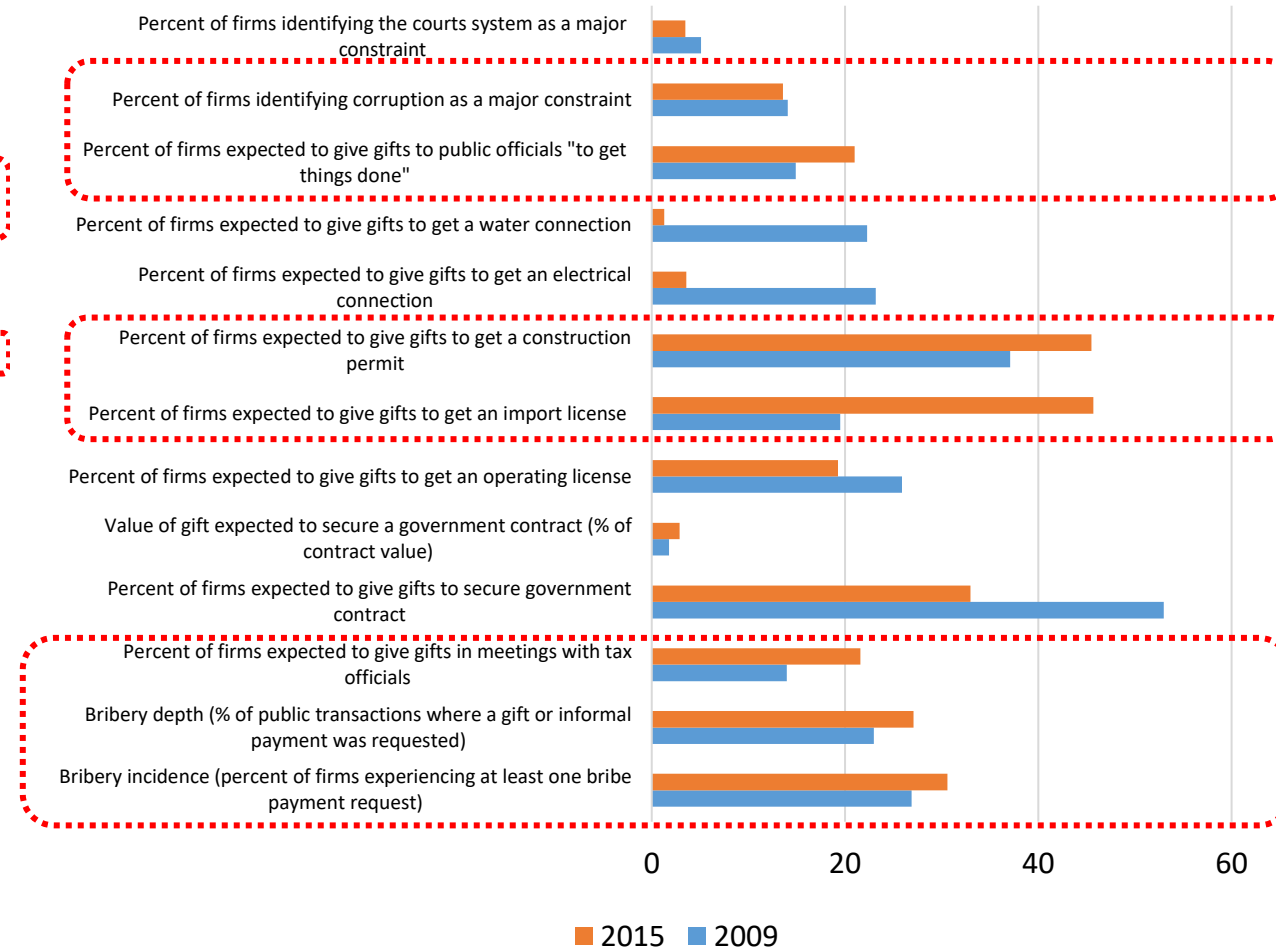
Kualitas birokrasi perlu diperbaiki...

Kualitas birokrasi dan regulasi masih dianggap sebagai faktor paling bermasalah dalam berbisnis di Indonesia

Faktor-faktor Paling Bermasalah dalam Berbisnis



Corruption



Perlu perkuatan koordinasi pemerintah...

Bukti kualitatif:

- Banyak permasalahan regulasi yang disebabkan karena kurangnya koordinasi di dalam pemerintah, baik antar pemerintah pusat maupun antar tingkat kewenangan.
 - Misalnya intervensi untuk UKM, bahkan pelaku UKM mengatakan bantuan pemerintah biasanya tumpang tindih dan tidak efisien, dalam setahun UKM yang sama bisa mendapatkan pelatihan sejenis hingga tiga kali.
- Hal tersebut hanya contoh kecil dimana pemerintah melakukan terlalu banyak intervensi sehingga tidak efisien, belum lagi jika berkaitan dengan peraturan dan otoritas lembaga/ badan.

Hasil FGD: Institusi

Kepastian hukum di Indonesia rendah



Banyak regulasi berdasarkan diskresi pejabat



Tiap instansi hanya fokus pada bidangnya atau malah berlomba-lomba untuk hal yang sejenis



Jumlah Kementerian seharusnya bisa 20, namun dipertahankan 34



Banyak regulasi bersifat *open ended* (tidak ada limitasi waktu)



Kebijakan industrialisasi Korea dan Taiwan berhasil karena peran institusinya



Kementerian koordinator tidak berfungsi maksimal



Tidak ada yang mengerti gambaran besar dalam pembangunan sehingga tiap instansi berjalan sendiri-sendiri

Institusi menghambat pertumbuhan Indonesia, perlu dikaji dari sudut pandang antropologi



Swasembada baik, tapi alangkah lebih baik bila melibatkan swasta/ negara luar

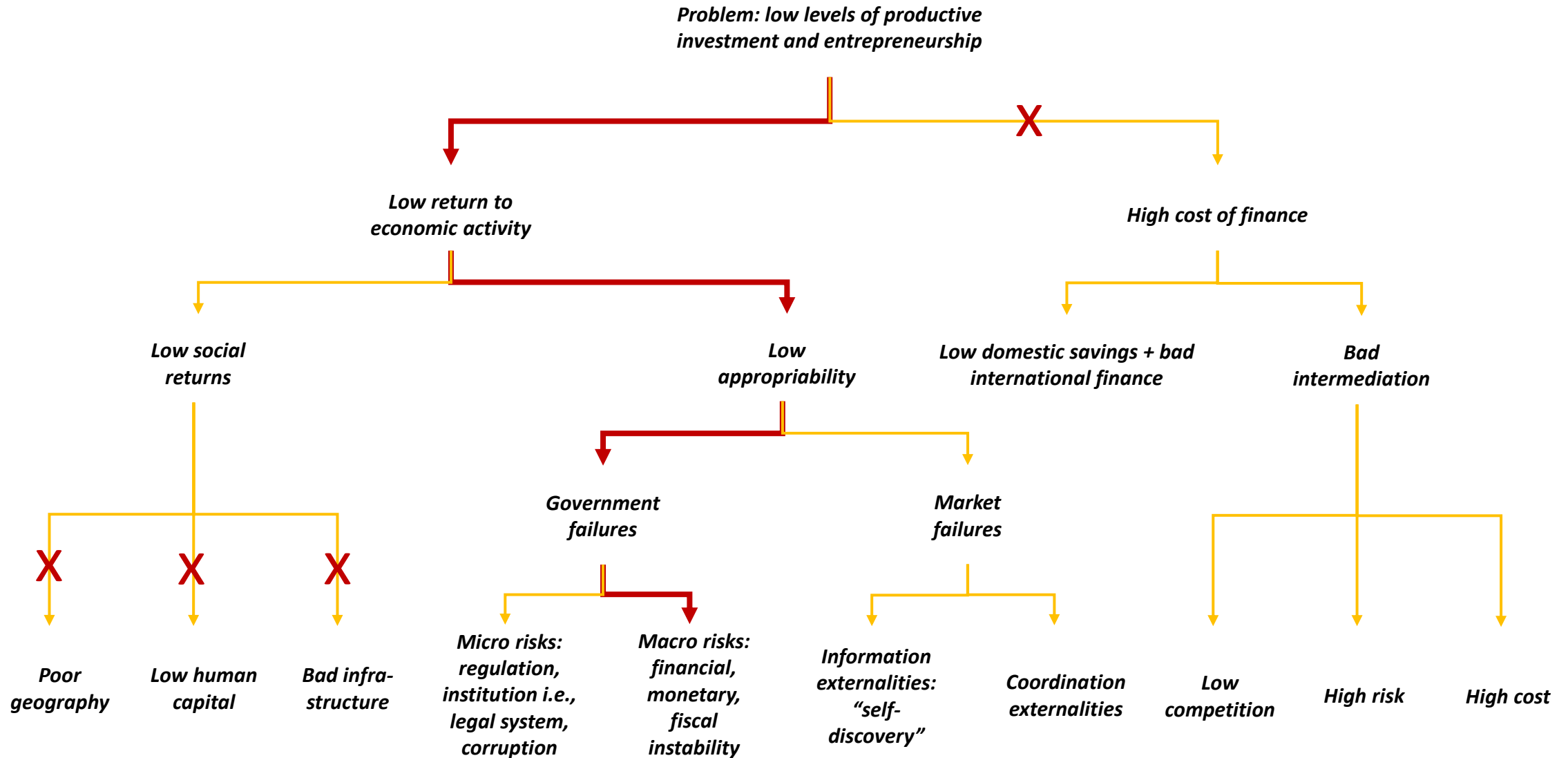


Hukum Indonesia rentan *loopholes*



Growth Diagnostics: Makroekonomi dan Fiskal

Growth Diagnostic: Risiko Makroekonomi dan Fiskal



TEMUAN UTAMA



BINDING CONSTRAINT

(PADA RENDAHNYA PENDAPATAN PAJAK
DAN KUALITAS BELANJA NEGARA)

Stabilitas makroekonomi dan fiskal bukan merupakan *binding constraint*, namun pendapatan negara yang rendah, utamanya dari pajak, adalah *binding constraint*.

BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

- ✦ Inflasi Indonesia terkontrol dan cenderung rendah untuk negara berkembang.
- ✦ Defisit transaksi berjalan dan cadangan devisa yang masih rendah membawa tantangan sendiri dalam pengelolaan ekonomi.
- ✦ Penerimaan perpajakan Indonesia sangat rendah dibandingkan negara yang berpendapatan setara.
- ✦ Ketergantungan pada pembiayaan eksternal (salah satunya karena rendahnya pajak) membuat pilihan kebijakan seringkali jatuh pada stabilitas daripada pertumbuhan ekonomi.

PERBAIKAN UNTUK MENGATASI KENDALA

- ✦ Realokasi anggaran dari subsidi memberikan ruang lebih untuk alokasi belanja infrastruktur dan bantuan sosial.

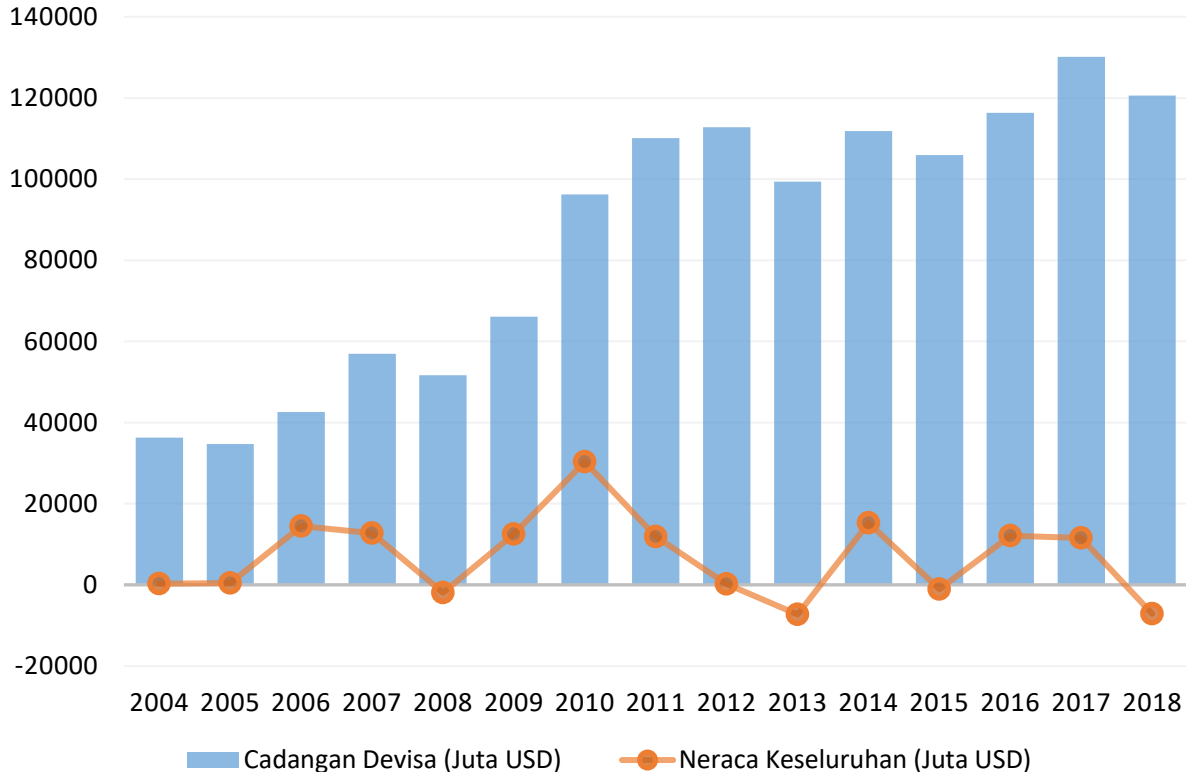
“JALAN PINTAS” DARI KENDALA

- Penunjukan BUMN dan penanaman modal pemerintah melalui BUMN mengindikasikan upaya untuk menghindari dari terbatasnya ruang fiskal pemerintah

Stabilitas makroekonomi terjaga dengan baik...

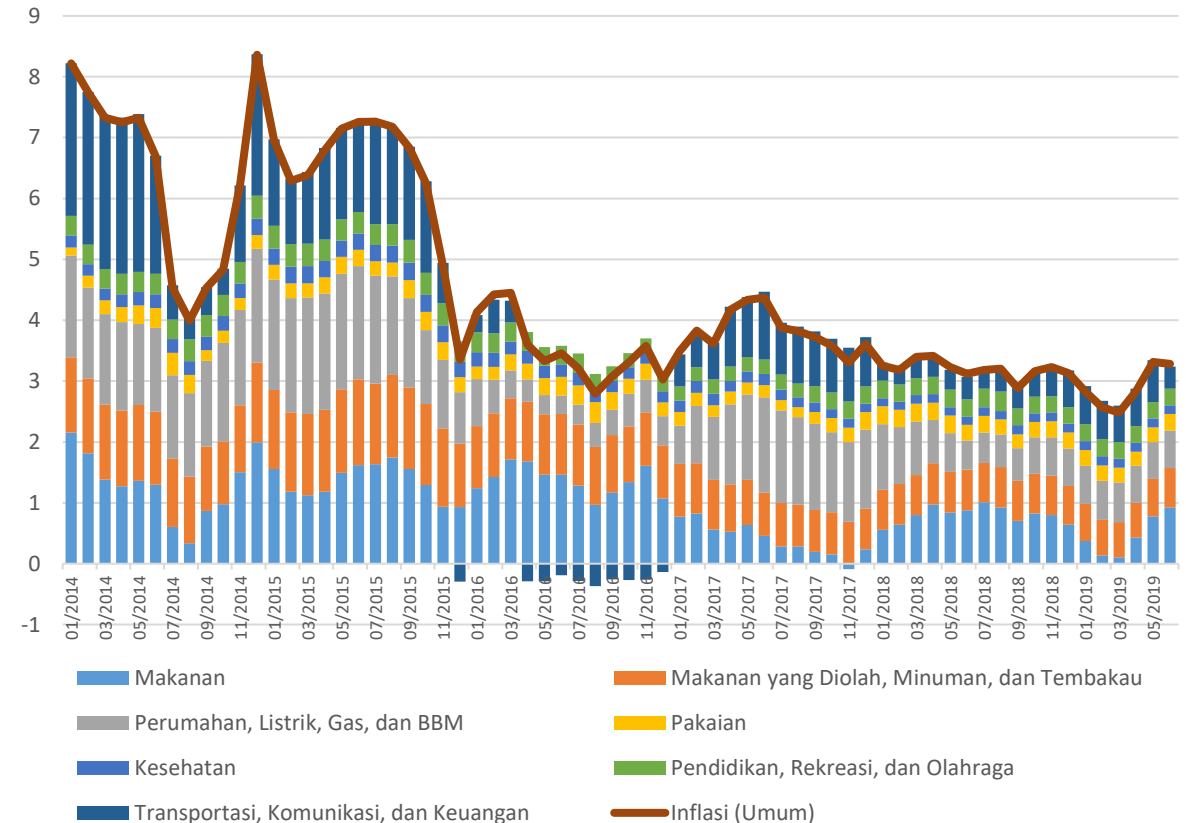
Cadangan devisa yang terus meningkat mengindikasikan stabilitas dari sisi eksternal

Cadangan Devisa



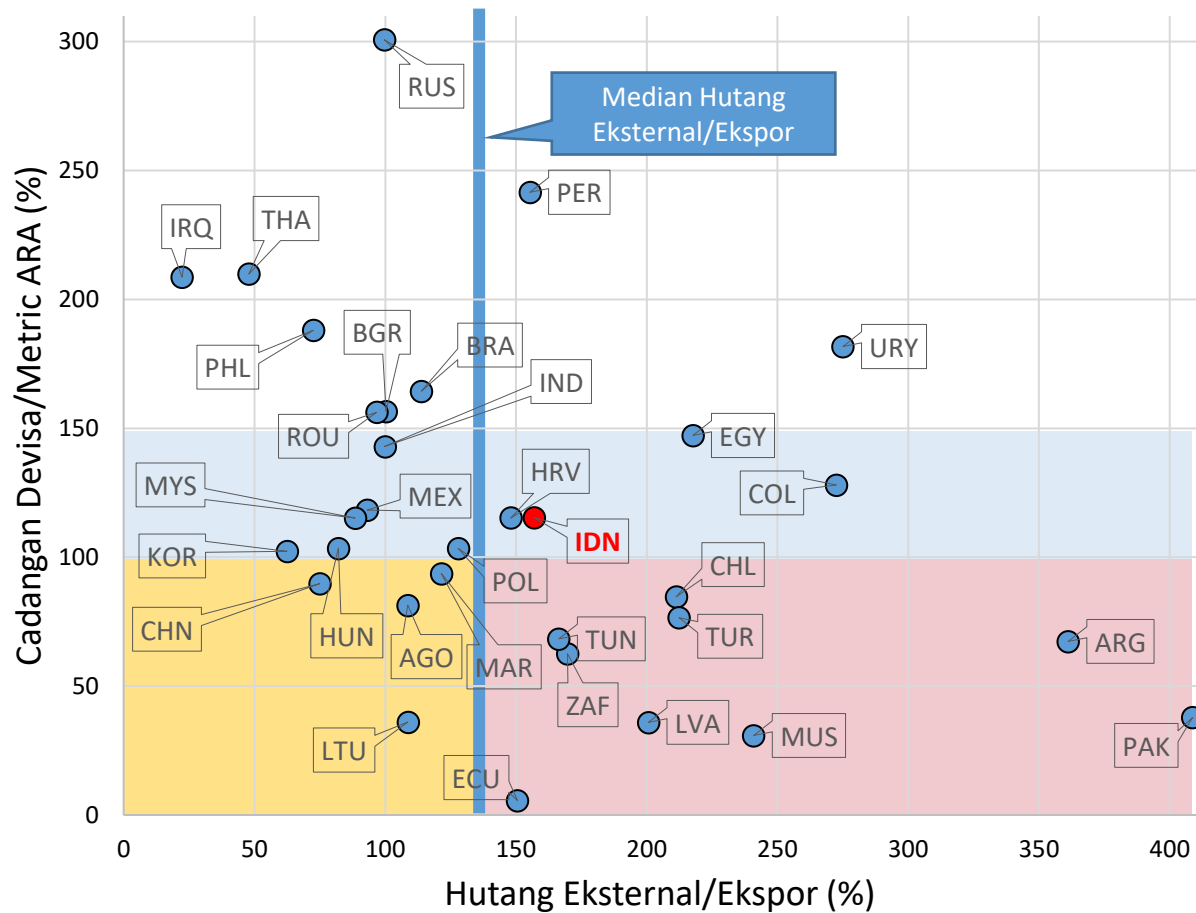
Stabilitas makroekonomi juga terlihat dari inflasi yang menurun pada tingkat yang lebih rendah dari 4 persen

Tingkat Inflasi (%)

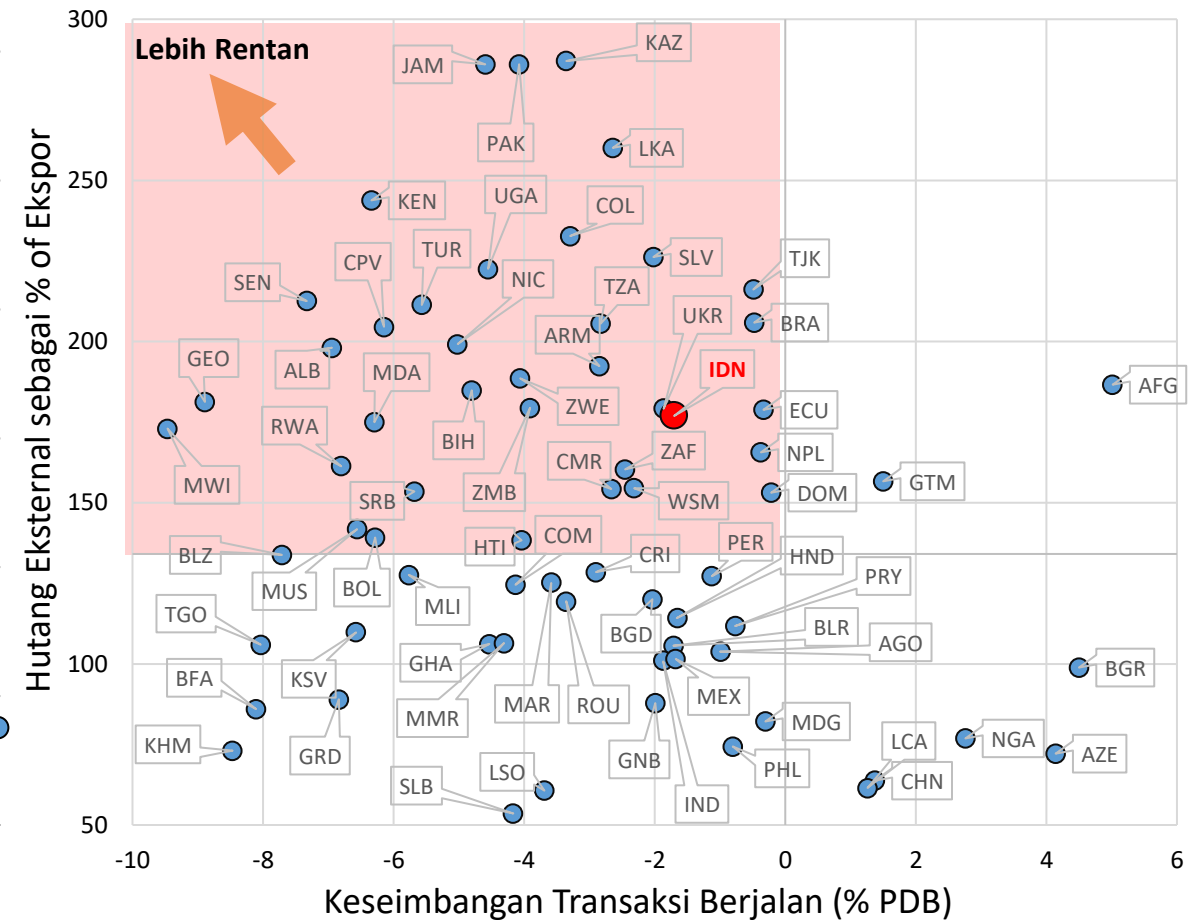


...namun defisit transaksi berjalan dan stabilitas eksternal masih menjadi tantangan

Hutang Eksternal dan Kecukupan Cadangan Devisa



Hutang Eksternal dan Keseimbangan Transaksi Berjalan

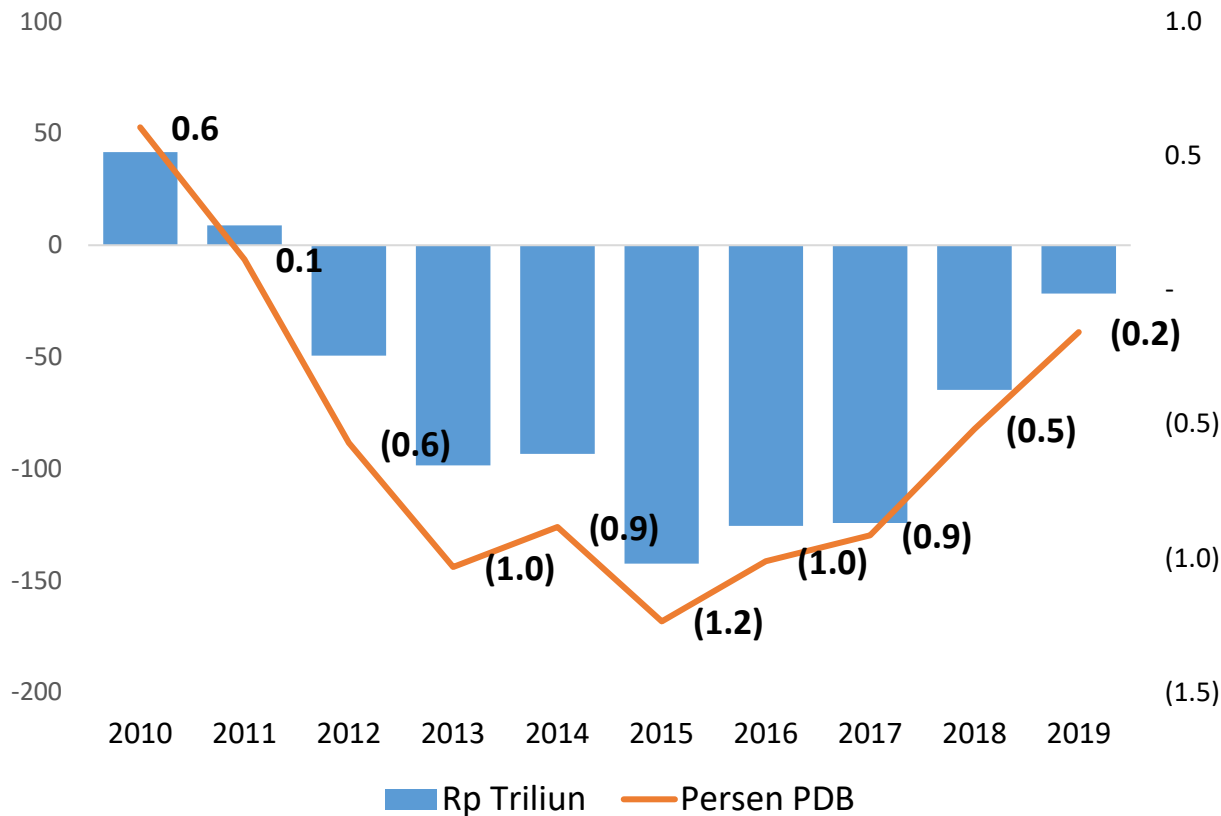


ARA (Assessment of Reserve Adequacy) menggambarkan kecukupan cadangan devisa untuk memenuhi potensi kebutuhan likuiditas devisa pada keadaan tertentu.

Pemerintah juga berkomitmen untuk menjaga stabilitas fiskal

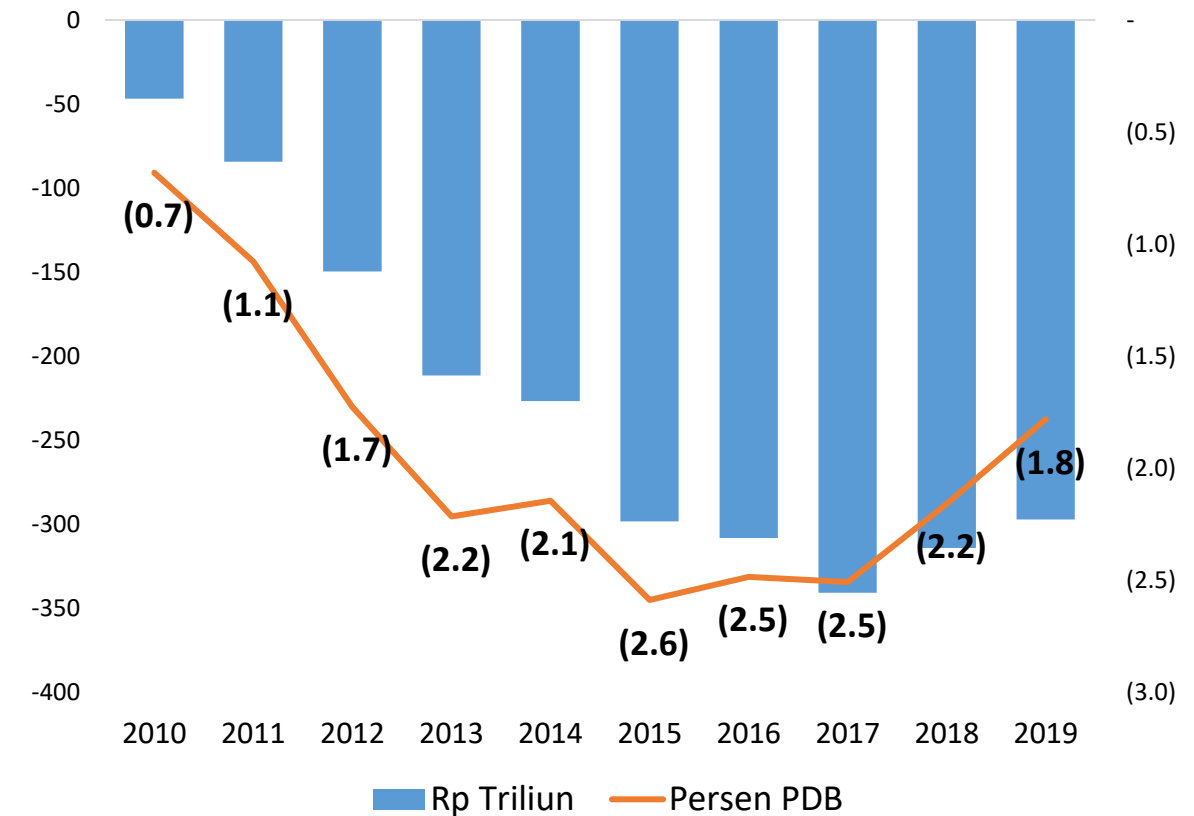
Keseimbangan primer terus menurun dan menuju ke arah positif, mengindikasikan sustainabilitas fiskal terjaga...

Keseimbangan Primer



Sustainabilitas fiskal yang terjaga juga terlihat dari defisit anggaran yang terus menurun di bawah batas yang diperbolehkan UU

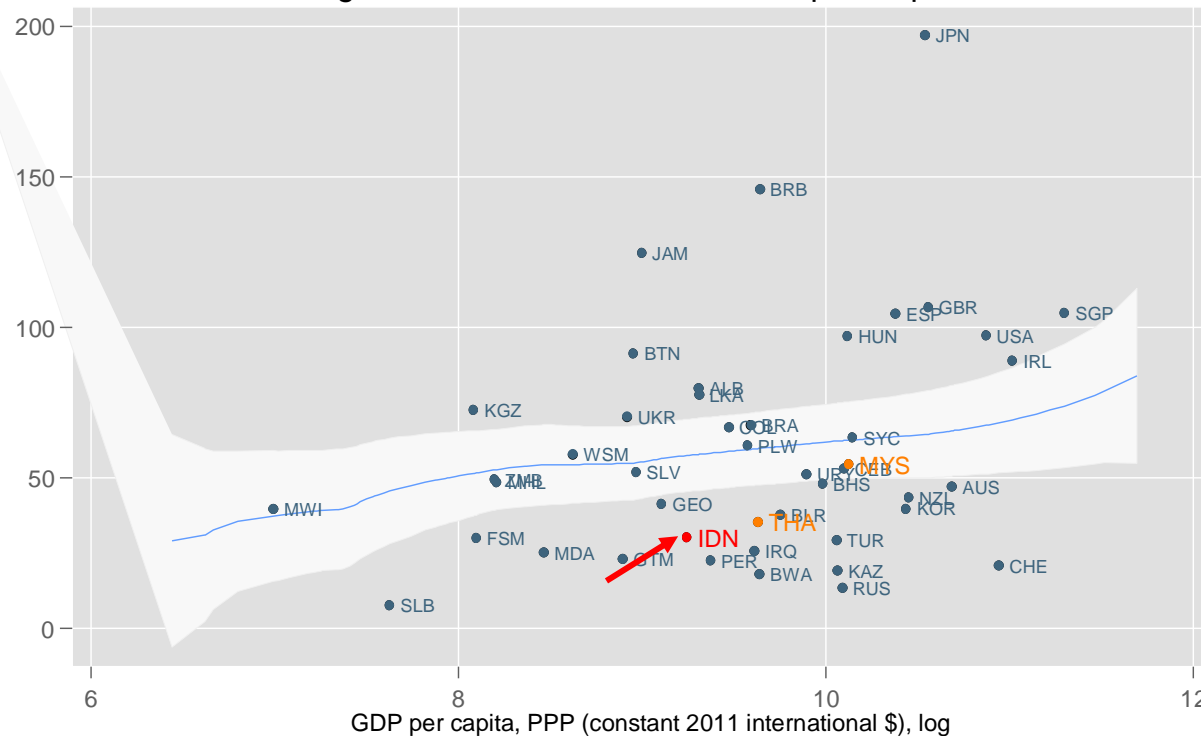
Defisit Anggaran



Tingkat rasio utang pemerintah Indonesia termasuk yang terendah di antara negara dunia...

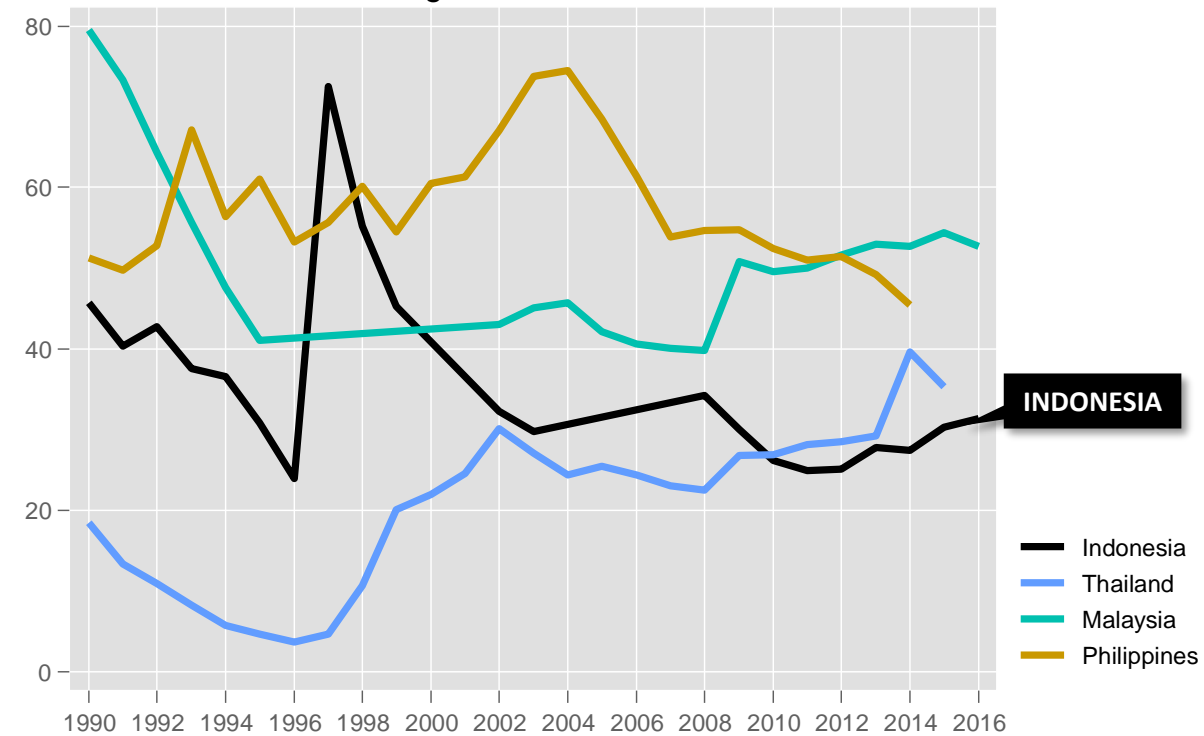
Tingkat rasio utang Indonesia masih berada di bawah kisaran 30 persen, jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara dunia atau sebanding...

Central government debt, total vs. GDP per Capita, 2015



Data source: World Development Indicators

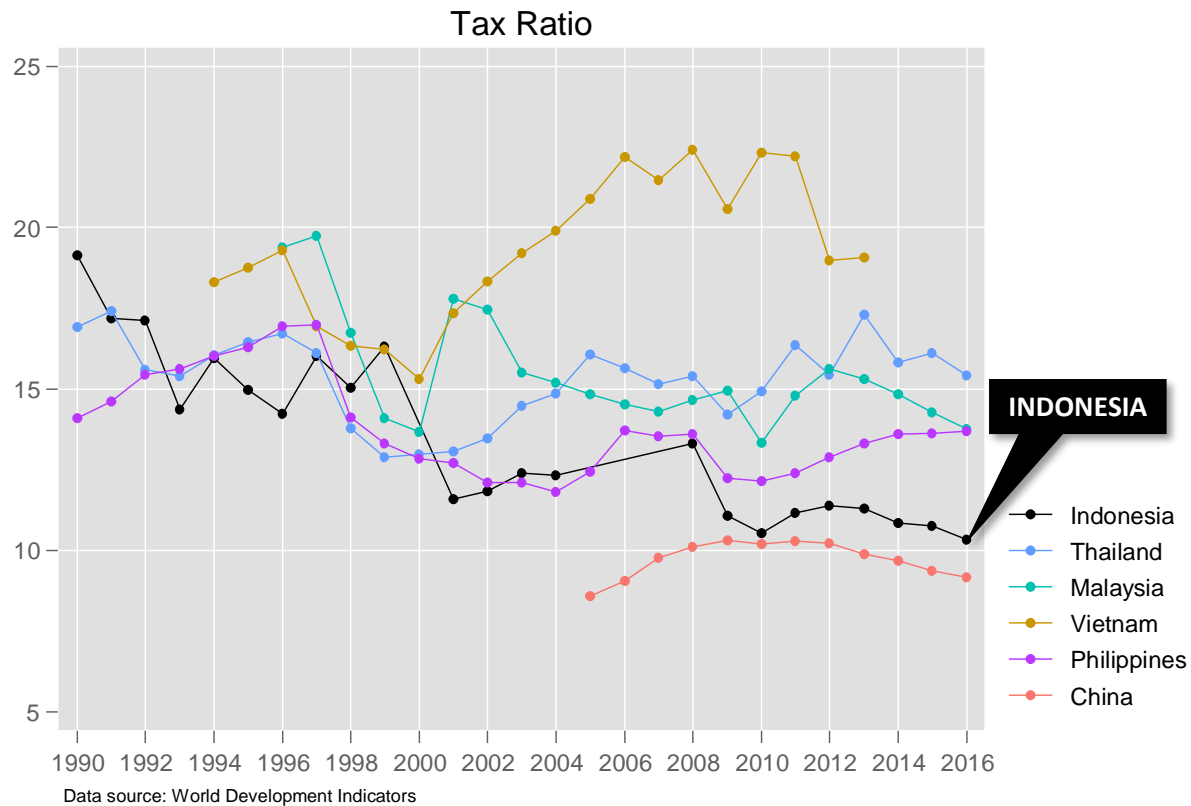
Central government debt, total



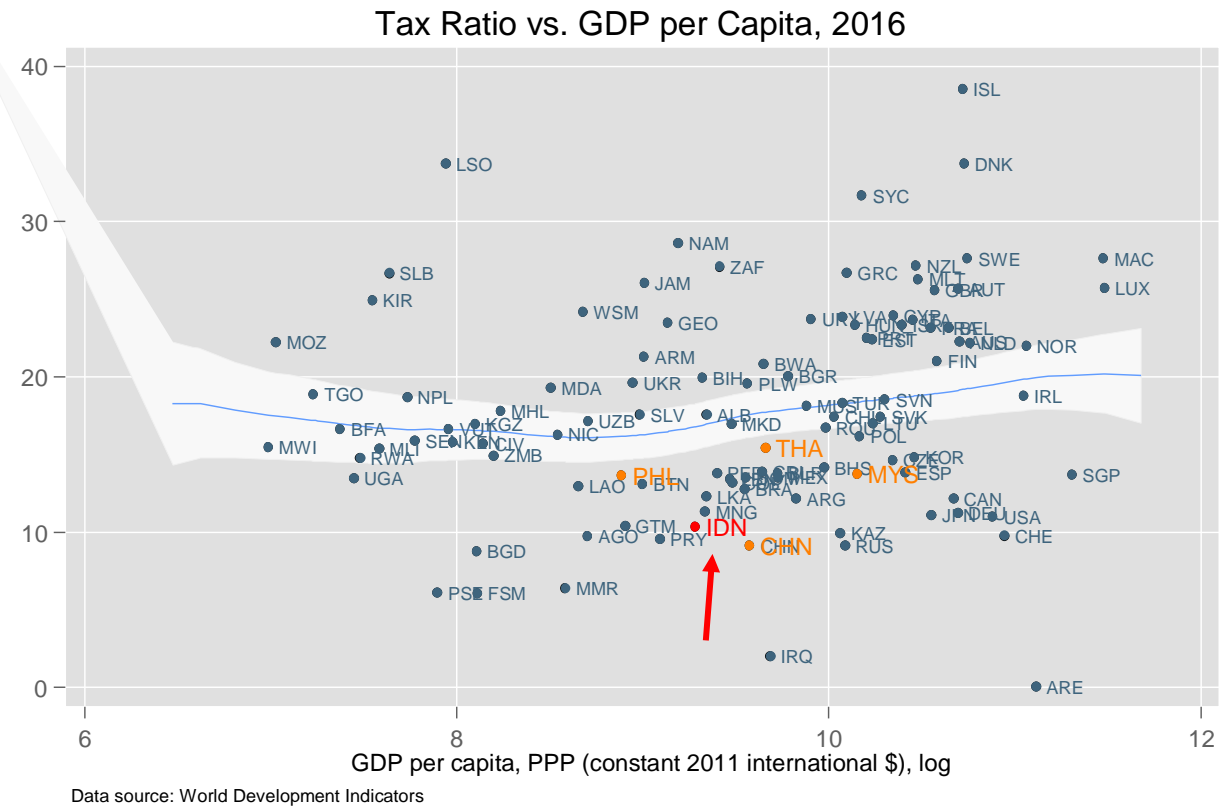
Data source: World Development Indicators

Indonesia menjadi *under-taxing state*

Tax ratio Indonesia terus menurun hingga di bawah 10 persen PDB pada tahun 2017



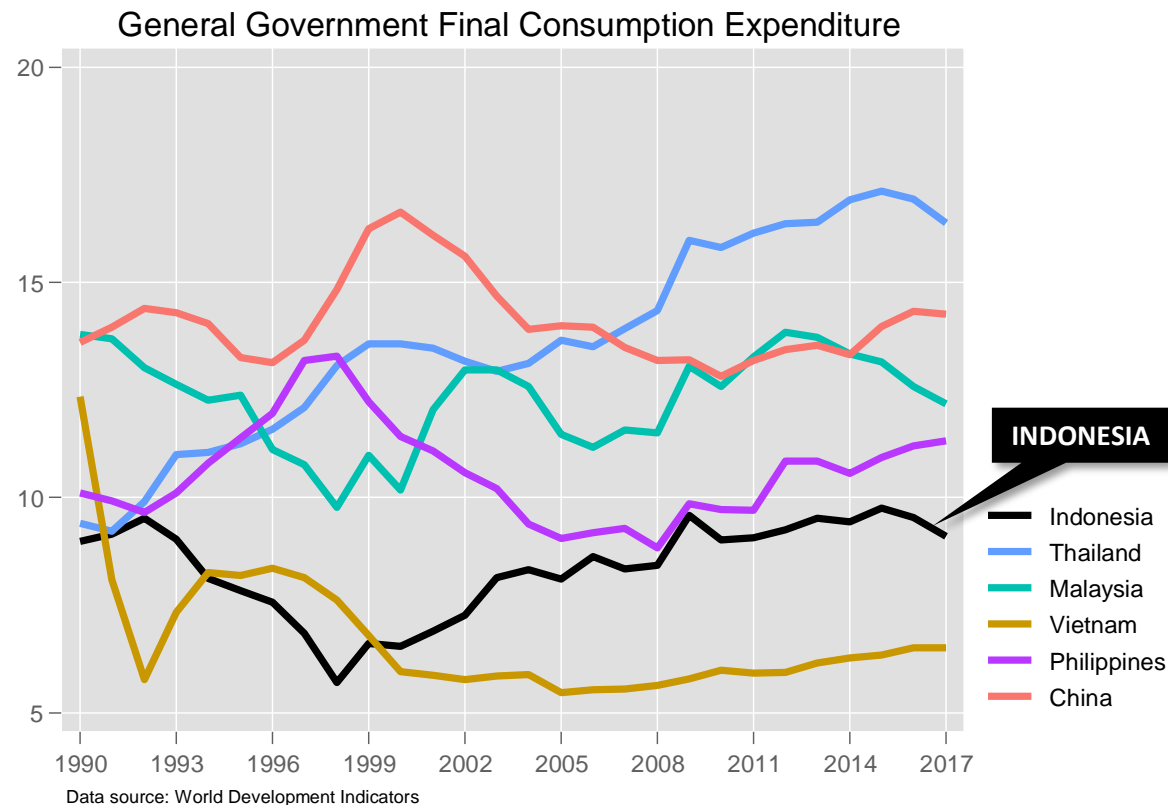
Tax ratio Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara dunia, bahkan dengan pendapatan per kapita yang sama



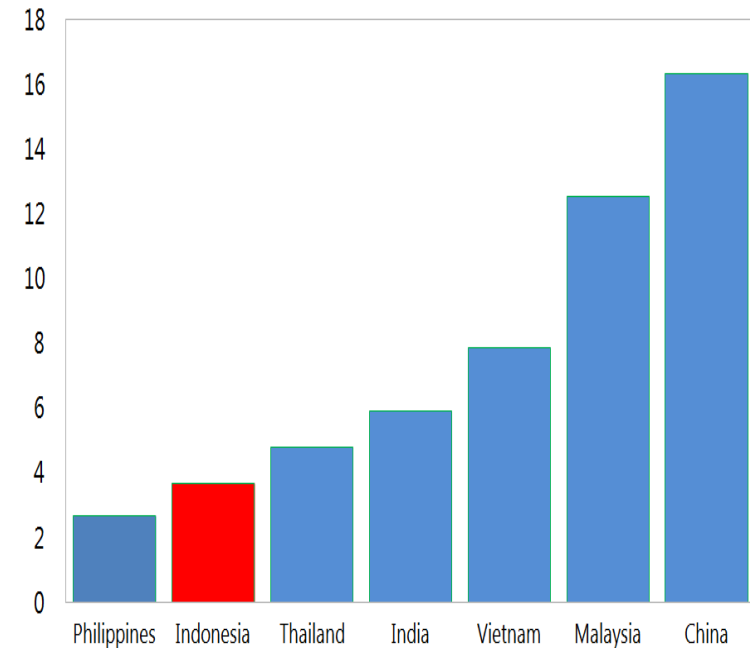
...akibatnya, Indonesia menjadi *under-spending state* baik yang sifatnya konsumtif ataupun produktif

Belanja konsumsi pemerintah lebih rendah dari negara lain, yang tercermin dari *share* konsumsi pemerintah dalam PDB...

...sama halnya dengan belanja investasi pemerintah yang juga masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.



Public Investment 1/ 2/
(In percent of GDP)



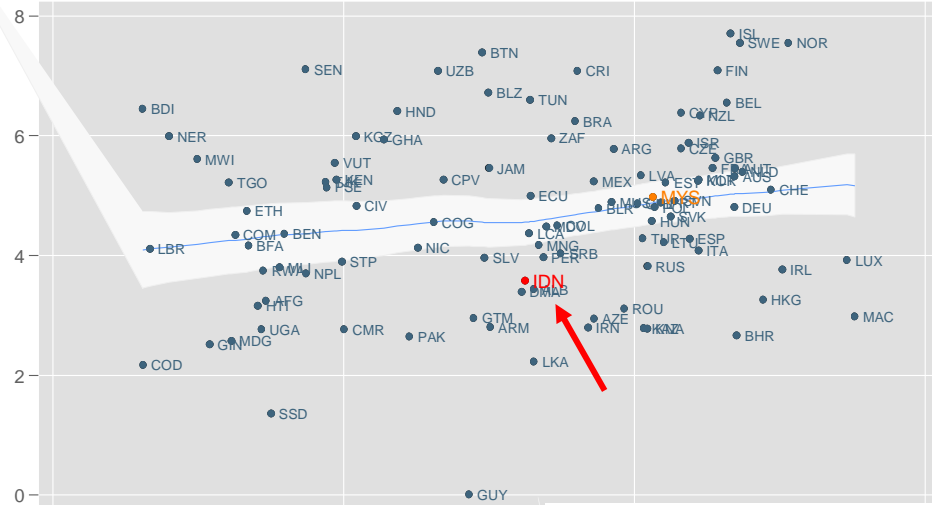
Sources: Authorities; and IMF staff estimates.

1/ Investment of general government

2/ For Indonesia, it is 2016; for the other economies, the average of 2011-14

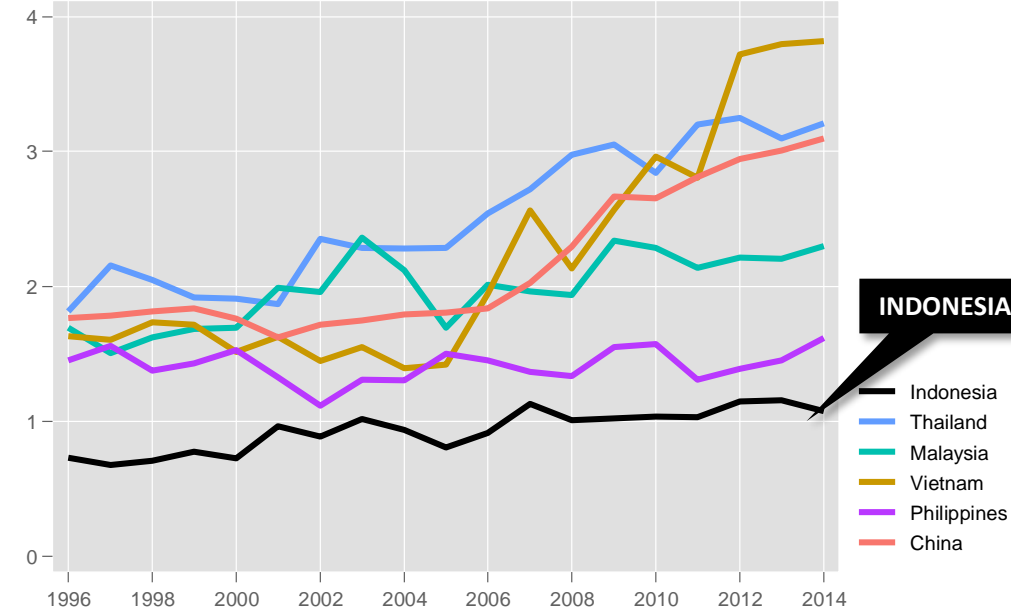
...terlihat pada belanja untuk pendidikan, kesehatan, dan R&D relatif rendah dibandingkan negara lain

Government Expenditure on Education vs. GDP per Capita, 2015



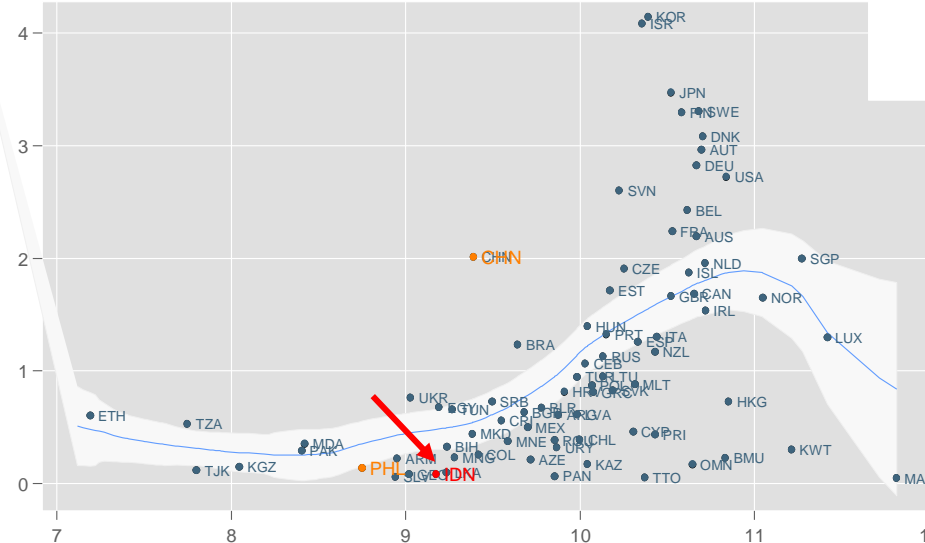
Data source: World Development Indicators

Health Expenditure, public (% of GDP)



Data source: World Development Indicators

Research and Development Expenditure vs. GDP per Capita, 2013

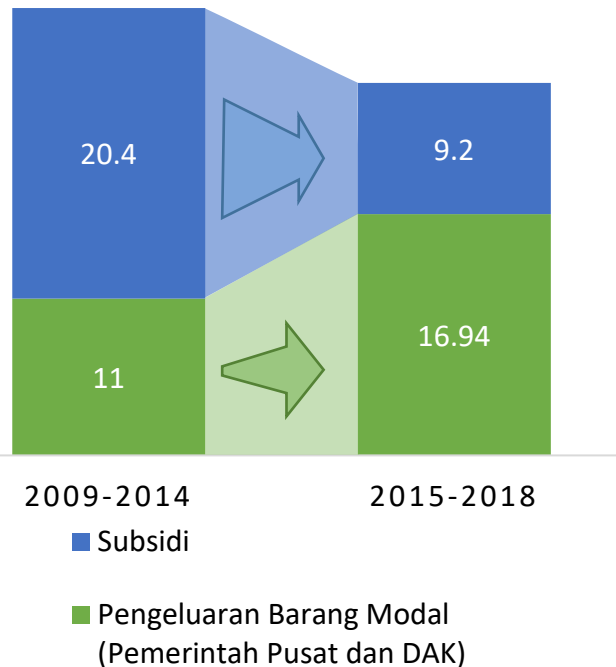


Data source: World Development Indicators

Di sisi lain, belanja pemerintah juga belum optimal.

Namun, apabila dialokasikan secara optimal, pemerintah dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia.

PENGELUARAN BARANG MODAL VS SUBSIDI (%)



INFRASTRUKTUR

2017		2019
2528 km	Jalan	2007 km
19,875 m	Jembatan	27,067 m
199 km	Jalan Tol	253 km
270 km'sp	Jalur Rel	415 km'sp
36	Bendungan	48
3	Bandara	4

BANTUAN SOSIAL

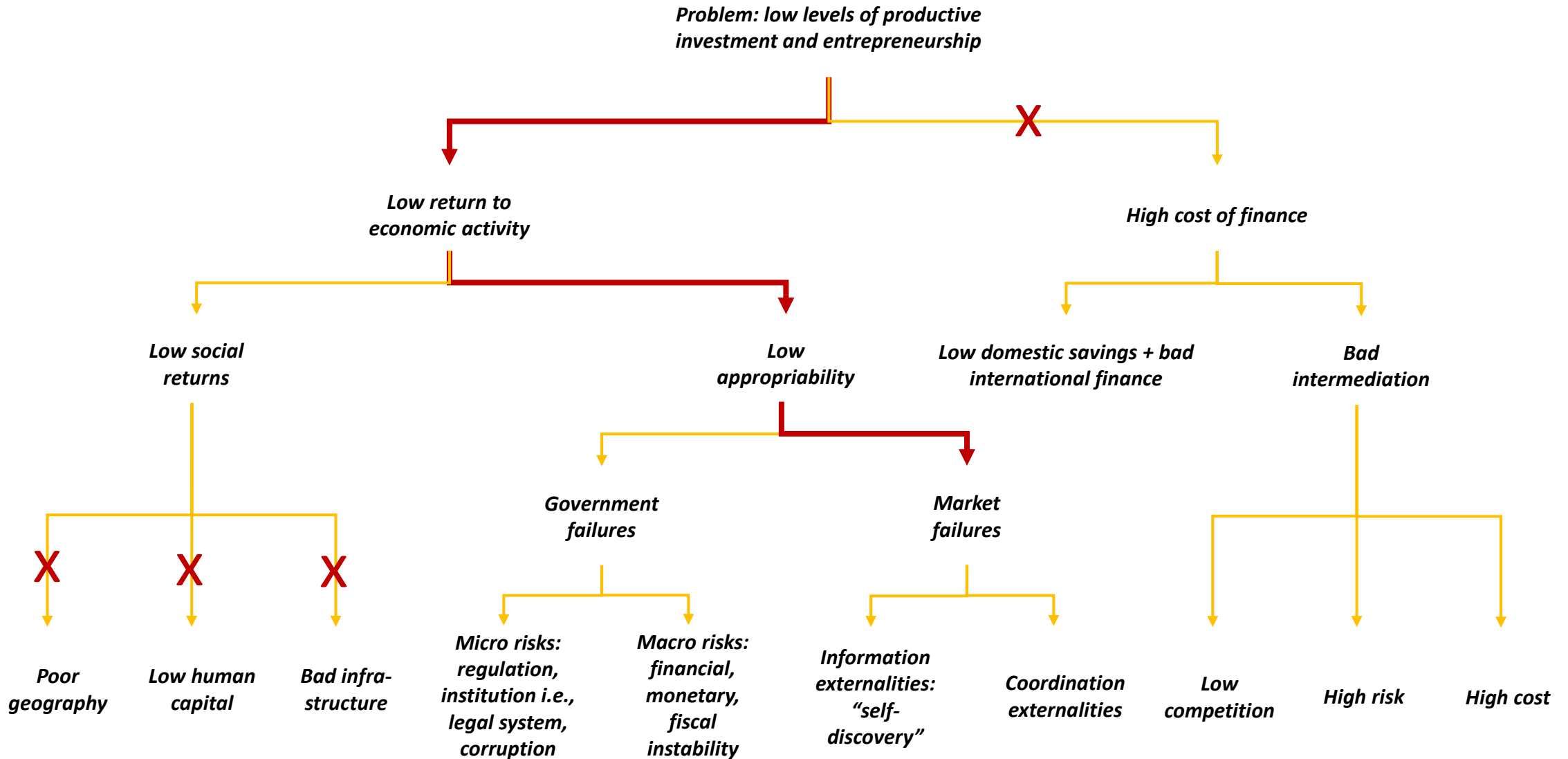
2015		2019
3,5 juta penerima	Program Keluarga Harapan	10 juta penerima
	Bantuan Makanan non-Tunai	15,6 juta penerima
	Kredit Ultra-Mikro	1,4 juta penerima

PENDIDIKAN & KESEHATAN

2015		2019
19,6 juta murid (2018)	Program Indonesia Pintar	20,1 juta murid
262.900 murid	Penerima Beasiswa Bidik Misi	471.800 murid
16,9 juta murid	Bantuan Operasional Sekolah	57,0 juta murid
69,6	Indeks Pembangunan Manusia	72,0
79,4 %	Tingkat Pendaftaran SMP	82,0 %
55,3 %	Tingkat Pendaftaran SMA	67,5 %
86,4 juta penerima	Penerima Asuransi PBI-JKN	96,8 juta penerima
30,2 juta orang	Akses ke Program KB	29,8 juta orang
37,2 %	Prevalensi Stunting	24,8 %

Growth Diagnostics: Kegagalan Pasar

Growth Diagnostic: Kegagalan pasar



TEMUAN UTAMA

BUKAN BINDING CONSTRAINT

Secara posisi, Indonesia seharusnya mampu menciptakan produk - produk kompleks bernilai tambah tinggi.

☀ Terlalu berpusatnya ekonomi pada komoditas primer adalah sindrom dari lambatnya *self-discovery*.

Namun kendala lain seperti regulasi yang buruk, ketidakefisienan birokrasi, dan terbatasnya infrastruktur berperan lebih besar dibanding permasalahan pasar (*self-discovery*).

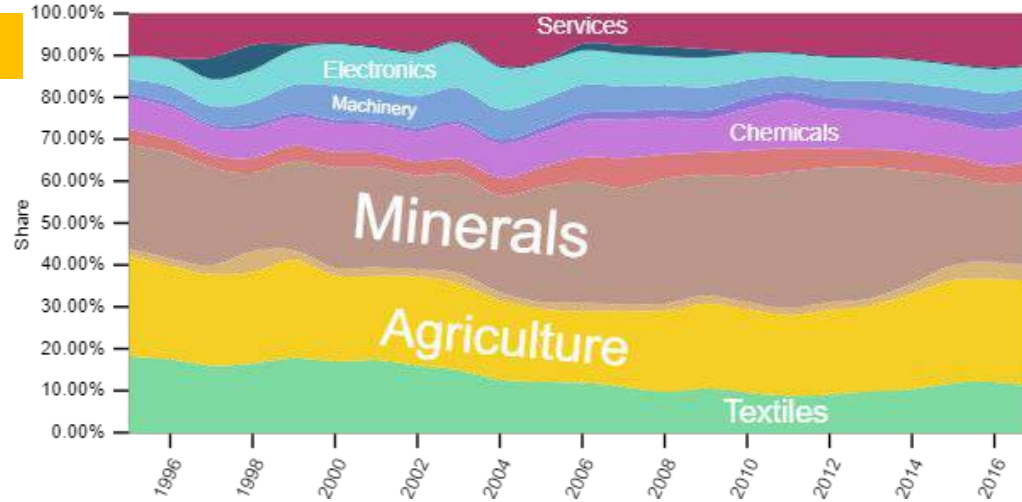
BUKTI

BENCHMARKING DENGAN NEGARA LAIN

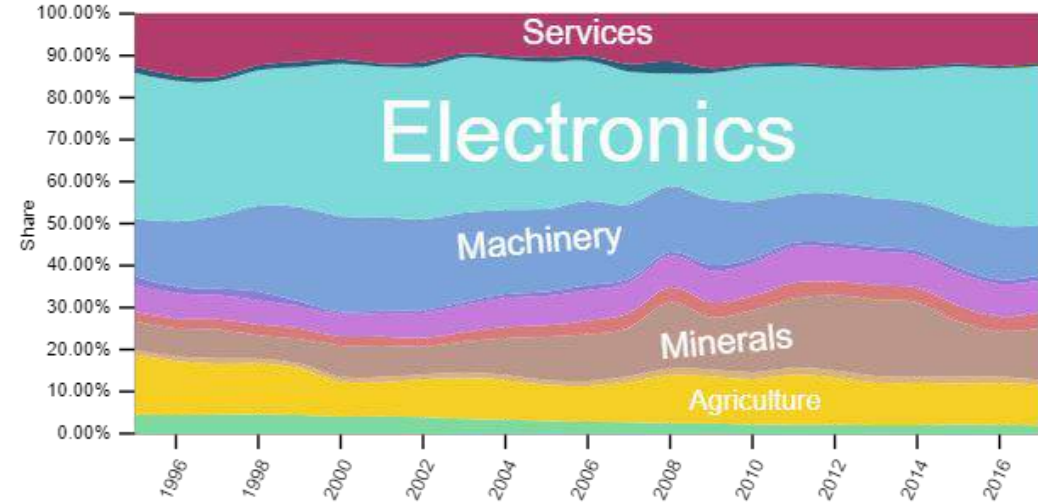
- ☀ *Economic Complexity Index* untuk Indonesia cukup tinggi, menunjukkan potensi pasar sudah ada namun belum optimal dilihat dari produk ekspornya yang masih didominasi komoditas dan produk manufaktur sederhana.
- ☀ Regulasi yang cenderung tertutup mengakibatkan perpindahan *know-how* berjalan sangat lambat dan rendahnya partisipasi Indonesia dalam rantai pasok global.
- ☀ Regulasi yang membuat pasar tidak dapat berekspansi optimal karena banyak faktor produksi yang diarahkan ke produk yang mana Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Indonesia tertinggal pada jenis ekspor yang bernilai tambah tinggi...

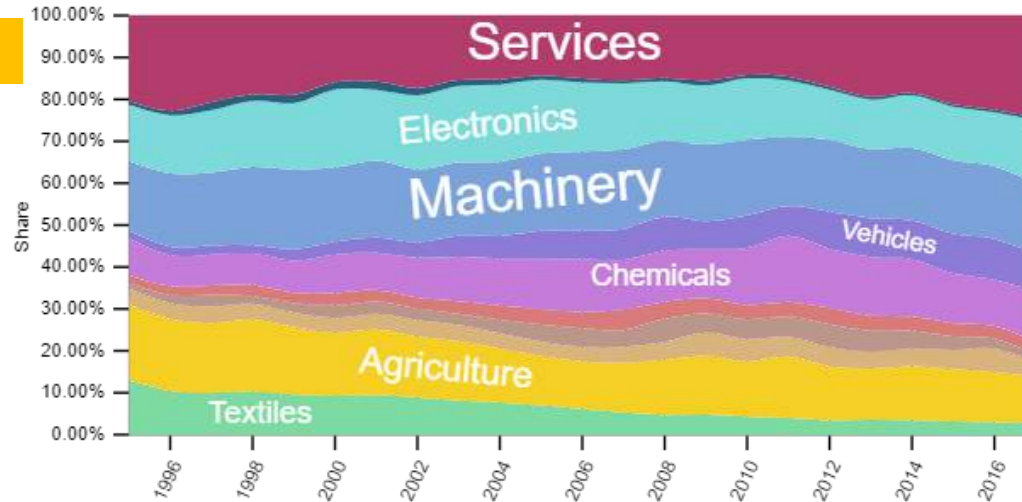
INDONESIA



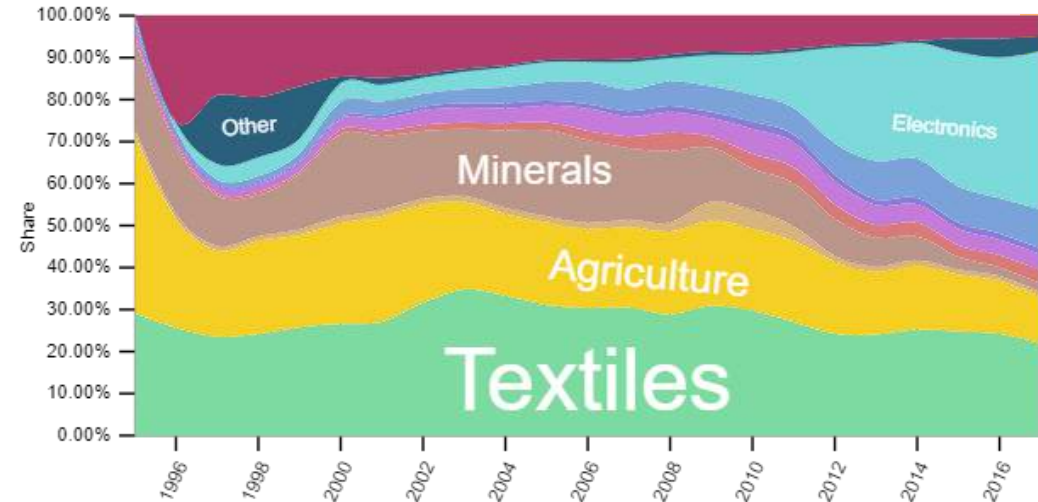
MALAYSIA



THAILAND



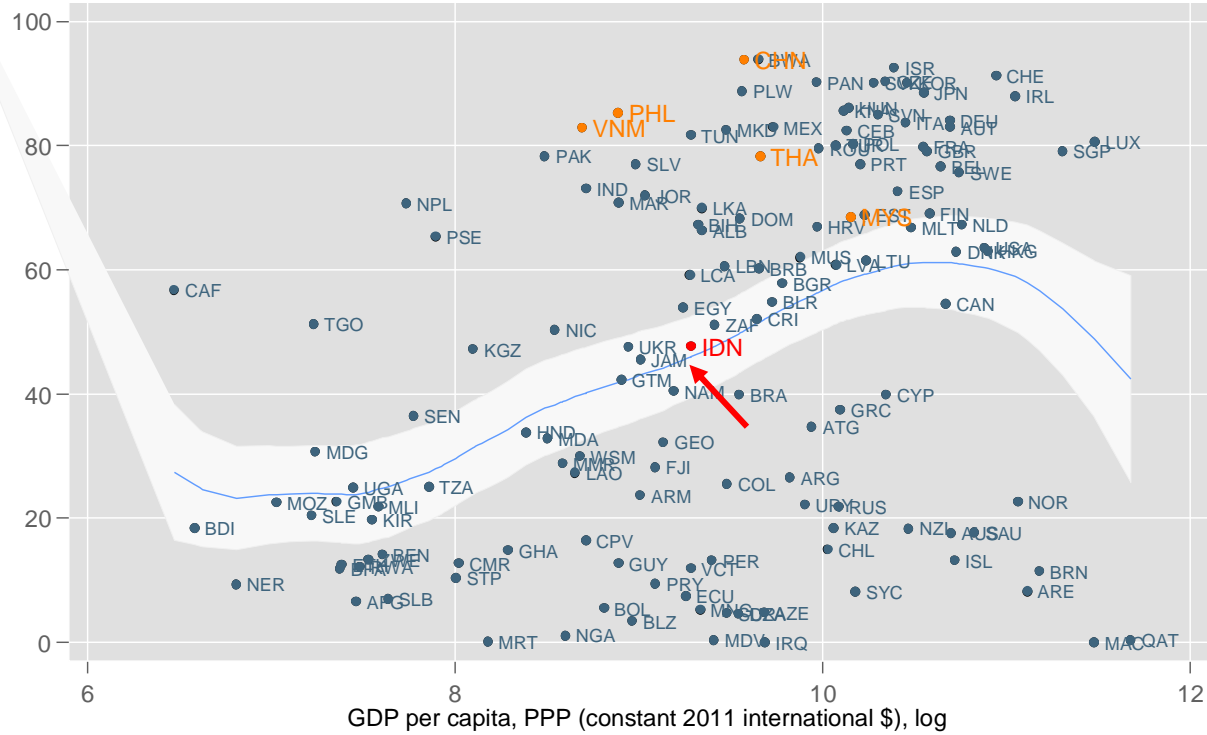
VIETNAM



...terlihat pada ekspor manufaktur yang rendah dibandingkan sebanding

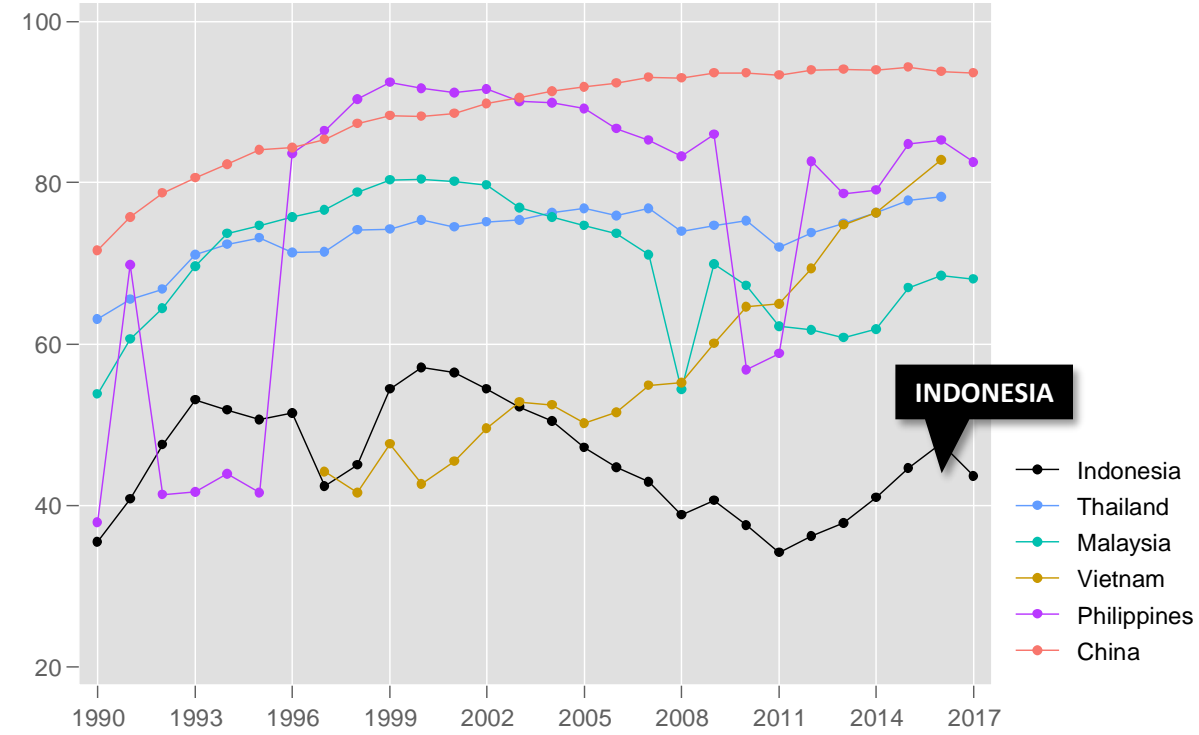
Meski secara global ekspor manufaktur Indonesia berada di tingkat rata-rata negara sebanding, namun Indonesia merupakan yang terendah bila dibandingkan dengan negara tetangga

Manufactures Exports vs. GDP per Capita, 2016



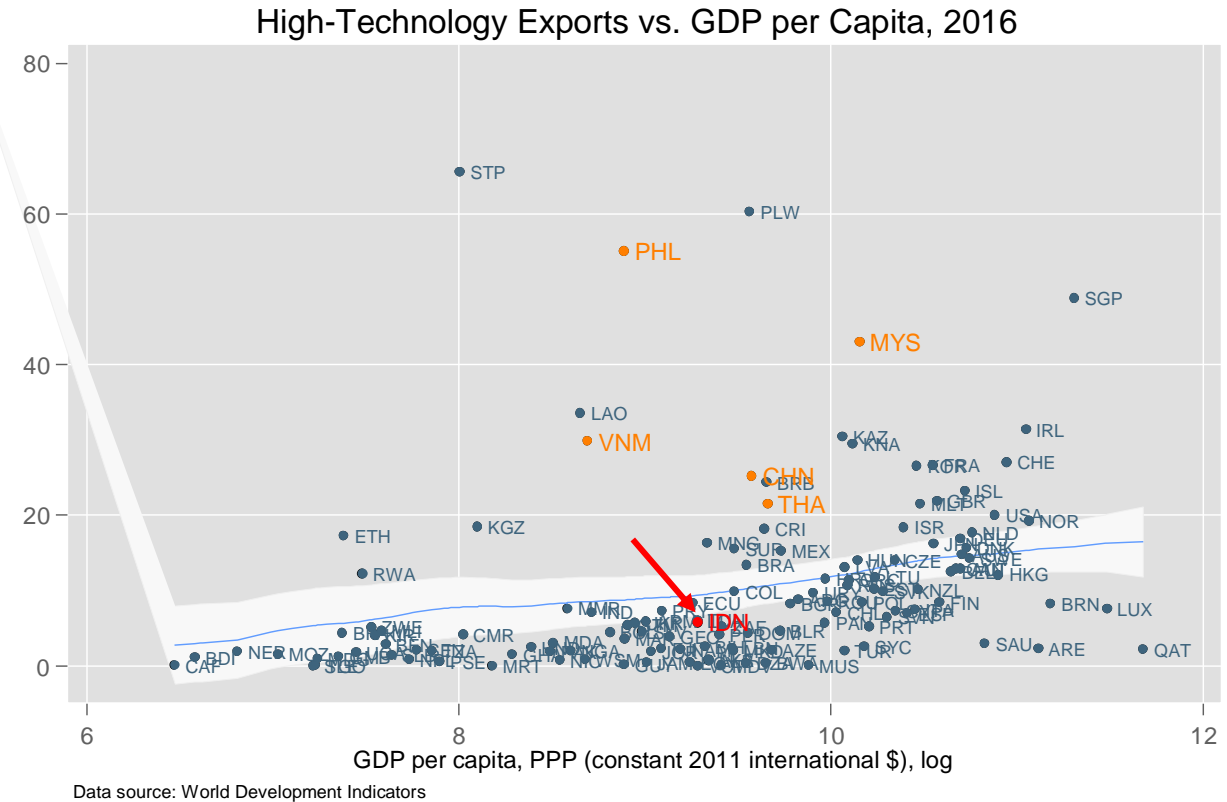
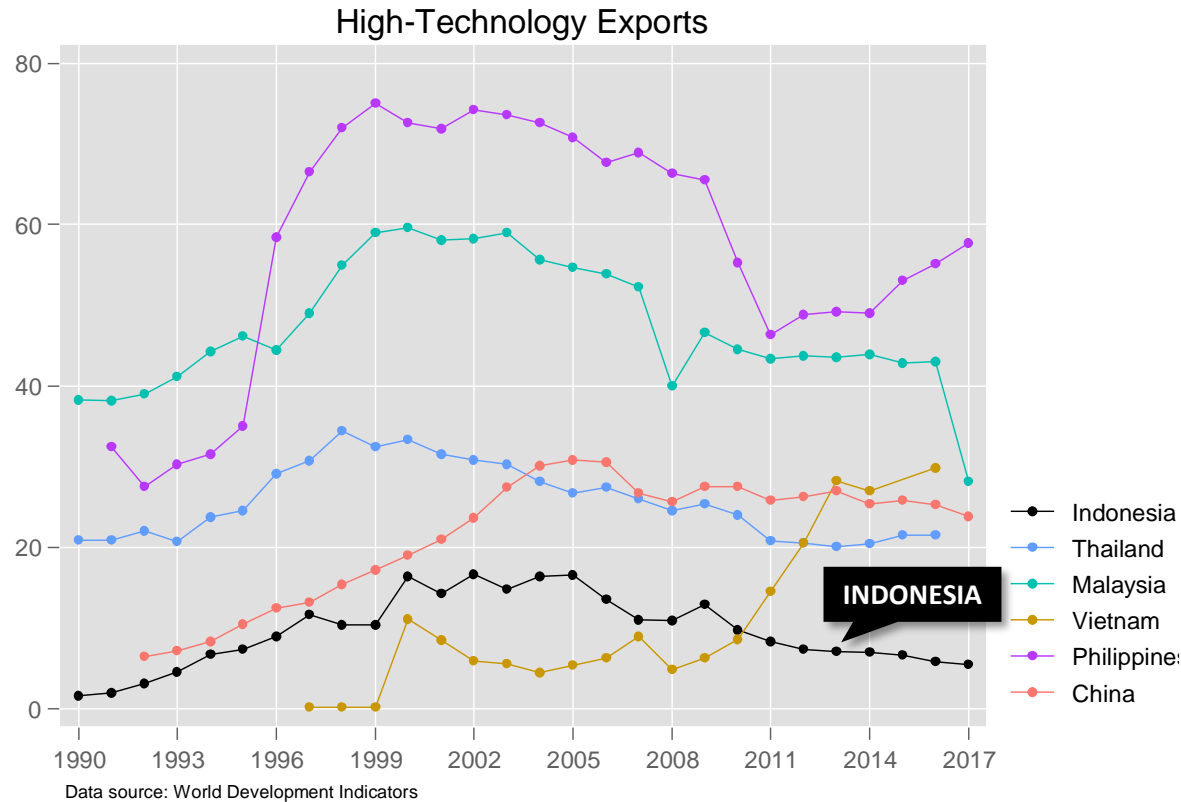
Data source: World Development Indicators

Manufactures Exports



Data source: World Development Indicators

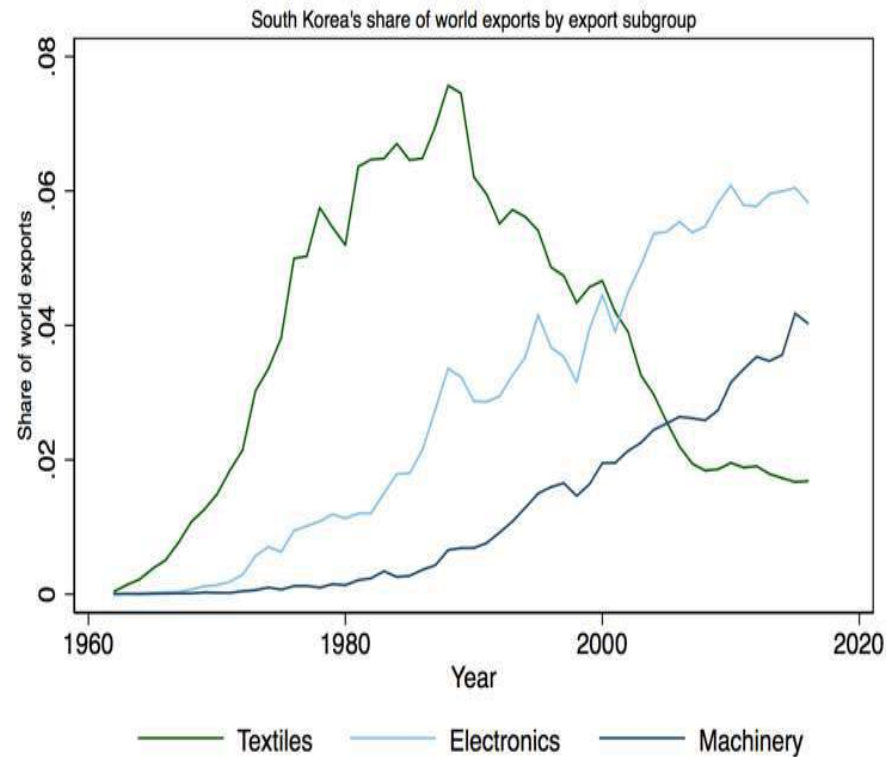
...terlebih pada ekspor produk berteknologi tinggi



Negara yang berhasil melakukan transformasi struktural...

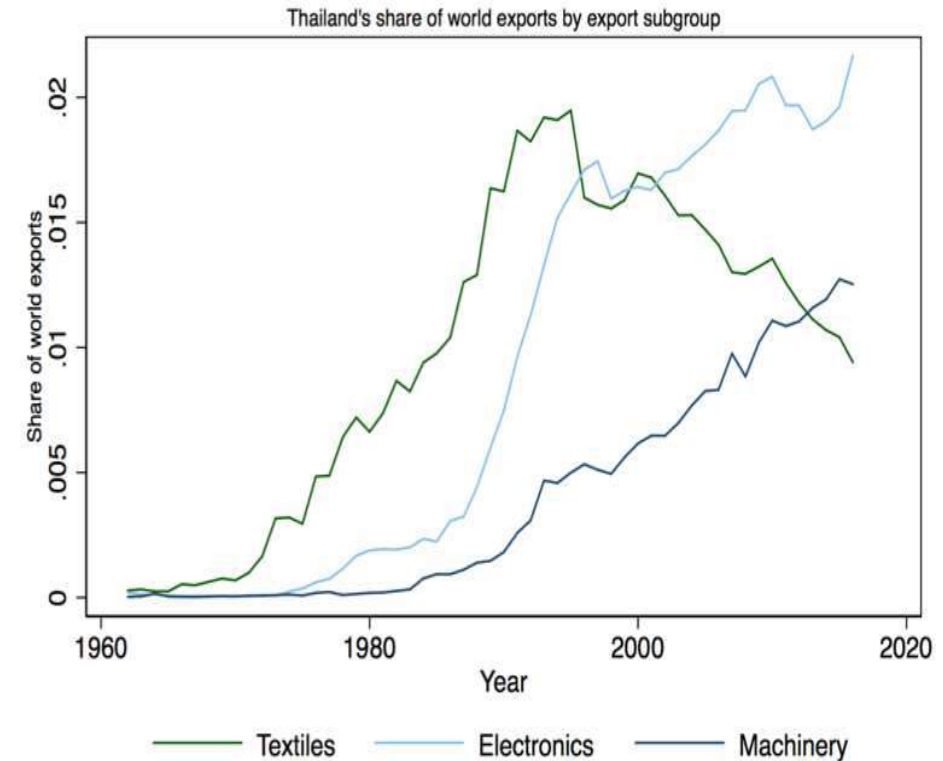
Negara yang sukses melakukan transformasi bergerak dari sektor tekstil kemudian ke sektor elektronik

South Korea



Source: UN COMTRADE

Thailand

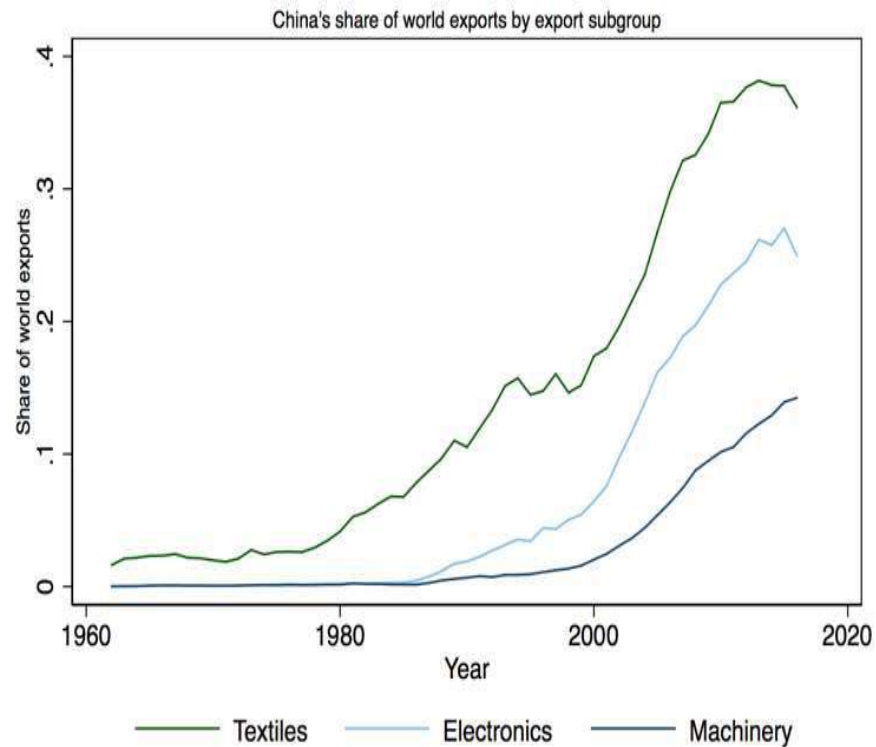


Source: UN COMTRADE

...berhasil mendorong produk elektroniknya

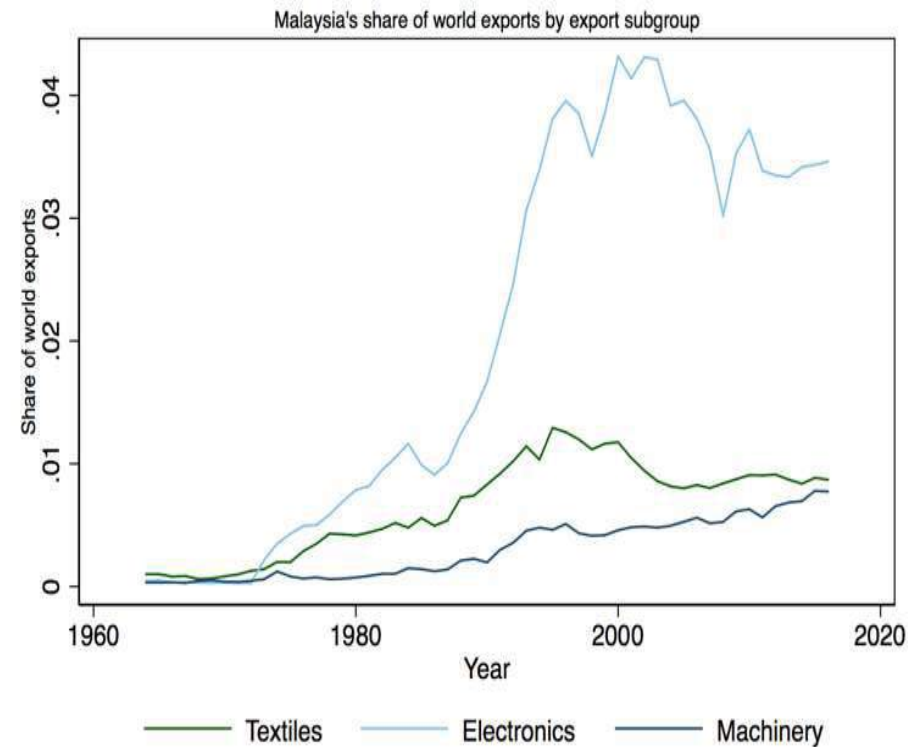
Malaysia bahkan langsung berpindah ke sektor elektronik...

China



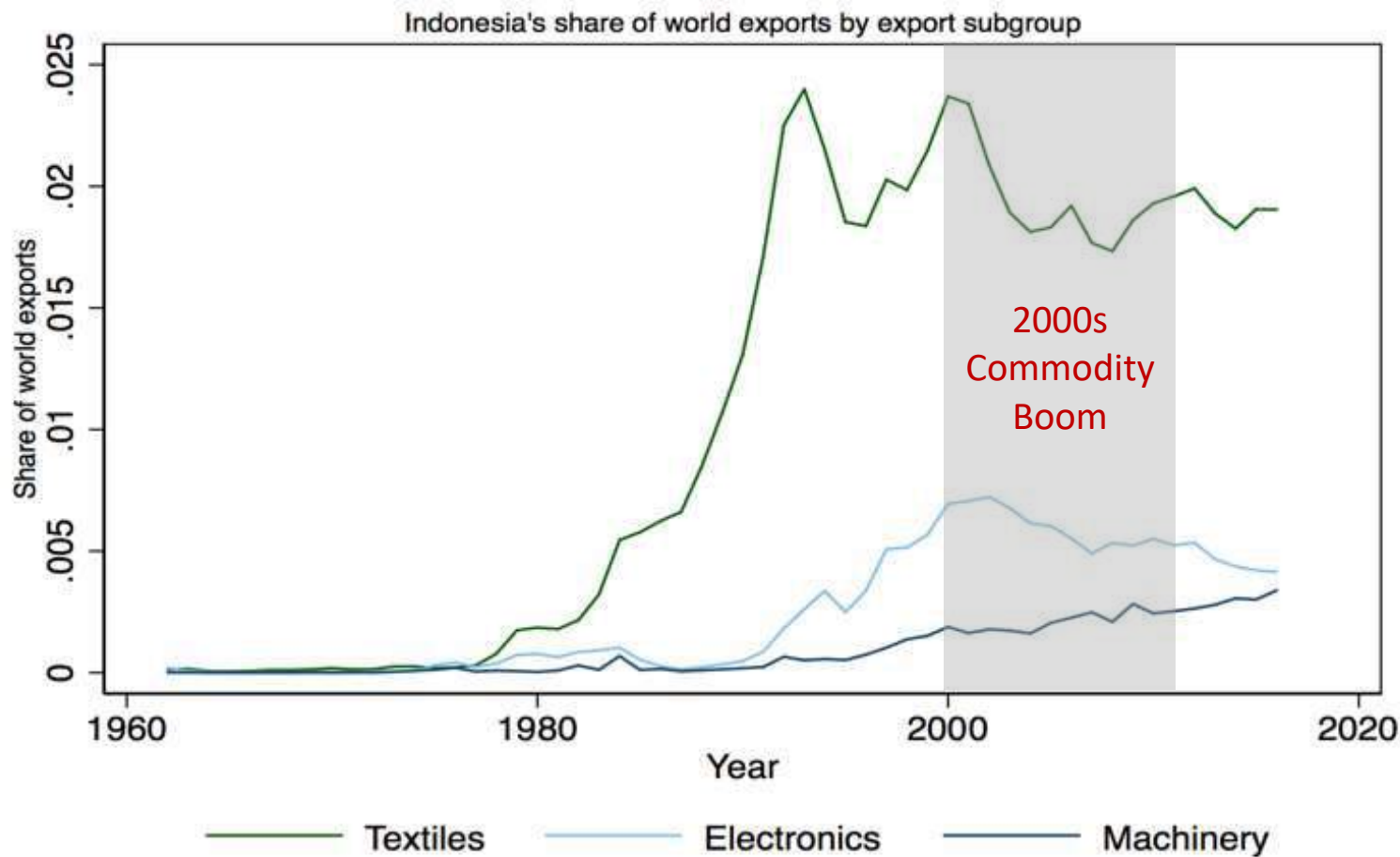
Source: UN COMTRADE

Malaysia

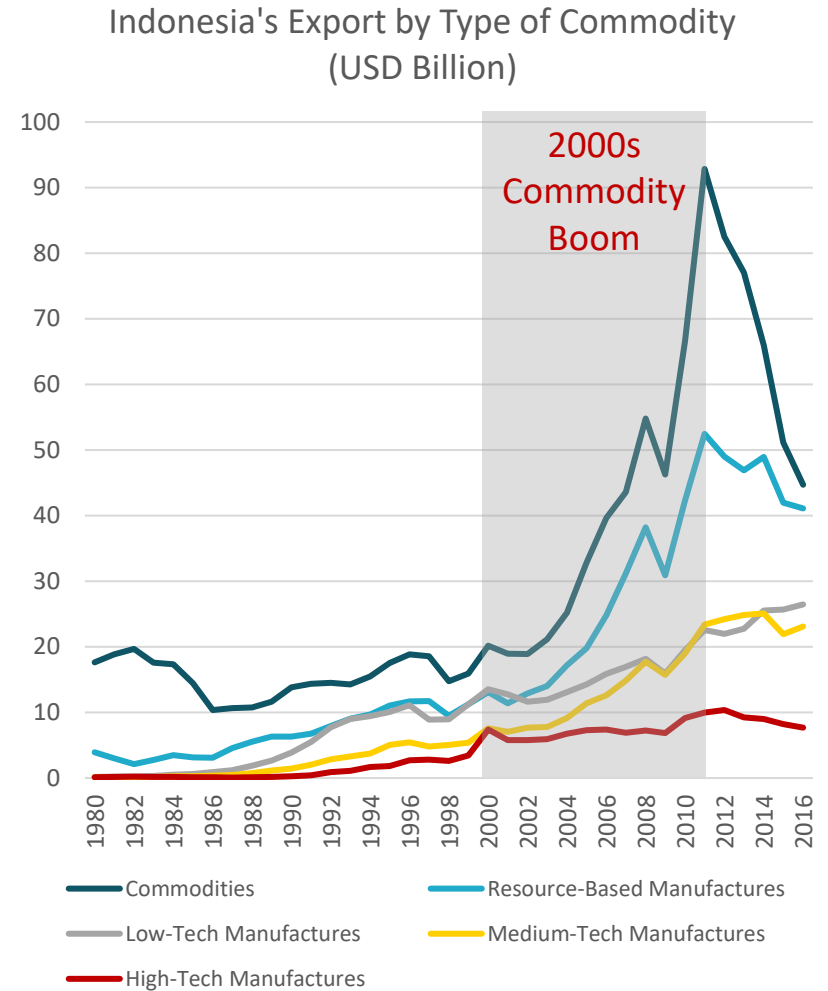


Source: UN COMTRADE

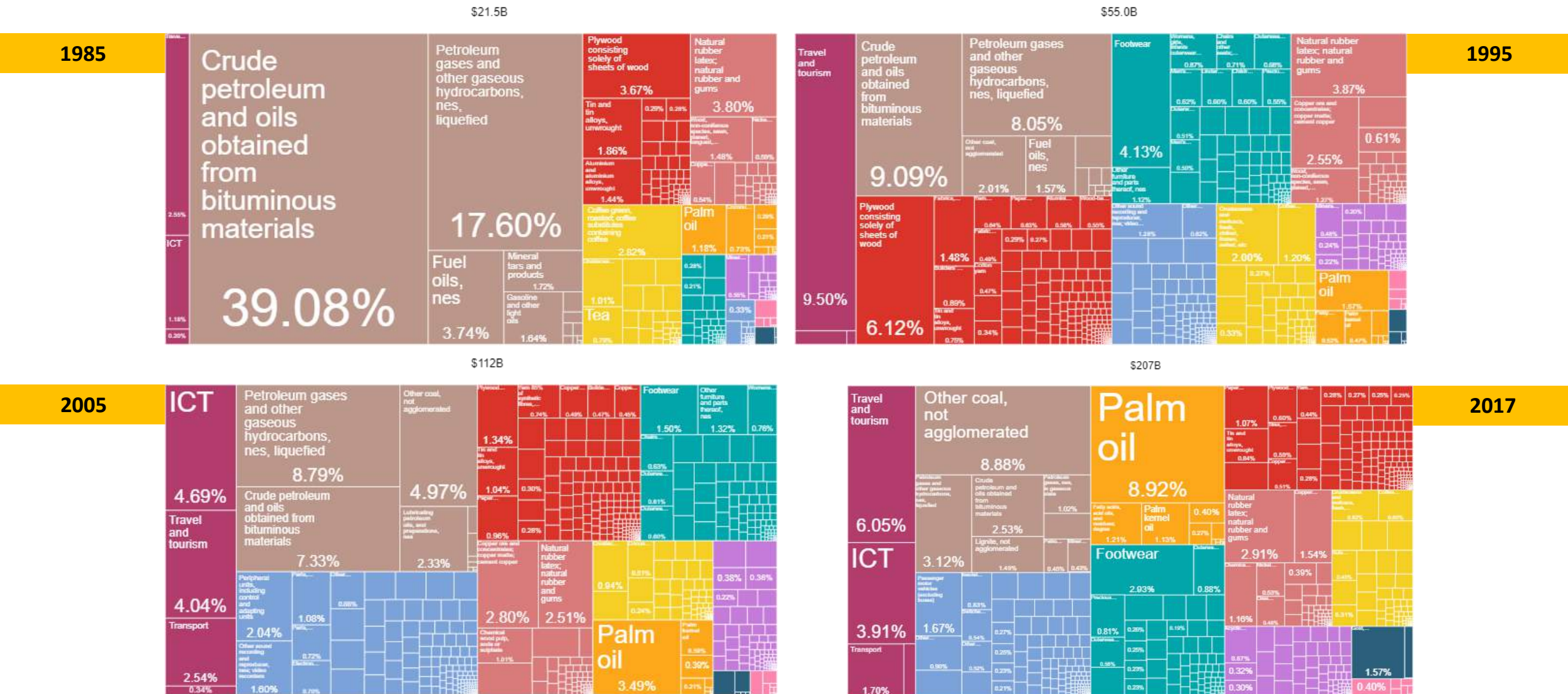
...namun Indonesia belum beranjak ke produk mesin maupun elektronik



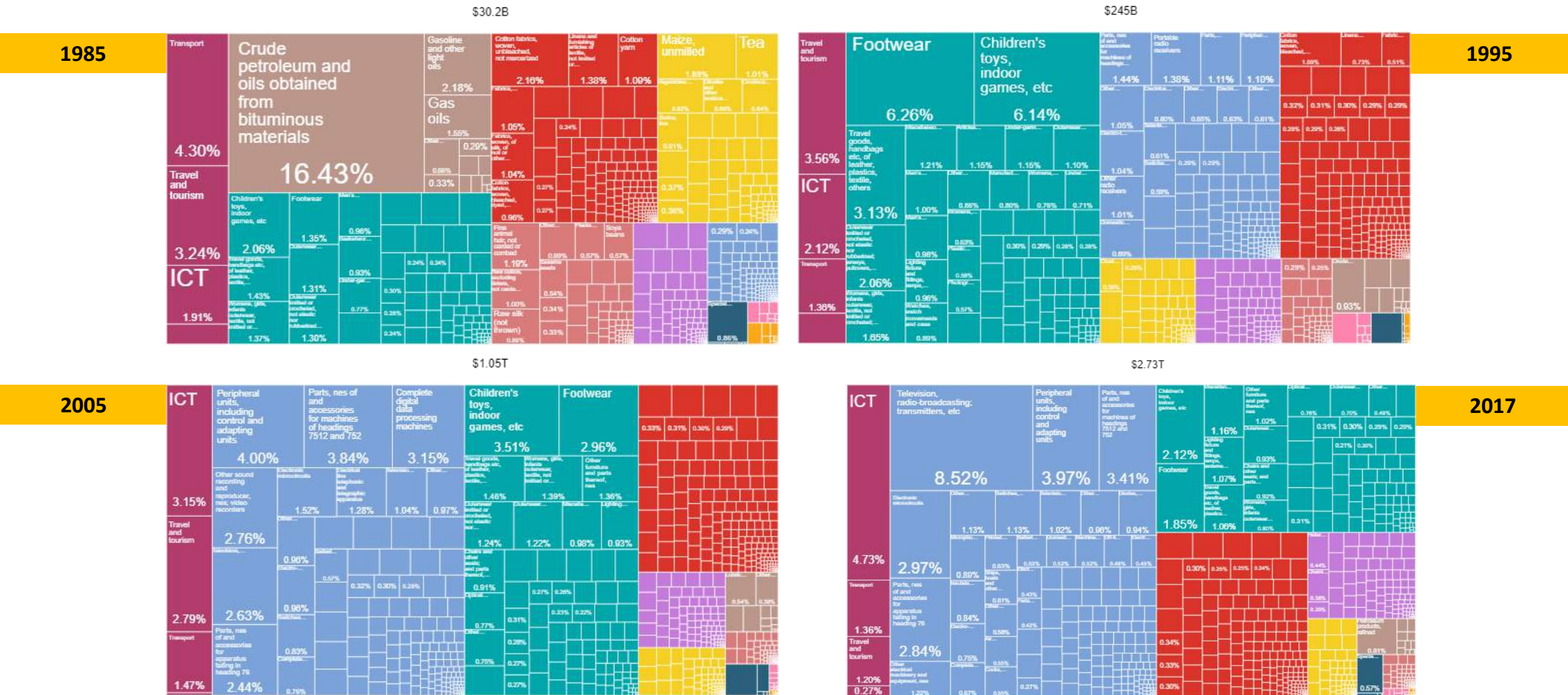
Source: UN COMTRADE



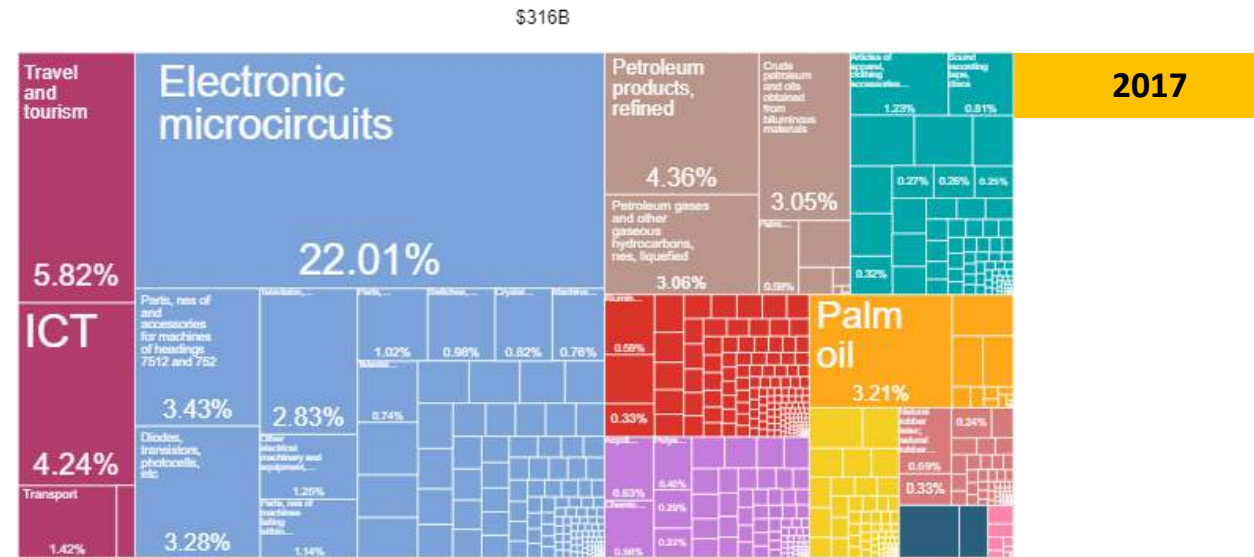
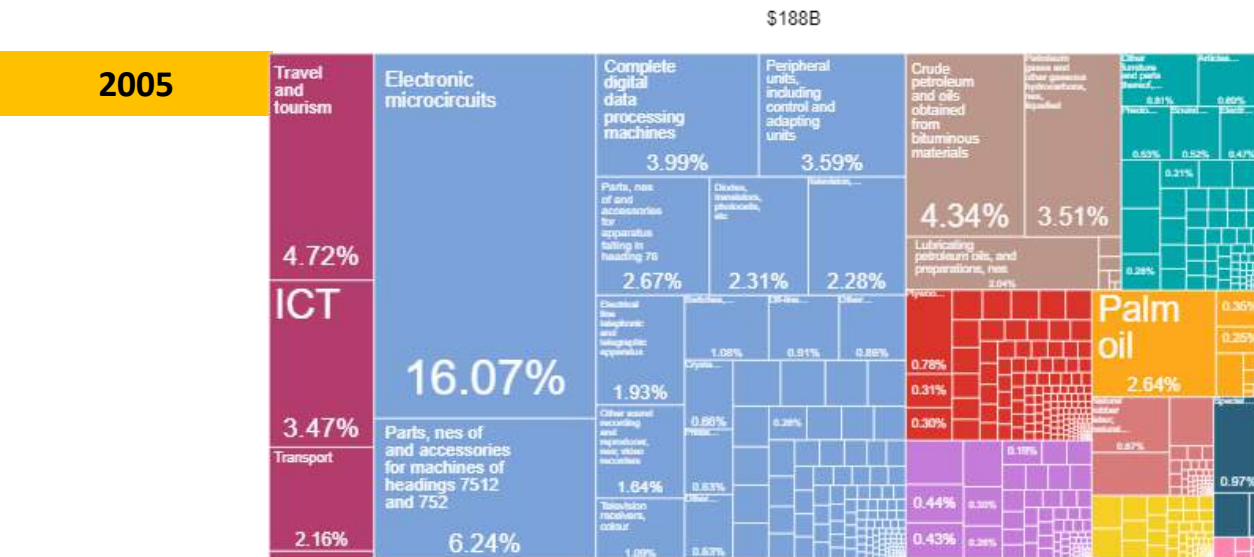
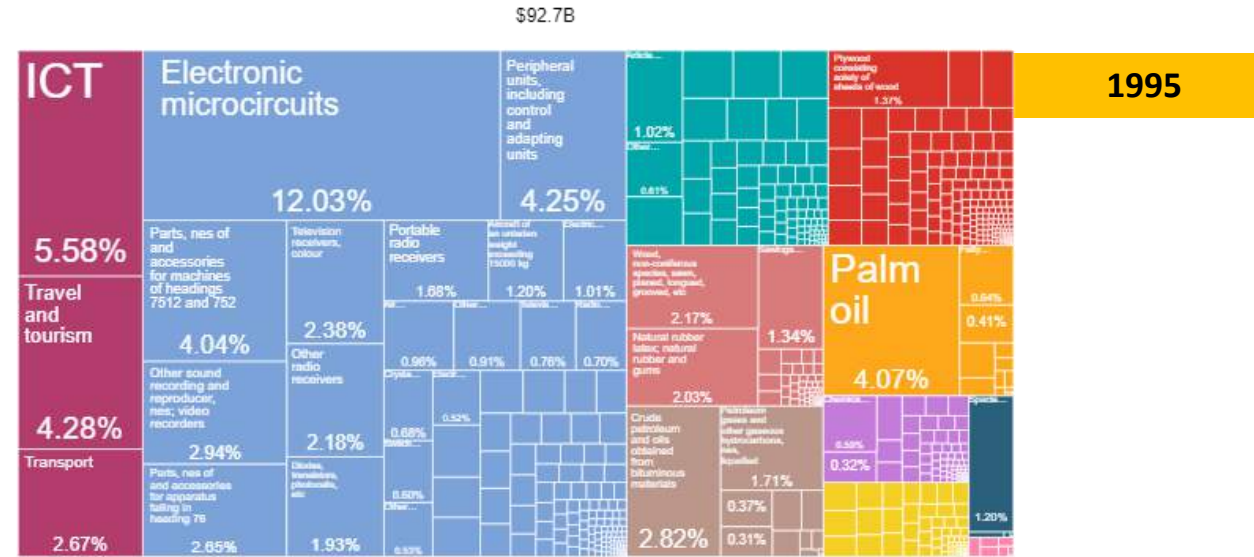
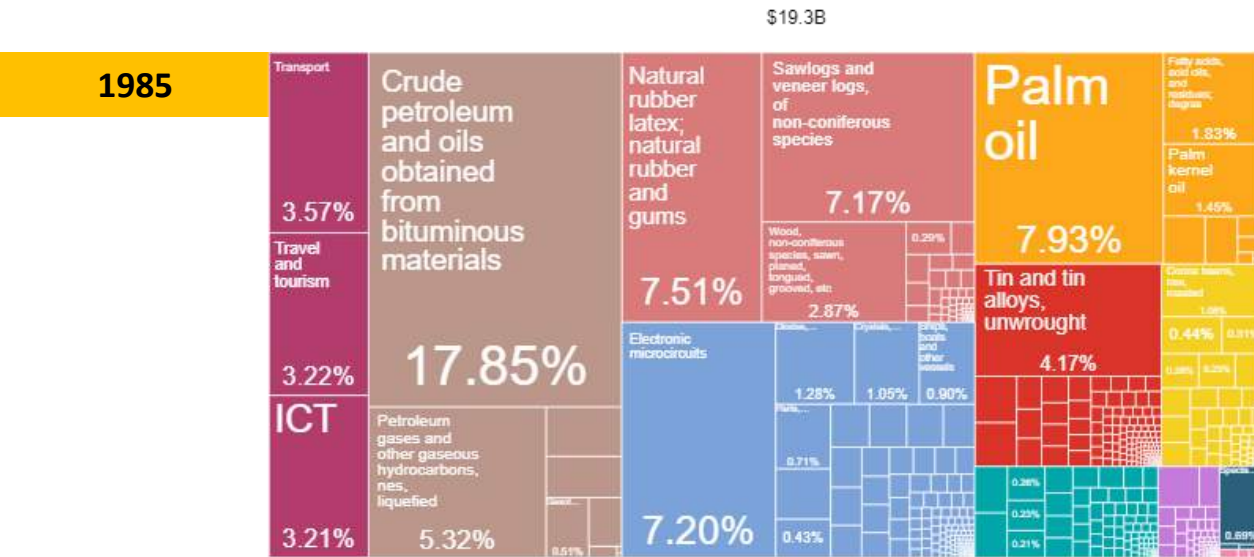
Ekspor Indonesia masih mengandalkan sektor komoditas...



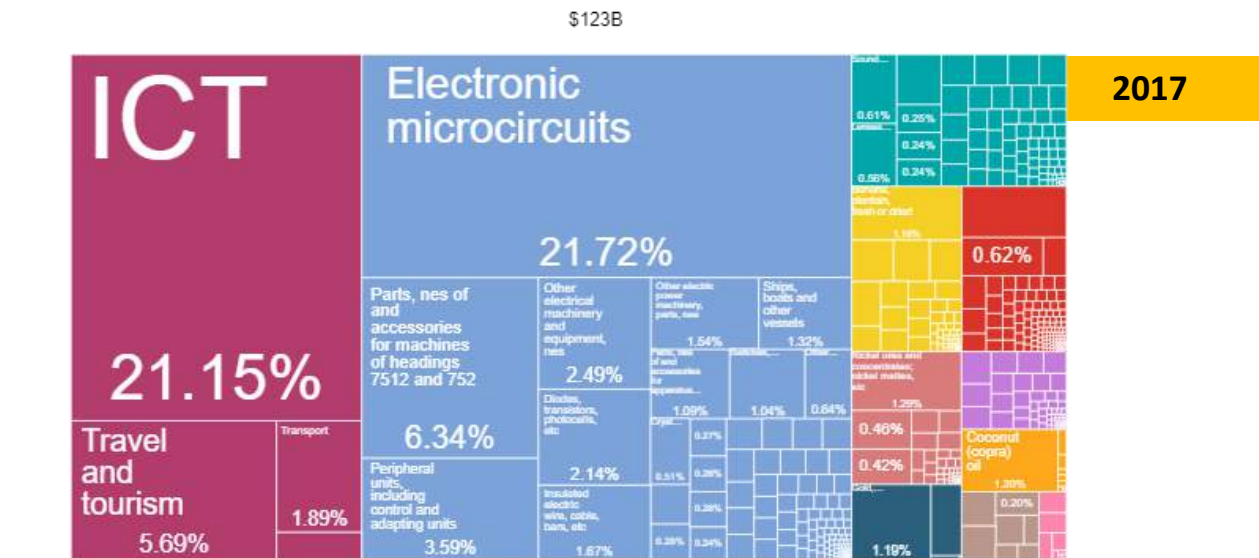
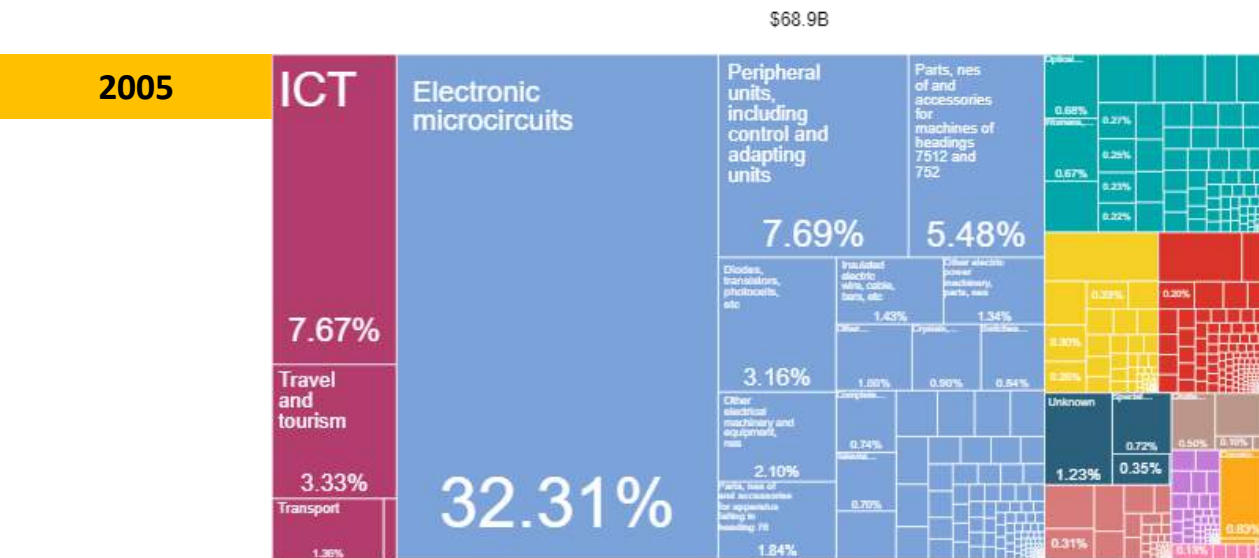
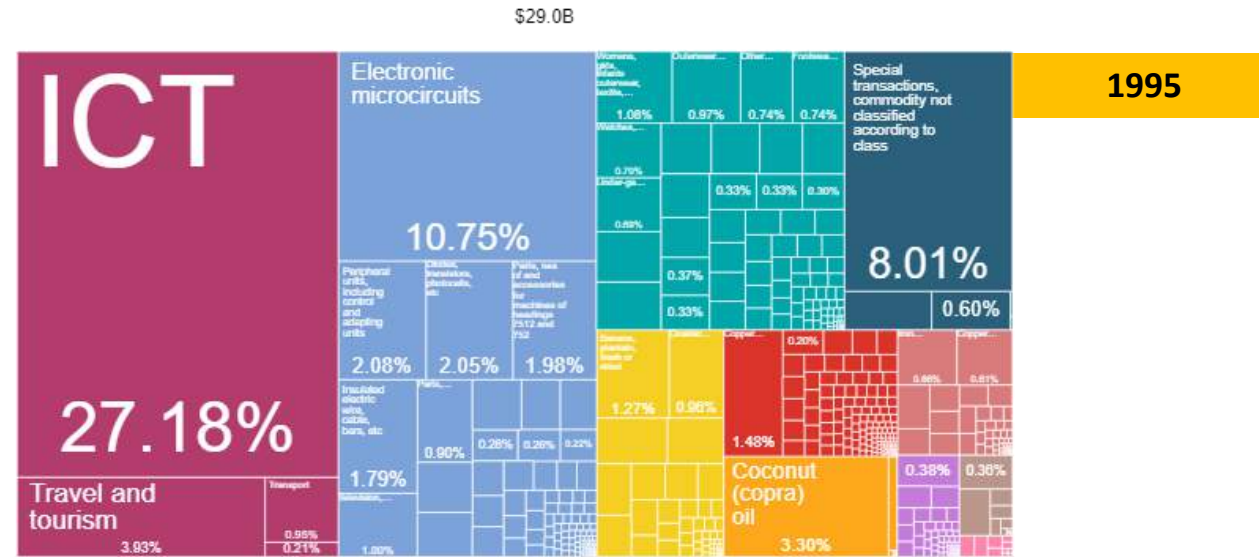
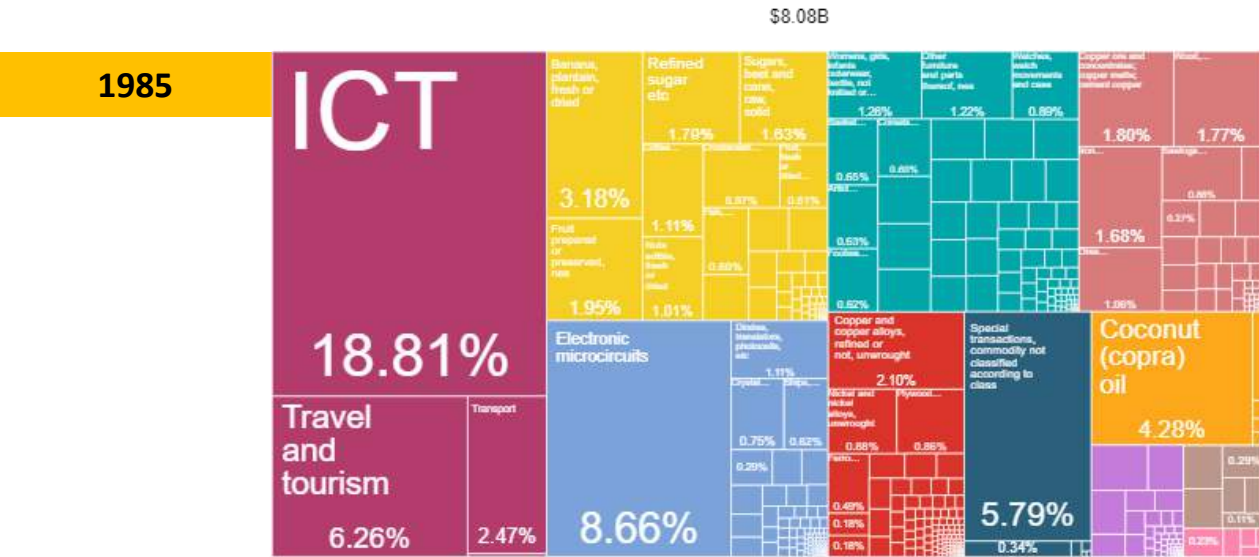
...dibandingkan China



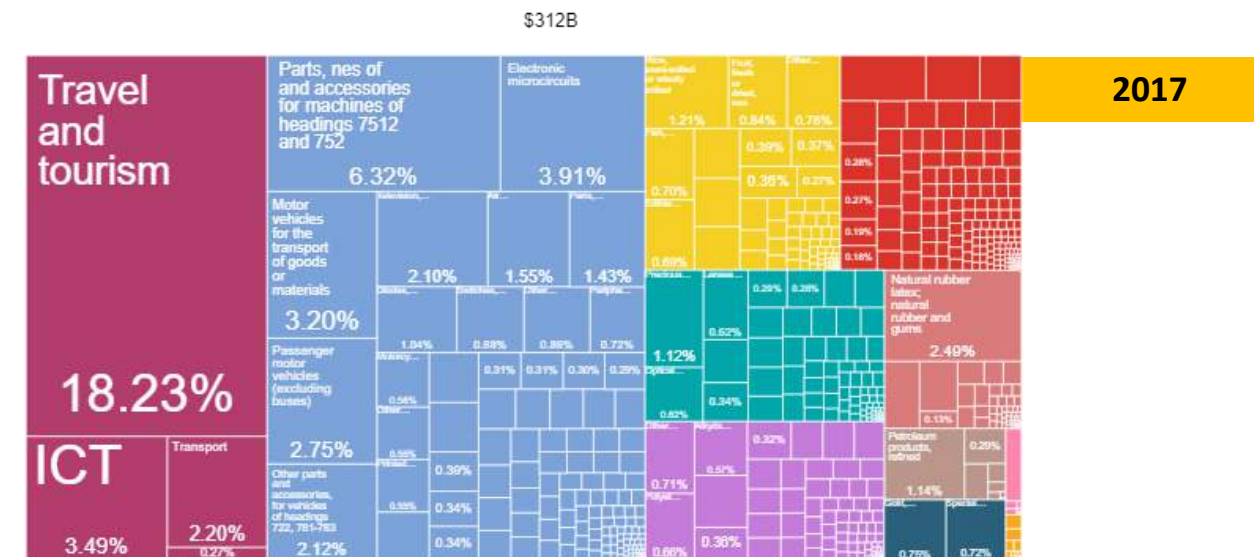
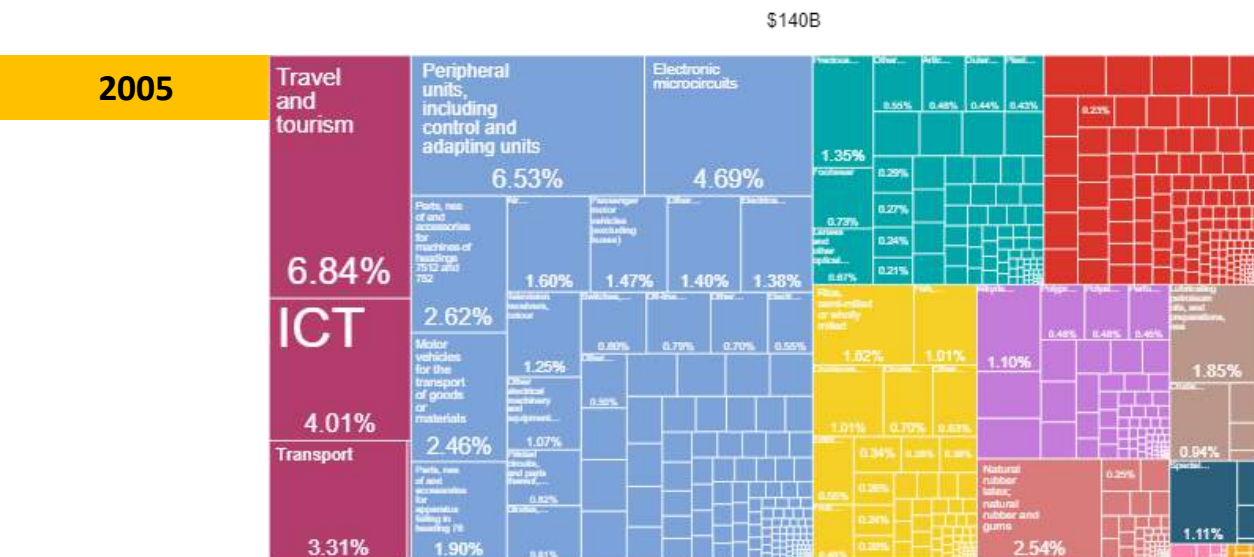
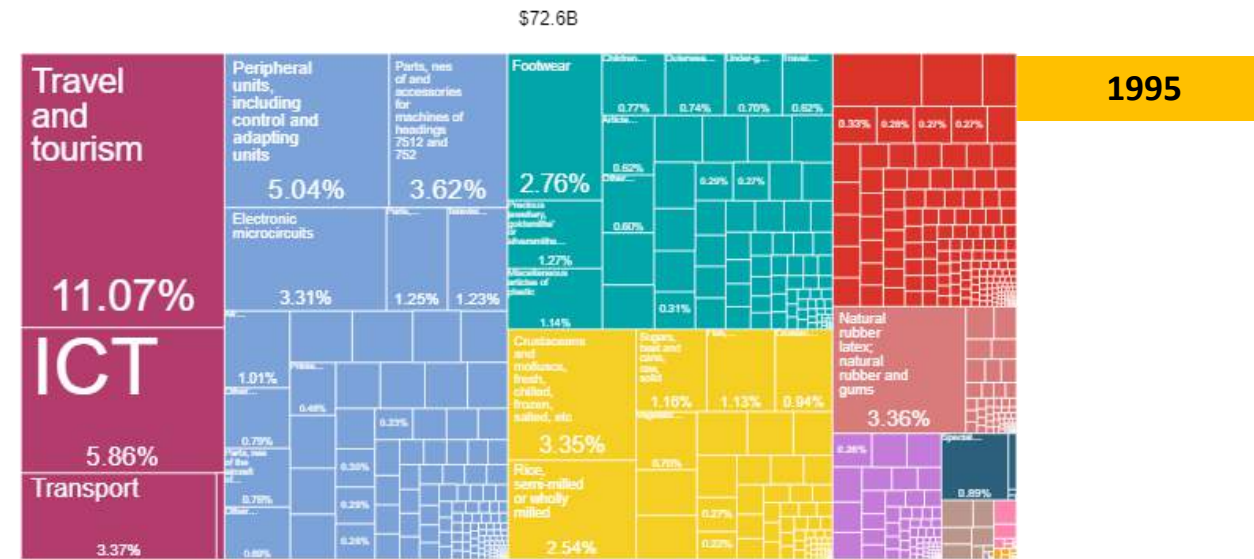
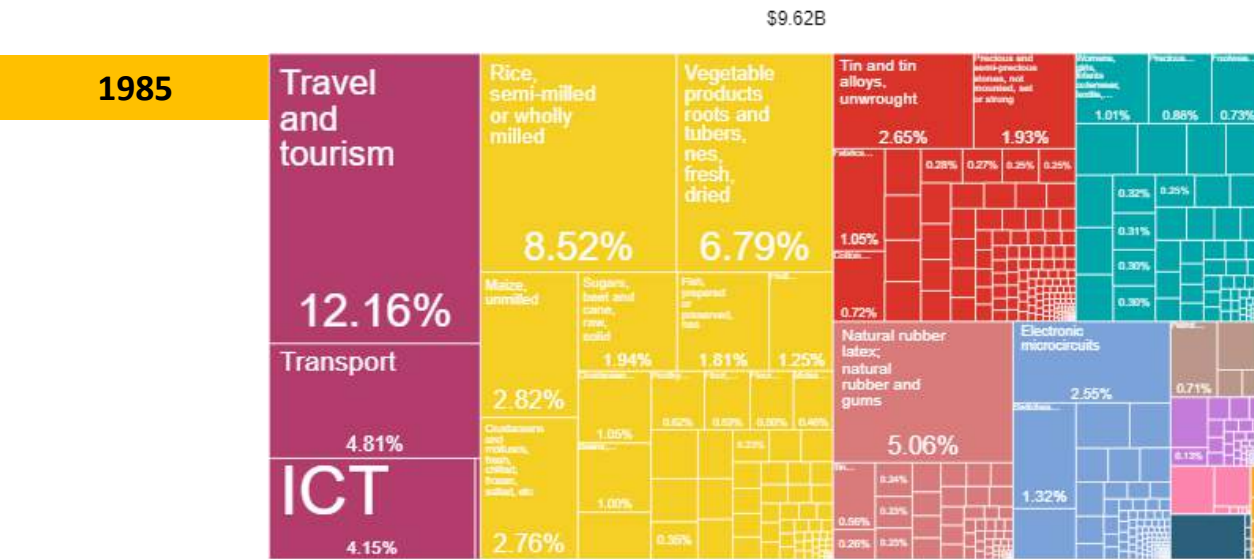
...dibandingkan Malaysia



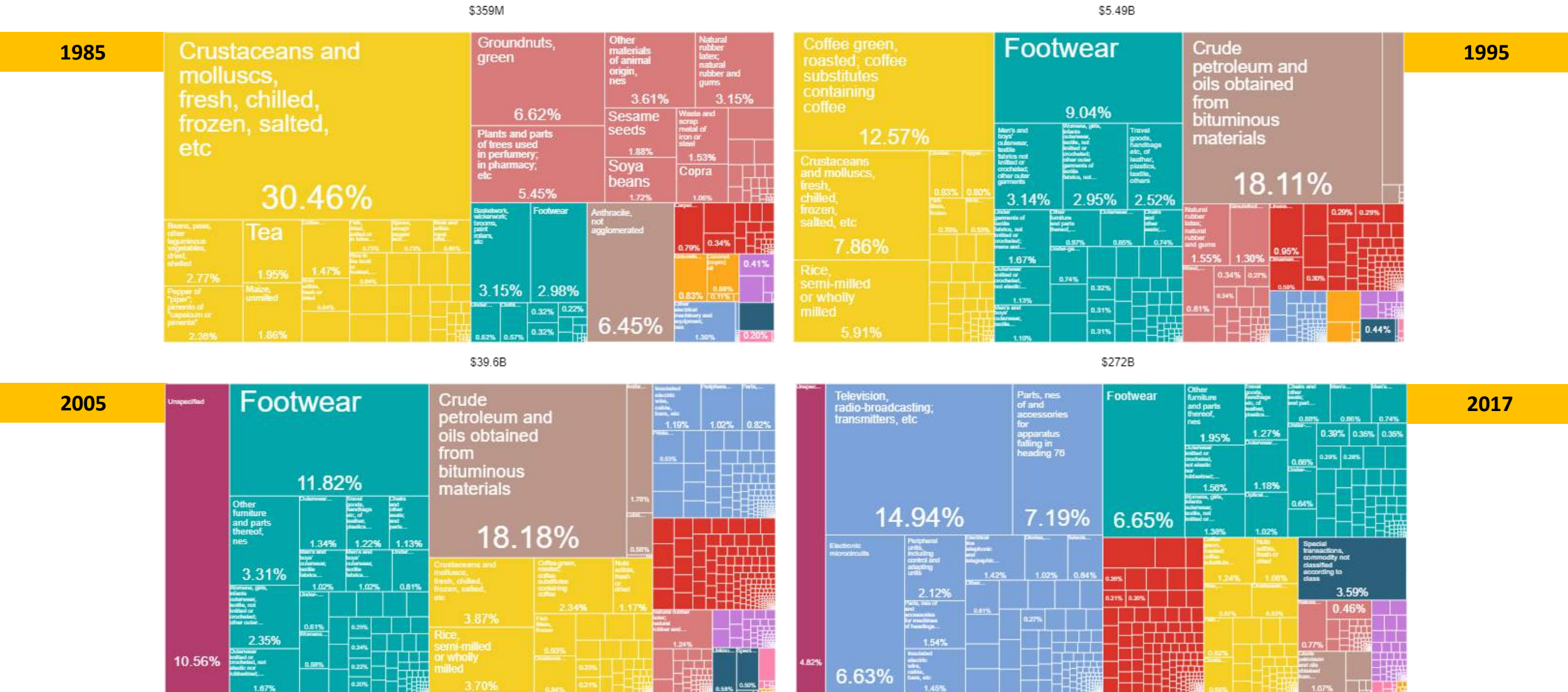
...dibandingkan Filipina



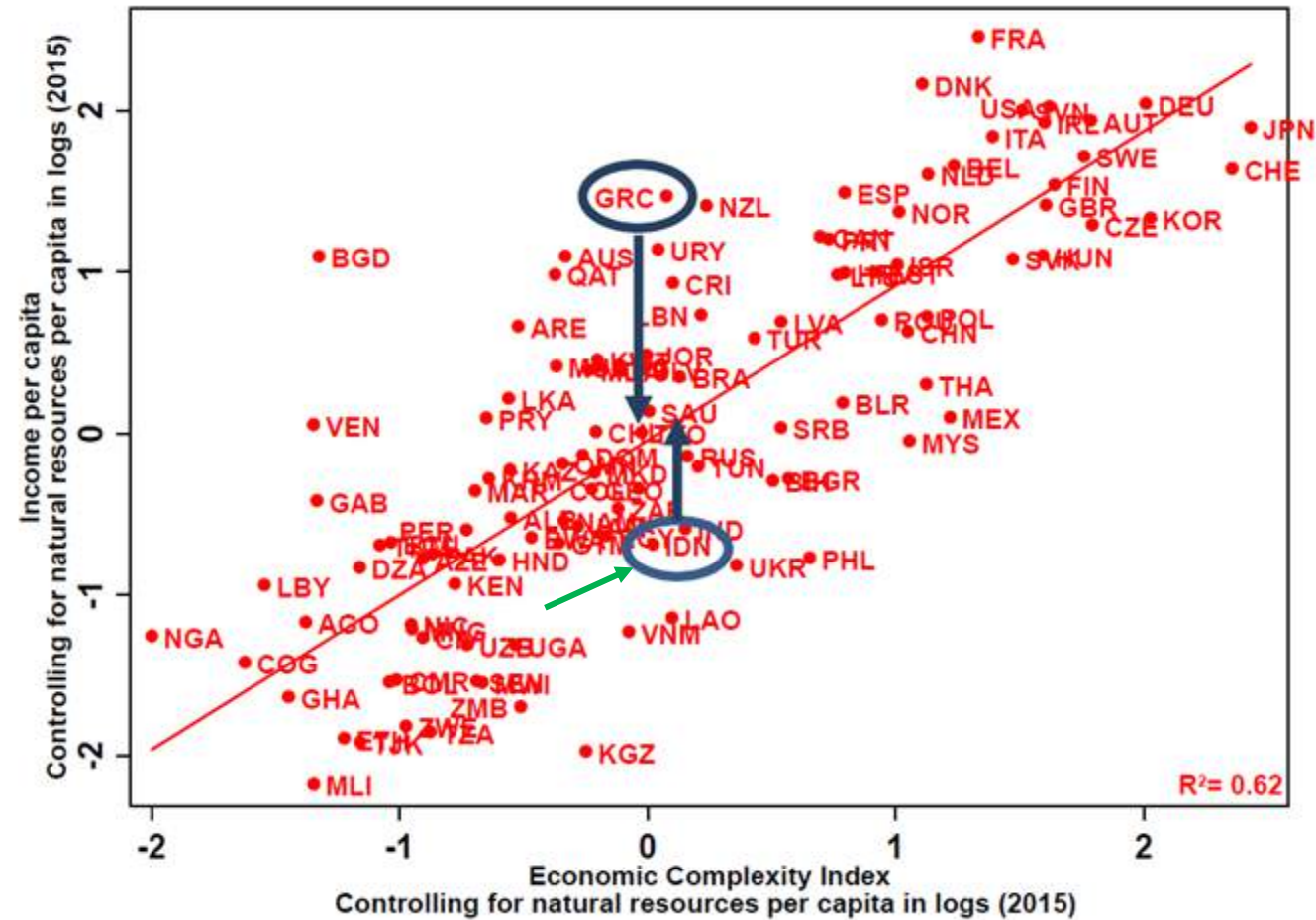
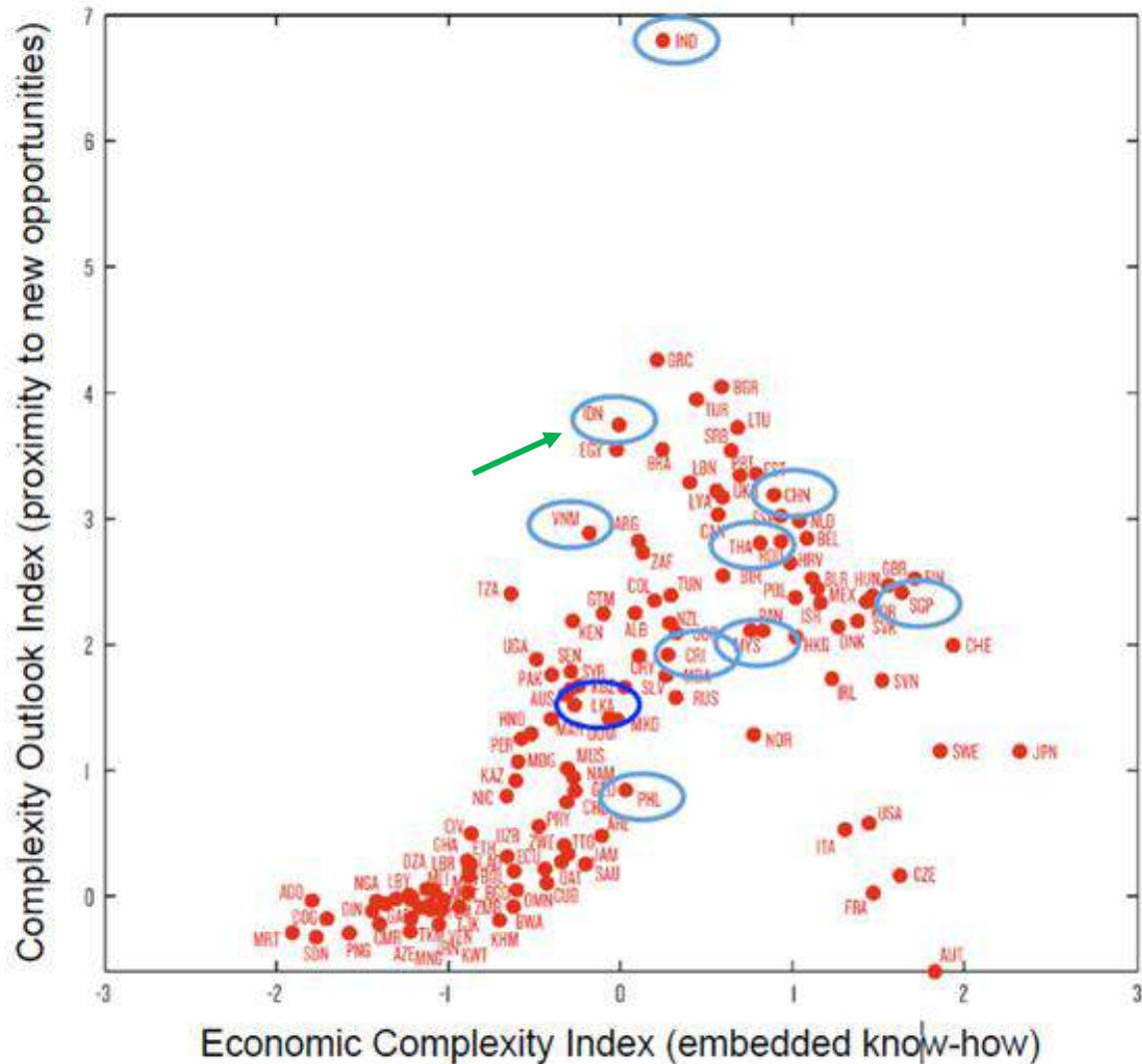
...dibandingkan Thailand



...bahkan Vietnam



Dari sisi *Complexity Index*, Indonesia berada pada posisi yang baik, tetapi potensi ini belum dapat terealisasi...



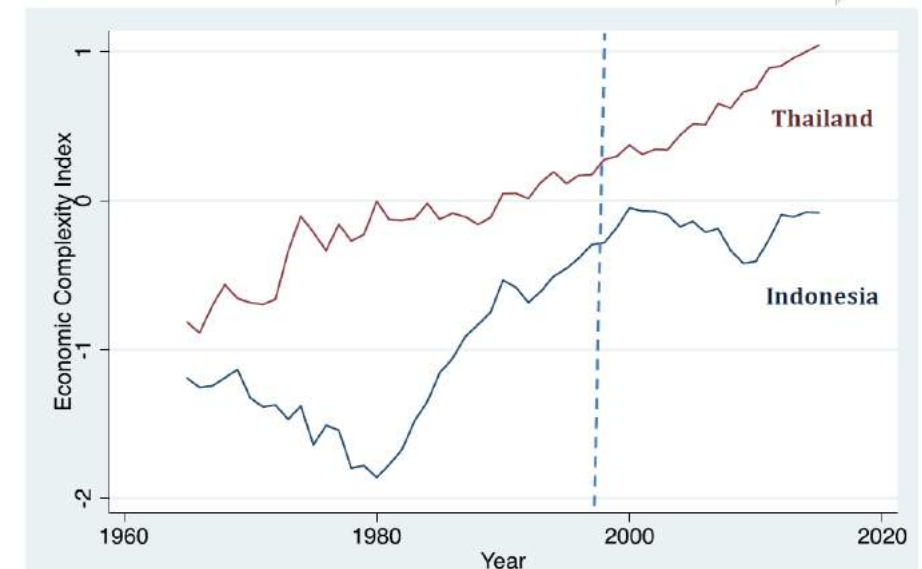
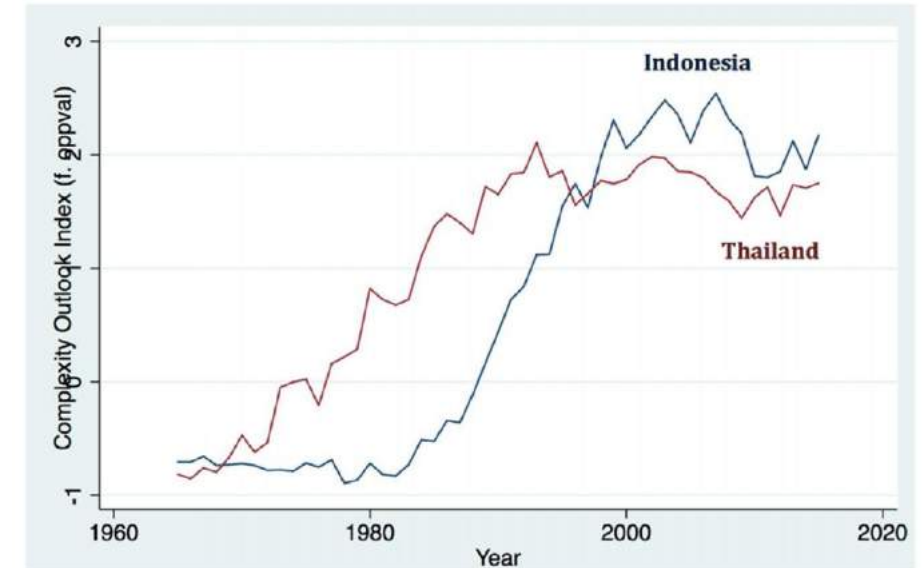
Tidak ada produk ekspor baru tercipta dan produk ekspor pun memiliki kompleksitas yang rendah...

Posisi Indonesia lebih baik dari sisi *complexity outlook index* (potensi untuk mengembangkan produk ekspor) dibandingkan Thailand, tetapi realisasi ekspornya masih di bawah Thailand. Produk ekspor baru yang tercipta lebih sedikit dibandingkan dengan negara sebanding.

New export products, 2000-2015:

Total number, Volume, & Contribution to Income per capita

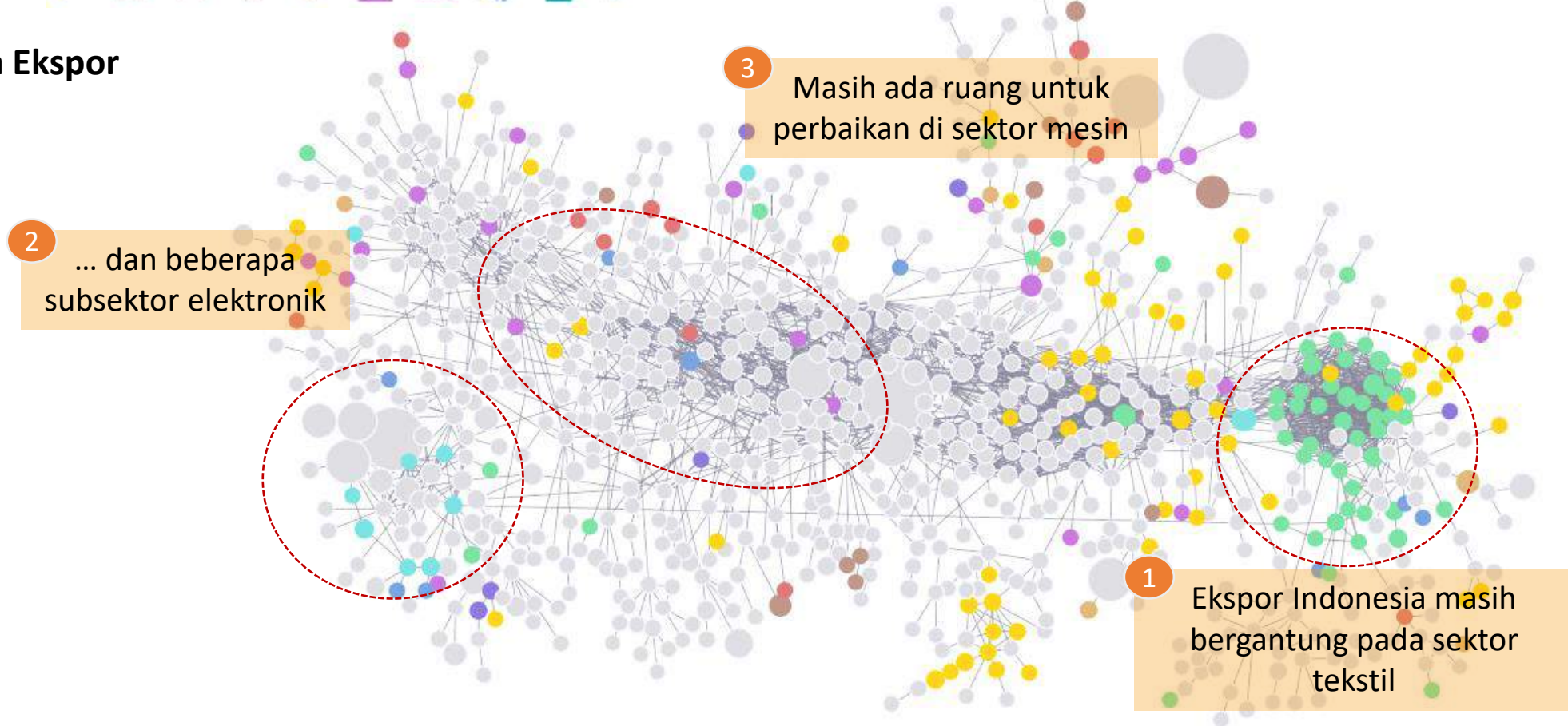
Country	New products	USD per capita	USD (billions)
China	81	265	359.3
Thailand	51	260	17.4
Vietnam	51	560	51.7
Philippines	27	14	1.4
Sri Lanka	8	3	0.1
Costa Rica	7	123	0.6
Malaysia	7	160	5.0
Indonesia	4	10	2.6
Saudi Arabia	4	57	1.8



Ruang untuk perbaikan ada, namun memerlukan peningkatan *knowhow* untuk penciptaan produk baru



Apa yang Indonesia Ekspor
di Tahun 2016 ?
(2016: USD 156 bn)



Potensi pengembangan produk ada, namun tidak terealisasi. Kegagalan pasar bukan permasalahan utama, namun lebih menjadi *outcome* dari aspek lain yang menghambat proses penciptaan produk baru (dijelaskan lebih lanjut pada aspek regulasi bisnis dan tenaga kerja).